

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • NOVEMBER 2018

Liahona

Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Yesus Kristus: Sentral
bagi Kehidupan Kita
dan Nama Gereja

Kurikulum Baru dan
Keseimbangan Jadwal
Hari Minggu Penelaahan
di Rumah dan Gereja

Dua Belas Bait Suci
Baru Diumumkan





“Malam ini saya mengimbau Anda, dengan sepenuh harapan hati saya, untuk berdoa agar memahami karunia-karunia rohani Anda—untuk memupuk, menggunakan, dan mengembangkannya, bahkan lebih dari yang pernah Anda miliki. Anda akan mengubah dunia sewaktu Anda melakukannya

Para suster terkasih, kami membutuhkan Anda! Kami ‘membutuhkan kekuatan Anda, keinsafan Anda, keyakinan Anda, kemampuan Anda untuk memimpin, kebijaksanaan Anda, dan suara Anda.’ Kami tidak dapat mengumpulkan Israel tanpa Anda.

Saya mengasihi Anda dan berterima kasih kepada Anda dan sekarang memberkati Anda dengan kemampuan untuk meninggalkan dunia di belakang Anda sewaktu Anda membantu dalam pekerjaan yang krusial dan urgen ini. Bersama-sama kita dapat melakukan semua yang Bapa Surgawi kita perlu kita lakukan untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Putra-Nya.”

Presiden Russell M. Nelson, Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel,” 69, 70.

*Datang dalam
Lingkaran Penuh,
oleh Jenedy Paige*

Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Ceramah Pembuka**
Presiden Russell M. Nelson
- 8 **Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus**
Penatua Quentin L. Cook
- 12 **Angkatlah Kepalamu dan Bersukacitalah**
M. Joseph Brough
- 15 **Meletakkan Landasan Suatu Pekerjaan Besar**
Penatua Steven R. Bangerter
- 18 **Janganlah Bersusah Hati**
Penatua Ronald A. Rasband
- 21 **Untuk Mempersatukan Semuanya di Dalam Kristus**
Penatua David A. Bednar
- 25 **Kebenaran dan Rencana**
Presiden Dallin H. Oaks

Sesi Sabtu Siang

- 28 **Pendukungan Pejabat Gereja**
Presiden Henry B. Eyring
- 30 **Teguh dan Tabah dalam Iman akan Kristus**
Penatua D. Todd Christofferson
- 34 **Mari Dengar Suara Nabi**
Uskup Dean M. Davies
- 37 **Satu di Dalam Kristus**
Penatua Ulisses Soares
- 40 **Api Unggun Iman Kita**
Penatua Gerrit W. Gong
- 43 **Semua Orang Mesti Mengambil ke Atas Diri Mereka Nama yang Diberikan oleh Bapa**
Penatua Paul B. Pieper
- 46 **Memercayai, Mengasihi, Melakukan**
Penatua Dieter F. Uchtdorf

Sesi Wanita Umum

- 50 **Bagi Dia**
Joy D. Jones
- 52 **Ketidakpuasan Secara Rohani**
Michelle D. Craig
- 55 **Sukacita dari Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri**
Cristina B. Franco
- 58 **Wanita dan Pembelajaran Injil di Rumah**
Presiden Henry B. Eyring
- 61 **Orangtua dan Anak-Anak**
Presiden Dallin H. Oaks
- 68 **Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Sabtu Pagi

- 71 **Penglihatan tentang Penebusan Orang Mati**
Presiden M. Russell Ballard
- 74 **Menjadi Gembala**
Bonnie H. Cordon
- 77 **Pelayanan Rekonsiliasi**
Penatua Jeffrey R. Holland
- 80 **Peranan Kitab Mormon dalam Keinsafan**
Penatua Shayne M. Bowen
- 83 **Terluka**
Penatua Neil L. Andersen
- 87 **Nama Gereja yang Benar**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Sabtu Siang

- 90 **Cobalah, Cobalah, Cobalah**
Presiden Henry B. Eyring
- 93 **Bapa**
Brian K. Ashton
- 97 **Mengambil ke Atas Diri Kita Nama Yesus Kristus**
Penatua Robert C. Gay
- 101 **Maukah Engkau Sembuh?**
Penatua Matthew L. Carpenter
- 104 **Pilihlah pada Hari ini**
Penatua Dale G. Renlund
- 107 **Sekarang Adalah Waktunya**
Penatua Jack N. Gerard
- 110 **Menggembalakan Jiwa**
Penatua Gary E. Stevenson
- 113 **Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani**
Presiden Russell M. Nelson
- 64 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 115 **Indeks Kisah Konferensi**
- 116 **Warta Gereja**
- 121 **Ikutlah Aku—Untuk Kuorum Penatua dan Lembaga Pertolongan**



Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-188

Sabtu Pagi, 6 Oktober 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Craig A. Cardon
Doa Penutup:
Penatua Adilson de Paula Parrella
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Brian Mathias dan Richard Elliott, organis: “Pimpin Kami Ya Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 26; “Pagi Tiba, Gelap Lenyap,” *Nyanyian Rohani*, no. 1, aransemen Wilberg; “If I Listen with My Heart,” DeFord, aransemen Murphy; “Di Gunung Nan Tinggi,” *Nyanyian Rohani*, no. 5; “Aku Akan Ikut Rencana Allah,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 86–87, aransemen Hofheins; “Mari, Mari Orang-Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 15, aransemen Wilberg.

Sabtu Siang, 6 Oktober 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa pembuka: Sharon Eubank
Doa Penutup: Penatua Joni L. Koch
Musik oleh paduan suara gabungan dari Pusat Pelatihan Misionaris Provo; Ryan Eggett dan Elmo Keck, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: “Dunia Memerlukan Orang yang Mau Bekerja!” *Nyanyian Rohani*, no. 122, aransemen Schank; medley: “Aku Akan Jadi Pemberani,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 85, dan “Gereja Yesus Kristus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 48, aransemen Warby; “Kita Dipanggil Tuk Melayani,” *Nyanyian Rohani*, no. 118; “Yang Jadi Harapan Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 110, aransemen Schank.

Sabtu Malam, 6 Oktober 2018, Sesi Wanita Umum

Pemimpin: Jean B. Bingham.
Doa Pembuka: Memnet Lopez
Doa Penutup: Jennefer Free
Musik oleh paduan suara remaja putri dari pasak-pasak di Pleasant Grove, Utah; Tracy Warby, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: “Marilah Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 16, aransemen Warby; “This Is the Christ,” Faust, Pinborough, dan Moody; “Marilah Bersuka,” *Nyanyian Rohani*, no. 3; “Membawa Injil ke Seluruh Dunia,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 92–93, aransemen Warby.

Minggu Pagi, 7 Oktober 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Allan F. Packer.
Doa Penutup: Penatua Donald L. Hallstrom
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: “Bersukacitalah, Tuhan Raja!” *Nyanyian Rohani*, no. 20; “Penebus Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 5, aransemen Wilberg; “Yang Benar Pilihlah!” *Nyanyian Rohani*, no. 108, aransemen Wilberg; “Kami Bersyukur bagi Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 8; “His Voice as the Sound,” nyanyian pujian rakyat Amerika, Walker, aransemen Wilberg; “It Is Well with My Soul,” Spafford dan Bliss, aransemen Wilberg.

Minggu Siang, 7 Oktober 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua Gary B. Sabin
Doa Penutup: Penatua Michael John U. Teh
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth dan Brian Mathias,

organis: “In Hymns of Praise,” *Hymns*, no. 75, aransemen Murphy; “Aku Percaya Kristus,” *Nyanyian Rohani*, no. 51, aransemen Wilberg; “Mulia pada Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 21; “Our Prayer to Thee,” Nelson dan Parry, aransemen Wilberg.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Informasi tentang konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota dengan disabilitas tersedia di disability.lds.org.

Pada Kover

Depan: *Terangi Dunia* (2015), oleh Walter Rane, tidak boleh dikopi.
Belakang: Foto oleh Cody Bell.

Foto Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diambil oleh Cody Bell, Janae Bingham, Mason Coberly, Weston Colton, Brian Nicholson, Leslie Nilsson, Matt Reier, dan Christina Smith.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Redaktur: Randy D. Funk

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Donald L. Hallstrom, Larry S. Kacher, Erich W. Kopischke, Lynn G. Robbins

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Francisca Olson

Tim Penulisan dan Pengepitan: Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirik, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Marrison M. Smith

Papers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2018 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org..

For Readers in the United States and Canada:

November 2018 Vol. 24 No. 6. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Indeks Pembicara

Andersen, Neil L., 83
Ashton, Brian K., 93
Ballard, M. Russell, 71
Bangerter, Steven R., 15
Bednar, David A., 21
Bowen, Shayne M., 80
Brough, M. Joseph, 12
Carpenter, Matthew L., 101
Christofferson, D. Todd, 30
Cook, Quentin L., 8
Cordon, Bonnie H., 74
Craig, Michelle D., 52
Davies, Dean M., 34
Eyring, Henry B., 28, 58, 90
Franco, Cristina B., 55
Gay, Robert C., 97
Gerard, Jack N., 107
Gong, Gerrit W., 40
Holland, Jeffrey R., 77
Jones, Joy D., 50
Nelson, Russell M., 6, 68, 87, 113
Oaks, Dallin H., 25, 61
Pieper, Paul B., 43
Rasband, Ronald A., 18
Renlund, Dale G., 104
Soares, Ulisses, 37
Stevenson, Gary E., 110
Uchtdorf, Dieter F., 46

Indeks Topik

Anak-Anak, 15, 25, 61
Bait Suci, 18, 34, 113
Bani Israel, 68
Bapa Surgawi, 25, 40, 93, 104
Baptisan, 43
Beranda, 6, 8, 15, 18, 21, 58, 113
Doa, 58
Dorongan, 52
Dunia roh, 71
Hak pilihan, 25, 104
Iman, 6, 15, 18, 21, 25, 30, 40, 52, 83, 90, 104, 113
Joseph Smith, 34, 52, 80, 107
Kasih, 18, 37, 40, 46, 50, 55, 58, 61, 74, 77, 90, 93, 97, 110
Kasih amal, 55, 58, 90
Kasih karunia, 40, 52, 97
Kebaikan hati, 61
Kebangkitan, 71, 93
Kebenaran, 25, 107
Kedamaian, 18, 77, 83
Kehidupan prafana, 93
Keinsafan, 8, 21, 30, 37, 80
Keluarga, 6, 8, 15, 25, 58, 61, 113
Kemalangan, 12, 18, 30, 46, 55, 71, 83, 101
Kematian, 71
Kemuridan, 12, 43, 46, 52
Kesabaran, 30, 83
Kesaksian, 80
Kesempurnaan, 40
Kitab Mormon, 34, 68, 80
Kodrat ilahi, 68
Kreativitas, 40
Kurikulum, 6, 8, 113
Lembaga Pertolongan, 68
Malam keluarga, 8
Media, 68
Mengajar, 15, 58, 68
Menghakimi, 97
Mengikuti nabi, 34
Nama Gereja, 87, 113
Nilai pribadi, 74, 97
Para nabi, 18, 34

Pekerjaan bait suci, 68, 113
Pelayanan, 37, 40, 46, 50, 68, 74, 77, 97, 110
Pelayanan, 37, 40, 50, 52, 55, 74, 97
Pembelajaran, 58, 113
Pemulihan, 87
Pencobaan, 83, 90
Penelaahan Tulisan Suci, 8, 37, 58
Penemanan, 37
Pengaktifan, 110
Pengampunan, 12, 77
Penganiayaan, 83
Pengharapan, 46, 90
Pengumpulan Israel, 21, 78, 74, 80
Pengurbanan, 55
Penyembuhan, 46, 83, 97, 101
Peranan sebagai ibu, 58, 61, 68
Peranan sebagai orangtua, 15, 61
Perjanjian, 30, 43, 80, 107
Perspektif, 68, 107
Pertemanan, 37, 74
Pertobatan, 25, 101, 104
Prioritas, 107
Rasa takut, 18, 101
Rekonsiliasi, 77
Remaja, 74
Rencana keselamatan, 25, 61, 71, 93, 104
Retensi orang insaf, 37
Roh Kudus, 18, 43, 80, 93
Sabat, 8
Sakramen, 8, 43, 90
Sukacita, 12, 40, 46
Teknologi, 61
Teladan, 113
Tradisi, 15
Wahyu, 18, 34, 80
Yesus Kristus, 6, 8, 12, 15, 18, 21, 25, 30, 34, 37, 40, 43, 46, 50, 52, 55, 58, 71, 74, 77, 80, 83, 87, 90, 93, 97, 101, 104, 107, 110, 113



Sorotan dari Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-188

Sekali lagi, perubahan besar telah diumumkan di konferensi umum. Sementara pengumuman-pengumuman berbeda kali ini, tujuan di belakangnya tetap sama: Nabi Allah merasakan urgensi untuk mempersiapkan kita bagi Kedatangan Kedua Tuhan dan mengajak kita untuk memperkuat iman kita kepada Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Berikut adalah beberapa ajakan kunci dan janji-janji yang ditekankan oleh Presiden Russell M. Nelson selama konferensi.

Menjadikan Rumah Lebih Kudus

Dalam ceramah pembukanya, Presiden Nelson memperkenalkan kebutuhan untuk membuat perubahan-perubahan dalam hidup kita yang akan membuat rumah kita menjadi pusat dari pembelajaran Injil. “Ini adalah saatnya untuk *Gereja yang dipusatkan di rumah*, didukung oleh apa yang terjadi di dalam

gedung-gedung cabang, lingkungan, dan pasak.”

- Bacalah tentang perubahan-perubahan yang disarankan di rumah dan penyesuaian di Gereja yang mendukungnya (lihat halaman 8).
- Temukan informasi tambahan dalam “Perubahan-Perubahan Menolong Keseimbangan Petunjuk Injil di rumah dan di Gereja” (halaman 117).

“Meninggalkan Dunia di Belakang”

Presiden Nelson mengajak para sister dalam sesi wanita umum untuk berpeperan serta dalam “perkara *terbesar* ... di bumi saat ini.” Dia berjanji, “Bersama-sama kita dapat melakukan semua yang Bapa Surgawi kita ingin kita lakukan untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua [Yesus Kristus].”

- Membaca empat ajakan Presiden Nelson kepada para sister (lihat halaman 68).

“Memulihkan Nama yang Benar dari Gereja Tuhan”

Presiden Nelson berseru kepada para anggota untuk menyebut Gereja Juruselamat dengan nama yang Juruselamat berikan. “Saya berjanji kepada Anda bahwa jika kita akan melakukan yang terbaik untuk memulihkan nama Gereja Tuhan yang benar, Dia yang memiliki Gereja ini akan mencurahkan kuasa dan berkat-Nya ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir, hal yang demikian penting yang belum pernah kita lihat.”

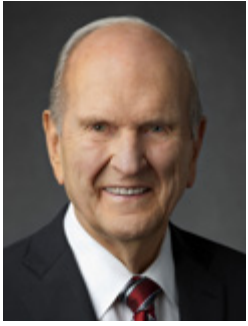
- Membaca petunjuk Presiden Nelson mengenai nama Gereja (lihat halaman 87).

“Berada di Rumah Kudus-Nya”

Presiden Nelson mengakhiri konferensi dengan pengumuman tentang 12 bait suci baru dan sebuah ajakan untuk “secara teratur ... berada di rumah kudus-Nya.” Dia berkata, “Saya berjanji kepada Anda bahwa Tuhan akan mendatangkan mukjizat yang Dia tahu Anda butuhkan sewaktu Anda membuat pengurbanan untuk melayani dan beribadat di bait suci-Nya.”

- Melihat di mana bait suci-bait suci yang diumumkan akan berlokasi (lihat halaman 113, 116).





Oleh Presiden Russell M. Nelson

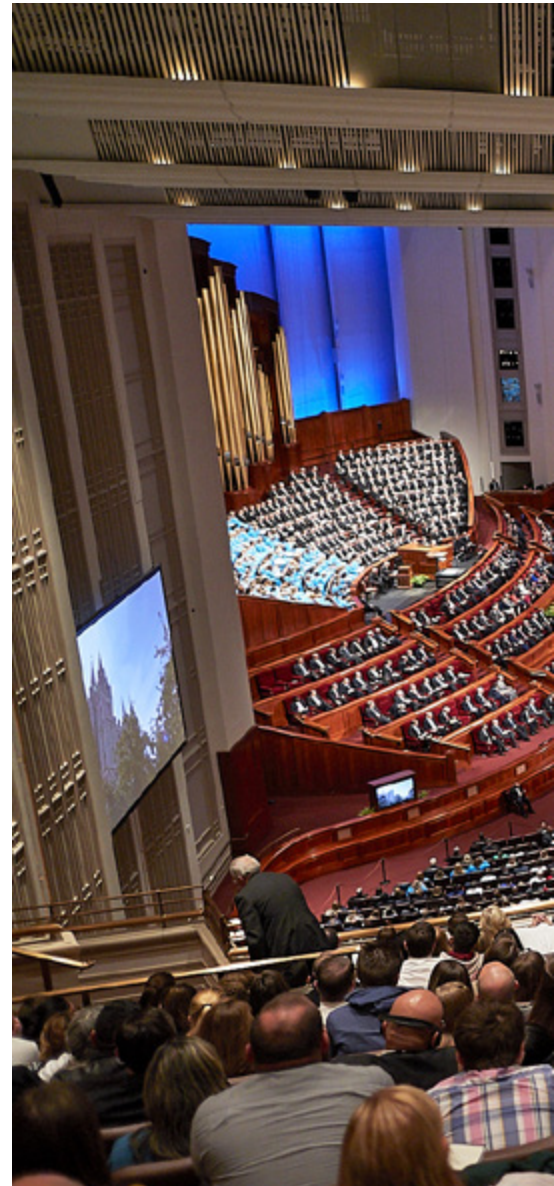
Ceramah Pembuka

Ini adalah saatnya untuk Gereja yang dipusatkan di rumah, didukung oleh apa yang terjadi di dalam gedung-gedung cabang, lingkungan, dan pasak.

Brother dan sister terkasih, kami telah menanti-nantikan untuk berkumpul bersama Anda kembali di konferensi umum Gereja bulan Oktober ini. Kami menyampaikan selamat datang sepenuh hati kepada Anda masing-masing. Kami sangat bersyukur untuk doa-doa dukungan Anda. Kami dapat merasakan pengaruhnya. Terima kasih!

Kami bersyukur untuk upaya hebat Anda untuk mengikuti nasihat yang diberikan pada konferensi enam bulan lalu. Para presidensi pasak di seluruh dunia telah mencari wahyu yang

diperlukan untuk mengorganisasi kembali kuorum penatua. Para pria dalam kuorum-kuorum tersebut bersama para sister Lembaga Pertolongan kita yang berdedikasi bekerja dengan tekun untuk melayani para brother dan sister kita dalam cara yang lebih tinggi dan lebih kudus. Kami diilhami oleh kebaikan dan upaya luar biasa Anda untuk membawa kasih Juruselamat kepada keluarga, tetangga, dan teman-teman Anda, serta untuk melayani mereka sebagaimana Dia akan melayani mereka.



Sejak konferensi bulan April, Sister Nelson dan saya telah bertemu dengan para anggota di empat benua dan pulau-pulau di lautan. Dari Yerusalem hingga Harare, dari Winnipeg hingga Bangkok, kami telah mengalami iman besar Anda dan kekuatan dari kesaksian Anda.

Kami sangat bersukacita bersama sejumlah remaja yang bergabung dalam batalion remaja Tuhan untuk membantu mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.¹ Kami berterima kasih kepada Anda! Dan sewaktu Anda terus mengikuti ajakan yang saya berikan di kebaktian remaja sedunia, Anda menetapkan standar untuk diikuti oleh yang



lainnya. Dan betapa hebat perubahan yang Anda, para remaja, buat!

Dalam beberapa tahun ini, kami dalam dewan ketua Gereja telah bergumul dengan pertanyaan dasar: bagaimana kita dapat membawa Injil dalam kemurnian sederhananya, dan tata cara-tata cara dengan dampak kekalnya kepada *semua* anak Allah?

Sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita telah menjadi terbiasa untuk berpikir tentang “Gereja” sebagai sesuatu yang terjadi dalam gedung pertemuan kita, didukung oleh apa yang terjadi di rumah. Kita memerlukan penyesuaian untuk pola ini. Ini adalah saatnya untuk *Gereja yang dipusatkan*

di rumah, didukung oleh apa yang terjadi di dalam gedung-gedung cabang, lingkungan, dan pasak.

Ketika Gereja terus berkembang di seluruh dunia, banyak anggota tinggal di mana kita belum memiliki gedung pertemuan—dan mungkin tidak akan memilikinya untuk waktu yang lama. Saya ingat satu keluarga yang, karena keadaan semacam itu, diminta untuk mengadakan pertemuan di rumah mereka. Saya bertanya kepada ibunya seperti apa rasanya pergi ke Gereja di rumahnya sendiri. Dia menjawab, “Saya menyukainya! Suami saya menggunakan bahasa yang lebih baik di rumah sekarang, mengetahui bahwa dia akan

memberkati sakramen di sini setiap hari Minggu.”

Tujuan Gereja sejak lama adalah untuk membantu semua anggota meningkatkan iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, untuk membantu mereka membuat dan menepati perjanjian mereka dengan Allah, untuk menguatkan dan memeteraikan keluarga mereka. Di dunia yang rumit dewasa ini, itu tidaklah mudah. Musuh meningkatkan serangannya terhadap iman dan keluarga pada tingkat yang lebih cepat. Untuk berhasil melaluinya secara rohani, kita perlu rencana yang penuh strategi dan proaktif. Maka, kita sekarang ingin

membuat beberapa penyesuaian organisasi yang akan lebih jauh memperkuat anggota kita dan keluarganya.

Selama bertahun-tahun, para pemimpin Gereja telah mengupayakan sebuah kurikulum terintegrasi untuk memperkuat keluarga dan individu melalui sebuah rencana *dipusatkan di rumah* dan *didukung Gereja*, untuk mempelajari ajaran, memperkuat iman, dan mengimbau peribadatan pribadi yang lebih besar. Upaya kita selama beberapa tahun ini untuk menjaga kekudusan hari Sabat— untuk menjadikannya kenikmatan dan tanda pribadi kepada Allah akan kasih kita bagi Dia—akan dijadikan lebih baik melalui penyesuaian yang kami sekarang akan perkenalkan.

Pagi ini kami akan mengumumkan keseimbangan baru dan koneksi antara petunjuk Injil di rumah dan di Gereja. Kita masing-masing bertanggung jawab untuk pertumbuhan rohani individu kita. Dan tulisan suci menjadikannya jelas bahwa orangtua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan ajaran kepada anak-anak mereka.² Adalah tanggung jawab Gereja untuk membantu setiap anggota dalam gol yang ditetapkan secara ilahi untuk meningkatkan pengetahuan Injilnya.

Penatua Quentin L. Cook sekarang akan menjelaskan penyesuaian yang penting ini. Seluruh anggota Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul bersatu dalam mendukung pesan ini. Kami dengan penuh syukur mengakui ilham dari Tuhan yang telah memengaruhi perkembangan rencana dan prosedur yang Penatua Cook akan sajikan.

Brother dan sister terkasih, saya tahu Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Ini adalah Gereja-Nya yang Dia arahkan melalui nubuat dan wahyu kepada para hamba-Nya yang rendah hati. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson dan Wendy W. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.lds.org.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:40; Musa 6:58–62.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus

Tujuan kita adalah untuk menyeimbangkan pengalaman di Gereja dan di rumah dalam suatu cara yang akan meningkatkan iman, kerohanian, dan memperdalam keinsafan yang lebih besar kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus.

Sebagaimana yang Presiden Russell M. Nelson baru saja dengan indah dan menawan katakan, para pemimpin Gereja telah bekerja untuk waktu yang lama pada “rencana yang *dipusatkan di rumah* dan *didukung Gereja* untuk mempelajari ajaran, memperkuat iman, dan memupuk peribadatan pribadi yang lebih khusyuk.” Presiden Nelson saat itu mengumumkan sebuah penyesuaian untuk mencapai “keseimbangan dan hubungan yang baru antara petunjuk Injil di rumah dan di Gereja.”¹

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini— yang dijelaskan oleh dan di bawah arahan Presiden Russell M. Nelson dan mengikuti keputusan Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul— jadwal pertemuan hari Minggu akan disesuaikan dalam cara-cara berikut, dimulai pada Januari 2019.

Jadwal Pertemuan Hari Minggu

Pertemuan hari Minggu akan terdiri dari pertemuan sakramen berdurasi 60 menit setiap hari Minggu, berfokus pada Juruselamat, tata cara sakramen, dan pesan-pesan rohani. Setelah waktu untuk perpindahan ke kelas-kelas, para anggota Gereja akan menghadiri kelas berdurasi 50 menit yang akan berganti setiap hari Minggu:

- Sekolah Minggu akan diadakan pada hari Minggu pertama dan ketiga dari bulan terkait
- Pertemuan kuorum Imamat, Lembaga Pertolongan, dan Remaja Putri akan diadakan pada hari Minggu kedua dan keempat.
- Pertemuan pada hari Minggu kelima akan di bawah arahan uskup.



Pratama akan diadakan setiap minggu selama periode 50 menit yang sama dan akan mencakup waktu bernyanyi dan kelas-kelas.

Berkenaan dengan jadwal pertemuan hari Minggu, para pemimpin senior Gereja telah mengetahui selama bertahun-tahun bahwa bagi beberapa anggota kita yang berharga, jadwal hari Minggu berdurasi tiga jam di Gereja mungkin berat. Ini terutama benar bagi para orangtua dengan anak-anak kecil, anak-anak Pratama, anggota lanjut usia, orang insaf baru, dan yang lainnya.²

Tetapi masih ada begitu banyak dalam penyesuaian ini daripada sekadar memperpendek jadwal Gereja hari Minggu. Presiden Nelson telah mengakui dengan rasa syukur betapa banyak yang telah dicapai sebagai hasil dari kesetiaan Anda pada ajakan-ajakan terdahulu. Dia, dan seluruh kepemimpinan Gereja, berhasrat untuk mendatangkan sukacita Injil yang lebih besar kepada—orangtua, anak-anak, remaja, orang lajang, dan orang lanjut usia, orang insaf baru, dan orang-orang yang sedang diajar oleh para misionaris—melalui upaya seimbang yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja. Tujuan dan berkat-berkat yang

berkaitan dengan penyesuaian ini dan perubahan terbaru lainnya mencakup yang berikut:

- Memperdalam keinsafan kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus serta memperkuat iman kepada Mereka.
- Memperkuat individu dan keluarga melalui kurikulum yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja yang berkontribusi pada menjalankan Injil dengan penuh sukacita.
- Menghormati hari Sabat, dengan fokus pada tata cara sakramen.
- Membantu semua anak Bapa Surgawi di kedua sisi tabir melalui pekerjaan misionaris dan menerima tata cara-tata cara dan perjanjian serta berkat-berkat bait suci.

Pembelajaran Injil yang Dipusatkan di Rumah, Didukung Gereja

Jadwal hari Minggu ini memperkenankan lebih banyak waktu untuk malam keluarga dan untuk menelaah Injil di rumah pada hari Minggu atau pada waktu-waktu lain karena individu dan keluarga boleh memilih. Kegiatan malam keluarga dapat diadakan pada hari Senin atau pada waktu-waktu lainnya. Untuk alasan ini,

para pemimpin hendaknya melanjutkan untuk membebaskan Senin malam dari pertemuan dan kegiatan Gereja. Tetapi, waktu yang diluangkan dalam malam keluarga, penelaahan Injil dan kegiatan bagi individu serta keluarga boleh dijadwalkan menurut keadaan individu mereka.

Penelaahan Injil keluarga dan individu di rumah akan secara signifikan meningkat dengan kurikulum yang diselaraskan dan sumber daya *Ikutlah Aku* yang baru untuk Individu dan keluarga yang dikoordinasikan dengan apa yang diajarkan di Sekolah Minggu dan Pratama.³ Pada bulan Januari, kelas-kelas Sekolah Minggu remaja dan lajang serta Pratama Gereja akan menelaah Perjanjian Baru. Sumber daya penelaahan di rumah yang baru, *Ikutlah Aku* untuk individu dan keluarga,—juga mencakup Perjanjian Baru—dirancang untuk membantu para anggota mempelajari Injil di rumah. Itu menjelaskan: “Sumber daya ini adalah untuk setiap individu dan keluarga di Gereja. Ini dirancang untuk membantu [kita lebih baik] mempelajari Injil—baik sendiri maupun bersama keluarga [kita] Garis besar dalam sumber daya [baru] ini diatur menurut jadwal ... mingguan.”⁴



Pelajaran Pragma yang baru, *Ikutilah Aku*, yang diajarkan di Gereja akan mengikuti jadwal mingguan yang sama. Kelas-kelas Sekolah Minggu dewasa dan remaja pada hari Minggu pertama dan ketiga akan dikoordinasikan agar itu akan mendukung sumber daya di rumah, *Ikutilah Aku*. Pada hari Minggu kedua dan keempat, orang dewasa di imamat dan Lembaga Pertolongan akan terus menelaah ajaran-ajaran pemimpin Gereja, dengan penekanan pada pesan-pesan terkini dari para nabi modern.⁵ Remaja putri dan remaja putra Imamat Harun akan menelaah topik-topik Injil pada hari Minggu tersebut.

Sumber daya penelaahan di rumah yang baru menyediakan “Gagasan untuk Penelaahan Tulisan Suci Keluarga dan Malam Keluarga.”⁶ Garis besar untuk setiap minggu memuat gagasan penelaahan dan kegiatan yang bermanfaat bagi individu dan keluarga. Sumber daya *Ikutilah Aku* untuk individu dan keluarga juga memiliki banyak ilustrasi yang akan membantu meningkatkan pembelajaran individu dan keluarga, terutama bagi anak-anak.⁷ Sumber daya baru ini akan disediakan untuk setiap keluarga pada bulan Desember tahun ini.

Presiden Nelson, dari ceramah awalnya kepada para anggota Gereja pada bulan Januari, telah menasihati kita untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus dengan berjalan di jalan perjanjian.⁸

Kedadaan dunia semakin memerlukan keinsafan individu yang diperdalam pada dan memperkuat iman

kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta Pendamaian-Nya. Tuhan telah mempersiapkan kita, baris demi baris, untuk masa sukar yang kita hadapi sekarang. Di tahun-tahun terakhir, Tuhan telah membimbing kita untuk menangani keprihatinan utama, termasuk:

- Menghormati hari Sabat dan tata cara sakral sakramen telah ditekan lagi selama tiga tahun terakhir.
- Di bawah arahan uskup, kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan yang diperkuat berfokus pada tujuan Gereja⁹ dan membantu para anggota membuat serta menepati perjanjian-perjanjian sakral.
- Pelayanan dalam cara yang lebih tinggi dan lebih kudus diimplementasikan dengan penuh sukacita.
- Dimulai dengan tujuan di benak, perjanjian bait suci dan pelayanan sejarah keluarga menjadi bagian penting dari jalan perjanjian.

Penyesuaian yang diumumkan pagi ini adalah contoh lain tentang bimbingan bagi tantangan-tantangan di zaman kita.

Kurikulum tradisional Gereja telah menekankan pengalaman Gereja hari Minggu. Kita tahu bahwa ketika kita memiliki pengajaran yang lebih baik dan anggota kelas yang lebih siap secara rohani, kita memiliki pengalaman Gereja hari Minggu yang lebih baik. Kita diberkati bahwa sering kali Roh meningkatkan dan memperkuat keinsafan dalam pertemuan Gereja.

Kurikulum baru yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja perlu memengaruhi ketaatan dan perilaku religius keluarga dan ketaatan serta perilaku religius pribadi dengan lebih kuat. Kita mengetahui dampak rohani dan keinsafan yang mendalam dan abadi yang dapat dicapai dalam tatanan keluarga. Bertahun-tahun lalu, sebuah studi menetapkan bahwa bagi para remaja putra dan remaja putri pengaruh Roh Kudus paling sering menyertai penelaahan tulisan suci dan doa pribadi di rumah. Tujuan kita adalah untuk menyeimbangkan pengalaman di Gereja dan di rumah dalam suatu cara

yang akan meningkatkan iman, kerohanian, dan memperdalam keinsafan yang lebih besar kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus.

Dalam penyesuaian yang sebagian dipusatkan di rumah dan didukung Gereja ini, ada fleksibilitas bagi setiap individu dan keluarga untuk memusatkan dengan doa yang sungguh-sungguh bagaimana dan kapan itu akan diimplementasikan. Contohnya, sementara ini akan sangat memberkati semua keluarga, berdasarkan pada kebutuhan lokal, itu akan benar-benar sesuai bagi para lajang muda, dewasa lajang, orangtua tunggal, keluarga yang sebagian anggota, anggota baru,¹⁰ dan yang lain untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok di luar acara kebaktian hari Minggu biasa untuk menikmati sosialitas Injil dan diperkuat dengan menelaah bersama sumber daya yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Ini akan dicapai secara informal oleh mereka yang menginginkan.

Di banyak bagian dunia, orang memilih untuk berada di gedung pertemuan setelah jadwal hari Minggu biasa untuk menikmati hubungan sosial. Tidak ada hal lain dalam penyesuaian yang diumumkan ini yang akan mengganggu praktik yang luar biasa dan memberkati ini dalam cara apa pun.

Untuk membantu para anggota bersiap bagi hari Sabat, beberapa lingkungan sudah mengirimkan posel, pesan singkat, atau pesan media sosial yang informatif di pertengahan minggu. Sebagai hasil dari penyesuaian ini, kami sangat merekomendasikan jenis komunikasi ini. Undangan-undangan ini akan mengingatkan anggota tentang jadwal pertemuan hari Minggu untuk minggu itu, termasuk topik pelajaran kelas mendatang, dan dukungan keinsafan Injil yang berkelanjutan di rumah. Selain itu, pertemuan orang dewasa pada hari Minggu juga akan menyediakan informasi untuk menghubungkan penelaahan di Gereja dan di rumah setiap minggunya.

Pertemuan sakramen dan periode kelas akan memerlukan pertimbangan penuh doa untuk memastikan bahwa

prioritas rohani ditekankan selama fungsi-fungsi administratif. Contohnya, pengumuman-pengumuman dapat dilakukan sebagian besar dalam undangan pertengahan minggu atau program yang dicetak. Sementara pertemuan sakramen hendaknya ada doa pembuka dan penutup, pertemuan kedua hanya perlu doa penutup.¹¹

Seperti yang disebutkan sebelumnya, jadwal hari Minggu yang baru tidak akan dimulai sampai Januari 2019. Ada beberapa alasan untuk hal ini. Dua yang paling penting adalah, pertama, memiliki waktu untuk mendistribusikan sumber daya *Ikutlah Aku* untuk individu dan keluarga dan, kedua, memberi waktu bagi para presiden pasak dan uskup untuk mengatur jadwal pertemuan dengan gol memiliki lebih banyak lingkungan bertemu lebih awal pada hari itu.

Sewaktu para pemimpin telah mencari wahyu, bimbingan yang diterima selama beberapa tahun terakhir adalah untuk memperkuat pertemuan sakramen, menghormati hari Sabat, dan mendorong serta membantu para orangtua dan individu untuk menjadikan rumah mereka sumber kekuatan rohani dan iman yang meningkat—tempat sukacita dan kebahagiaan.

Berkat yang Luar Biasa

Apa makna penyesuaian-penyesuaian ini bagi para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir? Kita yakin bahwa para anggota akan diberkati dalam cara-cara yang menakjubkan. Hari Minggu dapat menjadi hari pembelajaran dan pengajaran Injil di Gereja dan di rumah. Sewaktu individu dan keluarga terlibat dalam dewan keluarga, sejarah keluarga, Pelayanan, servis, peribadatan pribadi, dan waktu keluarga yang menyenangkan, hari Sabat akan benar-benar menjadi kenikmatan.

Satu keluarga dari Brasil adalah anggota di sebuah pasak di mana sumber daya di rumah yang baru, *Ikutlah Aku*, diuji. Sang ayah, Fernando, seorang purnamisionaris, yang bersama istrinya, Nancy, adalah orangtua dari empat anak kecil, melaporkan: “Ketika



program *Ikutlah Aku* diperkenalkan di pasak kami, saya sangat bersemangat, dan saya pikir ‘cara kita menelaah tulisan suci di rumah akan berubah.’ Itu benar-benar terjadi di rumah kami, dan sebagai pemimpin Gereja saya melihat itu terjadi di rumah-rumah lainnya Itu membantu kami untuk sungguh-sungguh membahas tulisan suci di rumah kami. Istri saya dan saya memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang ditelaah Itu membantu kami ... memperkuat pengetahuan Injil kami, dan meningkatkan iman serta kesaksian kami Saya memberikan kesaksian ... bahwa saya tahu itu diilhami oleh Tuhan sehingga penelaahan yang konsisten dan efektif akan asas-asas dan ajaran-ajaran yang termuat dalam tulisan suci mendatangkan lebih banyak iman, kesaksian, dan terang kepada keluarga-keluarga ... di dunia yang semakin terjatuh.”¹²

Dalam uji coba di pasak-pasak di seluruh dunia, ada respons yang sangat baik terhadap sumber daya di rumah yang baru, *Ikutlah Aku*. Banyak yang melaporkan bahwa mereka meningkat dari membaca tulisan suci menjadi benar-benar menelaah tulisan suci. Yang juga secara umum dirasakan adalah iman yang meningkat dan dampak yang luar biasa di lingkungan.¹³

Keinsafan yang Mendalam dan Abadi

Gol dari penyesuaian ini adalah untuk memperoleh keinsafan yang mendalam dan abadi dari orang-orang

dewasa dan angkatan muda. Halaman pertama dari sumber daya individu dan keluarga ini menunjukkan: “Sasaran dari semua pembelajaran dan pengajaran Injil adalah untuk memperdalam keinsafan kita dan membantu kita menjadi lebih seperti Juruselamat Ini berarti bersandar kepada Kristus untuk mengubah hati kita.”¹⁴ Ini dibantu dengan menjangkau “melampaui ruangan kelas hingga ke dalam hati dan rumah individu. Itu memerlukan konsistensi, upaya harian untuk memahami serta menjalankan Injil. Keinsafan sejati mensyaratkan pengaruh Roh Kudus.”¹⁵

Gol paling penting dan berkat-berkat tertinggi dari keinsafan yang mendalam dan abadi adalah dengan layak menerima perjanjian dan tata cara-tata cara di jalan perjanjian.¹⁶

Kami memercayai Anda untuk berembuk bersama dan mencari wahyu untuk mengimplementasikan penyesuaian-penyesuaian ini—sementara tidak memandang melampaui sasaran atau mencoba untuk mengatur individu atau keluarga. Informasi tambahan akan dibagikan dalam komunikasi mendatang, termasuk surat dan lampiran dari Presidensi Utama.

Saya bersaksi kepada Anda bahwa dalam perembukan dari Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul di bait suci, dan setelah permohonan nabi terkasih kita kepada Tuhan akan wahyu untuk bergerak maju dengan penyesuaian-penyesuaian ini, sebuah penegasan yang kuat diterima oleh semua. Russell M. Nelson adalah Presiden dan Nabi kita yang hidup. Pengumuman yang dibuat hari ini akan mendatangkan berkat-berkat besar bagi mereka yang dengan antusias mengikuti penyesuaian-penyesuaian ini dan mencari bimbingan Roh Kudus. Kita akan menjadi lebih dekat dengan Bapa Surgawi kita dan Tuhan serta Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang tentang Mereka saya adalah saksi pastinya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 8.

2. Kita juga mencermati bahwa, di masyarakat secara luas, mayoritas besar peristiwa informasi, pendidikan, dan bahkan hiburan telah secara signifikan diperpendek.
3. Kurikulum ini akan tersedia baik secara digital maupun dalam bentuk cetakan.
4. *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga* (2019), vi.
5. Lihat “Ikutlah Aku—Untuk Kuorum Penatua dan Lembaga Pertolongan,” *Liahona*, Mei 2018, 140. Alih-alih hari Minggu kedua dan ketiga; pesan-pesan konferensi umum akan dibahas pada hari Minggu kedua dan keempat.
6. Lihat *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, 4. Individu dan keluarga memutuskan bagian mana dari penelaahan Injil di rumah, malam di rumah, dan kegiatan keluarga yang akan menjadi malam keluarga (di mana banyak orang telah menyebut “malam keluarga”). Karena individu dan keluarga akan membuat keputusan ini, *malam di rumah* dan *malam keluarga* telah digunakan secara bergantian dalam penyesuaian yang telah diumumkan.
7. Lihat *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, 29.
8. Lihat Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
9. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.2. Tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi “mencakup menolong para anggota menjalankan Injil Yesus Kristus, mengumpulkan Israel melalui pekerjaan misionaris, mengurus yang miskin dan membutuhkan, dan memungkinkan keselamatan bagi yang telah meninggal dengan membangun bait suci-bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan.” Lihat juga Ajaran dan Perjanjian 110, yang berisikan kisah tentang pemulihan kunci-kunci esensial.
10. Perhatikan khususnya pada anak-anak atau orangtuanya bukan anggota atau tidak secara rutin menghadiri Gereja. Orang lajang dan yang lainnya juga dapat bertemu dengan keluarga jika itu bermanfaat bagi semua yang berkepentingan.
11. Kegiatan pembuka biasanya tidak menjadi bagian dari pertemuan kedua.
12. Keluarga Fernando dan Nancy de Carvalho, Brasil.
13. Individu dan keluarga yang terlibat dalam uji coba rata-rata menelaah Injil lebih sering dan melakukan penelaahan tulisan suci dan pembahasan Injil yang lebih bermakna di rumah. Mereka melaporkan mengadakan pembahasan Injil lebih informal bersama keluarga dan anggota lingkungan serta mengapresiasi penelaahan blok tulisan suci yang sama bersama keluarga mereka. Ini terutama benar bagi para remaja.
14. *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, v; lihat juga 2 Korintus 5:17.
15. *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, v.
16. Lihat Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” 7.



Oleh M. Joseph Brough

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Angkatlah Kepalamu dan Bersukacitalah

Sewaktu kita menghadapi hal-hal sulit dengan cara Tuhan, semoga kita mengangkat kepala kita dan bersukacita.

Tahun 1981, ayah saya, dua teman karib, dan saya pergi berpetualang di Alaska. Kami mendarat di danau terpencil dan mendaki ke beberapa negara tinggi yang indah. Untuk mengurangi beban yang harus kami bawa secara pribadi, kami mengemas suplai kami dalam boks, menutupinya dengan busa, menempelkan pita besar berwarna, dan melemparkannya keluar pesawat semak kami di tujuan kami.

Setelah tiba, kami mencari dan mencari, tetapi dalam kecemasan kami, kami tidak dapat menemukan boks-boks tersebut. Akhirnya kami

menemukan satu. Boks yang berisi tungku gas kecil, terpal, beberapa permen, dan paket Hamburger Helper—tetapi tidak ada hamburgernya. Kami tidak punya cara untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan jadwal penjemputan kami adalah seminggu kemudian.

Saya belajar dua pelajaran berharga dari pengalaman ini: Satu, jangan melemparkan makanan Anda keluar jendela. Dua, terkadang kita harus menghadapi hal-hal sulit.

Sering kali, reaksi pertama kita terhadap hal-hal sulit adalah “Mengapa



saya?” Namun, bertanya mengapa, tidak pernah menyingkirkan hal sulit. Tuhan memerlukan kita mengatasi tantangan, dan Dia telah menyatakan “bahwa segala hal ini akan memberi [kita] pengalaman, dan akanlah demi kebaikan [kita].”¹

Terkadang Tuhan meminta kita untuk melakukan hal sulit, dan terkadang tantangan kita diciptakan oleh hak pilihan kita sendiri atau orang lain. Nefi mengalami kedua situasi tersebut. Ketika Lehi mengajak para putranya untuk kembali dan mengambil lempengan-lempengan dari Laban, dia berkata, “Lihatlah kakak-kakakmu menggerutu, mengatakan adalah hal yang sukar yang telah aku tuntutan dari mereka, tetapi lihatlah aku tidak menuntutnya dari mereka, tetapi itu adalah perintah dari Tuhan.”² Di keadaan lainnya, saudara-saudara lelaki Nefi menggunakan hak pilihan mereka untuk membatasi hak pilihannya: “Mereka menghajarku, karena lihatlah, mereka amat geram, dan mereka mengikatku dengan tali, karena mereka berupaya untuk mengambil nyawaku.”³

Joseph Smith menemui hal sulit di Penjara Liberty. Tanpa harapan kelegaan dan dalam keputusan, Joseph berseru, “Ya Allah, di manakah Engkau?”⁴ Tidak diragukan bahwa beberapa dari kita pernah merasakan seperti Joseph.

Setiap orang menghadapi hal-hal sulit: kematian orang terkasih, perceraian, anak yang tersesat, penyakit, percobaan iman, kehilangan pekerjaan, atau kesulitan apa pun lainnya.

Saya selamanya diubah setelah mendengarkan perkataan dari Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas, yang berbicara di tengah pergumulannya dengan leukemia. Dia mengatakan, “Saya sedang melakukan perenungan serius dan 12 kata instruktif serta meyakinkan ini muncul di benak saya: ‘Aku telah memberi engkau leukemia agar engkau dapat mengajar umat-Ku dengan keaslian.’” Dia kemudian terus mengungkapkan bagaimana pengalaman ini telah memberkati dia dengan “perspektif mengenai kenyataan yang hebat mengenai kekekalan Pandangan sekilas

tentang kekekalan dapat menolong kita melakukan perjalanan 100 yard berikutnya, yang mungkin sangat sulit.”⁵

Untuk menolong kita terus maju dan berjaya atas masa-masa sulit kita dengan pandangan sekilas akan kekekalan, izinkan saya menyarankan dua hal. Kita harus menghadapi hal-hal sulit, pertama, dengan mengampuni orang lain dan, kedua, dengan menyerahkan diri kita kepada Bapa Surgawi.

Mengampuni mereka yang mungkin telah menyebabkan hal sulit kita dan mendamaikan “diri [kita] dengan kehendak Allah”⁶ dapatlah sangat sulit. Dapatlah paling menyakitkan ketika hal sulit kita disebabkan oleh anggota keluarga, teman dekat, atau bahkan diri kita sendiri.

Sebagai uskup muda, saya belajar tentang pengampunan ketika presiden pasak saya, Bruce M. Cook, membagikan kisah berikut. Dia menjelaskan:

“Selama akhir tahun 1970, beberapa rekan dan saya memulai sebuah bisnis. Meski kami tidak melakukan sesuatu yang tidak legal, beberapa keputusan buruk, digabungkan dengan masa perekonomian yang menantang, membuat kami gagal.

Beberapa investor mengajukan gugatan untuk mengembalikan kerugian mereka. Pengacara mereka ternyata adalah penasihat dalam keuskupan keluarga saya. Adalah sangat sulit untuk mendukung orang yang tampaknya berupaya menghancurkan saya. Saya mengembangkan beberapa sikap permusuhan nyata kepadanya dan menganggapnya sebagai musuh saya. Setelah lima tahun pertarungan hukum, kami kehilangan semua yang kami miliki, termasuk rumah kami.

Tahun 2002, istri saya dan saya mengetahui bahwa presidensi pasak di mana saya melayani sebagai penasihat telah diorganisasi kembali. Sewaktu kami melakukan perjalanan liburan singkat sebelum pembastugasan, istri saya bertanya siapa yang akan saya pilih sebagai para penasihat saya jika saya dipanggil sebagai presiden pasak yang baru. Saya tidak ingin berbicara mengenai hal itu, tetapi dia bersikeras. Akhirnya, satu nama muncul di benak



saya. Istri saya kemudian menyebutkan nama pengacara yang kami anggap telah menjadi pusat kesulitan kami 20 tahun silam. Saat dia berbicara, Roh menegaskan bahwa dia hendaknya menjadi penasihat lainnya. Dapatkah saya mengampuni orang itu?

Saat Penatua David E. Sorensen menyampaikan kepada saya pemanggilan untuk melayani sebagai presiden pasak, dia memberi saya satu jam untuk memilih para penasihat. Dengan air mata, saya menyatakan bahwa Tuhan telah memberikan wahyu itu. Sewaktu saya menyebutkan nama orang yang telah saya anggap musuh saya, rasa permusuhan, dan kebencian yang saya pendam, lenyap. Pada saat itu, saya belajar tentang kedamaian yang datang dengan pengampunan melalui Pendamaian Kristus.”

Dengan kata lain, presiden pasak saya telah “dengan tulus ikhlas mengampuni” dia, seperti Nefi di masa lalu.⁷ Saya mengenal Presiden Cook dan para penasihatnya sebagai dua pemimpin imam saleh yang mengasihi satu sama lain. Saya bertekad untuk menjadi seperti mereka.

Bertahun-tahun sebelumnya, selama kemalangan kami di Alaska, saya dengan cepat belajar bahwa menyalahkan keadaan kami karena orang lain—pilot yang mengeluarkan makanan dalam terang yang memudar—bukanlah solusi. Namun, sewaktu

kami mengalami kelelahan jasmani, kekurangan makanan, sakit, dan tidur di tanah selama badai besar hanya beratapkan terpal, saya belajar bahwa “bagi Allah tidak ada yang mustahil.”⁸

Kaum muda, Allah menuntut hal-hal sulit dari Anda. Seorang remaja putri berusia 14 tahun berperan serta dalam kompetisi bola basket. Dia berangan-angan bermain bola basket di SMA seperti kakak perempuannya. Dia kemudian mengetahui bahwa orangtuanya telah dipanggil untuk menyetujui misi di Guatemala.

Saat kedatangannya, dia menemukan bahwa beberapa kelasnya akanlah dalam Bahasa Spanyol, bahasa yang belum dia kuasai. Tidak ada satu pun olahraga perempuan di sekolahnya. Dia tinggal di lantai 14 sebuah gedung dengan keamanan ketat. Dan puncaknya, dia tidak dapat pergi keluar sendiri dengan alasan keamanan.

Orangtuanya mendengar dia menangis sendirian hingga tertidur setiap malam selama berbulan-bulan. Ini menghancurkan hati mereka! Mereka akhirnya memutuskan akan mengirim dia pulang kepada neneknya untuk bersekolah di sana.

Ketika istri saya memasuki kamar putri kami untuk memberi tahu keputusan kami, dia melihat putrinya berlutut dalam doa dengan Kitab Mormon terbuka di tempat tidur. Roh berbisik kepada istri saya, “Dia akan baik-baik saja,” dan istri saya dengan diam-diam meninggalkan ruangan.

Kami tidak pernah mendengar dia menangis sendirian hingga tertidur lagi. Dengan tekad dan bantuan Tuhan, dia menghadapi tiga tahun itu dengan berani.

Di akhir misi kami, saya bertanya kepada putri saya apakah dia akan melayani misi penuh waktu. Jawabannya adalah, “Tidak, Ayah, saya sudah melayani.”

Tidak masalah bagi saya! Namun sekitar enam bulan kemudian, Roh membangunkan saya di malam hari dengan pemikiran: “Aku telah memanggil putrimu untuk melayani misi.”

Reaksi saya adalah “Bapa Surgawi, dia telah memberi begitu banyak.” Saya



dengan cepat dikoreksi oleh Roh dan jadi memahami bahwa pelayanan misi-onarisnya dituntut dari Tuhan.

Saya segera mengajak putri saya untuk makan siang. Dari seberang meja, saya berkata, “Ganzie, apakah kamu tahu mengapa kita di sini?”

Dia berkata, “Ya, Ayah. Ayah tahu saya harus melayani misi. Saya tidak ingin pergi, tetapi saya akan pergi.”

Karena dia menyerahkan kehendaknya kepada Bapa Surgawi, dia melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan. Dia telah mengajari ayahnya bagaimana melakukan hal sulit.

Dalam kebaktian sedunia untuk remaja, Presiden Russell M. Nelson menuntut beberapa hal sulit dari remaja. Presiden Nelson bertutur: “Ajakan kelima saya adalah agar Anda menonjol, menjadi berbeda dari dunia ... Tuhan membutuhkan Anda untuk terlihat seperti, terdengar seperti, bertindak seperti, dan berpakaian seperti murid sejati Yesus Kristus.”⁹ Itu dapat menjadi hal yang sulit, namun saya tahu Anda dapat melakukannya—dengan sukacita.

Ingatlah bahwa “manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita.”¹⁰ Dengan semua yang Lehi hadapi, dia masih menemukan sukacita. Ingat ketika Alma “tertekan oleh dukacita”¹¹ karena orang-orang Amonihah? Malaikat memberi tahu dia, “Diberkatilah engkau, Alma; oleh karena itu, angkatlah kepalamu dan bersukacitalah ... karena

engkau telah setia dalam menaati perintah-perintah Allah.”¹² Alma belajar kebenaran besar: kita dapat selalu bersukacita ketika kita menaati perintah-perintah. Ingatlah bahwa selama perang dan tantangan yang dihadapi selama masa Panglima Moroni, “tidak pernah ada masa yang lebih bahagia di antara orang-orang Nefi.”¹³ Kita dapat dan hendaknya menemukan sukacita ketika kita menghadapi hal-hal sulit.

Juruselamat menghadapi hal-hal sulit: “Dunia ... akan menghakimi-Nya sebagai sesuatu yang tak berarti apa pun; karenanya mereka mencambuk-Nya, dan Dia membiarkannya; dan mereka menghantam-Nya, dan Dia membiarkannya. Ya, mereka meludahi-Nya, dan Dia membiarkannya, karena kebaikan hati-Nya yang penuh kasih dan kepanjangan-sabaran-Nya terhadap anak-anak manusia.”¹⁴

Karena kebaikan penuh kasih itu, Yesus Kristus menanggung Pendamaian. Sebagai hasilnya, Dia berfirman kepada kita masing-masing, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”¹⁵ Karena Kristus, kita juga dapat mengatasi dunia.

Sewaktu kita menghadapi hal-hal sulit dengan cara Tuhan, semoga kita mengangkat kepala kita dan bersukacita. Dalam kesempatan sakral untuk bersaksi kepada dunia ini, saya memaklumkan bahwa Juruselamat kita hidup dan membimbing Gereja-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
2. 1 Nefi 3:5.
3. 1 Nefi 7:16.
4. Ajaran dan Perjanjian 121:1.
5. Neal A. Maxwell, “Revelation,” *First Worldwide Leadership Training Meeting*, 11 Januari 2003, 6.
6. 2 Nefi 10:24.
7. 1 Nefi 7:21.
8. Lukas 1:37.
9. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), [HopeofIsrael.Lds.org](https://www.hopeofisrael.lds.org).
10. 2 Nefi 2:25.
11. Alma 8:14.
12. Alma 8:15.
13. Alma 50:23.
14. 1 Nefi 19:9.
15. Yohanes 16:33.



Oleh Penatua Steven R. Bangarter
Dari Tujuh Puluh

Meletakkan Landasan Suatu Pekerjaan Besar

Pelajaran-pelajaran yang diajarkan melalui tradisi yang kita tegakkan di rumah kita, meski kecil dan sederhana, semakin penting di dunia dewasa ini.

Sebagai orangtua di Sion, kita memiliki tugas sakral untuk membangkitkan dalam diri anak-anak kita gairah dan tekad pada sukacita, terang, dan kebenaran dari Injil Yesus Kristus. Sewaktu membesarkan anak-anak kita, kita menegakkan tradisi di rumah kita dan kita membangun pola komunikasi dan perilaku dalam hubungan keluarga kita. Dalam melakukannya, tradisi yang kita tegakkan hendaknya membentuk sifat kebaikan yang kuat dan tak tergoyahkan dalam diri anak-anak kita yang akan memberi mereka kekuatan untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup.

Selama bertahun-tahun keluarga kami menikmati tradisi perkemahan tinggi di Uintah Mountains di timur laut Utah. Kami berjalan sejauh 20 mil (32 km) melewati jalan tanah berbatu untuk tiba di lembah hijau yang indah, dengan dinding tebing yang sangat tinggi dan yang melaluinya sebuah sungai mengalir dipenuhi dengan air dingin dan jernih. Setiap tahun, berharap untuk menegaskan kembali nilai ajaran dan praktik Injil dalam hati anak-anak dan cucu-cucu kami, Susan dan saya meminta masing-masing dari

enam putra kami dan keluarga mereka untuk mempersiapkan pesan pendek mengenai topik yang mereka rasa adalah elemen penting dalam landasan rumah yang dipusatkan pada Kristus. Kami kemudian berkumpul untuk kebaktian keluarga di tempat yang terpencil, dan masing-masing menyajikan pesan mereka.

Tahun ini cucu-cucu kami menulis topik dari pesan mereka di batu-batu

dan kemudian, satu per satu, mengubarkannya bersebelahan, menggambarkan landasan pasti yang di atasnya kehidupan bahagia ditegakkan. Yang terjalin di antara keenam pesan mereka adalah kebenaran yang tak berubah dan kekal bahwa Yesus Kristus adalah batu penjurur dari landasan tersebut.

Dalam perkataan Yesaya, “Sebab beginilah firman Tuhan Allah: ‘Sesungguhnya, Aku meletakkan sebagai dasar di Sion sebuah batu, batu yang teruji, sebuah batu penjurur yang mahal, suatu dasar yang teguh.’¹ Yesus Kristus adalah batu penjurur berharga itu dalam landasan Sion. Dialah yang mengungkapkan kepada Nabi Joseph Smith: “Karenanya, janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar.”²

Pelajaran-pelajaran yang diajarkan melalui tradisi yang kita tegakkan di rumah kita, meski kecil dan sederhana, semakin penting di dunia dewasa ini. Apakah hal-hal yang kecil dan sederhana yang, ketika ditegakkan, akan menampilkan pekerjaan besar dalam kehidupan anak-anak kita?

Presiden Russell M. Nelson baru-baru ini berceramah kepada jemaat besar dekat Toronto, Kanada, dan dengan menyentuh mengingatkan para orangtua mengenai tanggung jawab sakral yang kita miliki untuk



Pesan-pesan yang mewakili landasan kehidupan yang bahagia, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjurur landasan itu.

mengajar anak-anak kita. Di antara tanggung jawab penting yang disebutkan, Presiden Nelson menekankan tugas-tugas yang kita sebagai orangtua miliki untuk mengajar anak-anak kita memahami mengapa kita mengambil sakramen, pentingnya dilahirkan dalam perjanjian, dan pentingnya bersiap untuk dan menerima berkat bapa bangsa, dan dia mengimbau para orangtua untuk memimpin dalam pembacaan tulisan suci bersama sebagai keluarga.³ Melalui upaya ini, nabi terkasih kita mendesak kita untuk menjadikan rumah kita “tempat perlindungan iman.”⁴

Dalam Kitab Mormon, Enos mencatat rasa syukur mendalam yang dia rasakan untuk teladan ayahnya, yang “mengajar [dia] dalam bahasanya, dan juga dalam asuhan dan petuah Tuhan.” Dengan emosi mendalam, Enos ber-seru, “Dan terpujilah nama Allahku karenanya.”⁵

Saya menghargai tradisi kecil dan sederhana yang kami lakukan di rumah kami selama 35 tahun dari pernikahan kami. Banyak dari tradisi kami tak kentara namun bermakna. Sebagai contoh:

- Sepanjang malam ketika saya jauh dari rumah, saya selalu tahu bahwa di bawah arahan Susan, putra sulung kami yang berada di rumah akan mengambil tanggung jawab untuk memimpin keluarga dalam penelaahan tulisan suci dan doa keluarga.⁶
- Tradisi lainnya—kami tidak pernah meninggalkan rumah kami atau mengakhiri percakapan di telepon tanpa mengucapkan, “saya mengasihimu.”
- Kehidupan kami telah diberkati dengan menyisihkan waktu secara reguler untuk menikmati wawancara pribadi dengan setiap putra kami. Pada satu wawancara, saya bertanya kepada putra kami mengenai hasrat dan persiapannya untuk melayani misi. Setelah berdiskusi, ada momen perenungan yang hening, kemudian dia mencondongkan badannya ke depan dan dengan penuh pemikiran menyatakan, “Ayah, ingatkah



ketika saya masih kecil dan kita mulai melakukan wawancara ayah?” Saya berkata, “Ya.” “Nah,” dia berkata, “Saya berjanji kepada Ayah waktu itu bahwa saya akan melayani misi, dan Ayah serta Ibu berjanji kepada saya bahwa Ayah dan Ibu akan melayani misi ketika sudah tua.” Kemudian ada kehe-ningan lainnya. “Apakah Ayah dan Ibu memiliki masalah yang akan menghalangi Ayah dan Ibu dari melayani—karena mungkin saya bisa membantu?”

Secara konsisten, tradisi keluarga yang bermanfaat yang mencakup doa, pembacaan tulisan suci, malam keluarga, dan kehadiran di pertemuan Gereja, meski tampak kecil dan sederhana, menciptakan budaya kasih, respek, kesatuan, dan keamanan. Dalam semangat yang mengiringi upaya ini, anak-anak ini menjadi dilindungi dari panah api si jahat yang melekat erat dalam budaya duniawi di zaman kita.

Kita diingatkan tentang nasihat bijak dari Helaman kepada para putranya: “Ingatlah, ingatlah bahwa adalah

di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, anak panahnya dalam angin puyuh, ya, ketika semua hujan esnya dan badainya yang dahsyat akan menerjang ke atas dirimu, itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran dan celaka tanpa akhir, karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun, yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh.”⁷

Bertahun-tahun lalu, sewaktu saya melayani sebagai uskup muda, seorang pria lebih tua minta bertemu dengan saya. Dia menjelaskan kepergiannya dari Gereja dan tradisi saleh dari orangtuanya ketika dia masih remaja. Dia menguraikan secara detail sakit hati yang dia alami sepanjang kehidupannya sementara dengan sia-sia mencari sukacita abadi di tengah-tengah kebahagiaan sementara yang dunia tawarkan. Sekarang, di tahun-tahun kehidupannya kemudian,

dia mengalami bisikan lembut yang terkadang gigih dari Roh Allah yang membimbing dia kembali ke pelajaran, praktik, perasaan, dan keamanan rohani dari masa remajanya. Dia mengungkapkan rasa syukur untuk tradisi dari orangtuanya, dan dalam perkataan di zaman modern, dia menggemakan maklumat Enos: “Terpujilah nama Allahku karenanya.”

Dalam pengalaman saya, kembalinya pria terkasih ini pada Injil adalah karakteristik dari orang banyak dan sering kali berulang di antara anak-anak Allah yang meninggalkan sementara waktu, hanya untuk kembali ke ajaran dan praktik dari masa remaja mereka. Pada momen-momen itu, kita menyaksikan kebijaksanaan dari penulis Amsal, yang mengimbau para orangtua, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.”⁸

Setiap orangtua menghadapi momen frustrasi dan berbagai tingkat tekad dan kekuatan sementara membesarkan anak-anak. Namun, ketika orangtua menjalankan iman dengan mengajari anak-anak mereka secara konsisten, jujur, penuh kasih, dan melakukan semampu mereka untuk menolong mereka di sepanjang jalan, mereka menerima harapan lebih besar bahwa benih yang mereka tabur akan berakar di hati dan pikiran anak-anak mereka.

Musa memahami dengan baik kebutuhan dasar untuk pengajaran yang konstan. Dia menasihati, “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan bicarakaninya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun.”⁹

Kita berlutut di sisi anak-anak kita selama doa keluarga, kita memedulikan mereka melalui upaya kita untuk mengadakan pembacaan tulisan suci keluarga yang penuh makna, kita dengan sabar dan penuh kasih memedulikan mereka sewaktu kita bersama-sama berperan serta dalam malam keluarga, dan kita menderita bagi mereka dengan berlutut dalam doa-doa



pribadi kita ke surga. Oh, betapa kita merindukan agar benih-benih yang kita tabur berakar di dalam hati dan pikiran anak-anak kita.

Saya percaya bahwa ada lebih sedikit pertanyaan mengenai apakah anak-anak kita “memahaminya” di tengah-tengah pengajaran kita, seperti saat bergumul untuk membaca tulisan suci atau untuk mengadakan malam keluarga atau menghadiri pertemuan Kebersamaan dan pertemuan lainnya Gereja. Ada lebih sedikit pertanyaan apakah dalam momen-momen itu mereka memahami pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut dan lebih banyak pertanyaan apakah kita, sebagai orangtua, menjalankan cukup iman untuk mengikuti nasihat Tuhan untuk dengan tekun menjalankan, mengajarkan, menasihati, dan menetapkan pengharapan yang diilhami oleh Injil Yesus Kristus. Itu adalah upaya yang didorong oleh iman kita—kepercayaan kita bahwa suatu hari benih-benih yang ditabur di masa muda mereka akan berakar dan mulai bertunas dan bertumbuh.

Hal-hal yang kita bicarakan, hal-hal yang kita khotbahkan dan ajarkan menentukan hal-hal yang akan terjadi di antara kita. Sewaktu kita menegakkan tradisi-tradisi yang sehat yang mengajarkan ajaran Kristus, roh Kudus membagikan kesaksian tentang kebenaran penuh dari pesan kita dan memelihara benih-benih Injil yang ditanam di dalam hati anak-anak kita melalui upaya kita di sepanjang jalan. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yesaya 28:16.
2. Ajaran dan Perjanjian 64:33.
3. Lihat laman Facebook Neil L. Andersen, diposting dari 19 Agustus 2018, facebook.com/lds.neil.l.andersen.
4. Dalam Sarah Jane Weaver, “President Nelson Urges ‘Teach the Children,’” *Church News*, 23 September 2018, 11.
5. Enos 1:1.
6. Lihat Dallin H. Oaks, “Wewenang Imam dalam Keluarga dan Gereja,” *Liahona*, November 2005, 24–27.
7. Halaman 5:12.
8. Amsal 22:6
9. Ulangan 6:7.



Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Janganlah Bersusah Hati

Jadilah optimis, saudara-saudara sekalian. Ya, kita hidup di zaman penuh bahaya, namun sewaktu kita tetap di jalan perjanjian, kita tidak perlu takut.

Saya menambahkan kesaksian saya pada pesan-pesan yang diberikan oleh Presiden Russell M. Nelson dan Penatua Quentin L. Cook beberapa saat lalu tentang keselarasan dan kebulatan suara dari Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Saya tahu pernyataan pewahyuan ini adalah pikiran dan kehendak Tuhan dan akan memberkati serta memperkuat individu, keluarga, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk generasi-generasi mendatang.

Beberapa tahun lalu, salah seorang putri kami menikah dan suaminya mengajukan pertanyaan yang sangat penting dan memengaruhi hidup kepada Sister Rasband dan saya: “Apakah masih aman dan bijaksana untuk mendatangkan anak-anak ke dunia di mana kita tinggal ini, yang semakin jahat dan menakutkan?”

Nah, itu adalah pertanyaan yang penting bagi ayah dan ibu untuk dipikirkan bersama anak-anak terkasih mereka yang telah menikah. Kita dapat mendengar ketakutan dalam suara mereka dan merasakan ketakutan dalam hati mereka. Jawaban kami kepada mereka adalah tegas “Ya, itu lebih dari baik-baik saja,” ketika kita membagikan ajaran-ajaran Injil dasar

dan kesan tulus serta pengalaman hidup kita.

Rasa takut bukanlah hal baru. Para murid Yesus Kristus, di tengah Danau Galilea, ketakutan dengan “taufan ... dan ombak” dalam kegelapan malam.¹ Seperti para muridnya saat ini, kita juga memiliki rasa takut. Para dewasa lajang kita takut membuat komitmen seperti menikah. Pasangan yang baru menikah, seperti anak-anak kami, dapat takut mendatangkan anak-anak ke dalam dunia yang semakin jahat. Para misionaris takut akan banyak hal, khususnya mendekati orang asing. Para janda takut maju terus sendirian. Para remaja takut tidak diterima; anak sekolah takut akan hari pertama sekolah; mahasiswa takut menerima hasil ujian. Kita takut akan kegagalan, penolakan, kekecewaan, dan ketidaktahuan. Kita takut akan badai, gempa bumi, dan kebakaran yang menghancurkan tanah dan hidup kita. Kita takut tidak dipilih, dan di sisi lain, kita takut untuk dipilih. Kita takut menjadi tidak cukup baik; kita takut bahwa Tuhan tidak mempunyai berkat untuk kita. Kita takut akan perubahan, dan rasa takut kita dapat meningkat menjadi teror. Sudahkah saya melibatkan hampir semua orang?

Sejak zaman dahulu, rasa takut telah membatasi perspektif anak-anak Allah.

Saya selalu menyukai kisah Elisa di 2 Raja-Raja. Raja negeri Aram mengirimkan satu legiun yang “sampai ... pada waktu malam, lalu mengepung kota itu.”² Tujuan mereka adalah menangkap dan membunuh nabi Elisa. Kita membaca:

“Ketika pelayan abdi Allah bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, maka tampaklah suatu tentara dengan kuda dan kereta ada di sekeliling kota. Lalu berkatalah bujangnya itu kepadanya: “Celaka tuanku! Apakah yang akan kita perbuat?”³

Itu, rasa takut yang berbicara.

Jawab [Elisa]: ‘Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.’⁴

Tetapi dia tidak berhenti di situ.

“Lalu berdoa Elisa: ‘Ya Tuhan: Bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat. Maka Tuhan membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa.’⁵

Kita mungkin memiliki atau tidak memiliki kereta berapi yang dikirim untuk menghapus rasa takut dan menaklukkan iblis kita, tetapi pelajarannya jelas. Tuhan ada bersama kita, memperhatikan kita dan memberkati kita dalam cara yang hanya Dia yang dapat melakukannya. Doa dapat memanggil kekuatan dan wahyu yang kita perlukan untuk memusatkan



pikiran kita kepada Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya. Tuhan tahu bahwa terkadang kita akan merasa takut. Saya pernah merasakan itu dan begitu juga dengan Anda, itulah sebabnya tulisan suci dipenuhi dengan nasihat Tuhan:

“Jadilah riang, dan janganlah takut.”⁶

“Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.”⁷

“Janganlah takut, kawan-an kecil.”⁸

Saya menyukai kelembutan dari “kawan-an kecil.” Di Gereja ini kita mungkin sedikit dalam jumlah dengan cara dunia menghitung pengaruh, tetapi ketika kita membuka mata rohani kita, “lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.”⁹ Gembala pengasih kita, Yesus Kristus, kemudian melanjutkan, “Biarlah bumi dan neraka bergabung melawanmu, karena jika kamu dibangun di atas batu karang-Ku, mereka tidak dapat berjaya.”¹⁰

Bagaimana rasa takut dihalau?

Bagi bujang muda, dia berdiri tepat di sebelah Elisa, seorang Nabi Allah. Kita mempunyai janji yang sama. Ketika kita mendengarkan Presiden Russell M. Nelson, ketika kita menyimak nasihatnya, kita sedang berdiri dengan seorang nabi Allah. Ingatlah perkataan Joseph Smith: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!”¹¹ Yesus Kristus hidup. Kasih kita bagi Dia dan Injil-Nya melenyapkan rasa takut.

Hasrat kita untuk “selalu memiliki Roh-Nya”¹² bersama kita akan menyingkirkan rasa takut untuk pandangan yang lebih kekal akan kehidupan fana kita. Presiden Nelson telah mengingatkan, “Di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.”¹³

Tuhan berfirman, mengenai cemeti yang menutupi negeri dan akan mengeraskan hati banyak orang: “Tetapi para murid-Ku akan berdiri di tempat-tempat kudus, dan tidak akan digerakkan.”¹⁴



Dan kemudian nasihat ilahi berikut: “Janganlah bersusah hati, karena, ketika segala sesuatu ini akan terjadi, kamu boleh mengetahui bahwa janji-janji yang telah dibuat kepadamu akan digenapi.”¹⁵

Berdiri di tempat-tempat kudus—janganlah bersusah hati—dan janji-janji akan digenapi. Mari kita lihat ini masing-masing dalam hubungannya dengan rasa takut kita.

Pertama, berdiri di tempat-tempat kudus. Ketika kita berdiri di tempat-tempat kudus—rumah tangga kita yang saleh, gedung pertemuan kita yang didedikasikan, bait suci-bait suci yang dipersucikan—kita merasakan Roh Tuhan bersama kita. Kita menemukan jawaban bagi pertanyaan yang menyusahkan kita atau kedamaian untuk menyingkirkannya. Itulah Roh dalam tindakan. Tempat-tempat kudus ini dalam kerajaan Allah di bumi memerlukan kekhidmatan kita, respek kita untuk orang lain, upaya terbaik kita dalam menjalankan Injil, dan pengharapan kita untuk menyingkirkan rasa takut dan mencari kuasa penyembuhan dari Yesus Kristus melalui Pendamaian-Nya.

Tidak ada tempat untuk rasa takut di tempat-tempat kudus Allah ini atau di

hati anak-anak-Nya. Mengapa? Karena kasih. Allah mengasihinya kita—selalu—dan kita mengasihinya Dia. Kasih kita bagi Allah melawan semua rasa takut, dan kasih-Nya berlimpah di tempat-tempat kudus. Pikirkan itu. Ketika kita tentatif dalam komitmen kita kepada Tuhan, ketika kita menyimpang dari jalan-Nya yang menuntun pada kehidupan kekal, ketika kita mempertanyakan atau meragukan signifikansi kita dalam rancangan ilahi-Nya, ketika kita membiarkan rasa takut untuk membuka pintu bagi semua rekannya—putus asa, amarah, frustrasi, kekecewaan—Roh meninggalkan kita, dan kita tanpa Tuhan. Jika Anda mengetahui seperti apa itu, Anda tahu itu bukanlah tempat yang baik untuk berada. Sebaliknya, ketika kita berdiri di tempat-tempat kudus, kita dapat merasakan kasih Allah, dan “kasih yang sempurna mengusir segala rasa takut.”¹⁶

Janji berikutnya adalah “Janganlah bersusah hati.”¹⁷ Betapa pun banyak kejahatan dan kekacauan yang memenuhi bumi, kita dijanjikan melalui kesetiaan kita setiap hari kepada Yesus Kristus “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal.”¹⁸ Dan ketika Kristus datang dalam segala kuasa dan kemuliaan, kejahatan, pemberontakan, dan ketidakadilan akan berakhir.

Dahulu Rasul Paulus bernubuat tentang zaman kita, mengatakan kepada Timotius muda:

“Pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.

Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orangtua, dan tidak tahu berterima kasih, tidak memedulikan agama, ...

... lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah.”¹⁹

Ingatlah, “yang menyertai kita” di kedua sisi tabir, mereka yang mengasihinya Allah dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan, “lebih banyak ... daripada yang menyertai mereka.”²⁰ Jika kita secara aktif memercayai Tuhan dan cara-Nya, jika kita terlibat dalam pekerjaan-Nya, kita tidak akan takut terhadap tren dunia atau disusahkan



menemukan kedamaian dalam pesan pertamanya di konferensi umum Oktober 1943. Dia kewalahan dengan pemanggilannya; saya tahu seperti apa rasanya itu. Penatua Kimball menuturkan: “Saya banyak berpikir dan berdoa, serta berpuasa dan berdoa. Ada pikiran yang saling bertentangan melintas di benak saya—sepertinya suara-suara itu mengatakan: ‘Anda tidak dapat melakukan pekerjaan itu. Anda tidak layak. Anda tidak punya kemampuan’—dan senantiasa akhirnya muncul pemikiran yang berjaya: ‘Anda harus melakukan pekerjaan yang ditugaskan—Anda harus membuat diri Anda mampu, layak, dan memenuhi syarat.’ Dan pertempuran terus berkecamuk.”²³

Saya disemangati oleh kesaksian dengan hati yang murni dari Rasul ini yang menjadi Presiden ke-12 Gereja yang hebat ini. Dia mengakui dia harus meninggalkan rasa takutnya untuk “melakukan pekerjaan yang ditugaskan” dan bahwa dia harus bersandar kepada Tuhan untuk kekuatan yang membuat dirinya “mampu, layak, dan memenuhi syarat.” Kita pun bisa. Pertempuran akan terus berkecamuk, tetapi kita akan menghadapinya dengan Roh Tuhan. Kita tidak akan “bersusah hati” karena ketika kita berdiri bersama Tuhan dan berdiri bagi asas-asas-Nya dan rencana kekal-Nya, kita berdiri di tempat kudus.

olehnya. Saya memohon kepada Anda untuk mengesampingkan pengaruh dan tekanan duniawi dan mencari kerohanian dalam kehidupan sehari-hari Anda. Kasihilah apa yang Tuhan kasih—yang mencakup perintah-perintah-Nya, rumah kudus-Nya, perjanjian sakral kita dengan-Nya, sakramen di setiap hari Sabat, komunikasi kita melalui doa—dan Anda tidak akan bersusah hati.

Poin terakhir: percayalah kepada Tuhan dan janji-janji-Nya. Saya tahu bahwa semua janji-Nya akan digenapi. Saya tahu pasti saya berdiri di sini di hadapan Anda dalam pertemuan sakral ini.

Tuhan telah mengungkapkan: “Karena mereka yang bijak dan telah menerima kebenaran, dan telah mengambil Roh Kudus untuk pembimbing mereka, dan tidak tertipu—sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan ditebang dan dilempar ke dalam api, tetapi akan bertahan pada hari itu.”²¹

Inilah sebabnya mengapa kita hendaknya tidak bersusah hati oleh kekacauan dewasa ini, oleh mereka yang berada di bangunan yang besar dan lapang, oleh mereka yang mengejek upaya tulus dan pelayanan berdedikasi kepada Tuhan Yesus Kristus. Optimisme, keberanian, bahkan kasih amal berasal dari hati yang tidak dibebani oleh kesusahan atau kekacauan.

Presiden Nelson, yang “optimis tentang masa depan,” telah mengingatkan kita, “Jika kita ingin memiliki harapan untuk memilah-milah begitu banyaknya suara dan filosofi manusia yang menyerang kebenaran, kita harus belajar untuk menerima wahyu.”²²

Untuk menerima wahyu pribadi, kita harus menempatkan prioritas pada menjalankan Injil dan mendorong kesetiaan dan kerohanian kepada orang lain dan juga diri kita sendiri.

Spencer W. Kimball adalah salah seorang nabi di masa muda saya. Beberapa tahun belakangan ini, setelah dipanggil sebagai Rasul, saya



Nah, bagaimana tentang putri dan menantu lelaki yang mengajukan pertanyaan sepenuh hati dan pribadi, berdasarkan rasa takut, bertahun-tahun lalu itu? Mereka secara serius memikirkan percakapan kami malam itu; mereka berdoa dan berpuasa dan mendapat kesimpulan mereka sendiri. Dengan bahagia dan sukacita bagi mereka dan bagi kami, kakek nenek, mereka sekarang telah diberkati dengan tujuh anak-anak yang manis sewaktu mereka maju terus dalam iman dan kasih.

Jadilah optimis, saudara-saudara sekalian. Ya, kita hidup di zaman penuh bahaya, namun sewaktu kita tetap di jalan perjanjian, kita tidak perlu takut. Saya memberkati Anda bahwa ketika Anda melakukannya, Anda tidak akan bersusah hati pada masa di mana kita hidup atau masalah-masalah yang datang di depan Anda. Saya memberkati Anda untuk memilih berdiri di tempat-tempat kudus dan tidak berpindah. Saya memberkati Anda untuk memercayai janji Yesus Kristus, bahwa Dia hidup dan bahwa Dia mengawasi kita, peduli terhadap kita dan berdiri di samping kita. Dalam nama Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Markus 4:37.
2. 2 Raja-Raja 6:14.
3. 2 Raja-Raja 6:15.
4. 2 Raja-Raja 6:16.
5. 2 Raja-Raja 6:17.
6. Ajaran dan Perjanjian 68:6.
7. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
8. Ajaran dan Perjanjian 6:34.
9. 2 Raja-Raja 6:16.
10. Ajaran dan Perjanjian 6:34.
11. Ajaran dan Perjanjian 76:22.
12. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
13. Russell M. Nelson, "Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita," atau *Liahona*, Mei 2018, 96.
14. Ajaran dan Perjanjian 45:32.
15. Ajaran dan Perjanjian 45:35.
16. Moroni 8:16.
17. Ajaran dan Perjanjian 45:35.
18. Filipi 4:7.
19. 2 Timotius 3:1-2, 4.
20. 2 Raja-Raja 6:16.
21. Ajaran dan Perjanjian 45:77.
22. Russell M. Nelson, "Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita," 96.
23. Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, Oktober 1943, 16-17.



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

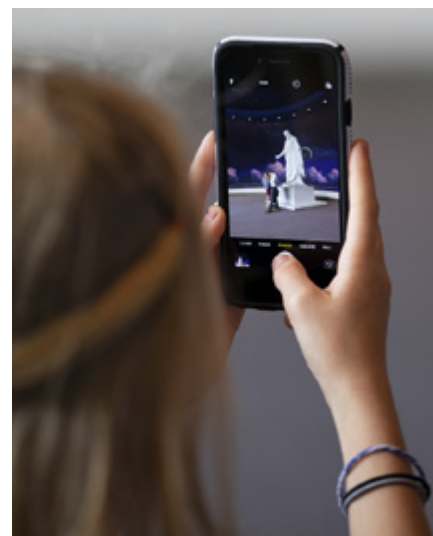
Untuk Mempersatukan Semuanya di Dalam Kristus

Kuasa Injil Juruselamat untuk mengubah dan memberkati kita mengalir dari memperbedakan dan menerapkan keterkaitan ajaran, asas-asas, dan praktik-praktiknya.

Tali adalah alat yang penting yang kita semua familier dengannya. Tali terbuat dari untaian kain, tanaman, kawat, atau bahan lain yang masing-masing secara individual dipilin atau dianyam bersama. Yang menarik, zat-zat yang mungkin sama sekali tidak masuk akal dapat dijalin bersama dan menjadi sangat kuat. Jadi, secara efektif menghubungkan dan mengikat material biasa dapat menghasilkan alat yang luar biasa.

Sama seperti tali memperoleh kekuatannya dari banyak untaian individu yang terjalin, demikian juga Injil Yesus Kristus menyediakan perspektif kebenaran dan menawarkan berkat-berkat yang melimpah sewaktu kita mengindahkan nasihat Paulus untuk "mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi."¹ Yang terpenting, pemersatuan vital akan kebenaran ini terpusat dalam dan terfokus kepada Tuhan Yesus Kristus karena Dia adalah "jalan, kebenaran, dan hidup."²

Saya berdoa semoga Roh Kudus akan menerangi kita masing-masing sewaktu kita memikirkan bagaimana asas *mempersatukan semuanya di dalam Kristus* berlaku dalam cara-cara yang praktis untuk mempelajari dan menjalankan Injil-Nya yang dipulihkan dalam kehidupan sehari-hari kita.





untuk ditelaah dan tugas-tugas untuk diselesaikan. Namun pendekatan semacam itu dapat berpotensi membatasi pemahaman dan visi kita. Kita harus berhati-hati karena fokus seperti orang Farisi terhadap daftar periksa dapat mengalihkan kita dari berada lebih dekat dengan Tuhan.

Tujuan dan pemurnian, kebahagiaan dan sukacita, serta keinsafan berkelanjutan dan perlindungan yang datang dari “penyerahan hati [kita] kepada Allah”⁴ dan “[menerima] rupa-Nya pada air muka [kita]”⁵ tidak dapat diperoleh hanya dengan melakukan dan memeriksa semua hal rohani yang perlu kita lakukan. Sebaliknya, kuasa Injil Juruselamat untuk mengubah dan memberkati kita mengalir dari memperbedakan dan menerapkan keterkaitan ajaran, asas-asas, dan praktik-praktiknya. Hanya sewaktu kita *mempersatukan semuanya di dalam Kristus*, dengan fokus yang kuat kepada Dia, kebenaran-kebenaran Injil secara sinergi dapat memungkinkan kita untuk menjadi sebagaimana yang Allah hasratkan⁶ dan bertahan dengan gagah berani sampai akhir.⁷

Mempelajari dan Menautkan Kebenaran-Kebenaran Injil

Injil Yesus Kristus merupakan permadani kebenaran menakjubkan yang “rapi tersusun”⁸ dan terjalin bersama. Sewaktu kita mempelajari dan menautkan bersama kebenaran-kebenaran Injil yang diwahyukan, kita diberkati untuk menerima perspektif berharga dan kemampuan rohani yang meningkat melalui mata yang dapat melihat pengaruh Tuhan dalam kehidupan kita dan telinga yang dapat mendengarkan suara-Nya.⁹ Dan asas *mempersatukan—bahkan di dalam Dia*—dapat membantu kita dalam mengubah daftar periksa tradisional kita menjadi kesatuan yang utuh, terintegrasi, dan lengkap. Izinkan saya memberi contoh baik ajaran maupun Gereja tentang apa yang saya sarankan.

Contoh 1. Pasal-Pasal Kepercayaan keempat merupakan salah satu ilustrasi terbaik tentang mempersatukan di dalam Kristus: “Kami percaya bahwa

Masa Pewahyuan

Kita hidup dalam suatu masa yang menakjubkan dan pewahyuan dari Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan. Penyesuaian-penyesuaian bersejarah yang diumumkan hari ini hanya memiliki satu tujuan mulia: untuk memperkuat iman kepada Bapa Surgawi dan rencana-Nya serta kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Pendamaian-Nya. Jadwal pertemuan hari Minggu tidak sekadar diperpendek. Alih-alih, kita sekarang memiliki peningkatan kesempatan dan tanggung jawab sebagai individu dan keluarga untuk menggunakan waktu kita untuk meningkatkan hari Sabat sebagai kenikmatan di rumah dan di Gereja.

April lalu, struktur organisasi kuorum imam tidak sekadar diubah. Sebaliknya, penekanan dan kekuatan diberikan untuk cara melayani yang lebih tinggi dan lebih kudus kepada para brother dan sister kita.

Sama seperti untaian jalinan tali menghasilkan alat yang kuat dan tahan lama, semua tindakan yang saling terkait ini adalah bagian dari upaya terpadu untuk lebih menyelaraskan fokus,

sumber daya, dan pekerjaan Gereja Juruselamat yang dipulihkan dengan misi fundamentalnya: untuk membantu Allah dalam pekerjaan-Nya untuk mendatangkan keselamatan dan permuliaan anak-anak-Nya. Mohon jangan berfokus terutama pada aspek-aspek fisik dari apa yang telah diumumkan. Kita tidak boleh membiarkan detail prosedural untuk mengaburkan alasan rohani yang mulia yang perubahan-perubahan ini sekarang sedang buat.

Hasrat kita adalah bahwa iman kepada rencana Bapa dan kepada misi penebusan Juruselamat boleh meningkat di bumi dan bahwa perjanjian kekal Allah dapat ditegakkan.³ Satu-satunya sasaran kita adalah untuk memfasilitasi keinsafan yang berkelanjutan kepada Tuhan dan untuk mengasihi lebih sepenuhnya serta melayani lebih efektif kepada brother dan sister kita.

Segmentasi dan Pemisahan

Terkadang sebagai anggota Gereja kita mensegmentasikan, memisahkan, dan menerapkan Injil dalam kehidupan kita dengan membuat daftar periksa yang panjang tentang topik individu

asas dan tata cara pertama Injil adalah pertama, Iman kepada Tuhan Yesus Kristus; kedua, Pertobatan; ketiga, Baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa; keempat, Penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus.”¹⁰

Iman yang sejati berfokus dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus—kepada Dia sebagai Putra Tunggal dan ilahi Bapa dan kepada Dia serta misi penebusan yang Dia genapi. “Karena Dia telah memenuhi tujuan dari hukum, dan Dia menuntut hak-Nya atas diri mereka semua yang memiliki iman kepada-Nya; dan mereka yang memiliki iman kepada-Nya akan mengikatkan diri pada setiap hal yang baik; karenanya Dia membela perkara anak-anak manusia.”¹¹ Menjalankan iman kepada Kristus adalah *memercayai* dan menaruh keyakinan kita kepada-Nya sebagai Juruselamat kita, pada nama-Nya, dan dalam janji-janji-Nya.

Konsekuensi pertama dan alami dari menaruh kepercayaan kepada

Juruselamat adalah bertobat dan berpaling dari kejahatan. Sewaktu kita menjalankan iman di dalam dan kepada Tuhan, kita secara alami berpaling kepada, datang kepada, dan bersandar kepada Dia. Dengan demikian, pertobatan adalah *menaruh kepercayaan* dalam dan *bersandar* kepada Penebus untuk melakukan bagi kita apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri. Kita masing-masing harus “[*bersandar*] seutuhnya pada jasa Dia yang perkasa untuk menyelamatkan”¹² karena hanya “melalui jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus”¹³ kita dapat menjadi ciptaan-ciptaan baru dalam Kristus¹⁴ dan akhirnya kembali kepada dan tinggal di hadirat Allah.

Tata cara pembaptisan dengan pencelupan bagi pengampunan atas dosa-dosa mensyaratkan kita untuk *menaruh kepercayaan* kepada-Nya, *bersandar* kepada-Nya, dan *mengikuti*-Nya. Nefi menyatakan, “Aku tahu bahwa jika kamu akan *mengikuti Putra*, dengan maksud hati

yang sepenuhnya, bertindak tanpa kemunafikan dan tanpa penipuan di hadapan Allah, tetapi dengan maksud yang sungguh-sungguh, bertobat dari dosa-dosamu, bersaksi kepada Bapa bahwa kamu bersedia untuk mengambil ke atas dirimu nama Kristus, melalui baptisan—ya, dengan mengikuti Tuhan dan Juruselamatmu turun ke dalam air, menurut firman-Nya, lihatlah, kemudian akanlah kamu menerima Roh Kudus; ya, kemudian datanglah baptisan dengan api dan dengan Roh Kudus.”¹⁵

Tata cara penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus mensyaratkan kita untuk *menaruh kepercayaan* kepada-Nya, *bersandar* kepada-Nya, *mengikuti*-Nya, dan *maju terus* di dalam Dia dengan bantuan Roh Kudus-Nya. Seperti yang Nefi nyatakan, “Dan sekarang ... aku tahu melalui ini bahwa kecuali seseorang akan bertahan sampai akhir, dalam mengikuti teladan Putra Allah yang hidup, dia tidak dapat diselamatkan.”¹⁶

Pasal-Pasal Kepercayaan keempat tidak sekadar mengidentifikasi asas-asas dan tata cara-tata cara fundamental dari Injil yang dipulihkan. Sebaliknya, pernyataan terilhami tentang kepercayaan ini mempersatukan semuanya di dalam Kristus: *menaruh kepercayaan* kepada-Nya, *bersandar* kepada-Nya, *mengikuti*-Nya, dan *maju terus* bersama Dia—bahkan di dalam Dia.

Contoh 2. Sekarang saya ingin menjelaskan bagaimana semua program dan prakarsa Gereja mempersatukan semuanya di dalam Kristus. Banyak ilustrasi tambahan dapat disajikan; saya hanya akan menggunakan beberapa yang terpilih.

Pada tahun 1978, Presiden Spencer W. Kimball memerintahkan para anggota Gereja untuk membangun kekuatan Sion di seluruh dunia. Dia menasihati para Orang Suci untuk menetap di negeri-negeri asal mereka dan membangun pasak-pasak yang kuat dengan mengumpulkan keluarga Allah dan mengajari mereka cara-cara Tuhan. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa lebih banyak bait suci akan dibangun dan menjanjikan berkat-berkat bagi para





Orang Suci di mana pun mereka tinggal di dunia.¹⁷

Sewaktu jumlah pasak meningkat, kebutuhan diintensifkan bagi rumah-rumah anggota untuk “menjadi [tempat] di mana anggota keluarga akan [dikasih], di mana mereka [dapat] memperkaya hidup mereka dan menemukan kasih bersama, dukungan, apresiasi, serta dorongan semangat.”¹⁸ Konsekuensinya, pada tahun 1980, pertemuan-pertemuan hari Minggu dikonsolidasikan ke dalam blok tiga jam untuk “menekankan kembali tanggung jawab pribadi dan keluarga untuk mempelajari, menjalankan, dan mengajarkan Injil.”¹⁹ Penekanan mengenai keluarga dan rumah kembali ditegaskan dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” yang diperkenalkan oleh Presiden Gordon B. Hinckley pada tahun 1995.²⁰

Pada April 1998, Presiden Hinckley mengumumkan pembangunan lebih banyak bait suci-bait suci kecil, yang karenanya membawa tata cara-tata cara sakral dari rumah Tuhan lebih dekat kepada individu-individu Orang Suci Zaman Akhir dan keluarga-keluarga di seluruh dunia.²¹ Dan kesempatan yang diperluas untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani ini dilengkapi dengan peningkatan terkait dalam kemandirian jasmani melalui pengenalan Dana-tetap Pendidikan pada tahun 2001.²²

Selama kepemimpinannya, Presiden Thomas S. Monson berulang kali menasihati Orang-Orang Suci untuk pergi “menyelamatkan” dan menekankan pemeliharaan bagi yang miskin dan yang membutuhkan sebagai salah satu

tanggung jawab yang ditetapkan Gereja secara ilahi. Melanjutkan penekanan pada persiapan jasmani, prakarsa Layanan Kemandirian diimplementasikan pada tahun 2012.

Selama beberapa tahun terakhir, asas-asas penting mengenai menjadikan hari Sabat kenikmatan di rumah dan di Gereja telah ditekankan dan diperkuat,²³ dengan demikian mempersiapkan kita bagi penyesuaian jadwal pertemuan hari Minggu yang diumumkan dalam sesi konferensi umum ini.

Dan enam bulan lalu, kuorum Imamat Melkisedek diperkuat dan diselaraskan secara lebih efektif dengan organisasi pelengkap untuk memenuhi pendekatan yang lebih tinggi dan lebih kudus bagi Pelayanan.

Saya percaya bahwa rangkaian dan waktu dari tindakan ini selama beberapa dekade dapat membantu kita untuk melihat satu pekerjaan yang terpadu dan komprehensif dan bukan hanya serangkaian inisiatif independen dan berbeda. “Allah telah mengungkapkan sebuah pola kemajuan rohani bagi individu dan keluarga melalui tata cara, ajaran, program, dan kegiatan yang **dipusatkan di rumah dan didukung Gereja**. Organisasi dan program Gereja ada untuk memberkati individu dan keluarga serta bukan demi program dan organisasi semata.”²⁴

Saya berdoa kita dapat mengenali pekerjaan Tuhan sebagai satu pekerjaan mendunia yang besar yang senantiasa menjadi lebih dipusatkan di rumah dan didukung Gereja. Saya tahu dan bersaksi bahwa Tuhan menyatakan dan “masih akan menyatakan banyak hal besar dan penting berkenaan dengan Kerajaan Allah.”²⁵

Janji dan Kesaksian

Saya memulai pesan saya dengan menyoroti kekuatan yang diciptakan sewaktu untaian-untaian material individual dipilin atau dijalin bersama menjadi tali. Dalam cara yang sama, saya berjanji bahwa perspektif, tujuan, dan kuasa yang meningkat akan menjadi bukti dalam kita mempelajari dan menjalankan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan sewaktu kita berupaya

untuk mempersatukan semuanya di dalam Kristus—bahkan di dalam Dia.

Semua kesempatan dan berkat dari konsekuensi kekal yang berasal dari, adalah mungkin dan memiliki tujuan karena, dan bertahan melalui Tuhan Yesus Kristus. Seperti Alma bersaksi: “Tidak ada jalan tidak juga sarana lain yang melaluinya manusia dapat diselamatkan, hanya melalui Kristus. Lihatlah, Dia adalah kehidupan dan terang dunia.”²⁶

Saya dengan penuh sukacita menyatakan kesaksian saya tentang keilahian dan kenyataan hidup dari Bapa Kekal dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Dalam Juruselamat kita menemukan sukacita. Dan di dalam Dia kita menemukan kepastian akan “kedamaian di dunia ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”²⁷ Saya bersaksi akan hal itu dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Efesus 1:10.
2. Yohanes 14:6.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:21–22.
4. Helaman 3:35.
5. Alma 5:14.
6. Lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:29.
8. Efesus 2:21.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 136:32.
10. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4.
11. Moroni 7:28.
12. 2 Nefi 31:19.
13. 2 Nefi 2:8.
14. Lihat 2 Korintus 5:17.
15. 2 Nefi 31:13; penekanan ditambahkan.
16. 2 Nefi 31:16.
17. Lihat Spencer W. Kimball, “The Fruit of Our Welfare Services Labors,” *Ensign*, November 1978, 76.
18. Petunjuk untuk presidensi pasak dan keuskupan, dalam “Church Consolidates Meeting Schedules,” *Ensign*, Maret 1980, 73.
19. Petunjuk, dalam “Church Consolidates Meeting Schedules,” 73.
20. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
21. Lihat Gordon B. Hinckley, “New Temples to Provide ‘Crowning Blessings’ of the Gospel,” *Ensign*, Mei 1998, 87–88.
22. Lihat Gordon B. Hinckley, “The Perpetual Education Fund,” *Liahona*, Juli 2001, 60–62, 67.
23. Lihat Russell M. Nelson, “Hari Sabat Hari Kenikmatan,” *Liahona*, Mei 2015, 129–132.
24. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 1.4; penekanan ditambahkan.
25. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9.
26. Alma 38:9.
27. Ajaran dan Perjanjian 59:23.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kebenaran dan Rencana

Sewaktu kita mencari kebenaran mengenai agama, kita hendaknya menggunakan metode rohani yang tepat untuk pencarian itu.

Wahyu modern mendefinisikan kebenaran sebagai “pengetahuan tentang hal-hal sebagaimana adanya, dan sebagaimana adanya yang akan datang” (Ajaran dan Perjanjian 93:24). Itu adalah definisi yang sempurna untuk rencana keselamatan dan “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia.”

Kita hidup di suatu zaman informasi yang tersedia secara melimpah dan tersebar luas. Namun tidak semua informasi adalah benar. Kita perlu berhati-hati sewaktu kita mencari kebenaran dan memilih sumber-sumber untuk pencarian tersebut. Kita hendaknya tidak menganggap kedudukan atau otoritas sekuler sebagai sumber kebenaran yang berkualitas. Kita harus berhati-hati terhadap bergantung pada informasi atau saran amatir yang ditawarkan oleh para bintang hiburan, atlet terkemuka, atau sumber internet anonim. Keahlian dalam satu bidang tidak boleh dianggap sebagai keahlian pada kebenaran dalam subjek lain.

Kita juga hendaknya berhati-hati terhadap motivasi dari orang yang menyediakan informasi. Itulah sebabnya tulisan suci memperingatkan kita terhadap penipuan imam (lihat 2 Nefi 26:29). Jika sumbernya anonim atau tidak diketahui, informasi itu juga dapat dicurigai.

Keputusan pribadi kita hendaknya didasarkan pada informasi dari sumber-sumber yang berkualitas mengenai subjek tersebut dan bebas dari motivasi yang mementingkan diri sendiri.

I.

Sewaktu kita mencari kebenaran mengenai agama, kita hendaknya menggunakan metode rohani yang tepat untuk pencarian itu: doa, kesaksian dari Roh Kudus, dan penelaahan tulisan suci serta perkataan dari para nabi modern. Saya selalu sedih ketika mendengar tentang seseorang yang melaporkan kehilangan iman keagamaannya karena ajaran-ajaran sekuler. Mereka yang pernah memiliki visi rohani dapat menderita kebutaan rohani yang disebabkan oleh diri sendiri. Presiden Henry B. Eyring menyatakan, “Masalah mereka tidaklah terletak pada apa yang mereka pikir mereka lihat; itu terletak pada apa yang mereka belum bisa lihat.”¹

Metode-metode sains menuntun kita pada apa yang kita sebut kebenaran ilmiah. Namun “kebenaran ilmiah” bukanlah tujuan hidup seluruhnya. Mereka yang tidak belajar “melalui penelaahan dan juga melalui iman” (Ajaran dan Perjanjian 88:118) membatasi pemahaman mereka akan

kebenaran pada apa yang mereka dapat verifikasi dengan cara ilmiah. Ini menempatkan batasan-batasan palsu pada pengejaran kebenaran mereka.

Presiden James E. Faust menuturkan: “Mereka yang telah [dibaptiskan] menempatkan jiwa kekal mereka dalam bahaya dengan secara ceroboh hanya mengejar sumber pembelajaran sekuler. Kita percaya bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki kegenapan Injil Kristus, di mana Injil merupakan esensi kebenaran dan penerangan kekal.”²

Kita menemukan sukacita yang sejati dan langgeng dengan mengetahui dan menindaki kebenaran tentang jati diri kita, makna kehidupan fana, dan ke mana kita akan pergi saat kita mati. Kebenaran-kebenaran itu tidak dapat dipelajari dengan metode ilmiah atau sekuler.

II.

Sekarang saya akan berbicara tentang kebenaran-kebenaran Injil yang dipulihkan yang adalah fundamental bagi ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Mohon pikirkan kebenaran-kebenaran ini dengan saksama. Itu menjelaskan banyak tentang ajaran dan praktik kita, mungkin termasuk beberapa hal yang belum dipahami.





Ada seorang Allah, yaitu Bapa dari semua roh yang penuh kasih yang pernah hidup atau akan hidup.

Jenis kelamin adalah kekal. Sebelum kita lahir di bumi ini, kita semua hidup sebagai anak-anak roh laki-laki atau perempuan di hadirat Allah.

Kita baru saja mendengar Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci menyanyikan “Aku Akan Ikut Rencana Allah.”³ Itu adalah rencana yang dibuat Allah agar semua anak-anak roh-Nya dapat maju secara kekal. Rencana itu vital bagi kita masing-masing.

Di bawah rencana tersebut, Allah menciptakan bumi ini sebagai tempat di mana anak-anak roh terkasih dapat dilahirkan ke dalam kefanaan untuk menerima tubuh jasmani dan untuk memiliki kesempatan bagi kemajuan kekal dengan membuat pilihan-pilihan yang benar.

Agar bermakna, pilihan-pilihan fana harus dibuat di antara kekuatan yang bertentangan, baik dan jahat. Harus ada pertentangan, dan karenanya si musuh, yang dicampakkan karena pemberontakan dan diizinkan untuk menggoda anak-anak Allah untuk bertindak bertentangan dengan rencana Allah.

Tujuan rencana Allah adalah untuk memberikan kepada anak-anak-Nya kesempatan untuk memilih kehidupan kekal. Ini dapat dirampungkan hanya melalui pengalaman dalam kefanaan dan, setelah kematian, melalui pertumbuhan pascafana di dunia roh.

Selama kehidupan fana, kita semua akan dicemari oleh dosa sewaktu kita menyerah pada godaan-godaan jahat dari si musuh, dan kita pada akhirnya akan mati. Kita menerima tantangan-tantangan tersebut dalam kebergantungan kita pada kepastian rencana bahwa Allah Bapa kita akan menyediakan Juruselamat, Putra Tunggal-Nya, yang akan menyelamatkan kita melalui kebangkitan universal menuju kehidupan yang diwujudkan setelah kematian. Juruselamat juga akan menyediakan pendamaian untuk membayar harga bagi semua untuk dibersihkan dari dosa dengan syarat-syarat yang Dia tetapkan. Syarat-syarat itu termasuk iman kepada Kristus, pertobatan, pembaptisan, karunia Roh Kudus, dan tata cara-tata cara yang dilaksanakan dengan wewenang imam.

Rencana besar kebahagiaan Allah menyediakan suatu keseimbangan yang sempurna antara keadilan kekal dan belas kasihan yang dapat kita peroleh melalui Pendamaian Yesus Kristus. Itu juga memperkenankan kita untuk diubah menjadi makhluk-makhluk baru di dalam Kristus.

Allah yang pengasih menjangkau kita masing-masing. Kita tahu bahwa melalui kasih-Nya dan karena Pendamaian Putra Tunggal-Nya, “seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil[-Nyal]” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3; penekanan ditambahkan).

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir secara baik dikenal sebagai Gereja yang berpusatkan pada keluarga. Tetapi apa yang belum dipahami dengan baik adalah bahwa keberpusatan kita pada keluarga adalah berfokus lebih dari sekadar hubungan fana. Hubungan kekal adalah juga dasar bagi teologi kita. “Keluarga ditetapkan oleh Allah.”⁴ Di bawah rencana besar Pencipta kita yang pengasih, misi dari Gereja-Nya yang dipulihkan adalah untuk menolong anak-anak Allah mencapai berkat dari atas akan permuliaan dalam kerajaan selestial, yang dapat diperoleh hanya melalui pernikahan kekal antara seorang pria dan seorang wanita (lihat Ajaran dan Perjanjian 131:1–3). Kita menegaskan ajaran Tuhan bahwa “jenis kelamin merupakan karakteristik penting dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang” dan bahwa “pernikahan antara pria dan wanita adalah penting bagi rencana kekal-Nya.”⁵

Akhirnya, kasih Allah sedemikian besar sehingga, kecuali bagi beberapa yang dengan sengaja menjadi putra kebinasaan, Dia telah menyediakan tujuan akhir yang mulia bagi semua anak-anak-Nya. “Semua anak-anak-Nya” termasuk mereka semua yang telah mati. Kita melaksanakan tata cara-tata cara bagi mereka secara perwakilan di bait suci kita. Tujuan Gereja Yesus Kristus adalah agar anak-anak-Nya memenuhi syarat bagi tingkat kemuliaan tertinggi, yaitu permuliaan atau kehidupan kekal. Bagi mereka yang tidak berhasrat atau memenuhi syarat untuk itu, Allah telah menyediakan kerajaan kemuliaan lainnya, meskipun lebih kecil.

Siapa pun yang memahami kebenaran-kebenaran kekal ini dapat memahami mengapa kita sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berpikir seperti yang kita pikirkan dan melakukan seperti yang kita lakukan.

III.

Sekarang saya akan menyebutkan beberapa penerapan dari kebenaran-kebenaran kekal ini, yang dapat

dipahami hanya dengan memikirkan rencana Allah.

Pertama, kita menghormati hak pilihan individu. Sebagian besar orang mengetahui tentang upaya besar Gereja yang dipulihkan untuk mempromosikan kebebasan beragama di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Upaya ini tidak mempromosikan hanya minat kita saja namun, sejalan dengan rencana-Nya, berusaha untuk membantu semua anak Allah menikmati kebebasan untuk memilih.

Kedua, kita adalah umat misionaris. Kita terkadang ditanya mengapa kita mengutus misionaris ke banyak bangsa, bahkan di antara penduduk Kristen. Kita menerima pertanyaan yang sama mengenai mengapa kita memberikan banyak bantuan kemanusiaan yang bernilai jutaan dolar kepada orang-orang yang bukan anggota Gereja kita dan mengapa kita tidak mengaitkan bantuan ini dengan upaya misionaris kita. Kita melakukan ini karena kita menghargai semua makhluk fana sebagai anak-anak Allah—saudara dan saudari kita—dan kita ingin berbagi kelimpahan rohani dan duniawi kita kepada semua orang.

Ketiga, kehidupan fana adalah sakral bagi kita. Komitmen kita pada rencana Allah mengharuskan kita untuk menentang aborsi dan eutanasia.

Keempat, beberapa orang resah oleh posisi Gereja kita mengenai pernikahan dan anak-anak. Pengetahuan kita tentang rencana keselamatan yang diwahyukan Allah mengharuskan kita menentang tekanan sosial dan hukum saat ini untuk mundur dari pernikahan tradisional dan membuat perubahan yang membingungkan atau mengubah gender atau menyeragamkan perbedaan antara pria dan wanita. Kita tahu bahwa hubungan, identitas, dan fungsi pria dan wanita adalah esensial untuk memenuhi rencana besar Allah.

Kelima, kita juga memiliki perspektif yang berbeda mengenai anak-anak. Kita melihat kehamilan dan pengasuhan anak sebagai bagian dari rencana Allah dan tugas penuh sukacita dan sakral bagi mereka yang diberi kuasa untuk berperan serta di dalamnya.



Dalam pandangan kita, harta tertinggi di bumi dan di surga adalah anak-anak dan keturunan kita. Oleh karena itu, kita harus mengajarkan dan membela asas-asas dan praktik-praktik yang menyediakan keadaan terbaik bagi perkembangan dan kebahagiaan anak-anak—semua anak.

Akhirnya, kita adalah anak-anak terkasih Bapa Surgawi yang telah mengajari kita bahwa kepriaan dan kewanitaan, pernikahan, dan proses melahirkan serta mengasuh anak-anak semuanya esensial bagi rencana kebahagiaan yang besar. Posisi kita pada prinsip-prinsip ini sering kali memicu penentangan terhadap Gereja. Kita menganggap itu tak terelakkan. Penentangan adalah bagian dari rencana, dan penentangan yang paling kuat dari Setan diarahkan pada apa pun yang paling penting dalam rencana Allah. Dia berusaha untuk menghancurkan pekerjaan Allah. Metode utamanya adalah untuk mencela Juruselamat dan wewenang ilahi-Nya, untuk menghapus dampak dari Pendamaian Yesus Kristus, untuk menghalangi pertobatan, untuk memalsukan wahyu, serta untuk menentang pertanggungjawaban individu. Dia juga berusaha untuk mengacaukan gender, memutarbalikkan

pernikahan, dan menghalangi melahirkan anak—terutama oleh orangtua yang akan membesarkan anak-anak dalam kebenaran.

IV.

Pekerjaan Tuhan maju terus terlepas dari penentangan yang terorganisasi dan konstan yang menghadang kita sewaktu kita berusaha untuk mempraktikkan ajaran-ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Bagi mereka yang goyah karena penentangan itu, saya memberikan tiga saran ini.

Ingatlah asas pertobatan yang dimungkinkan melalui kuasa Pendamaian Yesus Kristus. Sebagaimana Penatua Neal A. Maxwell meminta, jangan berada di antara mereka “yang lebih suka mencoba mengubah Gereja alih-alih mengubah diri mereka sendiri.”⁶

Sebagaimana Penatua Jeffrey R. Holland mengimbau:

“Peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang ...”

... Dalam Gereja ini, apa yang kita ketahui akan selalu lebih penting daripada apa yang tidak kita ketahui.”⁷

Jalankan iman kepada Yesus Kristus, yang merupakan asas pertama Injil.

Terakhir, carilah bantuan. Para pemimpin Gereja kita mengasihi Anda dan mencari bimbingan rohani untuk menolong Anda. Kita menyediakan banyak sumber daya misalnya seperti yang akan Anda temukan melalui LDS.org dan dukungan lain untuk penelaahan Injil di rumah. Kita juga memiliki para brother dan sister yang Melayani yang dipanggil untuk memberikan bantuan yang penuh kasih.

Bapa Surgawi kita yang penuh kasih ingin anak-anak-Nya memiliki sukacita yang merupakan tujuan dari penciptaan kita. Tujuan akhir penuh sukacita adalah kehidupan kekal, yang dapat kita peroleh dengan maju terus di sepanjang apa yang nabi kita, Presiden Russell M. Nelson, sering sebut “jalan perjanjian.” Berikut adalah yang dia katakan dalam pesan pertamanya sebagai Presiden Gereja: “Tetaplah di jalan perjanjian. Komitmen Anda untuk mengikuti Juruselamat dengan membuat perjanjian dengan-Nya dan kemudian menepati perjanjian-perjanjian itu akan membukakan pintu ke setiap berkat dan privilese rohani yang tersedia bagi pria, wanita, dan anak di mana pun.”⁸

Saya dengan khusyuk bersaksi bahwa hal-hal yang telah saya katakan adalah benar, dan itu dimungkinkan melalui ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, yang menjadikan semua mungkin di bawah rencana besar Allah, Bapa Kekal kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Henry B. Eyring, *To Draw Closer to God: A Collection of Discourses* (1997), 143.
2. James E. Faust, “The Abundant Life,” *Ensign*, November 1985, 9.
3. “Aku Akan Ikut Rencana Allah,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 86.
4. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
5. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” 145.
6. Neal A. Maxwell, *If Thou Endure It Well* (1996), 101.
7. Jeffrey R. Holland, “Aku Percaya,” *Liahona*, Mei 2013, 94; penekanan dalam aslinya.
8. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.



Disampaikan oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Brother dan Sister, saya sekarang akan menyajikan kepada Anda para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi

Pelengkap Gereja untuk suara pendukung Anda.

Diusulkan agar kita mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi,



pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Dallin H. Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan M. Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L.

Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, dan Ulisses Soares.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung Brook P. Hales, yang telah dipanggil untuk melayani sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebas-

gaskan dengan apresiasi bagi pelayanan penuh pengabdian mereka, Penatua Mervyn B. Arnold, Craig A. Cardon, Larry J. Echo Hawk, C. Scott Grow, Allan F. Packer, Gregory A. Schwitzer, dan Claudio D. Zivic sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh dan memberi mereka status emeritus.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan rasa syukur kepada para Brother ini bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebas-tugaskan yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: B. Sergio Antunes, Alan C. Batt, R. Randall Bluth, Hans T. Boom, Fernando E. Calderón, H. Marcelo Cardus, Paul R. Coward, Marion B. De Antuñano, Robert A. Dryden, Daniel F. Dunnigan, Jeffrey D. Erekson, Mervyn C. Giddey, João Roberto Grahl, Richard K. Hansen, Todd B. Hansen, Michael R. Jensen, Daniel W. Jones, Steven O. Laing, Axel H. Leimer, Tasara Makasi, Alvin F. Meredith III, Adonay S. Obando, Katsuyuki Otahara, Fred A. Parker, José C. Pineda, Gary S. Price, Miguel A. Reyes, Alfredo L. Salas, Netzahualcoyotl Salinas, Michael L. Southward, G. Lawrence Spackman, William H. Stoddard, Stephen E. Thompson, David J. Thomson, George J. Tobias, Jacques A. Van Reenen, Raul Edgardo A. Vicencio, Keith P. Walker, dan Daniel Yirenya-Tawiah.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami untuk menyatakan apresiasi bagi pelayanan luar biasa mereka, silakan menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap Umum lainnya sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Mereka yang tidak menyetujui apa pun dari proposal ini hendaknya menghubungi presiden pasak mereka.

Brother dan sister, kami bersyukur untuk doa dan iman Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja. ■





Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Teguh dan Tabah dalam Iman akan Kristus

Bertekun teguh dan tabah dalam iman akan Kristus mensyaratkan agar Injil Yesus Kristus meresap ke dalam hati dan jiwa seseorang.

Dalam sejarah Perjanjian Lama, kita membaca mengenai periode-periode berurutan ketika anak-anak Israel menghormati perjanjian mereka dengan Yehova dan menyembah Dia serta saat lainnya ketika mereka mengabaikan perjanjian itu dan memuja berhala atau Baal.¹

Pemerintahan Ahab merupakan salah satu periode kemurtadan di kerajaan Israel di Utara. Nabi Elia pada suatu kesempatan memberi tahu Raja Ahab untuk mengumpulkan orang-orang Israel juga para nabi atau imam Baal di Gunung Karmel. Ketika orang-orang telah berhimpun, Elia berkata kepada mereka, “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? [atau dengan kata lain, “Kapan kalian akan memutuskan sekali untuk selamanya?”] Kalau Tuhan itu Allah, ikutlah Dia, dan kalau Baal, ikutlah dia. Tetapi rakyat tidak menjawabnya sepatah kata pun.”² Maka Elia mengarahkan agar baik dia maupun para nabi Baal menyembelih seekor lembu jantan muda dan menempatkannya di atas kayu api di altar mereka masing-masing tetapi “tidak boleh menaruh api.”³ Kemudian, “Biarlah

kamu memanggil nama allahmu dan aku pun akan memanggil nama Tuhan. Maka allah yang menjawab dengan api, dialah Allah.” Seluruh rakyat menyahut, katanya ‘Baiklah demikian!’⁴

Anda akan ingat bahwa para imam Baal sibuk berteriak-teriak kepada allah mereka yang tidak ada itu selama berjam-jam untuk mengirimkan api, tetapi “tidak ada suara, tidak ada yang menjawab.”⁵ Ketika tiba giliran Elia, dia memperbaiki altar Tuhan yang rusak, meletakkan kayu api dan persembahan

di atasnya, dan kemudian menyuruh agar itu semua disirami dengan air, bukan sekali melainkan tiga kali. Tidak ada keraguan bahwa baik dia maupun kuasa manusia lain mana pun tidak dapat menyalakan apinya.

“Kemudian pada waktu mempersembahkan kurban petang, tampillah Nabi Elia dan berkata, ‘Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini

Lalu turunlah api Tuhan menyambar habis kurban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya.

Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: “Tuhan, Dialah Allah! Tuhan, Dialah Allah!”⁶

Hari ini Elia mungkin berkata:

- Apakah Allah, Bapa Surgawi kita, ada, atau Dia tidak ada, tetapi jika Dia ada, sembahlah Dia.
- Apakah Yesus Kristus adalah Putra Allah, Penebus umat manusia yang dibangkitkan, atau bukan, tetapi jika Dia demikian adanya, ikutlah Dia.
- Apakah Kitab Mormon adalah firman Allah, atau bukan, tetapi jika itu demikian adanya, maka “[jadilah] lebih dekat kepada Allah dengan [menelaah dan] menuruti ajaran-ajarannya.”⁷



- Apakah Joseph Smith melihat dan berbincang dengan Bapa dan Putra pada hari musim semi tahun 1820 itu, atau tidak, tetapi jika demikian adanya, maka ikuti jubah kenabian tersebut, termasuk kunci-kunci pemeteraian yang aku, Elia, limpahkan ke atasnya.

Dalam konferensi umum yang terakhir, Presiden Russell M. Nelson menyatakan: “Anda tidak perlu bertanya-tanya mengenai apa yang benar [lihat Moroni 10:5]. Anda tidak perlu bertanya-tanya siapa yang dapat Anda percayai dengan aman. Melalui wahyu pribadi, Anda dapat menerima kesaksian Anda sendiri bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi, dan bahwa ini adalah Gereja Tuhan. Terlepas dari apa yang orang lain katakan atau lakukan, tidak ada yang dapat mengambil kesaksian yang diberikan ke dalam hati dan pikiran Anda tentang apa yang benar.”⁸

Ketika Yakobus berjanji bahwa Allah “memberikan kepada semua orang dengan murah hati” yang mencari kebijaksanaan-Nya,⁹ dia juga memperingatkan:

“Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin.

Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.

Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.”¹⁰

Juruselamat kita, di sisi lain, merupakan teladan kestabilan yang sempurna. Dia berfirman, “Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku *senantiasa* berbuat apa yang berkenan kepadanya.”¹¹ Pertimbangkan deskripsi dari tulisan suci ini mengenai pria dan wanita yang, seperti Juruselamat, teguh dan tabah:

Mereka “diinsafkan pada kepercayaan yang sejati; dan mereka tidak akan meninggalkannya, karena mereka teguh, dan tabah, dan tak tergoayahkan,



bersedia dengan segenap ketekunan untuk menaati perintah-perintah Tuhan.”¹²

“Pikiran mereka teguh, dan mereka menaruh kepercayaan mereka kepada Allah secara berkelanjutan.”¹³

“Dan lihatlah, kamu tahu sendiri, karena kamu telah menyaksikannya, bahwa sebanyak dari mereka yang dibawa pada pengetahuan tentang kebenaran ... teguh dan tabah dalam iman, dan dalam hal dengan apa mereka telah dijadikan bebas.”¹⁴

“Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.”¹⁵

Bertekun teguh dan tabah dalam iman akan Kristus mensyaratkan agar Injil Yesus Kristus meresap ke dalam hati dan jiwa seseorang, artinya bahwa Injil menjadi bukan saja satu di antara banyak pengaruh dalam kehidupan seseorang melainkan fokus yang mendefinisikan dari kehidupan dan karakternya. Tuhan berfirman:

“Kamu akan Aku berikan hati yang baru, dan roh yang baru dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.

Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala

ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.

Dan ... kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu.”¹⁶

Inilah perjanjian yang kita buat melalui pembaptisan kita dan dalam tata cara bait suci. Tetapi sebagian belum lagi sepenuhnya menerima Injil Yesus Kristus ke dalam kehidupan mereka. Meskipun, seperti Paulus katakan, mereka “dikuburkan bersama-sama dengan [Kristus] oleh baptisan,” mereka masih kehilangan bagian itu bahwa “sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati ..., demikian ... kita akan hidup dalam hidup yang baru.”¹⁷ Injil masih belum mendefinisikan diri mereka. Mereka belum berpusat kepada Kristus. Mereka selektif mengenai ajaran dan perintah yang akan mereka ikuti serta kapan dan di mana mereka akan melayani di Gereja. Sebaliknya, adalah dalam menepati perjanjian-perjanjian mereka dengan ketepatan maka mereka “yang adalah orang pilihan menurut perjanjian”¹⁸ menghindari penipuan dan tetap teguh dalam iman akan Kristus.

Kebanyakan dari kita mendapati diri kita pada waktu ini di garis kontinuitas di antara peran serta yang termotivasi secara sosial dalam ritus Injil di satu sisi dan komitmen pada kehendak



anggota Gereja yang telah memisahkan diri. Saudara-saudara kandungannya mencemooh kepercayaannya, mengatakan kepadanya bahwa dia mudah teripu dan disesatkan. Dia tidak memiliki jawaban bagi semua pernyataan tegas mereka, dan imannya mulai goyah di bawah penentangan yang tanpa henti tersebut. Dia bertanya-tanya apakah dia sebaiknya berhenti menghadiri Gereja. Dia berbicara dengan istrinya. Dia berbicara dengan orang-orang yang dia percayai. Dia berdoa. Sewaktu dia bermeditasi dalam keadaan pikirannya yang gundah, dia mengingat kejadian ketika dia merasakan Roh Kudus dan telah menerima kesaksian akan kebenaran melalui Roh. Dia menyimpulkan, "Jika saya jujur dengan diri sendiri, saya harus mengakui bahwa Roh telah menyentuh diri saya lebih dari sekali dan kesaksian dari Roh adalah nyata." Dia merasakan nuansa kebahagiaan dan kedamaian yang diperbarui yang dirasakan juga oleh istri dan anak-anaknya.

Seorang suami dan istri yang telah secara konsisten dan dengan bahagia mengikuti nasihat para pembesar Umum dalam kehidupan mereka berduka karena kesulitan yang mereka alami untuk memiliki keturunan. Mereka menghabiskan dana yang cukup banyak bekerja dengan tenaga medis profesional yang kompeten dan, setelah beberapa waktu, mereka diberkati dengan seorang putra. Namun, tragisnya, setelah hanya sekitar satu tahun, bayi tersebut menjadi korban kecelakaan yang bukan salah siapa pun namun yang menyebabkannya berada dalam kondisi semikoma, dengan kerusakan otak yang signifikan. Dia telah menerima perawatan terbaik, tetapi para dokter tidak dapat meramalkan bagaimana segalanya akan bergulir ke depannya. Anak yang pasangan ini upayakan dengan keras dan untuknya berdoa begitu sungguh-sungguh telah diambil, dan mereka tidak tahu apakah dia akan pernah kembali kepada mereka. Mereka saat ini bergumul untuk merawat kebutuhan kritis bayi mereka sementara memenuhi tanggung jawab mereka lainnya. Di momen yang

Allah yang sepenuhnya dikembangkan, yang seperti Kristus di sisi yang lain. Di suatu titik dalam garis kontinuitas itu, berita baik Injil Yesus Kristus memasuki hati kita dan menguasai jiwa kita. Itu mungkin tidak terjadi secara seketika, tetapi kita hendaknya semua bergerak ke arah keadaan yang diberkati itu.

Adalah menantang tetapi vital untuk tetap teguh dan tabah ketika kita mendapati diri kita dimurnikan "di tungku kesengsaraan,"¹⁹ sesuatu yang datang cepat atau lambat kepada kita semua dalam kefanaan. Tanpa Allah, pengalaman-pengalaman kelam ini mengarah pada patahnya semangat, keputusan, dan bahkan kegetiran. Dengan Allah, penghiburan menggantikan kepedihan, kedamaian menggantikan kekalutan, dan pengharapan menggantikan dukacita. Tetap teguh dalam iman akan Kristus akan mendatangkan kasih karunia dan dukungan-Nya yang menopang.²⁰ Dia akan mengubah percobaan menjadi berkat dan, dalam perkataan Yesaya, "perhiasan kepala ganti abu."²¹

Perkenalkan saya menyebutkan tiga contoh yang saya ketahui secara pribadi:

Ada seorang wanita yang menderita penyakit kronis, yang menguras

tenaga, yang terus kambuh terlepas dari perawatan medis, berkat imamat, serta puasa dan doa. Meskipun demikian imannya pada kuasa doa dan kenyataan dari kasih Allah tidaklah memudar. Dia mendorong maju hari demi hari (dan terkadang jam demi jam) melayani sebagaimana dipanggil di Gereja dan, bersama suaminya, mengurus keluarga mudanya, tersenyum sebanyak dia mampu. Rasa ibanya bagi orang lain amat dalam, dimurnikan oleh penderitaannya sendiri, dan dia sering kali membenamkan dirinya dalam melayani orang lain. Dia terus tabah, dan orang merasa bahagia berada di sekitar dirinya.

Seorang pria yang tumbuh di Gereja, melayani sebagai misionaris penuh waktu, dan menikahi seorang wanita yang rupawan terkejut ketika beberapa saudara kandungannya mulai berbicara secara kritis mengenai Gereja dan Nabi Joseph Smith. Setelah beberapa waktu mereka meninggalkan Gereja dan mencoba untuk membujuknya agar ikut serta. Seperti yang sering kali terjadi dalam kasus seperti ini, mereka menghujani dia dengan tulisan esai, *podcasts*, dan video yang diproduksi oleh para pengecam, yang kebanyakan dari mereka juga adalah mantan

teramat sulit ini, mereka telah berpaling kepada Tuhan. Mereka bersandar pada “roti harian” yang mereka terima dari-Nya. Mereka dibantu oleh teman-teman dan keluarga yang penuh rasa iba serta diperkuat oleh berkat-berkat imam. Mereka telah menjadi semakin dekat sebagai pasangan, persatuan mereka mungkin kini lebih dalam dan lebih lengkap daripada yang dimungkinkan dalam keadaan lain.

Tanggal 23 Juli 1837, Tuhan mengarahkan sebuah wahyu kepada Presiden Kuorum Dua Belas Rasul saat itu, Thomas B. Marsh. Itu mencakup yang berikut:

“Dan berdoalah bagi saudara-saudaramu Dua Belas. Berilah mereka petuah dengan tajam demi nama-Ku, dan biarlah mereka diberi petuah untuk segala dosa mereka, dan jadilah kamu setia di hadapan-Ku demi nama-Ku.

Dan setelah cobaan mereka, dan banyak kesukaran, lihatlah, Aku, Tuhan, akan menyelami mereka, dan jika mereka tidak mengeraskan hati mereka, dan tidak mendegil menentang-Ku, mereka akan diinsafkan, dan Aku akan menyembuhkan mereka.”²²

Saya percaya asas-asas yang dinyatakan dalam ayat-ayat ini berlaku bagi kita semua. Godaan dan kesukaran yang kita alami, ditambah pengujian lainnya yang Tuhan rasa pantas ditimpakan, dapat menuntun kita pada keinsafan dan penyembuhan kita yang penuh. Tetapi ini terjadi jika, dan hanya jika, kita tidak mengeraskan hati kita atau bersikap degil terhadap Dia. Jika kita tetap teguh dan tabah, apa pun yang terjadi, kita mencapai keinsafan yang Juruselamat maksudkan ketika Dia berkata kepada Petrus, “Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu,”²³ suatu keinsafan yang begitu lengkap sehingga itu tidak dapat diubah. Penyembuhan yang dijanjikan adalah penahiran dan pengudusan dari jiwa kita yang terluka oleh dosa, yang menjadikan kita suci.

Saya diingatkan oleh nasihat para ibu kita: “Makanlah sayurmu; itu baik bagimu.” Para ibu kita benar, dan



dalam konteks ketabahan dalam iman, “memakan sayur kita” berarti berdoa terus-menerus, mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari, melayani dan beribadah di Gereja, dengan layak mengambil sakramen setiap minggu, mengasihi sesama Anda, dan memikul salib Anda dalam kepatuhan kepada Allah setiap hari.²⁴

Ingatlah selalu janji akan hal-hal baik yang akan datang, baik sekarang maupun sesudah kehidupan ini, bagi mereka yang teguh dan tabah dalam iman akan Kristus. Ingatlah “kehidupan kekal dan sukacita para orang suci.”²⁵ “Hai kamu semua yang murni hatinya, angkatlah kepalamu dan terimalah firman Allah yang menyenangkan, dan kenyangkanlah diri dengan kasih-Nya; karena kamu boleh, jika pikiranmu teguh, selamanya.”²⁶ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Baal.”
2. 1 Raja-Raja 18:21.
3. 1 Raja-Raja 18:23.
4. 1 Raja-Raja 18:24.
5. 1 Raja-Raja 18:29.
6. 1 Raja-Raja 18:36, 38–39.
7. Prakata untuk Kitab Mormon.
8. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95.
9. Lihat Yakobus 1:5.
10. Yakobus 1:6–8.
11. Yohanes 8:29; penekanan ditambahkan.
12. 3 Nefi 6:14; lihat juga Alma 27:27.
13. Alma 57:27.

14. Helaman 15:7–8.
15. Kisah Para Rasul 2:42.
16. Yehezkiel 36:26–28; lihat juga 2 Korintus 3:3.
17. Roma 6:4.
18. Lihat Joseph Smith—Matius 1:22–23; lihat juga Matius 24:24–25.
19. 1 Nefi 20:10; lihat juga Yesaya 48:10.
20. Seperti Tuhan firmankan kepada Joseph Smith yang berusia 22 tahun setelah hilangnya sebagian dari terjemahan Kitab Mormon: “Kamu hendaknya tidak lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah Dia akan mengulurkan lengannya dan mendukungmu melawan segala panah berapi lawan; dan Dia akan beserta-mu dalam setiap waktu kesusahan” (Ajaran dan Perjanjian 3:7–8). Alma bersaksi bahwa setelah keinsafannya, “Aku telah didukung selama pencobaan dan kesusahan dari setiap jenis; ya, dan dalam segala macam kesengsaraan; ya, Allah telah membebaskanmu dari tahanan, dan dari ikatan, dan dari kematian; ya, dan aku menaruh kepercayaan kepada-Nya, dan Dia masih akan membebaskanmu. Dan aku tahu bahwa Dia akan membangkitkanku pada hari terakhir, untuk berdiam bersama-Nya dalam kemuliaan” (Alma 36:27–28).
21. Yesaya 61:3.
22. Ajaran dan Perjanjian 112:12–13.
23. Lukas 22:32.
24. Lihat Lukas 9:23. Presiden Russell M. Nelson mengingatkan kita, “Tidak ada yang membuka surga seperti gabungan dari kemurnian yang meningkat, ketaatan yang tepat, pencarian yang sungguh-sungguh, mengenyangkan diri setiap hari pada kata-kata Kristus dalam Kitab Mormon [lihat 2 Nefi 32:3], dan waktu rutin yang diperuntukkan bagi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga” (“Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” 95).
25. Enos 1:3.
26. Yakub 3:2.



Oleh Uskup Dean M. Davies
Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua

Mari Dengar Suara Nabi

Sewaktu kita memantapkan kehidupan kita dengan praktik mendengarkan dan mengindahkan suara dari para nabi yang hidup, kita akan menuai berkat-berkat kekal.

Dalam berbicara tentang Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Tuhan menyatakan:

“Dan lagi, kewajiban Presiden atas jabatan Imam Tinggi adalah untuk mengetuai seluruh Gereja, dan untuk menjadi seperti Musa—

... Ya, untuk menjadi pelihat, pewahyu, penerjemah, dan nabi, *memiliki segala karunia Allah yang Dia limpahkan ke atas kepala Gereja*” (Ajaran dan Perjanjian 107:91–92; pene-kanan ditambahkan).

Saya telah diberkati untuk bersaksi tentang karunia-karunia Allah kepada para nabi-Nya. Bolehkah saya membagikan satu pengalaman sakral kepada Anda? Sebelum pemanggilan saya saat ini, saya membantu dalam mengidentifikasi dan merekomendasikan bakal lokasi bait suci. Setelah 11 September 2001, menyeberangi perbatasan AS menjadi lebih terkontrol. Akibatnya, diperlukan waktu dua hingga tiga jam bagi banyak anggota untuk menyeberang dari Vancouver, Kanada, sewaktu pergi ke Bait Suci Seattle Washington. Presiden Gordon B. Hinckley, Presiden Gereja pada waktu itu, menyarankan bahwa sebuah bait suci di Vancouver akan

memberkati para anggota Gereja. Pencarian lokasi diwenangkan, dan setelah kami meneliti sejumlah properti milik Gereja, lokasi-lokasi lain yang bukan milik Gereja juga diinvestigasi.

Sebuah lokasi yang indah dengan zona tempat ibadah yang berdekatan dengan Jalan Raya Trans-Kanada ditemukan. Properti itu memiliki akses yang bagus, dihiasi dengan pohon pinus Kanada yang indah, dan memiliki



lokasi menarik yang membuatnya mudah terlihat oleh ribuan pengendara mobil yang lewat.

Kami menyajikan lokasi itu dengan gambar dan petanya dalam pertemuan bulanan Komite Lokasi Bait Suci. Presiden Hinckley mewenangkan agar kami membuat penawaran untuk properti itu dan merampungkan studi yang diperlukan. Pada Desember tahun itu, kami melaporkan kembali kepada komite bahwa studi tersebut telah rampung, dan kami meminta persetujuan untuk melanjutkan pembelian. Setelah mendengar laporan kami, Presiden Hinckley mengatakan, “Saya merasa saya perlu melihat lokasi ini.”

Belakangan bulan itu, dua hari setelah Natal, kami pergi ke Vancouver bersama Presiden Hinckley; Presiden Thomas S. Monson; dan Bill Williams, seorang arsitek bait suci. Kami ditemui oleh Paul Christensen, presiden pasak lokal, yang membawa kami ke lokasi tersebut. Hari itu sedikit basah dan berkabut, namun Presiden Hinckley keluar dari mobil dan mulai berjalan mengelilingi lokasi.

Setelah berkeliling di lokasi, saya bertanya kepada Presiden Hinckley apakah dia ingin melihat beberapa lokasi lain yang telah dipertimbangkan. Dia menjawab ya, dia ingin melihatnya. Anda tahu, dengan melihat lokasi-lokasi lainnya, kami mampu membuat perbandingan akan kualitasnya.

Kami berkendara berkeliling di sekitar Vancouver melihat-lihat properti lain, akhirnya tiba kembali di lokasi awal. Presiden Hinckley menuturkan, “Ini sebuah lokasi yang indah.” Lalu dia bertanya, “Dapatkah kita pergi ke gedung pertemuan milik Gereja yang jauhnya sekitar seperempat mil (0,4 km)?”

“Tentu saja, Presiden,” jawab kami.

Kami kembali ke mobil dan berkendara menuju gedung pertemuan terdekat. Sewaktu kami tiba di gedung Gereja, Presiden Hinckley mengatakan, “Belok kiri di sini.” Kami berbelok dan mengikuti jalan sebagaimana diperintahkan. Jalan mulai agak naik.

Tepat saat mobil mencapai puncak tanjakan, Presiden Hinckley berkata,

“Hentikan mobil, hentikan mobil.” Dia kemudian menunjuk ke kanan pada sebidang tanah seraya berkata, “Bagaimana dengan properti ini? Di sinilah tempat bait suci berada. Di sinilah Tuhan menghendaki bait suci. Dapatkah Anda memperolehnya?”

Kami belum melihat properti ini. Lokasinya agak ke belakang dan jauh dari jalan utama, dan itu tidak terdaftar untuk dijual. Ketika kami menjawab kami tidak tahu, Presiden Hinkley menunjuk pada properti itu dan berkata lagi, “Di sinilah tempat bait suci berada.” Kami berada di situ sejenak lalu pergi menuju bandara untuk pulang ke rumah.

Esok harinya, Brother Williams dan saya dipanggil ke kantor Presiden Hinkley. Dia telah menggambar segalanya pada selembar kertas: jalan, gedung pertemuan, belok kiri di sini, tanda X menandai tempat untuk bait suci. Dia menanyakan apa yang telah kami temukan. Kami mengatakan kepadanya dia tidak dapat memilih properti yang lebih sulit untuk diperoleh. Itu dimiliki oleh tiga individu: satu dari Kanada, satu dari India, dan satu dari Tiongkok! Dan lokasi itu tidak memiliki zona tempat ibadah yang diperlukan.

“Baiklah, lakukan yang terbaik,” tuturnya.

Kemudian sebuah mukjizat terjadi. Dalam beberapa bulan kami memiliki properti tersebut, dan belakangan kota Langley, British Columbia, memberi izin untuk membangun bait suci.

Dalam merenungkan mengenai pengalaman ini, saya direndahkan hati dengan kesadaran bahwa sementara Brother Williams dan saya memiliki pendidikan formal dan sangat berpengalaman dalam bidang real estat dan desain bait suci, Presiden Hinkley tidak memiliki pelatihan formal semacam itu, namun dia memiliki sesuatu yang jauh lebih besar—karunia penglihatan kenabian. Dia mampu melihat di mana bait suci Allah hendaknya berdiri.

Ketika Tuhan memerintahkan para Orang Suci masa awal dalam dispensasi ini untuk membangun sebuah bait suci, Dia berfirman:



“Tetapi biarlah sebuah rumah dibangun demi nama-Ku menurut pola yang akan Aku perlihatkan kepada mereka.

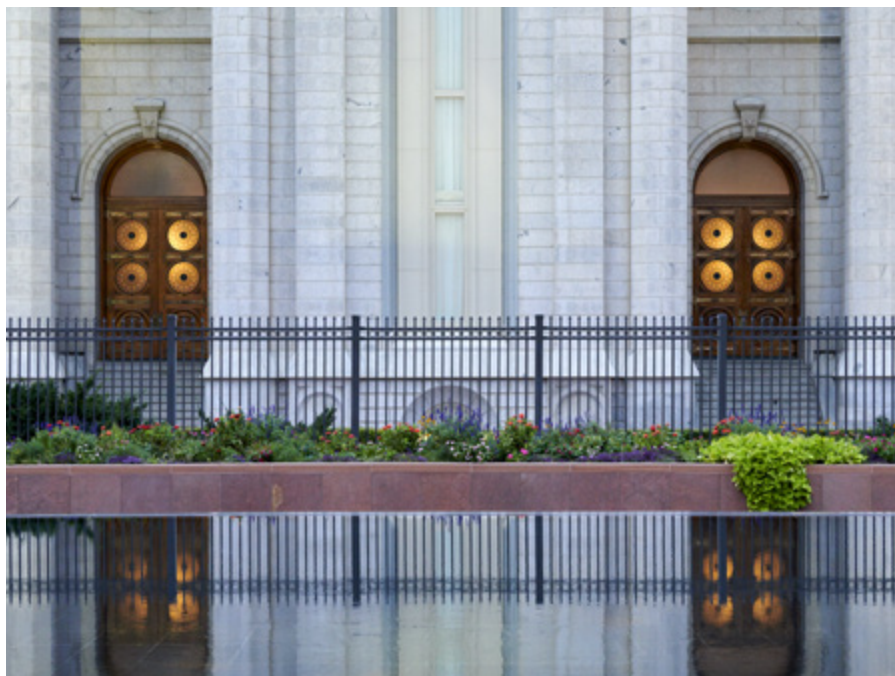
Dan jika umat-Ku membangunnya tidak menurut pola yang akan Aku perlihatkan ..., Aku tidak akan menerimanya dari tangan mereka” (Ajaran dan Perjanjian 115:14–15).

Sama seperti Orang-Orang Suci masa awal, begitu juga kita di zaman sekarang: Tuhan telah mewahyukan dan terus mewahyukan kepada Presiden Gereja pola-pola yang melaluinya kerajaan Allah harus ditegakkan di zaman kita. Dan, pada tingkat pribadi, dia memberikan bimbingan mengenai bagaimana kita masing-masing hendaknya mengarahkan hidup kita, sehingga perilaku kita juga dapat diterima oleh Tuhan.

Pada April 2013 saya berbicara tentang upaya yang diperlukan dalam persiapan setiap landasan bait suci untuk memastikan bahwa itu dapat menahan badai dan bencana yang akan menerjangnya. Namun landasan hanyalah awal. Bait suci terdiri dari banyak blok bangunan, yang disusun

bersama menurut pola-pola sebelumnya. Jika kehidupan kita harus menjadi bait suci yang kita masing-masing coba bangun seperti yang diajarkan oleh Tuhan (lihat 1 Korintus 3:16–17), kita dapat bertanya kepada diri sendiri, “Apa blok bangunan yang harus kita tempatkan untuk membuat hidup kita indah, menawan, dan tahan terhadap badai dunia?”

Kita dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan ini dalam Kitab Mormon. Berkenaan dengan Kitab Mormon, Nabi Joseph Smith menyatakan, “Saya memberi tahu saudara-saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain apa pun” (prakata untuk Kitab Mormon). Dalam prakata Kitab Mormon, kita diajari bahwa “mereka yang memperoleh kesaksian ilahi dari Roh Kudus bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah juga akan mengetahui dengan kuasa yang sama bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia,



bahwa Joseph Smith adalah pewahyu dan Nabi-Nya pada zaman terakhir ini, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Tuhan yang sekali lagi ditegakkan di atas bumi.”

Karenanya berikut adalah beberapa blok bangunan yang penting dari iman dan kesaksian individu kita:

1. Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia.
2. Kitab Mormon adalah firman Allah.
3. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Allah di bumi.
4. Joseph Smith adalah seorang Nabi, dan kita memiliki para nabi yang hidup di bumi dewasa ini.

Pada bulan-bulan terakhir ini, saya telah mendengarkan setiap ceramah konferensi umum yang Presiden Nelson sampaikan sejak dia pertama kali dipanggil sebagai Rasul. Hal ini telah mengubah hidup saya. Sewaktu saya menelaah dan merenungkan kebijaksanaan yang telah Presiden Nelson kumpulkan selama 34 tahun, tema yang jelas dan konsisten memancar dari ajaran-ajarannya. Masing-masing dari tema itu berkaitan dengan blok-blok bangunan itu yang disebutkan

atau merupakan blok bangunan kunci lainnya bagi bait suci pribadi kita. Itu mencakup iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan untuk pengampunan dosa, karunia Roh Kudus, penebusan yang mati dan pekerjaan bait suci, menguduskan hari Sabat, memulai suatu tugas dengan hasil di benak, tetap berada di jalan perjanjian. Presiden Nelson telah membahas itu semua dengan kasih dan pengabdian.

Batu penjur utama dan blok bangunan Gereja dan bagi kehidupan kita adalah Yesus Kristus. Ini adalah Gereja-Nya. Presiden Nelson adalah nabi-Nya. Ajaran-ajaran Presiden Nelson bersaksi dan menyatakan demi manfaat kita kehidupan dan karakter Yesus Kristus. Dia berbicara dengan penuh kasih dan paham sekali tentang sifat Juruselamat serta misi-Nya. Dia juga secara sering memberikan kesaksian yang khusyuk tentang pemanggilan ilahi dari para nabi yang hidup—para Presiden Gereja—yang di bawah arahan mereka dia telah melayani.

Nah, hari ini, adalah privilese kita untuk mendukung *dia* sebagai nabi Tuhan yang hidup di bumi. Kita terbiasa mendukung para pemimpin Gereja melalui pola ilahi mengangkat tangan kita ke atas untuk menyatakan

penerimaan dan dukungan kita. Kita melakukan ini beberapa menit lalu. Namun pendukung sejati berlangsung melampaui tanda fisik ini. Sebagaimana dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 107:22, Presidensi Utama hendaknya “disokong dengan rasa percaya, iman, dan doa dari Gereja.” Kita jadi dengan sepenuhnya dan sungguh-sungguh mendukung nabi yang hidup sewaktu kita mengembangkan pola yang terungkap dalam perkataannya, memiliki iman untuk menindakinya, dan kemudian berdoa kepada Tuhan memohonkan berkat-berkat berkesinambungan baginya.

Saat saya memikirkan tentang Presiden Russell M. Nelson, saya terhibur dengan perkataan Juruselamat ketika Dia menyatakan, “Dan jika umat-Ku akan menyimak suara-Ku, dan suara para hamba-Ku yang telah Aku tetapkan untuk memimpin umat-Ku, lihatlah, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan dipindahkan dari tempat mereka” (Ajaran dan Perjanjian 124:45).

Mendengarkan dan mengindahkan para nabi yang hidup akan memiliki dampak yang mendalam bahkan mengubah hidup dalam kehidupan kita. Kita diperkuat. Kita lebih pasti dan yakin kepada Tuhan. Kita mendengarkan firman Tuhan. Kita merasakan kasih Allah. Kita akan mengetahui cara menjalani kehidupan kita dengan tujuan.

Saya mengasihi dan mendukung Presiden Russell M. Nelson dan yang lainnya yang telah dipanggil sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Saya bersaksi bahwa dia memiliki karunia-karunia yang Tuhan telah anugerahkan ke atas kepalanya, dan saya bersaksi bahwa sewaktu kita membangun dalam kehidupan kita praktik mendengarkan dan mengindahkan suara dari para nabi yang hidup, kehidupan kita akan dibangun sesuai dengan pola ilahi Tuhan bagi kita, dan kita akan memperoleh berkat-berkat kekal. Ajakan ini diulurkan kepada semua. Mari dengar suara nabi; ya, datanglah kepada Kristus dan hidup. Dalam nama Yesus Kristus, amin ■



Oleh Penatua Ulisses Soares
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Satu di Dalam Kristus

Rekan-rekan terkasih saya dalam pekerjaan Tuhan, saya percaya kita dapat melakukan jauh lebih baik dan hendaknya kita melakukan dengan lebih baik dalam menyambut teman-teman baru kita ke dalam Gereja.

S elamat siang, brother dan sister terkasih. Dalam bahasa asal saya, Portugis Brasil, “Boa tarde!” Saya merasa diberkati berada bersama Anda dalam konferensi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang luar biasa ini di bawah arahan Nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson. Saya takjub akan kesempatan besar yang kita masing-masing miliki untuk mendengarkan suara Tuhan melalui para hamba-Nya di bumi yang kita tempati di zaman akhir ini.

Negara asal saya, Brasil, sangat kaya dengan sumber daya alam. Salah satunya adalah Sungai Amazon yang termashyur, salah satu sungai terbesar dan terpanjang di dunia. Dibentuk oleh dua sungai terpisah, Solimões dan Negro. Menariknya, dua sungai itu mengalir bersama-sama sepanjang beberapa kilometer sebelum airnya berpadu, karena sungai-sungai tersebut memiliki asal, kecepatan, temperatur, dan komposisi kimia yang sangat berbeda. Setelah beberapa kilometer, akhirnya airnya berpadu, menjadi satu sungai yang berbeda dari masing-masing bagiannya. Hanya setelah bagian-bagian ini bergabung, Sungai Amazon menjadi sedemikian kuat sehingga ketika itu mencapai Samudra Atlantik, itu

mendorong mundur air laut sehingga air tawar masih dapat ditemukan beberapa kilometer ke lautan.

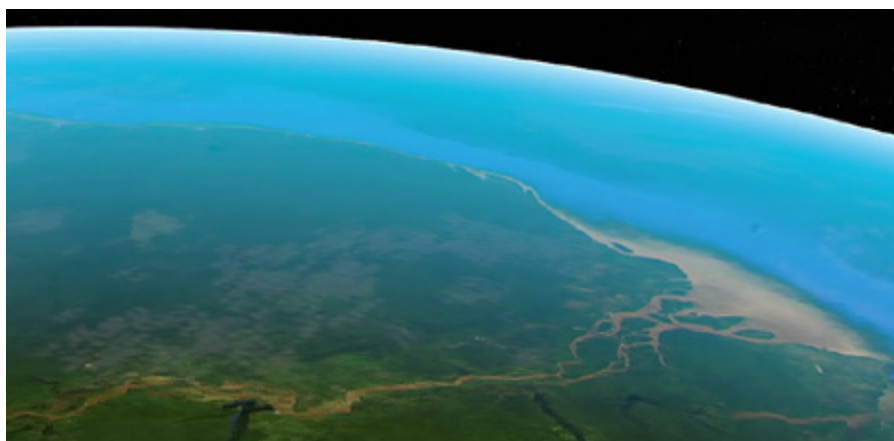
Serupa dengan cara Sungai Solimões dan Negro mengalir bersama untuk menciptakan Sungai Amazon yang hebat, anak-anak Allah datang berkumpul di Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan dari latar belakang, tradisi, dan budaya yang berbeda, membentuk komunitas luar biasa dari Orang-Orang Suci dalam Kristus. Pada akhirnya, ketika kita saling memberi semangat, mendukung, dan mengasihi, kita

bergabung untuk membentuk kekuatan besar bagi kebaikan di dunia. Sebagai para pengikut Yesus Kristus, mengalir bersatu dalam sungai kebaikan ini, kita akan dapat menyediakan “air tawar” Injil bagi dunia yang kehausan.

Tuhan telah mengilhami para nabi-Nya untuk mengajari kita bagaimana kita dapat saling mendukung dan mengasihi agar kita dapat menjadi satu dalam iman dan tujuan dalam mengikuti Yesus Kristus. Paulus, Rasul Perjanjian Baru, mengajarkan bahwa mereka yang “dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus ...: karena kamu semua adalah *satu di dalam Kristus Yesus*.”¹

Ketika kita berjanji saat pembaptisan untuk mengikuti Juruselamat, kita bersaksi di hadapan Bapa bahwa kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus.² Sewaktu kita berupaya memperoleh sifat-sifat ilahi-Nya dalam kehidupan kita, kita menjadi berbeda dari sebelumnya, melalui Pendamaian Kristus Tuhan, dan kasih kita bagi semua orang meningkat secara alami.³ Kita merasakan kepedulian yang tulus bagi kesejahteraan dan kebahagiaan semua orang. Kita melihat satu sama lain sebagai saudara lelaki dan perempuan, sebagai anak-anak Allah dengan asal, sifat, dan potensi ilahi. Kita berhasrat untuk saling memelihara dan saling menanggung beban.⁴

Itulah yang Paulus jabarkan sebagai kasih.⁵ Mormon, Nabi dari Kitab



Seperti Sungai Amazon yang luar biasa, yang mendorong kembali air laut ketika itu mencapai Lautan Atlantik, para pengikut Yesus Kristus menyediakan “air tawar” Injil bagi dunia yang kehausan.

Mormon, menguraikannya sebagai kasih murni Kristus,⁶ yang merupakan bentuk kasih paling agung, paling mulia, dan paling kuat. Nabi kita saat ini, Presiden Russell M. Nelson, baru-baru ini menguraikan perwujudan dari kasih murni Kristus ini sebagai Pelayanan, yang merupakan pendekatan yang lebih fokus dan kudus untuk mengasahi dan memelihara individu lainnya seperti yang Juruselamat lakukan.⁷

Mari kita pikirkan asas kasih dan kepedulian ini, seperti Juruselamat, dalam konteks memberi dorongan semangat, menolong, dan mendukung mereka yang adalah orang insaf baru dan mereka yang mulai menunjukkan minat untuk menghadiri ibadah Gereja kita.

Ketika teman-teman baru ini keluar dari dunia dan memeluk Injil Yesus Kristus, bergabung dengan Gereja-Nya, mereka menjadi murid-murid-Nya, dilahirkan kembali melalui Dia.⁸ Mereka meninggalkan dunia yang mereka kenal dengan baik dan memilih untuk mengikuti Yesus Kristus, dengan tujuan segenap hati, bergabung dengan “sungai” baru seperti Sungai Amazon—sungai yang merupakan kekuatan berani akan kebaikan dan kesalehan yang mengalir menuju hadirat Allah. Rasul Petrus menguraikannya sebagai “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri.”⁹ Sewaktu teman-teman baru ini bergabung ke dalam sungai yang baru dan tidak familier ini, mereka mungkin merasa sedikit bingung pada awalnya. Teman-teman baru ini menemukan diri mereka berpadu ke dalam sungai dengan asal usul, temperatur, dan komposisi kimia yang unik—sebuah sungai yang memiliki tradisi, budaya, dan kosa kata sendiri. Kehidupan baru dalam Kristus ini mungkin tampak membebani bagi mereka. Pikirkan sejenak mengenai bagaimana perasaan mereka sewaktu mereka mendengar untuk pertama kalinya ungkapan seperti “Malam Keluarga,” “Dewan Lingkungan,” “Minggu puasa,” “baptisan bagi yang mati,” “tiga serangkai,” dan lain-lain.



Adalah mudah untuk memahami mengapa mereka mungkin merasa tidak nyaman. Dalam situasi demikian, mereka mungkin bertanya dalam hati, “Adakah tempat bagi saya di sini? Apakah saya cocok di dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir? Apakah Gereja memerlukan saya? Akankah saya menemukan teman-teman yang bersedia menolong dan mendukung saya?”

Teman-teman terkasih, dalam momen-momen tersebut, kita yang berada di titik berbeda dalam perjalanan panjang kemuridan harus mengulurkan lengan hangat penemanan kepada teman-teman baru kita, menerima mereka adanya saat ini, dan menolong, mengasahi, dan menyertakan mereka dalam kehidupan kita. Semua teman baru ini adalah putra dan putri yang berharga dari Allah.¹⁰ Kita tidak boleh kehilangan bahkan seorang pun dari mereka karena, seperti Sungai Amazon yang bergantung pada anak sungai-anak sungai yang mengisinya, kita memerlukan mereka sama besarnya seperti mereka memerlukan kita, untuk menjadi kekuatan besar untuk kebaikan di dunia.

Teman-teman baru kita membawa talenta, kegembiraan, dan kebaikan dari Allah dalam diri mereka. Antusiasme mereka bagi Injil dapat menular, sehingga menolong kita merevitalisasi kesaksian kita sendiri.

Mereka juga membawa perspektif baru pada pemahaman kita akan kehidupan dan Injil.

Kita telah lama diajari bagaimana kita dapat membantu teman-teman baru kita merasa disambut dan dikasahi dalam Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan. Mereka memerlukan tiga hal agar mereka dapat tetap kuat dan setia di sepanjang kehidupan mereka:

Pertama, mereka memerlukan saudara lelaki dan perempuan di Gereja yang dengan tulus berminat terhadap mereka, teman-teman yang sejati dan loyal, kepada siapa mereka dapat selalu berpaling, yang akan berjalan mendampingi mereka, dan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Sebagai anggota, kita hendaknya senantiasa memberi perhatian dan mencari wajah-wajah baru ketika kita menghadiri kegiatan dan pertemuan Gereja, terlepas dari tanggung jawab, penugasan, atau kekhawatiran kita. Kita dapat melakukan hal-hal sederhana untuk menolong teman-teman baru kita merasa dirangkul dan disambut dalam Gereja, seperti memberi salam hangat, senyum yang tulus kepada mereka, duduk berdampingan sewaktu kita bernyanyi dan beribadat bersama, serta memperkenalkan mereka kepada para anggota lainnya, dan lain-lain. Sewaktu kita membuka hati kita kepada teman-teman baru kita dalam beberapa cara ini, kita sedang bertindak dalam roh Pelayanan. Ketika kita melayani mereka seperti Juruselamat, mereka tidak akan merasa seperti “orang asing di Gereja.” Mereka akan merasa seolah mereka dapat cocok dan mendapat teman-teman baru, dan yang terpenting, mereka akan merasakan kasih Juruselamat melalui kepedulian tulus kita.

Kedua, teman-teman baru memerlukan penugasan—sebuah kesempatan untuk melayani orang lain. Pelayanan adalah salah satu aspek yang brilian Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu adalah proses yang melaluinya kita dapat tumbuh lebih kuat. Setiap teman baru patut menerima kesempatan itu. Sementara uskup dan dewan lingkungan memiliki tanggung jawab langsung untuk memberikan

penugasan segera setelah pembaptisan mereka, tidak ada yang mencegah kita, sebagai anggota, untuk mengajak teman-teman baru kita untuk menolong kita melayani orang lain secara tidak resmi atau melalui proyek pelayanan.

Ketiga, teman-teman baru harus “dipelihara oleh firman Allah yang baik.”¹¹ Kita dapat menolong mereka untuk mengasihi dan menjadi familier dengan tulisan suci sewaktu kita membaca dan membahas ajaran-ajaran bersama mereka, menyediakan konteks bagi kisah-kisah serta menjelaskan kata-kata yang sulit. Kita juga dapat mengajari mereka bagaimana menerima bimbingan pribadi melalui penelaahan tulisan suci reguler. Selain itu, kita dapat menjangkau teman-teman baru kita di rumah mereka atau mengundang mereka ke rumah kita di luar jadwal reguler pertemuan dan kegiatan Gereja kita, menolong mereka bergabung ke dalam sungai besar dari komunitas Orang-Orang Suci.

Mengenali penyesuaian dan tantangan dari teman-teman baru kita untuk menjadi anggota keluarga Allah, sebagai saudara lelaki dan perempuan, kita dapat berbagi bagaimana kita telah mengatasi tantangan serupa dalam hidup kita. Ini akan menolong mereka mengetahui bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa Allah akan memberkati mereka sewaktu mereka menjalankan iman kepada janji-janji-Nya.¹²

Ketika Sungai Solimões dan Negro berpadu bersama, Sungai Amazon menjadi perkasa dan kuat. Dengan cara serupa, ketika kita dan teman-teman baru kita benar-benar bergabung, Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan bahkan menjadi lebih kuat dan lebih kukuh. Pujaan hati saya, Rosana, dan saya sangat bersyukur untuk semua orang yang telah menolong kami untuk berbaur ke dalam sungai baru ini bertahun-tahun lalu, ketika kami memeluk Injil Yesus Kristus di negara asal kami, Brasil. Di sepanjang tahun-tahun tersebut, orang-orang luar biasa ini telah benar-benar melayani kami dan telah menolong kami terus mengalir dalam kesalehan. Kami sangat bersyukur bagi mereka.

Para nabi di Belahan Barat mengetahui dengan baik bagaimana menjaga teman-teman baru mengalir dengan setia bersama-sama ke dalam sungai baru kebaikan ini menuju kehidupan kekal. Misalnya, melihat zaman kita dan mengetahui bahwa kita akan menghadapi tantangan yang serupa,¹³ Moroni menyertakan beberapa langkah penting tersebut dalam tulisannya di Kitab Mormon:

“Dan setelah mereka diterima untuk baptisan, dan digerakkan dan dibersihkan oleh kuasa Roh Kudus, mereka terbilang di antara umat Gereja Kristus; dan nama mereka dicatat, agar mereka boleh diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik, untuk memelihara mereka pada jalan yang benar, untuk memelihara mereka secara berkelanjutan berjaga untuk doa, bersandar hanya pada jasa Kristus, yang adalah pemrakarsa dan penyempurna iman mereka.

Dan Gereja sering bertemu bersama, untuk berpuasa dan berdoa, dan untuk berbicara satu sama lain mengenai kesejahteraan jiwa mereka.”¹⁴

Rekan-rekan terkasih saya dalam pekerjaan Tuhan, saya percaya kita dapat melakukan jauh lebih baik dan hendaknya kita melakukan dengan lebih baik dalam menyambut teman-teman baru kita ke dalam Gereja. Saya mengajak Anda memikirkan apa yang dapat kita lakukan untuk lebih merangkul, menerima, dan membantu mereka, dimulai pada hari Minggu mendatang. Berhati-hatilah untuk tidak membiarkan tugas-tugas Gereja menjadi penghalang dari menyambut teman-teman baru di pertemuan dan kegiatan Gereja. Bagaimanapun, jiwa-jiwa ini adalah berharga di mata Allah dan adalah jauh lebih penting daripada program dan kegiatan. Jika kita melayani teman-teman baru kita dengan hati yang penuh dengan kasih murni seperti Juruselamat, saya berjanji kepada Anda, dalam namanya, bahwa Dia akan membantu kita dalam upaya kita. Ketika kita bertindak sebagai para pelayan yang setia, seperti Juruselamat, teman-teman baru kita akan mendapatkan bantuan yang mereka perlukan untuk tetap kuat,

berdedikasi, dan setia sampai akhir. Mereka akan bergabung bersama kita sebagai orang-orang perkasa Allah dan akan menolong kita mendatangkan air tawar pada dunia yang sangat membutuhkan berkat-berkat Injil Yesus Kristus. Anak-anak Allah ini akan merasa seolah mereka “bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus.”¹⁵ Saya berjanji kepada Anda bahwa mereka akan mengenali kehadiran Juruselamat kita, Yesus Kristus, di Gereja-Nya Sendiri. Mereka akan terus mengalir bersama Anda sebagai sungai ke dalam sumber dari semua kebaikan sampai mereka diterima dengan tangan terbuka oleh Tuhan kita Yesus Kristus, dan mereka mendengar Bapa berfirman, “Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.”¹⁶

Saya mengajak Anda untuk mengupayakan bantuan Tuhan dalam mengasihi orang lain sebagaimana Dia telah mengasihi Anda. Marilah kita mengikuti nasihat yang diberikan oleh Mormon: “Karenanya, saudara [dan saudari] terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus.”¹⁷ Mengenai kebenaran-kebenaran ini saya bersaksi dan melakukannya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Galatia 3:27–28; penekanan ditambahkan.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:37.
3. Lihat Mosia 3:19.
4. Lihat Mosia 18:8.
5. Lihat 1 Korintus 13.
6. Moroni 7:47.
7. Lihat Russell M. Nelson, “Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” *Liahona*, Mei 2018, 68–75.
8. Lihat Mosia 27:25.
9. 1 Petrus 2:9.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 18:10.
11. Moroni 6:4; lihat juga “How Do I Work with Stake and Ward Leaders?” *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, direvisi edisi (2018), lds.org/manual/missionary.
12. Lihat 1 Nefi 7:12.
13. Lihat Mormon 8:35.
14. Moroni 6:4–5.
15. Efesus 2:19.
16. 2 Nefi 31:20; penekanan ditambahkan.
17. Moroni 7:48.



Oleh Penatua Gerrit W. Gong
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Api Unggun Iman Kita

Bagi mereka yang mencari, mengizinkan, dan mengupayakannya, fajar iman, terkadang secara berangsur, akan datang atau dapat kembali.

Brother dan sister terkasih, tidakkah menakjubkan untuk menerima wahyu yang berkelanjutan dari surga melalui Presiden Russell M. Nelson dan para pemimpin Gereja yang mengajak kita untuk hidup dalam cara yang baru dan lebih kudus,¹ di rumah dan di Gereja, dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan?

Pernahkah Anda mendapatkan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang Anda merasa tidak siap atau tidak mumpuni tetapi Anda diberkati karena sudah berusaha?

Saya pernah. Berikut adalah satu contoh.

Beberapa tahun lalu Penatua Richard G. Scott, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dengan ramah mengajak, “Gerrit, maukah Anda melukis bersama saya?”

Penatua Scott berkata bahwa melukis membantu dia mengamati dan menciptakan. Dia pernah menulis: “Berusahalah untuk menjadi kreatif, meski hasilnya sederhana Kreativitas dapat menghasilkan roh rasa syukur bagi hidup dan atas apa yang Tuhan telah berikan kepada Anda Jika Anda memilih dengan bijak, itu tidak perlu mengambil banyak waktu.”²

Presiden Henry B. Eyring menguraikan meditasi artistiknya dimotivasi oleh “perasaan kasih,” termasuk “kasih dari Pencipta yang mengharapkan anak-anak-Nya menjadi seperti Dia—untuk mencipta dan membangun.”³ Karya kreatif Presiden Eyring memberi “perspektif yang unik dan rohani mengenai kesaksian dan iman.”⁴

Karya seni Presiden Boyd K. Packer mengilustrasikan pesan Injil yang mendasar: “Allah adalah Pencipta langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, bahwa seluruh alam memberikan kesaksian tentang ciptaan yang diarahkan secara ilahi, dan bahwa ada keselarasan yang lengkap antara alam, sains, dan Injil Yesus Kristus.”⁵

Alma bersaksi, “Segala sesuatu menunjukkan ada seorang Allah.”⁶ Anak-anak Pratama kita bernyanyi, “Tiap aku dengar burung menyanyi dan kupandang langit biru; ... Syukur ku hidup dalam dunia indah, yang Allah ciptakan bagiku.”⁷ Penulis Victor Hugo merayakan “keajaiban hubungan antara makhluk dan benda; dalam keseluruhan yang tak ada habisnya, dari matahari hingga serangga Semua burung yang terbang membawa benang kekekalan dalam cakarnya Nebula adalah sarang bintang-bintang.”⁸

Dan kutipan itu merujuk kita kembali pada ajakan Penatua Scott.

“Penatua Scott,” saya menjawab, “Saya ingin menjadi lebih jeli dan kreatif. Saya tergetar membayangkan Bapa Surgawi melukis dengan awan mengepul dan setiap corak langit dan air. Namun”—saya terdiam sesaat—“Penatua Scott,” saya berkata, “Saya tidak punya keahlian untuk melukis. Saya khawatir Anda akan frustrasi untuk mencoba dan mengajari saya.”

Penatua Scott tersenyum dan mengatur waktu untuk kami bertemu. Pada hari yang dijanjikan, dia menyiapkan kertas, cat, dan kuas. Dia membuat sketsa dan membantu membasahi kertas untuk saya.

Sebagai model kami menggunakan lukisannya yang indah bertajuk *Api Unggun Saat Matahari Terbenam*. Sewaktu kami melukis,



Api Unggun saat Matahari Terbenam, oleh Penatua Richard G. Scott

kami berbincang mengenai iman—bagaimana sewaktu kita memandang terang dan kehangatan api unggun, kita meninggalkan kegelapan dan ketidakpastian di belakang kita—bagaimana pada malam-malam yang panjang dan sepi, api unggun iman kita dapat memberi pengharapan dan kepastian. Dan fajar pasti datang. Api unggun iman kita—kenangan, pengalaman, dan warisan iman kita dalam kebaikan dan belas kasihan lembut Allah dalam kehidupan kita—telah memperkuat kita di sepanjang malam.

Kesaksian saya adalah—bagi mereka yang mencari, mengizinkan, dan mengupayakannya—fajar iman, terkadang secara berangsur, akan datang atau dapat kembali. Terang akan datang ketika kita menghasratkan dan mencarinya, ketika kita bersabar dan patuh pada perintah-perintah Allah, ketika kita terbuka pada kasih karunia, penyembuhan, dan perjanjian Allah.

Sewaktu kami mulai melukis, Penatua Scott mengimbau, “Gerrit, bahkan dengan satu pelajaran Anda akan melukis sesuatu yang Anda ingin simpan dan ingat.” Penatua Scott benar. Saya menghargai lukisan cat air api unggun iman kami yang saya buat dengan bantuan Penatua Scott. Kemampuan artistik saya dahulu dan sekarang tetap terbatas, namun ingatan akan api unggun iman kita dapat mendorong kita dalam lima cara.

Pertama, api unggun iman kita dapat mendorong kita untuk menemukan sukacita dalam kreativitas yang bermanfaat.

Ada sukacita dalam membayangkan, mempelajari, melakukan hal-hal baru yang bermanfaat. Ini khususnya benar sewaktu kita memperdalam iman dan kepercayaan kepada Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Kita tidak dapat cukup mengasihi diri kita untuk menebus diri kita. Namun Bapa Surgawi lebih mengasihi kita dan mengenal kita dengan lebih baik daripada kita mengasihi dan mengenal diri kita. Kita dapat memercayai Tuhan dan tidak bersandar pada pemahaman kita sendiri.⁹

Pernahkah Anda menjadi satu-satunya orang yang tidak diundang ke pesta ulang tahun seseorang?

Pernahkah Anda dipilih terakhir, atau tidak dipilih, ketika seleksi tim?

Pernahkah Anda bersiap untuk ujian sekolah, wawancara kerja, satu kesempatan yang sangat Anda dambakan—dan Anda merasa gagal?

Pernahkah Anda berdoa untuk sebuah hubungan yang, karena alasan apa pun, tidak berhasil?

Pernahkah Anda mengalami sakit kronis, diabaikan oleh pasangan, tersiksa untuk keluarga?

Juruselamat kita mengetahui situasi kita. Sewaktu kita menjalankan hak pilihan yang diberikan Allah dan mengerahkan semua kemampuan kita dalam kerendahhatian dan iman, Juruselamat kita, Yesus Kristus, dapat menolong kita menghadapi tantangan dan sukacita hidup. Iman mencakup hasrat dan pilihan untuk percaya. Iman juga datang dari mematuhi perintah-perintah Allah, yang diberikan untuk memberkati kita, ketika kita mengikuti jalan perjanjian-Nya.

Ketika kita pernah merasa, atau merasakan, tidak pasti, sendirian, frustrasi, marah, gagal, kecewa, atau dijauhkan dari Allah dan Gereja-Nya yang dipulihkan, mungkin memerlukan sejumlah upaya yang ekstra dan iman untuk memasuki kembali jalan perjanjian-Nya. Tetapi itu patut diupayakan! Mohon datanglah, atau datanglah kembali, kepada Tuhan Yesus Kristus! Kasih Allah lebih kuat daripada tali kematian—jasmani atau rohani.¹⁰ Pendamaian Juruselamat adalah tanpa batas dan kekal. Kita masing-masing ragu dan gagal. Kita mungkin, terkadang, kehilangan jalan kita. Allah dengan penuh kasih meyakinkan kita, terlepas di mana kita berada atau apa yang telah kita lakukan, selalu ada titik balik. Dia menunggu untuk merangkul kita.¹¹

Kedua, api unggun iman kita dapat mendorong kita untuk melayani dalam cara yang baru, lebih tinggi, dan lebih kudus yang diilhami Roh.

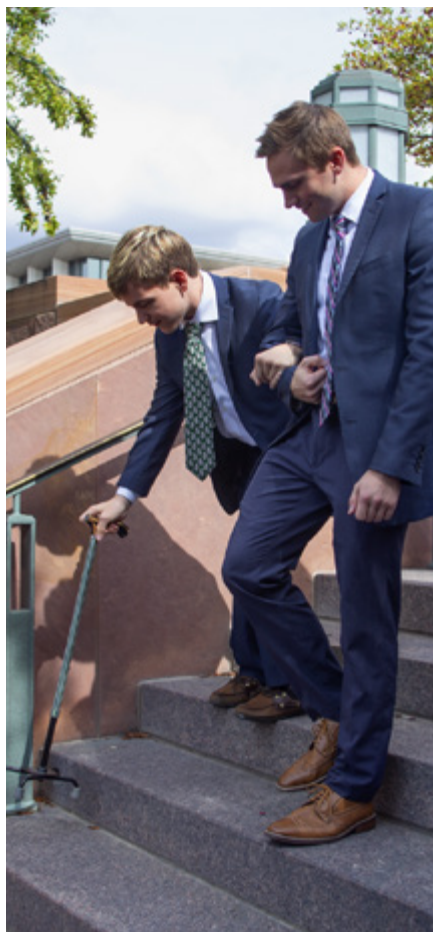
Melayani dengan cara itu mendatangkan mukjizat dan berkat-berkat dari kepemilikan perjanjian Allah—



di mana kita merasakan kasih Allah dan berusaha untuk melayani orang lain dalam semangat itu.

Belum lama, Sister Gong dan saya berkenalan dengan seorang ayah dan keluarga yang diberkati oleh seorang brother pemegang imamat yang setia yang datang kepada uskup mereka dan bertanya apakah dia (brother pemegang imamat itu) dapat menjadi rekan pengajaran ke rumah dengan ayah tersebut. Ayah tersebut tidak aktif dan tidak berminat untuk pengajaran ke rumah. Tetapi sewaktu hati ayah tersebut berubah, dia dan brother pemegang imamat yang penuh kasih ini mulai mengunjungi keluarga-keluarga “mereka.” Setelah salah satu kunjungan, istrinya—yang waktu itu tidak menghadiri Gereja—bertanya kepada suaminya bagaimana kunjungannya. Ayah tersebut mengakui, “Saya mungkin merasakan sesuatu”—kemudian dia pergi ke dapur untuk mengambil bir.¹²

Tetapi satu pengalaman mengikuti yang lainnya: pengalaman lembut, pelayanan, perubahan hati, kelas persiapan bait suci, datang ke Gereja, dimeteraikan sebagai keluarga di bait suci kudus. Bayangkan betapa bersyukur-anak-anak dan cucu-cucu bagi ayah dan ibu mereka dan bagi rekan



brother yang Melayani yang menjadi teman dan rekan ayah mereka untuk melayani dan mengasahi orang lain.

Dorongan ketiga api unggun iman: sukacita dan berkat Injil yang kreatif datang ketika kita berupaya mengasahi Allah dan orang lain dengan segenap hati dan jiwa kita.

Tulisan suci mengajak kita untuk menaruh segenap upaya kita di altar kasih dan pelayanan. Dalam Perjanjian Lama, Kitab Ulangan menasihati kita untuk “mengasahi Tuhan, Allahmu” dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita.¹³ Yosua mendesak, “[Kasihilah] Tuhan, Allahmu, menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, ... mengikuti perintah-perintah-Nya, berpaut pada-Nya, dan berbakti kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.”¹⁴

Dalam Perjanjian Baru, Juruselamat kita menyatakan dua perintah besar: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap

jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu, ... dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹⁵

Dalam Kitab Mormon: Kesaksian Lain tentang Yesus Kristus, Raja Benyamin bekerja “dengan segala daya tubuhnya dan kecakapan seluruh jiwanya” dan menegakkan kedamaian di tanah itu.¹⁶ Dalam Ajaran dan Perjanjian, sebagaimana setiap misionaris mengetahui, Tuhan meminta kita untuk melayani dengan segenap “hati, daya, pikiran dan kekuatan” kita.¹⁷ Ketika para Orang Suci memasuki Jackson County, Tuhan memerintahkan mereka untuk menaati kekudusan Sabat dengan mengasahi “Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatanmu; dan dalam nama Yesus Kristus engkau hendaknya melayani-Nya.”¹⁸

Kita bersukacita dalam ajakan untuk mengabdikan seluruh jiwa kita untuk mengupayakan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus untuk mengasahi Allah dan mereka di sekitar kita dan untuk memperkuat iman kita kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus di hati kita dan di rumah kita dan di Gereja.

Keempat, api unggun iman kita mendorong kita untuk menegakkan pola reguler dari hidup saleh yang memperdalam iman dan kerohanian.

Kebiasaan kudus, perilaku saleh, atau pola penuh doa dapat mencakup doa; penelaahan tulisan suci; berpuasa; mengingat Juruselamat dan perjanjian kita melalui tata cara sakramen; berbagi berkat-berkat Injil melalui misionaris, bait suci dan sejarah keluarga, dan pelayanan lainnya; membuat jurnal pribadi yang bijaksana; dan lain-lain.

Ketika pola yang saleh dan kerinduan rohani digabungkan, waktu ini dan kekekalan datang bersama-sama. Terang dan kehidupan rohani datang ketika ketaatan keagamaan yang teratur mendekatkan kita kepada Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Ketika kita mengasahi roh dan tata cara hukum, hal-hal kekekalan dapat menitik ke atas jiwamu bagaikan embun dari langit.¹⁹ Dengan kepa-tuhan setiap hari dan air hidup yang

menyegarkan, kita menemukan jawaban, iman, dan kekuatan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan setiap hari dengan kesabaran, perspektif, dan sukacita Injil.

Kelima, sewaktu kita menaati pola familier yang terbaik sementara mencari cara yang baru dan lebih kudus untuk mengasahi Allah dan saling melayani, api unggun iman kita dapat mendorong kita untuk mengingat bahwa kesempurnaan adalah dalam Kristus, bukan dalam diri kita atau dalam kesempurnaan dari dunia.

Ajakan Allah adalah penuh kasih dan kemungkinan karena Yesus Kristus adalah “jalan, kebenaran, dan hidup.”²⁰ Kepada mereka yang merasa terbebani, ajakan-Nya, “Marilah kepada-Ku,” dan kepada mereka yang datang kepada-Nya, Dia berjanji, “Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”²¹ “Datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, ... [kasihilah] Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka kasih karunia-Nya cukuplah bagimu, sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus.”²²

Dengan kepastian ini “dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus” ada juga hiburan, kedamaian, dan janji bahwa kita dapat terus maju dengan iman dan keyakinan kepada Tuhan bahkan ketika segala sesuatu tidak berjalan seperti yang kita duga, harapkan, atau mungkin patut dapatkan, tanpa kesalahan dari kita sendiri, bahkan setelah kita telah melakukan yang terbaik.

Di berbagai waktu dan cara, kita semua merasa tidak mumpuni, tidak yakin, mungkin tidak layak. Namun dalam upaya setia kita untuk mengasahi Allah dan melayani sesama kita, kita dapat merasakan kasih Allah dan ilham yang dibutuhkan untuk kehidupan mereka dan kita dengan cara yang baru dan lebih kudus.

Dengan rasa iba, Juruselamat kita mengimbau dan berjanji bahwa kita dapat “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan

bagi semua orang.”²³ Ajaran Kristus, Pendamaian Juruselamat kita, dan kepatuhan yang sepenuh jiwa di jalan perjanjian-Nya dapat menolong kita mengetahui kebenaran-Nya dan memerdekakan kita.²⁴

Saya bersaksi akan kegenapan Injil-Nya dan rencana kebahagiaannya dipulihkan dan diajarkan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dalam tulisan suci kudus, dan oleh para nabi mulai dari Nabi Joseph Smith hingga Presiden Russell M. Nelson saat ini. Saya bersaksi bahwa jalan perjanjian-Nya menuntun pada karunia terbesar yang Bapa Surgawi pengasih kita janjikan: “Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.”²⁵

Semoga berkat-berkat-Nya dan sukacita abadi menjadi milik kita sewaktu kita menghangatkan hati dan harapan serta komitmen kita di api unggun iman, saya berdoa dalam nama sakral dan kudus Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, “Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 100.
2. Richard G. Scott, *Finding Peace, Happiness, and Joy* (2007), 162–163; dikutip dalam *Elder Richard G. Scott Art Exhibit: A Self-Guided Tour* (pamflet, 2010).
3. *A Visual Journal: Artwork of Henry B. Eyring* (buklet, 2017), 2.
4. *A Visual Journal*, 28.
5. Boyd K. Packer, *The Earth Shall Teach Thee: The Lifework of an Amateur Artist* (2012), ix.
6. Alma 30:44.
7. “Allah Kasih Padaku,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 16–17.
8. Victor Hugo, *Les Misérables*, terjemahan Julie Rose (New York: Random House, 2008), 728.
9. Lihat Amsal 3:5–6.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:44.
11. Lihat Lukas 15:20.
12. Pengalaman digunakan dengan izin.
13. Ulangan 6:5.
14. Yosua 22:5.
15. Lukas 10:27.
16. Kata-Kata Mormon 1:18.
17. Ajaran dan Perjanjian 4:2.
18. Ajaran dan Perjanjian 59:5.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:45–46.
20. Yohanes 14:6.
21. Matius 11:28.
22. Moroni 10:32.
23. 2 Nefi 31:20.
24. Lihat Yohanes 8:32.
25. 2 Nefi 31:20.



Oleh Penatua Paul B. Pieper
Dari Tujuh Puluh

Semua Orang Mesti Mengambil ke Atas Diri Mereka Nama yang Diberikan oleh Bapa

Nama Juruselamat memiliki kuasa tunggal dan esensial. Itulah satu-satunya nama yang melaluinya keselamatan dimungkinkan.

Beberapa minggu lalu, saya berperan serta dalam pembaptisan beberapa anak berusia delapan tahun. Mereka mulai belajar Injil Yesus Kristus dari orangtua dan guru mereka. Benih iman mereka kepada-Nya telah mulai tumbuh. Dan sekarang mereka ingin mengikuti Dia ke dalam air pembaptisan untuk menjadi anggota Gereja-Nya yang dipulihkan. Saat saya melihat antisipasi mereka, saya bertanya-tanya seberapa jauh pemahaman mereka tentang satu aspek penting dari perjanjian baptisan mereka: untuk mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus.

Sejak awal, Allah telah menyatakan pentingnya nama Yesus Kristus dalam rencana-Nya bagi kita. Malaikat mengajari bapa pertama kita, Adam, “Karenanya, engkau akan melakukan semua yang engkau lakukan dalam nama Putra, dan engkau akan bertobat dan meminta kepada Allah dalam nama Putra sepanjang masa.”¹

Nabi Kitab Mormon, Raja Benyamin, mengajari orang-orangnya, “Tidak akan ada nama lain diberikan tidak juga jalan tidak juga cara lain apa pun yang melaluinya keselamatan dapat datang.”²

Tuhan menegaskan kembali kebenaran ini melalui Nabi-Nya, Joseph Smith: “Lihatlah, Yesus Kristus adalah nama yang diberikan oleh Bapa, dan tidak ada nama lain yang diberikan



yang dengannya manusia dapat diselamatkan.”³

Di zaman kita, Presiden Dallin H. Oaks telah mengajarkan bahwa “mereka yang menjalankan iman kepada nama sakral Yesus Kristus ... dan memasuki perjanjian-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya ... dapat memiliki hak akan kurban pendamaian Yesus Kristus.”⁴

Bapa Surgawi kita ingin menjadikannya sangat jelas bahwa nama Putra-Nya, Yesus Kristus, bukanlah sekadar satu nama di antara banyak nama. Nama Juruselamat memiliki kuasa tunggal dan esensial. Itulah satu-satunya nama yang melaluinya keselamatan dimungkinkan. Dengan menekankan kebenaran ini di setiap dispensasi, Bapa pengasih kita memastikannya kepada semua anak-Nya bahwa ada jalan untuk kembali kepada-Nya. Namun memiliki satu jalan pasti yang tersedia tidak berarti bahwa kembalinya kita adalah secara otomatis dipas-tikan. Allah memberi tahu kita bahwa tindakan kita diperlukan: “Karenanya, semua orang [pria dan wanita] mesti *mengambil* ke atas diri mereka nama yang diberikan oleh Bapa.”⁵

Untuk dapat mengakses kuasa penyelamatan yang hanya datang melalui nama Kristus, kita harus “merendahkan hati [kita sendiri] di hadapan Allah ... dan tampil dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal ... dan bersedia *mengambil ke atas diri [kita] nama Yesus Kristus*’ dan dengan demikian memenuhi syarat, seperti teman saya yang berusia delapan tahun, untuk “diterima melalui baptisan ke dalam Gereja-Nya.”⁶

Semua yang dengan tulus berhasrat untuk mengambil nama Juruselamat ke atas diri mereka harus memasuki air dan menerima tata cara pembaptisan sebagai saksi fisik kepada Allah akan keputusan mereka.⁷ Namun baptisan hanyalah awalnya.

Kata *mengambil* tidaklah pasif. Itu adalah kata tindakan dengan banyak definisi.⁸ Begitu juga, tekad kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus memerlukan tindakan dan memiliki banyak dimensi.



Misalnya, satu arti dari kata *mengambil* adalah *mengambil bagian* dari atau menerima ke dalam diri seseorang, seperti ketika kita *mengambil* [mengambil] minuman. Dengan mengambil ke atas diri kita nama Kristus, kita bertekad untuk *mengambil* ajaran-Nya, karakteristik-Nya, dan akhirnya kasih-Nya, jauh ke dalam tubuh kita agar itu menjadi bagian dari siapa diri kita. Maka, demikian pentingnyalah ajakan Presiden Russell M. Nelson kepada dewasa muda untuk “dengan doa yang sungguh-sungguh dan penuh semangat [berusaha] memahami apa makna dari setiap sebutan dan nama dari [Juruselamat] bagi [mereka] secara *pribadi*,”⁹ dan untuk mengenyangkan diri dengan firman Kristus dalam tulisan suci, khususnya Kitab Mormon.¹⁰

Arti lain dari kata *mengambil* adalah untuk menerima seseorang dalam peranan tertentu atau memeluk kebenaran dari sebuah ide atau asas. Ketika kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus, kita menerima Dia sebagai Juruselamat kita dan secara terus-menerus memeluk ajaran-Nya sebagai bimbingan untuk kehidupan kita. Dalam setiap keputusan bermakna yang kita buat, kita dapat *mengambil*

Injil-Nya untuk menjadi setia dan secara patuh menjalankannya dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita.

Kata *mengambil* dapat berarti menyelaraskan diri seseorang dengan satu nama atau perkara. Sebagian besar dari kita memiliki pengalaman *mengambil* tanggung jawab di pekerjaan atau *mengambil* sebuah perkara atau pergerakan. Ketika kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus, kita mengambil tanggung jawab dari murid sejati, kita menyokong perkara-Nya, dan kita “berdiri sebagai saksi bagi [-Nya] di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana [kita] boleh berada.”¹¹ Presiden Nelson telah memanggil “*setiap* remaja putri dan *setiap* remaja putra ... untuk mendaftar di batalion remaja Tuhan untuk membantu mengumpulkan Israel.”¹² Dan kita semua bersyukur untuk mengindahkan panggilan kenabian untuk mengakui nama Gereja-Nya yang dipulihkan sebagaimana dinyatakan oleh Juruselamat Sendiri: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.¹³

Dalam proses mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita, kita harus

memahami bahwa perkara Kristus dan Gereja-Nya adalah satu dan sama. Itu tidak dapat dipisahkan. Serupa dengannya, kemuridan pribadi kita kepada Juruselamat dan keanggotaan aktif dalam Gereja-Nya adalah tak terpisahkan. Jika kita gagal dalam komitmen kita terhadap yang satu, komitmen kita terhadap yang lain akan menyusut, sepasti malam mengikuti siang.

Beberapa orang enggan mengambil nama Yesus Kristus dan perkaranya karena mereka menganggapnya itu terlalu dangkal, membatasi, dan mempersempit. Kenyataannya, mengambil ke atas diri kita nama Kristus adalah membebaskan dan memperluas. Itu membangkitkan hasrat yang kita rasakan ketika kita menerima rencana Allah melalui iman kepada Juruselamat. Dengan hasrat ini berkobar dalam hati kita, kita dapat menemukan tujuan yang hakiki dari karunia dan bakat yang diberikan secara ilahi, mengalami kasih-Nya yang memberdayakan, dan menumbuhkan dalam kepedulian kita kesejahteraan sesama. Sewaktu kita mengambil ke atas diri kita nama Juruselamat, kita benar-benar memegang setiap hal baik dan menjadi seperti Dia.¹⁴

Adalah penting untuk mengingat bahwa mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita adalah sebuah perjanjian komitmen—dimulai dengan perjanjian yang kita buat saat pembaptisan. Presiden Nelson mengajarkan, “Komitmen [kita] untuk mengikuti Juruselamat dengan membuat perjanjian dengan-Nya dan kemudian menepati perjanjian-perjanjian itu akan membukakan pintu ke setiap berkat dan privilese rohani yang tersedia.”¹⁵ Salah satu privilese ilahi dari mengambil ke atas diri kita nama Juruselamat dengan pembaptisan adalah akses yang disediakan menuju tata cara berikutnya di jalan perjanjian, pengukuhan kita. Ketika saya bertanya kepada teman-teman saya yang berusia delapan tahun apa arti mengambil nama Kristus bagi dia, dia menjawab dengan sederhana, “Itu artinya saya dapat menerima Roh Kudus.” Dia benar.

Karunia Roh Kudus diterima melalui pengukuhan setelah kita menerima tata cara pembaptisan. Karunia ini adalah hak dan kesempatan untuk memiliki Roh Kudus sebagai rekan yang konstan. Jika kita mendengarkan dan mematuhi suara lembut tenang-Nya, Dia akan menjaga kita di jalan perjanjian yang kita masuki melalui baptisan, memperingatkan kita ketika kita digoda untuk menjauhinya, dan mendorong kita untuk bertobat dan berbalik ketika diperlukan. Fokus kita setelah baptisan adalah menjaga Roh Kudus senantiasa bersama kita agar kita dapat terus maju di sepanjang jalan perjanjian. Roh Kudus dapat bersama kita hanya pada tingkat kita menjaga hidup kita bersih dan bebas dari dosa.

Untuk alasan ini, Tuhan telah menyediakan jalan bagi kita untuk secara terus-menerus menyegarkan kembali dampak memurnikan dari baptisan kita melalui tata cara lainnya—sakramen. Setiap minggu kita dapat “bersaksi ... bahwa [kita] *bersedia mengambil ke atas diri [kita] nama Putra*”¹⁶ sekali lagi dengan menjangkau dan *mengambil* lambang-lambang dari daging dan darah Tuhan dalam tangan kita—roti dan air—dan *mengambilnya* ke dalam jiwa terdalam kita. Sebagai gantinya, Juruselamat melakukan mukjizat pembersihan-Nya yang sekali lagi dan membuat kita memenuhi syarat untuk memiliki pengaruh yang berkesinambungan dari Roh Kudus. Bukankah ini bukti dari belas kasihan tanpa batas yang ditemukan hanya dalam nama Yesus Kristus? Ketika kita mengambil nama-Nya ke atas diri kita, *Dia* mengambil dosa-dosa dan penderitaan kita ke atas diri-Nya, dan tetap saja “lengan belas kasihan[-Nya] terulur”¹⁷ untuk merangkul kita dalam lengan kasih-Nya.¹⁸

Sakramen adalah pengingat mingguan bahwa *mengambil* ke atas diri kita nama Yesus Kristus adalah komitmen yang hidup dan berkelanjutan, bukan peristiwa tunggal yang terjadi satu kali hanya pada hari pembaptisan kita.¹⁹ Kita dapat secara terus-menerus dan berulang kali menikmati “rahasia menyelubung, kurban maha suci,

dengan darah daging-Nya, dosaku ditebus.”²⁰ Tidaklah mengherankan bahwa kapan pun anak-anak Allah memahami berkat-berkat rohani yang kuat yang dapat datang dari mengambil ke atas diri mereka nama Kristus, perasaan mereka selalulah sukacita dan hasrat mereka selalulah untuk masuk ke dalam perjanjian dengan Allah mereka.²¹

Sewaktu kita mengikuti jalan perjanjian yang dirancang secara ilahi, komitmen dan upaya kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus akan memberi kita kekuatan untuk “menyimpan nama-[Nya] tertulis selalu dalam hati [kita].”²² Kita akan mengasihi Allah dan sesama kita serta merasakan hasrat untuk melayani mereka. Kita akan menaati perintah-perintah-Nya dan rindu untuk berada lebih dekat dengan Dia dengan masuk ke dalam perjanjian tambahan dengan Dia. Dan ketika kita mendapati diri kita lemah dan tidak mampu untuk menindaki hasrat kita, kita akan memohon kekuatan yang datang hanya melalui nama-Nya dan Dia akan membantu kita. Sewaktu kita bertahan dalam kesetiaan, harinya akan tiba ketika kita akan melihat Dia dan berada bersama Dia, dan kita akan mendapati bahwa kita telah menjadi seperti Dia, sehingga memenuhi syarat untuk kembali ke hadirat Bapa.

Karena janji Juruselamat adalah pasti: mereka yang “percaya pada nama Yesus Kristus, dan menyembah Bapa dalam nama-Nya, dan bertahan dalam iman pada nama-Nya sampai akhir”²³ akan diselamatkan dalam kerajaan Allah. Bersama Anda, saya bersukacita bahwa berkat-berkat yang tak tertandingi ini dimungkinkan dengan mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, yang mengenai-Nya dan dalam nama-Nya saya bersaksi, amin. ■

CATATAN

1. Musa 5:8.
2. Mosia 3:17.
3. Ajaran dan Perjanjian 18:23.
4. Dallin H. Oaks, “Taking upon Us the Name of Jesus Christ,” *Ensign*, Mei 1985, 82.
5. Ajaran dan Perjanjian 18:24; penekanan ditambahkan.
6. Ajaran dan Perjanjian 20:37; penekanan ditambahkan.

7. Presiden Dallin H. Oaks telah mengajarkan: “Kita mengambil ke atas diri kita nama Juruselamat ketika kita menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Sebagai orang-orang percaya yang sejati kepada Kristus, sebagai orang-orang Kristen, kita telah dengan gembira mengambil ke atas diri kita nama-Nya” (“Taking upon Us the Name of Jesus Christ,” 80).
8. Kamus daring Merriam-Webster mendaftarkan 20 definisi yang berbeda dari bentuk transitif dari kata kerja *mengambil*, yang adalah bentuk di mana kata kerja digunakan dalam frasa “mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus” (lihat merriam-webster.com/dictionary/take).
9. Russell M. Nelson, “Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” (kebakhtian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017), broadcasts.lds.org.
10. Lihat Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 60–63.
11. Mosia 18:9.
12. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebakhtian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.lds.org.
13. “Tuhan menekankan pada pikiran saya pentingnya nama yang Dia tetapkan bagi Gereja-Nya, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Kita memiliki pekerjaan di hadapan kita untuk membawa diri kita selaras dengan kehendak-Nya” (Russell M. Nelson, “The Name of the Church” [pernyataan resmi, 16 Agustus 2018], mormonnewsroom.org).
14. Lihat Moroni 7:19.
15. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
16. Ajaran dan Perjanjian 20:77; penekanan ditambahkan.
17. 3 Nefi 9:14; lihat juga Alma 5:33–34.
18. Lihat 2 Nefi 1:15.
19. “Ketika kita mempersaksikan *kesediaan* kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, kita menandakan komitmen kita untuk melakukan semua yang dapat kita lakukan untuk mencapai kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita. Kita mengekspresikan pencalonan kita—tekat kita untuk memperjuangkan—permuliaan dalam kerajaan selestial
... Apa yang kita persaksikan bukanlah bahwa kita *mengambil* ke atas diri kita nama-Nya tetapi bahwa kita *bersedia* untuk melakukannya. Dalam pengertian ini, kesaksian kita berkaitan dengan beberapa peristiwa atau status masa mendatang yang pencapaiannya tidak diasumsikan sendiri, tetapi bergantung pada wewenang atau inisiatif Juruselamat Sendiri” (Dallin H. Oaks, “Taking upon Us the Name of Jesus Christ,” 82, 83).
20. “Ya Allah Bapa Langgeng,” *Nyanyian Rohani*, no. 74.
21. Lihat Mosia 5; 6; 18; 3 Nefi 19.
22. Mosia 5:12.
23. Ajaran dan Perjanjian 20:29.



Oleh Penatua Dieter F. Uchtdorf
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Memercayai, Mengasihi, Melakukan

Kita mencapai kehidupan yang berkelimpahan dengan menjadi murid sejati Yesus Kristus—dengan mengikuti jalan-Nya dan terlibat dalam pekerjaan-Nya.

Brother dan sister terkasih, merupakan kesempatan yang luar biasa untuk berada bersama Anda di sesi konferensi umum yang menakjubkan hari ini: untuk menyimak pesan-pesan yang mengilhami; mendengar paduan suara misionaris yang menakjubkan dan mengagumkan, mewakili ribuan misionaris di seluruh dunia—putri dan putra kita—dan khususnya dipersatukan dalam iman kita saat ini, sekali lagi mendukung Presiden dan Nabi terkasih kita, Presiden Russell M.

Nelson, Presidensi Utama, dan para Pejabat Umum Gereja. Betapa hari yang menyenangkan untuk berada bersama Anda hari ini.

Raja Salomo di zaman dahulu adalah salah satu orang paling sukses secara lahiriah dalam sejarah.¹ Dia tampaknya memiliki segalanya—uang, kekuasaan, pujian, ketenaran, kehormatan. Tetapi setelah dekade pemanjaan diri dan kemewahan, bagaimana Raja Salomo merangkum hidupnya?

“Segala sesuatu adalah sia-sia,”² dia berkata.

Orang ini, yang memiliki segalanya, akhirnya kecewa, pesimis, dan tidak bahagia, terlepas dari semua yang menguntungkan baginya.³

Ada sebuah kata dalam bahasa Jerman, *Weltschmerz*. Jika didefinisikan secara bebas, itu berarti kesedihan yang berasal dari perasaan pesimis tentang bagaimana kita merasa dunia ini lebih rendah daripada yang seharusnya.

Mungkin ada *Weltschmerz* kecil dalam diri kita semua.

Ketika kesedihan bisu menyelip ke sudut-sudut kehidupan kita. Ketika



kesedihan memenuhi hari-hari kita dan menimbulkan kepedihan yang mendalam di malam-malam kita. Ketika tragedi dan ketidakadilan memasuki dunia di sekitar kita, termasuk dalam kehidupan orang-orang yang kita kasihi. Ketika kita menempuh perjalanan melalui jalan kemalangan pribadi dan kesendirian kita sendiri, dan rasa sakit memperdalam kesunyian kita dan menghancurkan ketenangan kita—kita mungkin tergoda untuk setuju dengan Salomo bahwa hidup itu sia-sia dan hampa makna.

Harapan Besar

Kabar baiknya adalah, ada harapan. Ada solusi terhadap kesia-siaan, kesedihan, dan *Weltschmerz* kehidupan. Ada solusi bahkan terhadap kehampean terdalam, ketidakberdayaan, dan keputusan yang mungkin Anda rasakan.

Harapan ini ditemukan dalam kuasa yang mengubah dari Injil Yesus Kristus dan dalam kuasa penebusan Juruselamat untuk menyembuhkan kita dari penyakit jiwa kita.

“Aku datang,” Yesus menyatakan, “supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”⁴

Kita mencapai kehidupan yang berkelimpahan itu bukan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan kita sendiri atau pada pencapaian kita sendiri tetapi dengan menjadi murid sejati Yesus Kristus—dengan mengikuti jalan-Nya dan terlibat dalam pekerjaan-Nya. Kita menemukan hidup yang berkelimpahan dengan melupakan diri kita sendiri dan terlibat dalam perkara besar Kristus.

Dan apakah perkara Kristus? Itu adalah percaya kepada-Nya, mengasihi sebagaimana Dia mengasihi, dan melakukan seperti yang Dia lakukan.

Yesus “berjalan berkeliling sambil berbuat baik.”⁵ Dia berjalan di antara orang miskin, orang buangan, orang sakit, dan orang yang malu. Dia melayani orang yang tak berdaya, yang lemah, dan yang tak memiliki teman. Dia meluangkan waktu bersama mereka; Dia berbicara dengan mereka.



“Dan Ia menyembuhkan mereka semuanya.”⁶

Ke mana pun Dia pergi, Juruselamat mengajarkan “kabar baik”⁷ tentang Injil. Dia membagikan kebenaran-kebenaran kekal yang membebaskan orang-orang secara rohani maupun duniawi.

Mereka yang mengabdikan diri mereka pada perkara Kristus menemukan kebenaran dari janji Juruselamat: “Barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, Ia akan menyelamatkannya.”⁸

Salomo keliru, brother dan sister—kehidupan bukanlah “sia-sia.” Sebaliknya, itu dapat dipenuhi dengan tujuan, makna, dan kedamaian.

Tangan penyembuhan Yesus Kristus menjangkau semua yang mencari-Nya. Saya jadi mengetahui tanpa keraguan bahwa memercayai dan mengasihi Allah serta berusaha untuk mengikuti Kristus dapat mengubah hati kita,⁹ meredakan rasa sakit kita, dan mengisi jiwa kita dengan “sukacita yang amat besar.”¹⁰

Memercayai, Mengasihi, Melakukan

Tentu saja, kita harus melakukan lebih dari sekadar memiliki pemahaman intelektual tentang Injil baginya untuk memiliki pengaruh penyembuhan ini dalam kehidupan kita. Kita harus memasukkannya ke dalam

kehidupan kita—menjadikannya bagian dari jati diri kita dan apa yang kita lakukan.

Izinkan saya menyarankan bahwa kemuridan dimulai dengan tiga kata sederhana:

Memercayai, mengasihi, dan melakukan.

Memercayai Allah menuntun pada iman kepada-Nya dan mengembangkan kepercayaan pada firman-Nya. Iman menyebabkan hati kita tumbuh dalam kasih kita bagi Allah dan sesama. Ketika kasih itu tumbuh, kita terilhami untuk meniru Juruselamat sewaktu kita melanjutkan perjalanan besar kita sendiri di jalan kemuridan.

“Tetapi,” Anda mengatakan, “Itu tampaknya agak sederhana. Masalah kehidupan, tentunya masalah saya, jauh lebih rumit untuk resep sederhana semacam itu. Anda tidak dapat menyembuhkan *Weltschmerz* dengan tiga kata sederhana: *Memercayai, mengasihi, melakukan.*”

Bukan pepatah yang menyembuhkan. Adalah kasih Allah yang menyelamatkan, memulihkan, dan menyembuhkan.

Tuhan mengenal Anda. Anda adalah anak-Nya. Dia mengasihi Anda.

Bahkan ketika Anda berpikir bahwa Anda tidak dikasihi, Dia menjangkau Anda.

Hari ini—setiap hari—Dia menjangkau Anda, berhasrat untuk menyembuhkan Anda, mengangkat Anda, dan mengganti kehampaan dalam hati Anda dengan sukacita yang langgeng. Dia berhasrat untuk menyingkirkan kegelapan apa pun yang menutupi kehidupan Anda dan mengisinya dengan terang yang sakral dan cemerlang dari kemuliaan kekal-Nya.

Saya telah mengalami ini untuk diri saya sendiri.

Dan adalah kesaksian saya sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus bahwa semua yang datang kepada Allah—semua yang benar-benar *memercayai*, *mengasihi*, dan *melakukan*—dapat mengalami hal yang sama.

Kita percaya

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa “tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada [Allah]. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada.”¹¹

Bagi beberapa orang, tindakan memercayai itu sulit. Terkadang rasa bangga kita menghalangi. Mungkin kita berpikir bahwa karena kita cerdas, berpendidikan, atau berpengalaman, kita tidak bisa memercayai Allah. Dan kita mulai memandang agama sebagai tradisi yang bodoh.¹²

Dalam pengalaman saya, kepercayaan bukanlah lukisan mengesankan yang kita lihat dan kagumi dan yang mengenainya kita berdiskusi dan ber-teori. Ini lebih seperti bajak yang kita bawa ke ladang dan, dengan bekerja keras, membuat alur di tanah yang menampung benih dan menghasilkan buah.¹³

Mendekatlah kepada Allah, dan Dia akan mendekat kepada Anda.¹⁴ Ini adalah janji bagi semua orang yang ingin percaya.

Kita Mengasihi

Tulisan suci menyatakan bahwa semakin kita mengasihi Allah dan anak-anak-Nya, semakin kita menjadi bahagia.¹⁵ Namun, kasih yang Yesus bicarakan, bukanlah kasih yang dapat dihadiahkan, yang dapat dibuang, yang dipindahkan ke hal lain. Itu bukan

kasih yang dibicarakan dan kemudian dilupakan. Ini bukan kasih dengan mengatakan “beri tahu saya jika ada yang bisa saya lakukan”.

Kasih yang Allah bicarakan adalah jenis kasih yang memasuki hati kita ketika kita bangun di pagi hari, tetap bersama kita sepanjang hari, dan membara di dalam hati kita sewaktu kita mengucapkan doa syukur di penghujung malam.

Ini adalah kasih yang tak terungkap yang Bapa Surgawi miliki bagi kita.

Kasih yang langgeng inilah yang memungkinkan kita untuk lebih jelas melihat orang lain sebagaimana mereka adanya. Melalui kacamata kasih murni, kita melihat makhluk-makhluk baka dengan potensi dan nilai yang tak terbatas serta para putra dan putri Allah Yang Mahakuasa.

Begitu kita melihat melalui sudut pandang itu, kita tidak bisa melentarkan, mengabaikan, atau mendiskriminasi siapa pun.

Kita Melakukan

Dalam pekerjaan Juruselamat, sering kali melalui apa yang kecil dan sederhana bahwa “apa yang besar didatangkan.”¹⁶

Kita mengetahui bahwa adalah diperlukan latihan yang berulang kali untuk menjadi mahir dalam segala hal. Apakah itu memainkan klarinet, menendang bola ke jaring, mereparasi mobil, atau bahkan menerbangkan pesawat terbang, adalah dengan berlatih bahwa kita dapat menjadi lebih baik dan semakin baik.¹⁷

Organisasi yang Juruselamat kita ciptakan di bumi—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—membantu kita untuk melakukan hal itu. Itu menyediakan tempat untuk berlatih menjalani hidup seperti yang Dia ajarkan dan memberkati orang lain seperti yang Dia lakukan.

Sebagai anggota Gereja, kita diberi pemanggilan atau tanggung jawab, dan kesempatan untuk menjangkau dalam belas kasih dan melayani orang lain.

Baru-baru ini, Gereja telah menempatkan penekanan baru pada pelayanan, atau servis, atau mengasihi sesama. Pemikiran besar diambil untuk

menentukan harus kita sebut apa penekanan khusus ini.

Salah satu nama yang dipertimbangkan adalah *penggembalaan*, rujukan yang tepat untuk ajakan Kristus: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.”¹⁸ Namun, itu memiliki setidaknya satu kekurangan: menggunakan istilah itu akan membuat saya seorang *gembala Jerman*. Oleh karena itu, saya cukup puas dengan istilah *Pelayanan*.

Pekerjaan Ini Adalah untuk Semua Orang

Tentu saja, penekanan ini bukanlah hal baru. Itu hanya menyediakan kesempatan yang diperbarui dan disempurnakan bagi kita untuk mempraktikkan perintah Juruselamat untuk “saling mengasihi,”¹⁹ cara yang disempurnakan untuk mengimplementasikan dan mempraktikkan tujuan Gereja.

Pikirkan saja tentang pekerjaan misionaris; membagikan Injil dengan berani, rendah hati, dan penuh percaya diri adalah teladan hebat untuk melayani kebutuhan rohani orang lain, siapa pun mereka.

Atau melakukan pekerjaan bait suci—mencari nama-nama leluhur kita dan menawarkan kepada mereka berkat-berkat kekekalan. Sungguh itu merupakan cara ilahi dalam melayani.

Pertimbangkan tindakan mencari yang miskin dan yang membutuhkan, mengangkat tangan yang terkulai, atau memberkati yang sakit dan yang menderita. Bukankah ini tindakan pelayanan murni sesungguhnya yang Tuhan praktikkan ketika Dia berjalan di bumi?

Jika Anda bukan anggota Gereja, saya mengajak Anda untuk “marilah dan ... melihatnya.”²⁰ Marilah, bergabung dengan kami. Jika Anda anggota Gereja tetapi saat ini tidak berpartisipasi secara aktif, saya mengundang Anda: mohon kembalilah. Kami memerlukan Anda!

Marilah, tambahkan kekuatan Anda kepada kami.

Karena bakat, kemampuan, dan kepribadian Anda yang unik, Anda akan membantu kami menjadi lebih baik dan lebih bahagia. Sebagai imbalannya, kami akan membantu Anda menjadi lebih baik dan lebih bahagia juga.

Marilah, bantu kami membangun dan memperkuat budaya penyembuhan, kebaikan, dan belas kasihan terhadap semua anak Allah. Karena kita semua berusaha untuk menjadi makhluk-makhluk baru di mana “yang lama sudah berlalu” dan “yang baru sudah datang.”²¹ Juruselamat menunjukkan kepada kita arah untuk bergerak—ke depan dan ke atas. Dia berfirman, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”²² Mari kita semua bekerja bersama untuk menjadi orang-orang yang Allah inginkan kita menjadi.

Ini adalah jenis budaya Injil yang ingin kita kembangkan di seluruh Gereja Yesus Kristus. Kita berupaya untuk memperkuat Gereja sebagai tempat di mana kita saling mengampuni. Di mana kita menolak godaan untuk mencari-cari kesalahan, bergosip, dan menjatuhkan orang lain. Di mana, alih-alih menunjukkan kekurangan, kita mengangkat dan membantu satu sama lain untuk menjadi yang terbaik yang kita bisa.

Izinkan saya mengundang Anda lagi. Marilah dan ... melihatnya. Bergabunglah bersama kami. Kami memerlukan Anda.

Orang-Orang Tidak Sempurna

Anda akan menemukan bahwa Gereja ini dipenuhi dengan sejumlah orang terbaik yang dimiliki dunia ini. Mereka ramah, penuh kasih, baik hati, dan tulus. Mereka pekerja keras, bersedia untuk berkorban, dan bahkan heroik pada waktu tertentu.

Dan mereka juga sangat tidak sempurna.

Mereka membuat kesalahan.

Dari waktu ke waktu mereka mengatakan hal-hal yang seharusnya tidak mereka katakan. Mereka melakukan hal-hal yang sesungguhnya tidak ingin mereka lakukan.

Tetapi mereka memiliki kesamaan ini—mereka ingin meningkatkan diri dan mendekat kepada Tuhan, Juruselamat kita, yaitu Yesus Kristus.

Mereka mencoba melakukannya dengan benar.



Mereka *memercayai*. Mereka *mengasihi*. Mereka *melakukan*.

Mereka ingin menjadi tidak terlalu egois, lebih berbelas kasih, lebih sopan, lebih seperti Yesus.

Cetak Biru untuk Kebahagiaan

Ya, hidup terkadang sulit. Tentu saja kita semua memiliki saat-saat putus asa dan patah semangat.

Namun Injil Yesus Kristus menawarkan harapan. Dan, di Gereja Yesus Kristus, kita bergabung dengan orang lain yang mencari tempat untuk keluarga dan persahabatan—tempat pertumbuhan di mana kita dapat *memercayai*, *mengasihi*, dan *melakukan*.

Terlepas dari perbedaan kita, kita berusaha untuk menerima satu sama lain sebagai putra dan putri Bapa Surgawi kita yang terkasih.

Saya sangat bersyukur menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan mengetahui bahwa Allah mengasihi anak-anak-Nya cukup untuk memberi mereka cetak biru untuk kebahagiaan dan makna dalam kehidupan ini dan jalan untuk memiliki sukacita kekal di kerajaan-kerajaan kemuliaan di kehidupan yang akan datang.

Saya bersyukur bahwa Allah telah memberi kita suatu cara untuk menyembuhkan penyakit jiwa dan *Weltschmerz* kehidupan.

Saya bersaksi dan meninggalkan berkat saya kepada Anda bahwa sewaktu kita *memercayai* Allah, sewaktu kita *mengasihi* Dia dan *mengasihi* anak-anak-Nya dengan segenap hati

kita, dan berusaha untuk *melakukan* seperti yang Allah perintahkan kepada kita, kita akan menemukan penyembuhan dan kedamaian, kebahagiaan dan makna. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Sebuah jajak pendapat msn.com menyebutkan Salomo sebagai orang terkaya kelima yang pernah hidup. “Menurut Alkitab, Raja Salomo memerintah dari 970 SM sampai 931 SM, dan selama waktu ini dia dikatakan telah menerima 25 ton emas untuk masing-masing dari 39 tahun masa pemerintahannya, yang bernilai miliaran dolar pada tahun 2016. Bersama dengan kekayaan yang mustahil dikumpulkan dari perpajakan dan perdagangan, kekayaan pribadi penguasa di Alkitab bisa melampaui \$2 triliun dalam uang zaman sekarang” (“The 20 Richest People of All Time,” 25 April 2017, msn.com).
2. Lihat Pengkhotbah 1:1–2.
3. Lihat Pengkhotbah 2:17.
4. Yohanes 10:10.
5. Kisah Para Rasul 10:38.
6. Matius 12:15; lihat juga Matius 15:30.
7. Kata *Injil* berakar dari kata Yunani yang secara harfiah berarti “kabar baik” (lihat Bible Dictionary, “Gospels”).
8. Matius 16:25.
9. Lihat Yehezkiel 36:26; Yeremia 24:7.
10. 1 Nefi 8:12.
11. Ibrani 11:6.
12. Lihat 2 Nefi 9:28.
13. Lihat Yohanes 15:16.
14. Lihat Yakobus 4:8.
15. Lihat 4 Nefi 1:15–16.
16. Alma 37:6.
17. Aristoteles percaya bahwa “dengan melakukan tindakan yang adil, dihasilkan manusia yang adil” (*The Nicomachean Ethics*, terjemahan David Ross, direvisi Lesley Brown [2009], 28).
18. Lihat Yohanes 21:15–17.
19. Yohanes 15:12.
20. Yohanes 1:39.
21. 2 Korintus 5:17.
22. Yohanes 14:15.



Oleh Joy D. Jones
Presiden Umum Pratama

Bagi Dia

Mengetahui siapa dan mengapa dalam melayani orang lain menolong kita memahami bahwa manifestasi tertinggi dari kasih adalah pengabdian kepada Allah.

Pada malam yang bersejarah ini, saya mengungkapkan kasih dan apresiasi saya kepada Anda masing-masing, para suster terkasih. Apa pun usia, lokasi, atau keadaan kita, kita berkumpul malam ini dalam persatuan, dalam kekuatan, dalam tujuan, dan dalam kesaksian bahwa kita dikasihi dan dipimpin oleh Bapa Surgawi kita; Juruselamat kita, Yesus Kristus; dan nabi kita yang hidup, Presiden Russell M. Nelson.

Sebagai pasangan muda, suami saya dan saya dipanggil oleh uskup kami untuk mengunjungi dan melayani sebuah keluarga yang tidak ke Gereja selama bertahun-tahun. Kami dengan tulus menerima penugasan itu dan pergi ke rumah mereka beberapa hari kemudian. Segera menjadi jelas bagi kami bahwa mereka tidak menginginkan pengunjung dari Gereja.

Jadi dalam kunjungan berikutnya, kami mendekati mereka dengan sepiring kue, yakin bahwa kukis coklat keping akan melunakkan hati mereka. Mereka tidak mau. Pasangan itu berbicara kepada kami melalui tirai jendela, menjadikan bahkan lebih jelas bahwa kami tidak disambut. Namun sewaktu kami berkendara pulang, kami cukup yakin keberhasilan mungkin dapat

dicapai jika kami hanya menawarkan kepada mereka Rice Krispies Treats sebagai gantinya.

Kurangnya visi rohani kami menambal kegagalan upaya-upaya lain yang mengecilkkan hati. Penolakan tidak pernah menyenangkan. Seiring waktu kami mulai bertanya kepada diri sendiri, “*Mengapa* kami melakukan ini? Apa tujuan kami?”

Penatua Carl B. Cook membuat pengamatan berikut: “Melayani di Gereja ... dapat menantang jika kita diminta untuk melakukan sesuatu yang menakutkan bagi kita, jika kita menjadi jemu melayani, atau jika kita dipanggil untuk melakukan sesuatu yang pada awalnya kita anggap tidak menarik.”¹ Kami mengalami kebenaran dari perkataan Penatua Cook sewaktu kami memutuskan kami harus mencari arahan dari Seseorang yang memiliki perspektif yang lebih besar dari kami.

Jadi, setelah banyak doa dan pene-laahan yang sungguh-sungguh, kami menerima jawaban untuk *mengapanya* dari pelayanan kami. Kami memiliki perubahan dalam pemahaman kami, perubahan hati, sesungguhnya sebuah pengalaman pewahyuan.² Sewaktu kami mencari arahan dari tulisan suci, Tuhan mengajari kami bagaimana

membuat proses melayani orang lain menjadi lebih mudah dan lebih bermakna. Berikut adalah ayat yang kami baca yang mengubah hati dan pendekatan kami: “Engkau hendaknya mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatanmu; dan dalam nama Yesus Kristus *engkau hendaknya melayani Dia*.”³ Meskipun ayat ini begitu familier, tampaknya itu berbicara kepada kami dalam cara yang baru dan penting.

Kami menyadari bahwa kami tengah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melayani keluarga ini dan untuk melayani uskup kami, namun kami harus bertanya kepada diri sendiri apakah kami benar-benar melayani dengan kasih bagi Tuhan. Raja Benyamin memperjelas perbedaan ini ketika dia menyatakan, “Lihatlah, aku berkata kepadamu bahwa karena aku berkata kepadamu bahwa aku telah menghabiskan masa hidupku dalam pelayananmu, aku tidak berhasrat untuk sesumbar, karena *aku semata-mata telah berada dalam pelayanan Allah*.”⁴

Jadi kepada siapa Raja Benyamin benar-benar melayani? Bapa Surgawi dan Juruselamat. Mengetahui *siapa* dan *mengapa* dalam melayani orang lain menolong kita memahami bahwa manifestasi tertinggi dari kasih adalah pengabdian kepada Allah.

Sewaktu fokus kita secara bertahap berubah, demikian juga doa-doa kita. Kami mulai menantikan kunjungan-kunjungan kami kepada keluarga terkasih ini karena kasih kami bagi Tuhan.⁵ Kami melakukannya bagi Dia. Dia menjadikan pergumulan tidak lagi suatu pergumulan. Setelah berbulan-bulan kami berdiri di depan pintu rumah, keluarga itu mulai mempersilakan kami masuk. Akhirnya, kami mengadakan doa dan pembahasan tulisan suci penuh kasih bersama secara rutin. Pertemanan yang bertahan lama terjalin. Kami menyembah dan mengasihi Dia dengan mengasihi anak-anak-Nya.

Dapatkan Anda memikirkan kembali pada saat Anda dengan penuh kasih menjangkau dengan upaya tulus untuk

menolong seseorang yang membutuhkan dan merasa bahwa upaya-upaya Anda tidak diperhatikan atau mungkin tidak dihargai atau bahkan tidak diinginkan? Pada momen itu, apakah Anda mempertanyakan nilai dari pelayanan Anda? Jika demikian, mungkin perkataan Raja Benyamin menggantikan keraguan Anda dan bahkan sakit hati Anda: “Kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu.”⁶

Alih-alih membangun kebencian, kita dapat membangun, melalui pelayanan, suatu hubungan yang lebih sempurna dengan Bapa Surgawi kita. Kasih kita bagi dan pengabdian kepada Dia mendahului kebutuhan bagi pengakuan atau apresiasi dan memperkenankan kasih-Nya untuk mengalir ke dan melalui kita.

Terkadang kita mungkin awalnya melayani dari rasa kewajiban atau tanggung jawab, tetapi bahkan pelayanan itu menuntun kita untuk menarik sesuatu yang lebih tinggi dalam diri kita, menuntun kita untuk melayani dalam “jalan yang lebih utama”⁷—sebagaimana dalam ajakan Presiden Nelson pada “pendekatan yang lebih baru, lebih kudus untuk memelihara dan melayani sesama.”⁸

Ketika kita berfokus pada semua yang telah Allah lakukan bagi kita, pelayanan kita mengalir dari hati yang penuh syukur. Sewaktu kita tidak mengkhawatirkan pelayanan kita yang memberi kita manfaat, kita menjadi sadar bahwa fokus dari pelayanan kita adalah mengutamakan Allah.⁹

Presiden M. Russell Ballard mengajarkan, “Adalah ketika kita mengasihi Allah dan Kristus dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran kita maka kita dapat membagikan kasih ini kepada sesama kita melalui tindakan kebaikan dan pelayanan.”¹⁰

Sepuluh perintah yang pertama memperlihatkan kebijaksanaan ilahi berikut: “Akulah Tuhan Allahmu Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku.”¹¹ Penempatan perintah ini menolong kita memahami bahwa *jika* kita menempatkan Dia sebagai prioritas utama kita, semua yang lain pada akhirnya akan dapat dipahami menurut



prioritasnya—bahkan pelayanan kita kepada sesama. Ketika Dia mengambil posisi paling penting dalam hidup kita dengan pilihan saksama kita, maka Dia mampu memberkati tindakan kita untuk kebaikan kita dan untuk kebaikan orang lain.

Tuhan menasihati, “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran.”¹² Dan setiap minggu kita berjanji untuk melakukan itu—untuk “selalu mengingat-Nya.”¹³ Dapatkah fokus keallahan semacam itu berlaku dalam semua yang kita lakukan? Dapatkah bahkan melakukan sebuah tugas sepele menjadi kesempatan untuk memperlihatkan kasih dan pengabdian kita kepada Dia? Saya yakin itu dapat dan akan.

Kita dapat menjadikan setiap hal dalam daftar kerja kita menjadi suatu cara untuk memuliakan Dia. Kita dapat melihat setiap tugas sebagai privilese dan kesempatan untuk melayani Dia, bahkan ketika kita berada di tengah-tengah tenggat, tugas, atau popok yang kotor.

Sebagaimana Amon mengatakan, “Ya, aku tahu bahwa aku bukan apa-apa; sehubungan dengan kekuatanku aku lemah; oleh karena itu aku tidak akan sesumbar akan diriku sendiri, tetapi aku akan sesumbar akan Allahku, karena dalam kekuatan-Nya aku dapat melakukan segala sesuatu.”¹⁴

Ketika melayani Allah kita menjadi prioritas utama kita dalam kehidupan, kita kehilangan diri kita, dan pada waktunya, kita menemukan diri kita.¹⁵

Juruselamat mengajarkan asas berikut sedemikian sederhana dan langsung: “Oleh karena itu biarlah terangmu demikian bersinar di hadapan orang-orang ini, agar mereka boleh melihat pekerjaan baikmu dan *memuliakan Bapamu* yang berada di dalam surga.”¹⁶

Izinkan saya membagikan kepada Anda beberapa patah kata kebijaksanaan yang terdapat dalam dinding sebuah panti asuhan di Kalkuta, India: “Jika Anda baik hati, orang mungkin menuduh Anda mementingkan diri sendiri, motif tersembunyi. Tetaplah bersikap baik. Apa yang Anda bangun bertahun-tahun, seseorang dapat menghancurkannya semalam. Tetaplah membangun. Kebaikan yang Anda lakukan hari ini, orang akan sering melupakannya esok. Bagaimanapun lakukan kebaikan. Beri dunia yang terbaik yang Anda miliki, dan itu mungkin tidak pernah cukup. Bagaimanapun beri dunia yang terbaik yang Anda miliki. Anda tahu, dalam analisis akhir, bagaimanapun itu adalah ... antara Anda dan Allah Anda.”¹⁷

Sister sekalian, itu senantiasa antara kita dan Tuhan. Sebagaimana Presiden James E. Faust menuturkan: “‘Apa kebutuhan terbesar dunia?’ ... ‘Bukankah kebutuhan terbesar di seluruh dunia bagi setiap orang adalah memiliki hubungan berkelanjutan yang pribadi, berkesinambungan, setiap hari dengan Juruselamat?’ Memiliki hubungan semacam itu dapat melepaskan keilahian dalam diri kita, dan tidak ada yang dapat membuat perbedaan yang lebih besar dalam kehidupan kita sewaktu kita jadi mengetahui dan memahami hubungan ilahi kita dengan Allah.”¹⁸

Demikian juga, Alma menjelaskan kepada putranya, “Ya, biarlah semua perbuatanmu bagi Tuhan, dan ke mana pun engkau pergi biarlah itu di dalam Tuhan; ya, biarlah semua pikiranmu diarahkan kepada Tuhan; ya, biarlah kasih sayang hatimu ditujukan kepada Tuhan selamanya.”¹⁹

Dan Presiden Russell M. Nelson juga telah mengajari kita, “Sewaktu kita memahami Pendamaian sukarela-Nya,

rasa pengurbanan apa pun di pihak kita menjadi sepenuhnya dibayangi oleh rasa syukur yang dalam bagi privilese untuk melayani Dia.”²⁰

Sister sekalian, saya bersaksi ketika Yesus Kristus, melalui kuasa Pendamaian-Nya, bekerja *pada* diri kita dan *di dalam* kita, Dia mulai bekerja *melalui* kita untuk memberkati orang lain. Kita melayani mereka, tetapi kita melakukannya dengan mengasihi dan melayani Dia. Kita menjadi apa yang tulisan suci uraikan: “Setiap [pria dan wanita] mengupayakan kepentingan sesamanya, dan melakukan segala sesuatu dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah.”²¹

Mungkin uskup kami mengetahui itu adalah pelajaran yang suami saya dan saya akan pelajari dari upaya awal dan niat baik, namun tidak sempurna untuk melayani kepada para putra dan putri terkasih Allah. Saya memberikan kesaksian pribadi dan pasti saya tentang kebaikan dan kasih yang Dia berikan kepada kita bahkan sewaktu kita berusaha untuk melayani bagi Dia. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Carl B. Cook, “Layanilah,” *Liahona*, November 2016, 110.
2. Lihat Mosia 5:2.
3. Ajaran dan Perjanjian 59:5; penekanan ditambahkan.
4. Mosia 2:16; penekanan ditambahkan.
5. Lihat 1 Nefi 11:22.
6. Mosia 2:17.
7. 1 Korintus 12:31.
8. Russell M. Nelson, “Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 100.
9. Lihat Matius 6:1–4, 33.
10. M. Russell Ballard, “Menemukan Sukacita Melalui Pelayanan Penuh Kasih,” *Liahona*, Mei 2011, 47.
11. Keluaran 20:2–3.
12. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
13. Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79.
14. Alma 26:12.
15. Lihat Matius 16:24–25.
16. 3 Nefi 12:16; penekanan ditambahkan.
17. Sering kali dihubungkan dengan Mother Teresa; lihat Kent M. Keith, *The Paradoxical Commandments* (1968).
18. James E. Faust, “A Personal Relationship with the Savior,” *Ensign*, November 1976, 58.
19. Alma 37:36.
20. Russell M. Nelson, “The Atonement,” *Liahona*, November 1996, 35.
21. Ajaran dan Perjanjian 82:19.



Oleh Michelle D. Craig

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Ketidakpuasan Secara Rohani

Ketidakpuasan secara rohani dapat menggerakkan kita untuk bertindak dengan iman, mengikuti ajakan Juruselamat untuk berbuat kebaikan, dan memberikan hidup kita dengan rendah hati kepada-Nya.

Saat saya di sekolah dasar, kami berjalan pulang menyusuri jalan beraspal yang melingkar menanjak di sisi bukit. Ada jalan lain, tidak beraspal, disebut “jalan anak lelaki.” Jalan anak lelaki itu adalah jalan di tanah yang langsung mengarah naik ke bukit. Itu lebih pendek namun jauh lebih terjal. Sebagai gadis remaja, saya tahu saya dapat menaiki jalan menanjak apa pun yang anak-anak lelaki itu dapat lakukan. Yang lebih penting,

saya tahu saya hidup di zaman terakhir dan bahwa saya akan perlu melakukan hal-hal sulit, seperti yang dilakukan para pionir—dan saya ingin menjadi siap. Jadi sesekali, saya akan berjalan perlahan di belakang kelompok teman-teman saya di jalan beraspal, melepas sepatu saya, dan berjalan tanpa alas kaki menaiki jalan anak lelaki. Saya mencoba untuk menguatkan kaki saya.

Sebagai anak perempuan Pratama, itulah yang saya rasa dapat saya lakukan untuk bersiap. Kini saya mengetahui secara berbeda! Alih-alih berjalan tanpa alas kaki menaiki jalan gunung, saya tahu saya dapat mempersiapkan kaki saya untuk berjalan di jalan perjanjian dengan menanggapi ajakan dari Roh Kudus. Karena Tuhan, melalui nabi-Nya, memanggil kita masing-masing untuk hidup dan memelihara dalam “cara yang lebih tinggi dan lebih kudus” dan untuk “mengambil langkah yang lebih tinggi.”¹

Seruan kenabian untuk bertindak ini, dipadukan dengan naluri alami bahwa kita dapat melakukan dan menjadi lebih baik, terkadang menciptakan dalam diri kita apa yang Penatua Neal A. Maxwell



sebut “ketidakpuasan secara rohani.”² Ketidakpuasan secara rohani datang ketika kita membandingkan “siapa kita *sekarang* [dengan] siapa kita dapat *menjadi*.”³ Kita masing-masing, jika kita jujur, merasakan suatu kesenjangan antara keadaan kita dan jati diri kita, dan keadaan kita serta siapa kita ingin menjadi. Kita merindukan kemampuan pribadi yang lebih besar. Kita memiliki perasaan ini karena kita adalah para putri dari putra Allah, dilahirkan dengan Terang Kristus namun hidup di dunia yang terjatuh. Perasaan-perasaan ini adalah pemberian Allah dan menciptakan suatu urgensi untuk bertindak.

Kita hendaknya menyambut perasaan ketidakpuasan secara rohani yang memanggil kita ke jalan yang lebih tinggi, sementara mengenali dan menghindari kepalsuan Setan—keputusan yang melumpuhkan. Setan sering mendorong perasaan ini di dalam diri kita. Kita dapat memilih untuk menapaki jalan yang lebih tinggi yang menuntun kita untuk mencari Allah dan kedamaian serta kasih karunia-Nya, atau kita dapat mendelegasikan Setan, yang membombardir kita dengan pesan-pesan bahwa kita tidak pernah akan cukup: cukup kaya, cukup cerdas, cukup cantik, cukup apa pun. Ketidakpuasan kita dapat menjadi rohani—atau menghancurkan.

Bertindak dengan Iman

Satu cara untuk mengenali ketidakpuasan secara rohani dari kepalsuan Setan adalah bahwa ketidakpuasan secara rohani akan menuntun kita pada tindakan yang penuh iman. Ketidakpuasan secara rohani bukan suatu ajakan untuk berada di zona nyaman kita, juga tidak akan menuntun kita pada keputusan. Saya telah belajar bahwa ketika saya tenggelam dalam pikiran negatif tentang apa pun yang saya *tidak* miliki, saya tidak maju, dan saya mendapati jauh lebih sulit untuk merasakan dan mengikuti Roh.⁴

Sebagai pemuda, Joseph Smith menjadi sangat tanggap terhadap kelemahannya dan mengkhawatirkan tentang “kesejahteraan jiwa baka[nya].” Dalam perkataannya, “Pikiran saya



menjadi amat tertekan, karena saya menjadi terperangkap karena dosa-dosa saya ... merasa harus berkabung bagi dosa-dosa saya sendiri dan bagi dosa-dosa dunia.”⁵ Ini menuntunnya pada “pemikiran yang serius dan keresahan yang hebat.”⁶ Apakah ini kedegaran familer? Apakah Anda resah atau sedih karena kelemahan-kelemahan Anda?

Nah, Joseph *melakukan* sesuatu. Dia membagikan, “Aku sering berkata kepada diriku: Apa yang mesti *dilakukan*?”⁷ Joseph bertindak dengan iman. Dia membuka tulisan suci, membaca ajakan dalam Yakobus 1:5, dan berpaling kepada Allah memohon bantuan. Penglihatan yang diperoleh menghantarkan Pemulihan. Betapa saya bersyukur bahwa ketidakpuasan Joseph secara rohani, masa-masa keresahan dan kebingungannya, memotivasi dia untuk bertindak dengan penuh iman.

Mengikuti Dorongan untuk Berbuat Baik

Dunia sering menggunakan perasaan tidak puas sebagai alasan untuk berfokus pada diri sendiri, untuk mengubah pemikiran batin kita dan berfokus pada masa lalu serta terlalu memikirkan secara pribadi mengenai siapa *saya*, siapa yang bukan *saya*, dan apa yang *saya* inginkan. Ketidakpuasan secara rohani memotivasi kita untuk mengikuti teladan Juruselamat, yang “pergi berkeliling sambil berbuat baik.”⁸ Sewaktu kita

menapaki jalan kemuridan, kita akan menerima dorongan untuk menjangkau orang lain.

Sebuah kisah yang saya dengar bertahun-tahun lalu telah menolong saya mengenali dan kemudian menindaki dorongan dari Roh Kudus. Sister Bonnie D. Parkin, mantan Presiden Umum Lembaga Pertolongan, membagikan yang berikut:

“Susan ... adalah penjahit yang hebat. Presiden [Spencer W.] Kimball tinggal di lingkungan[nya]. Suatu hari Minggu, Susan melihat bahwa dia mengenakan jas baru. Ayahnya baru-baru ini ... membelikan dia kain sutra yang indah. Susan berpikir kain itu akan menjadi dasi yang bagus untuk dipadukan dengan jas baru Presiden Kimball. Jadi pada hari Senin dia membuat dasi. Dia membungkusnya dalam kertas tisu dan berjalan menyusuri blok ke rumah Presiden Kimball.

Dalam perjalanannya menuju pintu depan, dia tiba-tiba berhenti dan berpikir, ‘Siapa saya beraninya membuat dasi untuk nabi? Dia mungkin memiliki banyak dasi.’ Memutuskan dia telah membuat kesalahan, dia berbalik untuk pergi.

Tiba-tiba Sister Kimball membuka pintu depan seraya berkata, ‘Oh, Susan!’

Merasa sangat malu, Susan berkata, ‘Saya melihat Presiden Kimball mengenakan jas baru pada hari Minggu. Ayah baru saja membelikan saya kain sutra dari New York ... jadi saya membuat dasi untuknya.’

Sebelum Susan dapat melanjutkan, Sister Kimball menghentikan dia, memegang bahunya, dan berkata: ‘Susan, jangan pernah mengabaikan gagasan yang mulia.’⁹

Saya menyukai itu! “Jangan pernah mengabaikan gagasan yang mulia.” Terkadang ketika saya memiliki kesan untuk melakukan sesuatu bagi seseorang, saya mempertanyakan apakah itu sebuah dorongan atau sekadar gagasan saya sendiri. Tetapi saya diingatkan bahwa, “Apa yang dari Allah mengajak dan membujuk untuk melakukan yang baik secara berkelanjutan; karenanya, setiap hal yang mengajak dan membujuk



untuk melakukan yang baik, dan untuk mengasihi Allah, dan untuk melayaninya, diilhami oleh Allah.”¹⁰

Baik itu bisikan langsung atau dorongan semata untuk menolong, perbuatan baik tidak pernah sia-sia, karena “kasih tidak berkesudahan”¹¹—dan itu tidak pernah merupakan tanggapan yang salah.

Sering kali waktunya tidaklah menyenangkan, dan kita jarang mengetahui dampak dari tindakan-tindakan kecil pelayanan kita. Tetapi sesekali, kita akan mengenali bahwa kita telah menjadi alat dalam tangan Allah dan kita akan bersyukur untuk mengetahui bahwa Roh Kudus yang bekerja melalui kita merupakan manifestasi akan persekutuan Allah.

Sister sekalian, Anda dan saya memohon agar Roh Kudus memperlihatkan kepada kita “segala sesuatu yang hendaknya [kita] lakukan,”¹² bahkan ketika daftar yang harus kita kerjakan terlihat penuh. Ketika didorong, kita dapat meninggalkan pekerjaan rumah yang belum selesai atau menunda hal-hal lain yang perlu kita rampungkan agar dapat membacakan untuk seorang anak, bertemu teman, mengasuh anak tetangga, atau melayani di bait suci. Jangan keliru memahami saya—saya adalah pembuat jadwal, saya senang menyelesaikan

hal-hal. Namun kedamaian datang dalam mengetahui bahwa *menjadi* orang yang lebih baik tidaklah sama dengan *melakukan* lebih banyak pekerjaan. Menanggapi ketidakpuasan dengan bertekad untuk mengikuti dorongan mengubah cara saya berpikir tentang “waktu saya,” dan saya melihat orang, bukan sebagai gangguan, melainkan sebagai tujuan hidup saya.

Ketidakpuasan Secara Rohani Menuntun Kita kepada Kristus

Ketidakpuasan secara rohani menuntun pada kerendahhatian, bukan mengasihani diri sendiri atau keputusasaan yang timbul dari membuat perbandingan di mana kita selalu tidak memenuhi harapan. Ada berbagai jenis wanita yang menepati perjanjian; keluarga mereka, pengalaman hidup mereka, dan keadaan mereka beragam.

Tentu saja, kita semua tidak akan menjadi sebaik potensi ilahi kita, dan ada beberapa kebenaran dalam menyadari bahwa *sendirian* kita tidaklah cukup. Tetapi kabar baiknya dari Injil adalah bahwa dengan kasih karunia Allah, kita *adalah* cukup. Dengan bantuan Kristus, kita dapat melakukan segala sesuatu.¹³ Tulisan suci menjanjikan bahwa kita akan “menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.”¹⁴

Kebenaran yang mengejutkan adalah bahwa kelemahan kita dapat menjadi berkat ketika itu menjadikan kita rendah hati dan berpaling kepada Kristus.¹⁵ Ketidakpuasan menjadi rohani sewaktu kita dengan rendah hati mendekati Yesus Kristus dengan keinginan kita, alih-alih ragu karena mengasihani diri sendiri.

Kenyataannya, mukjizat Yesus sering dimulai dengan pengakuan akan keinginan, kebutuhan, kegagalan, atau ketidakmampuan. Ingat dengan roti dan ikan? Masing-masing dari penulis Injil menceritakan bagaimana Yesus secara menakutkan memberi makan lima ribu orang yang mengikuti-Nya.¹⁶ Namun kisah itu dimulai dengan pengakuan para murid akan kekurangan mereka; mereka menyadari mereka hanya memiliki “lima roti jelai, dan

dua ikan; tetapi apa artinya itu untuk orang sebanyak ini?”¹⁷ Para murid benar: mereka *tidak* memiliki cukup makanan, namun mereka memberikan yang mereka miliki kepada Yesus dan kemudian *Dia* melakukan mukjizat.

Pernahkah Anda merasa talenta atau karunia Anda terlalu kecil untuk tugas di depan? Saya pernah. Namun Anda dan saya dapat memberikan apa yang kita miliki kepada Kristus, dan Dia akan melipatgandakan upaya kita. Apa yang harus Anda berikan adalah lebih dari cukup—bahkan dengan kekurangan dan kelemahan manusiawi Anda—*jika* Anda bersandar pada kasih karunia Allah.

Kebenarannya adalah bahwa kita masing-masing adalah generasi berikutnya dari Yang Mahakuasa—masing-masing adalah anak Allah.¹⁸ Dan sama seperti yang telah Dia lakukan terhadap baik para nabi maupun pria dan wanita awam selama berabad-abad, demikian juga Bapa Surgawi berkeinginan untuk mengubah kita.

C. S. Lewis menjelaskan kuasa yang mengubah dari Allah seperti ini: “Bayangkan diri Anda sebagai rumah tinggal. Allah datang untuk membangun kembali rumah itu. Pada mulanya, mungkin, Anda dapat memahami apa yang Dia lakukan. Dia memperbaiki saluran dan menghentikan kebocoran di atap dan sebagainya: Anda tahu bahwa pekerjaan-pekerjaan itu perlu dilakukan dan karenanya Anda tidak terkejut. Namun akhirnya Dia mulai membuat perubahan-perubahan dalam suatu cara yang sedemikian menyakitkan [Anda tahu,] Dia membangun rumah yang agak berbeda dengan rumah yang Anda pikirkan Anda mengira Anda akan dibuat menjadi sebuah pondok kecil yang baik; tetapi Dia sedang membangun sebuah istana. Dia bermaksud untuk datang dan tinggal Sendiri di dalamnya.”¹⁹

Karena kurban pendamaian Juruselamat kita, kita dapat dijadikan setara dengan tugas-tugas yang terbentang di depan. Para nabi telah mengajarkan bahwa, sewaktu kita mendaki jalan kemuridan, kita dapat dipersucikan melalui kasih karunia

Kristus. Ketidakpuasan secara rohani dapat menggerakkan kita untuk bertindak dengan iman, mengikuti ajakan Juruselamat untuk berbuat kebaikan, dan memberikan hidup kita dengan rendah hati kepada-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, dalam Tad Walch, "The Lord's Message Is for Everyone": President Nelson Talks about Global Tour," *Deseret News*, 12 April 2018, deseretnews.com.
2. Neal A. Maxwell, "Becoming a Disciple," *Ensign*, Juni 1996, 18.
3. Neal A. Maxwell, "Becoming a Disciple," Juni 1996, 16; penekanan ditambahkan.
4. "Keputusan akan melemahkan iman Anda. Jika Anda menurunkan pengharapan Anda, keefektifan Anda akan berkurang, keinginan Anda akan melemah, dan Anda akan memiliki kesulitan yang lebih besar untuk mengikuti Roh" ("Apa Tujuan Saya Sebagai Misionaris?" *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, edisi revisi [2018], lds.org/manual/missionary).
5. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 33
6. Joseph Smith—Sejarah 1:8.
7. Joseph Smith—Sejarah 1:10; penekanan ditambahkan.
8. Kisah Para Rasul 10:38.
9. Bonnie D. Parkin, "Personal Ministry: Sacred and Precious" (kebakhtian Brigham Young University, 13 Februari 2007), speeches.byu.edu.
10. Moroni 7:13.
11. 1 Korintus 13:8.
12. 2 Nefi 32:5.
13. "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13).
14. Ibrani 4:16.
15. "Dan jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka" (Eter 12:27; penekanan ditambahkan).
16. Lihat Matius 14:13–21; Markus 6:31–44; Lukas 9:10–17; Yohanes 6:1–14.
17. Yohanes 6:9.
18. Presiden Boyd K. Packer mengajarkan: "Betapa pun banyak generasi dalam leluhur fana Anda, terlepas dari ras atau suku yang Anda wakili, silsilah dari roh Anda dapat dituliskan pada satu baris tunggal. Anda adalah anak Allah!" ("To Young Women and Men," *Ensign*, Mei 1989, 54).
19. C. S. Lewis, *Mere Christianity* (1960), 160.



Oleh Cristina B. Franco

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama

Sukacita dari Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri

Kita telah berjanji kepada Bapa di Surga bahwa kita akan melayani Dia dan sesama dengan kasih dan melakukan kehendak-Nya dalam segala hal.

Setelah konferensi umum terakhir, banyak orang mendekati saya dengan pertanyaan yang sama: "Apakah kursi-kursi itu nyaman?" Jawaban saya sama setiap saat: "Kursi-kursi itu sangat nyaman jika Anda tidak harus berceramah." Itu benar, bukan?



Kursi saya akan nyaman jika saya tidak harus berceramah, namun saya benar-benar bersyukur untuk berkat dan kehormatan berceramah kepada Anda malam ini.

Terkadang sewaktu kita melayani, kita harus duduk di kursi yang berbeda. Beberapa cukup nyaman dan beberapa yang lain tidak, namun kita telah berjanji kepada Bapa kita di Surga bahwa kita akan melayani Dia dan sesama dengan kasih dan melakukan kehendak-Nya dalam segala hal.

Beberapa tahun lalu, para remaja di Gereja belajar bahwa "ketika Anda 'mulai dalam pelayanan bagi Allah' [Ajaran dan Perjanjian 4:2], Anda bergabung dalam perjalanan yang paling besar. Anda membantu Allah mempergegas pekerjaan-Nya, dan itu sebuah pengalaman yang besar, penuh sukacita, dan menakjubkan."¹ Itu adalah perjalanan yang tersedia bagi semua—dari usia berapa pun—dan itu juga sebuah perjalanan yang membawa kita di sepanjang apa yang nabi terkasih kita telah bicarakan sebagai "jalan perjanjian."²



Tetapi, sayangnya, kita hidup di dunia yang mementingkan diri di mana orang terus menanyakan, “Apa untungnya bagi saya?” alih-alih menanyakan, “Siapa yang dapat saya bantu hari ini?” atau “Bagaimana saya dapat melayani Tuhan lebih baik dalam pemanggilan saya?” atau “Apakah saya memberikan milik saya semuanya kepada Tuhan?”

Contoh hebat dalam kehidupan saya tentang pelayanan yang tidak mementingkan diri adalah Sister Victoria Antonietti. Victoria adalah salah seorang guru Pratama di cabang saya sewaktu saya dibesarkan di Argentina. Setiap Selasa siang, ketika kami berkumpul di Pratama, dia membawakan untuk kami kue coklat. Semuanya menyukai kue itu—ya, semuanya kecuali saya. Saya benci kue coklat! Dan meskipun dia akan berusaha membagikan kue itu kepada saya, saya selalu menolak tawarannya.

Suatu hari setelah dia membagikan kue coklat kepada anak-anak lainnya, saya menanyakan kepadanya, “Mengapa Anda tidak membawa rasa yang lain—seperti rasa jeruk atau vanila?”

Setelah tertawa kecil, dia menanyakan kepada saya, “Mengapa *kamu* tidak mencicipi sepotong yang kecil? Kue ini dibuat dengan bahan khusus, dan saya berjanji bahwa jika kamu mencicipinya, kamu akan menyukainya!”

Saya melihat ke sekeliling, dan di luar dugaan saya, semua orang tampak

menikmati kue itu. Saya setuju untuk mencicipinya. Dapatkah Anda menebak apa yang terjadi? Saya menyukainya! Itu adalah kali pertama saya menikmati kue coklat.

Tak lama setelah beberapa tahun kemudian saya mendapati apa bahan rahasia dalam kue coklat Sister Antonietti. Anak-anak saya dan saya mengunjungi ibu saya setiap minggu. Pada salah satu kunjungan itu, Ibu dan saya tengah menikmati sepotong kue coklat, dan saya menceritakan kepadanya bagaimana saya jadi menyukai kue itu untuk pertama kalinya. Lalu dia memberi saya lebih banyak perincian tentang selebihnya dari kisah itu.

“Kamu tahu, Cris,” tutur ibu saya, “Victoria dan keluarganya tidak memiliki banyak sumber daya, dan setiap minggu dia harus memilih antara membayar ongkos bus untuk membawa dia dan empat anaknya ke Pratama atau membeli bahan-bahan untuk membuat kue coklat bagi anggota kelas Pratamanya. Dia selalu memilih kue coklat daripada ongkos bus, dan dia serta anak-anaknya berjalan lebih dari dua mil [3 km], pulang pergi, terlepas dari keadaan cuaca.”

Hari itu saya memiliki apresiasi yang lebih baik untuk kue coklatnya. Yang lebih penting lagi, saya belajar bahwa bahan rahasia dalam kue Victoria adalah kasih yang dia miliki bagi mereka yang dia layani dan pengurbanannya yang tidak mementingkan diri mewakili kami.

Memikirkan kembali mengenai kue Victoria menolong saya mengingat pengurbanan yang tidak mementingkan diri dalam pelajaran yang tak lekang waktu yang diajarkan oleh Tuhan kepada para murid-Nya sewaktu Dia berjalan ke arah peti persembahan di bait suci. Anda tahu kisahnya. Penatua James E. Talmage mengajarkan bahwa ada 13 peti persembahan, “dan ke dalam peti ini orang-orang memasukkan persembahan mereka untuk tujuan yang [berbeda] yang ditunjukkan oleh tulisan pada kotak itu.” Yesus memperhatikan barisan para penyumbang, yang terdiri dari berbagai jenis orang. Beberapa memberikan persembahan mereka dengan “tujuan yang tulus” sementara yang lain memasukkan “sejumlah besar perak dan emas,” berharap untuk dilihat, diperhatikan, dan dipuji atas sumbangan mereka.

Di antara orang banyak itu adalah seorang janda, yang ... memasukkan ke dalam salah satu peti persembahan dua keping koin perunggu yang dikenal sebagai peser; sumbangannya berjumlah kurang dari setengah sen dalam uang Amerika. Tuhan memanggil para murid-Nya untuk mendekat kepada-Nya, mengarahkan perhatian mereka kepada sang janda yang miskin dan perbuatannya, serta berkata: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya’ [Markus 12:43–44].”³

Sang janda tampaknya tidak memiliki posisi yang mencolok dalam masyarakat di zamannya. Dia sesungguhnya memiliki sesuatu yang lebih penting: niatnya adalah murni, dan dia memberikan semua miliknya untuk diberikan. Mungkin dia memberikan kurang dari yang lain, lebih diam-diam dari yang lain, secara berbeda dari yang lain. Di mata beberapa orang, apa yang dia berikan tidak signifikan, namun di mata Juruselamat, “orang

yang memahami pikiran dan niat hati,⁴ dia memberikan semua miliknya.

Sister sekalian, apakah kita memberikan semua milik kita kepada Tuhan tanpa keberatan? Apakah kita mengurbankan waktu dan talenta kita agar angkatan muda dapat belajar untuk mengasihi Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya? Apakah kita melayani mereka yang ada di sekitar kita dan mereka yang ditugaskan kepada kita dengan kepedulian dan ketekunan—dengan mengurbankan waktu dan tenaga kita yang dapat digunakan dalam cara-cara lain? Apakah kita menjalankan dua perintah besar—untuk mengasihi Allah dan mengasihi anak-anak-Nya?⁵ Sering kali kasih itu terwujud sebagai pelayanan.

Presiden Dallin H. Oaks mengajarkan: “Juruselamat kita memberikan Diri-Nya Sendiri dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri. Dia mengajarkan bahwa kita masing-masing hendaknya mengikuti Dia dengan menyangkal bagi diri kita sendiri minat yang mementingkan diri agar dapat melayani orang lain.”

Dia melanjutkan:

“Sebuah contoh yang familier tentang kehilangan diri sendiri dalam

pelayanan kepada orang lain ... adalah pengurbanan yang orangtua buat bagi anak-anak mereka. Ibu menderita rasa sakit dan kehilangan prioritas dan kenyamanan pribadi untuk melahirkan dan membesarkan setiap anak. Ayah menyesuaikan kehidupan dan prioritas mereka untuk menyokong keluarga ...

.... Kita juga bersukacita dalam mereka yang merawat anggota keluarga yang difabel dan orangtua yang lanjut usia. Tidak satu pun dari pelayanan ini menanyakan, apa untungnya bagi saya? Semuanya itu memerlukan mengesampingkan kenyamanan pribadi bagi pelayanan yang tidak mementingkan diri

[Dan] semua ini mengilustrasikan asas kekal bahwa kita lebih bahagia dan lebih puas ketika kita bertindak dan melayani untuk apa yang kita berikan, bukan untuk apa yang kita dapatkan.

Juruselamat kita mengajari kita untuk mengikuti Dia dengan membuat pengurbanan yang diperlukan untuk kehilangan diri kita sendiri dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri bagi orang lain.”⁶

Presiden Thomas S. Monson juga mengajarkan bahwa “mungkin ketika kita harus bertatapan muka dengan Pencipta kita, kita tidak akan ditanya, ‘Berapa banyak jabatan yang Anda pegang?’ alih-alih, ‘Berapa banyak orang yang Anda tolong?’ Kenyataannya, Anda tidak dapat pernah mengasihi Tuhan sampai Anda melayani Dia dengan melayani umat-Nya.”⁷

Dalam kata lain, sister sekalian, tidaklah menjadi masalah apakah kita duduk di kursi yang nyaman atau apakah kita berjuang untuk mengikuti pertemuan di kursi lipat yang berkarat di baris belakang. Bahkan tidaklah menjadi masalah jika kita, terpaksa, berjalan ke selasar untuk menenangkan bayi yang menangis. Apa yang penting adalah bahwa kita datang dengan hasrat untuk melayani, bahwa kita melihat mereka yang kepadanya kita melayani dan menyapa dengan penuh sukacita, dan bahwa kita memperkenalkan diri kita kepada



mereka yang duduk bersama kita di kursi lipat—menjangkau dengan pertemanan meskipun kita *tidak* ditugasi untuk melayani mereka. Dan tentu saja akanlah penting bahwa kita melakukan semua yang kita lakukan dengan bahan khusus pelayanan yang dipadu dengan kasih dan pengurbanan.

Saya jadi mengetahui bahwa kita tidak perlu membuat kue coklat agar menjadi guru Pratama yang berhasil atau berdedikasi, karena itu bukanlah tentang kuenya. Itu tentang kasih di balik tindakan.

Saya bersaksi bahwa kasih itu dijadikan sakral melalui pengurbanan—pengurbanan seorang guru dan bahkan terlebih lagi melalui pengurbanan yang agung dan kekal Putra Allah. Saya memberikan kesaksian bahwa Dia hidup! Saya mengasihi Dia dan berhasrat untuk menyingkirkan hasrat yang mementingkan diri untuk mengasihi dan melayani seperti yang Dia lakukan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Presidensi Umum Remaja Putra, “Pekerjaan yang Menakjubkan Ini,” *Liahona*, Januari 2015, 49.
2. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
3. James E. Talmage, *Jesus the Christ* (1916), 561.
4. Ajaran dan Perjanjian 33:1.
5. Lihat Matius 22:37, 39.
6. Dallin H. Oaks, “Unselfish Service,” *Liahona*, Mei 2009, 93, 96.
7. Thomas S. Monson, “Great Expectations” (Brigham Young University devotional, 11 Januari 2009), 6, speeches.byu.edu.





Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Wanita dan Pembelajaran Injil di Rumah

Juruselamat adalah teladan sempurna Anda tentang bagaimana Anda akan memainkan bagian penting dalam gerakan-Nya untuk menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran Injil di rumah.

Para sister terkasih, adalah menyenangkan untuk bertemu dengan Anda. Ini adalah waktu yang menarik dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tuhan mencurahkan pengetahuan kepada Gereja-Nya seperti yang telah Dia janjikan.

Anda ingat apa yang Dia firmankan: “Berapa lamakah air yang mengalir dapat tetap tidak murni? Kuasa apakah yang akan menahan surga? Seperti juga manusia merentangkan lengannya yang rapuh untuk menghentikan Sungai Missouri dalam lintasannya yang ditetapkan, atau untuk membalikkannya ke hulu aliran, seakan-akan untuk merintangangi Yang Mahakuasa dari mencurahkan pengetahuan dari surga ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir.”¹

Bagian dari pemberian pengetahuan saat ini dari Tuhan terkait dengan mempercepat pencurahan-Nya akan kebenaran kekal pada pikiran dan ke dalam hati umat-Nya. Dia telah menjadikan jelas bahwa para putri Bapa

Surgawi akan memainkan peranan penting dalam percepatan yang menakutkan itu. Satu bukti dari mukjizat itu adalah arahan-Nya kepada nabi-Nya yang hidup untuk menempatkan penekanan yang lebih besar pada petunjuk Injil di rumah dan dalam keluarga.

Anda mungkin bertanya, “Bagaimana itu menjadikan para sister yang setia sebagai kekuatan utama untuk membantu Tuhan mencurahkan pengetahuan kepada para Orang Suci-Nya?” Tuhan memberi jawabannya dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia.” Anda ingat kata-kata itu, namun Anda mungkin melihat makna yang baru dan mengenali bahwa Tuhan meramalkan perubahan-perubahan yang menarik ini, yang sekarang terjadi. Dalam pernyataan itu, Dia memberikan kepada para sister tugas untuk menjadi pendidik Injil yang utama dalam keluarga dengan kata-kata berikut: “Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak.”² Ini mencakup pengasuhan

[pemeliharaan] akan kebenaran dan pengetahuan Injil.

Pernyataan itu berlanjut: “Para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara.”³ Mereka adalah pasangan yang setara, setara dalam potensi mereka untuk pertumbuhan Injil dan untuk memperoleh pengetahuan, dan karenanya dipersatukan dengan saling membantu. Mereka setara dalam tujuan akhir ilahi mereka untuk dipermuliakan bersama. Sesungguhnya, pria dan wanita tidak dapat dipermuliakan sendirian.

Lalu, mengapa, seorang putri Allah dalam sebuah hubungan yang dipersatukan dan setara menerima tanggung jawab utama untuk memelihara dengan gizi yang paling penting yang semuanya harus terima, kebenaran akan pengetahuan yang berasal dari surga? Menurut yang saya pahami, itu telah menjadi cara Tuhan sejak keluarga-keluarga diciptakan di dunia ini.

Sebagai contoh, adalah Hawa yang menerima pengetahuan bahwa Adam perlu memakan buah dari pohon pengetahuan bagi mereka untuk menaati semua perintah Allah dan untuk membentuk sebuah keluarga. Saya tidak tahu mengapa harus Hawa yang pertama, namun Adam dan Hawa secara sempurna dipersatukan ketika pengetahuan dicurahkan kepada Adam.

Contoh lain tentang Tuhan menggunakan karunia pengasuhan



[pemeliharaan] dari para wanita adalah cara Dia memperkuat para putra Helaman. Saya merasakan emosi yang dalam ketika saya membaca kisah itu dan mengingat kata-kata lembut kepastian dari ibu saya sendiri sewaktu saya meninggalkan rumah untuk dinas militer.

Helaman mencatat:

“Mereka telah diajari oleh ibu mereka, bahwa jika mereka tidak ragu, Allah akan membebaskan mereka.

Dan mereka menceritakan kembali kepadaku perkataan ibu mereka, mengatakan: Kami tidak ragu ibu kami mengetahuinya.”⁴

Sementara saya tidak mengetahui semua alasan Tuhan untuk memberikan tanggung jawab utama bagi pengasuhan dalam keluarga kepada para sister yang setia, saya percaya itu berkaitan dengan kemampuan Anda untuk mengasihi. Diperlukan kasih yang besar untuk merasakan kebutuhan orang lain lebih dari kebutuhan Anda sendiri. Itu adalah kasih murni Kristus bagi orang yang Anda asuh. Perasaan kasih amal itu berasal dari orang yang dipilih untuk menjadi pengasuh yang telah memenuhi syarat bagi dampak Pendamaian Yesus Kristus. Moto Lembaga Pertolongan, yang ibu saya teladankan, tampaknya mengilhami bagi saya: “Kasih Amal Tidak Pernah Gagal.”

Sebagai para putri Allah, Anda memiliki kemampuan bawaan dan agung untuk merasakan kebutuhan orang lain dan untuk mengasihi. Itu, sebaliknya, membuat Anda lebih peka pada bisikan-bisikan Roh. Roh selanjutnya dapat membimbing apa yang Anda pikirkan, apa yang Anda katakan, dan apa yang Anda lakukan untuk mengasuh [memelihara] orang-orang agar Tuhan dapat mencurahkan pengetahuan, kebenaran, dan keberanian kepada mereka.

Anda, para sister yang mendengar suara saya berada di suatu tempat yang unik dalam perjalanan Anda menuju kehidupan kekal. Beberapa adalah anak perempuan yang berada dalam sesi wanita umum untuk pertama kalinya. Beberapa adalah remaja putri yang bersiap untuk menjadi para pengasuh yang Allah telah tetapkan bagi



mereka. Beberapa adalah mereka yang baru menikah dan belum memiliki anak; yang lain adalah para ibu muda dengan satu anak atau lebih. Beberapa adalah ibu dari para remaja dan yang lain memiliki anak-anak di ladang misi. Beberapa memiliki anak-anak yang telah menjadi lemah dalam iman dan berada jauh dari rumah. Beberapa tinggal sendirian tanpa rekan yang setia. Beberapa adalah para nenek.

Tetapi, apa pun keadaan pribadi Anda, Anda adalah bagian—bagian kunci—dari keluarga Allah dan keluarga Anda sendiri, baik di masa datang, di dunia ini, maupun di dunia roh. Kepercayaan Anda dari Allah adalah untuk mengasuh sebanyak mungkin anggota keluarga-Nya dan keluarga Anda dengan kasih serta iman Anda kepada Tuhan Yesus Kristus.

Tantangan praktis Anda adalah untuk mengetahui siapa yang perlu diasuh, bagaimana caranya, dan kapan. Anda memerlukan bantuan Tuhan. Dia mengetahui hati orang lain, dan Dia mengetahui kapan mereka siap untuk menerima pengasuhan Anda. Doa penuh iman Anda akan menjadi kunci Anda menuju kesuksesan. Anda dapat bersandar untuk menerima bimbingan-Nya.

Dia memberi dorongan semangat berikut: “Mintalah kepada Bapa dalam nama-Ku, dalam iman percaya bahwa

kamu akan menerima, dan kamu akan memperoleh Roh Kudus, yang menyatakan segala hal yang perlu.”⁵

Selain doa, penelaahan yang serius akan tulisan suci akan menjadi bagian dari peningkatan kuasa Anda untuk mengasuh. Inilah janji-Nya: “Tidak juga kamu memikirkan sebelumnya apa yang akan kamu katakan; tetapi simpanlah baik-baik dalam pikiranmu secara berkelanjutan firman kehidupan, dan akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat bagian itu yang akan dibagikan kepada setiap orang.”⁶

Karenanya Anda akan memerlukan lebih banyak waktu untuk berdoa, merenungkan, dan bermeditasi mengenai hal-hal rohani. Anda akan memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang dicurahkan kepada Anda dan bertumbuh dalam kuasa Anda untuk mengasuh dalam keluarga Anda.

Akan ada saat ketika Anda merasa kemajuan Anda dalam mempelajari cara untuk mengasuh dengan lebih baik menjadi lambat. Diperlukan iman untuk bertahan. Juruselamat mengirimkan dorongan semangat berikut kepada Anda:

“Karenanya, janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar.

Lihatlah, Tuhan menuntut hati dan suatu pikiran yang rela; dan yang bersedia dan yang patuh akan memakan yang baik dari tanah Sion pada zaman terakhir ini.”⁷

Kehadiran Anda malam ini adalah bukti bahwa Anda bersedia untuk menerima ajakan Tuhan untuk mengasuh. Itu benar adanya bahkan bagi yang paling muda di sini malam ini. Anda dapat mengetahui siapa yang perlu diasuh dalam keluarga Anda. Jika Anda berdoa dengan niat yang sungguh-sungguh, sebuah nama atau wajah akan muncul di benak Anda. Jika Anda berdoa untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan atau apa yang perlu dikatakan, Anda akan merasakan sebuah jawaban. Setiap kali Anda patuh, kuasa Anda untuk mengasuh akan bertumbuh. Anda akan bersiap bagi hari



ketika Anda akan mengasuh anak-anak Anda sendiri.

Para ibu dari anak-anak remaja dapat berdoa untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh seorang putra atau putri yang tampaknya tidak responsif terhadap pengasuhan. Anda dapat berdoa untuk mengetahui siapa yang dapat memiliki pengaruh rohani yang dibutuhkan anak Anda dan akan menerima. Allah mendengar dan menjawab doa tulus semacam itu dari para ibu yang gundah dan Dia mengirimkan bantuan.

Juga, seorang nenek di sini malam ini mungkin merasakan sakit hati karena ketegangan dan kesulitan dari anak-anak dan cucu-cucunya. Anda dapat memperoleh keberanian dan arahan dari pengalaman keluarga-keluarga dalam tulisan suci.

Dari zaman Hawa dan Adam, melalui Bapa Israel, dan berlanjut pada setiap keluarga dalam Kitab Mormon, ada satu pelajaran yang pasti mengenai apa yang harus dilakukan tentang penderitaan terhadap anak-anak yang tidak responsif: jangan pernah berhenti mengasihinya.

Kita memiliki teladan yang meneguhkan dari Juruselamat sewaktu Dia mengasuh anak-anak roh Bapa Surgawi-Nya yang memberontak. Bahkan ketika mereka dan kita

menyebabkan rasa sakit, tangan Juruselamat masih terulur.⁸ Dia berbicara dalam 3 Nefi tentang saudara dan saudari rohani-Nya, yang Dia coba asuh tanpa berhasil: “Hai kamu orang-orang ... yang adalah dari bani Israel, betapa seringnya telah Aku kumpulkan kamu bagaikan induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, dan telah memeliharamu.”⁹

Bagi para suster dalam setiap tahap perjalanan kehidupan, di setiap situasi keluarga, dan di setiap budaya, Juruselamat adalah teladan sempurna Anda tentang bagaimana Anda akan memainkan bagian penting dalam gerakan-Nya untuk menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran Injil di rumah dan keluarga.

Anda akan membawa perasaan kasih amal bawaan Anda ke dalam perubahan-perubahan di kegiatan dan praktik dalam keluarga Anda. Itu akan mendatangkan pertumbuhan rohani yang lebih besar. Sewaktu Anda berdoa dengan dan bagi anggota keluarga, Anda akan merasakan kasih Anda dan Juruselamat bagi mereka. Itu akan menjadi karunia rohani Anda yang semakin bertambah banyak sewaktu Anda mencarinya. Anggota keluarga Anda akan merasakannya sewaktu Anda berdoa dengan iman yang lebih besar.

Sewaktu keluarga berkumpul untuk membaca tulisan suci dengan lantang, Anda akan siap untuk mendengarnya dan berdoa bagi mereka untuk mempersiapkan diri Anda. Anda akan menemukan saat-saat untuk berdoa memohon Roh untuk menerangi pikiran Anda. Kemudian, ketika giliran Anda tiba untuk membaca, anggota keluarga akan merasakan kasih Anda bagi Allah dan bagi firman-Nya. Mereka akan dipelihara oleh Dia dan oleh Roh-Nya.

Pencurahan yang sama dapat datang dalam perkumpulan keluarga apa pun jika Anda berdoa dan merencanakannya. Mungkin diperlukan upaya dan waktu, namun itu akan mendatangkan mukjizat. Saya ingat sebuah pelajaran yang ibu saya ajarkan semasa saya kanak-kanak. Saya masih dapat melihat dalam benak saya peta berwarna yang dia buat tentang perjalanan Rasul Paulus. Saya mempertanyakan bagaimana dia menemukan waktu dan tenaga untuk melakukan hal itu. Dan sampai hari ini saya diberkati oleh kasihnya bagi Rasul yang setia itu.

Anda masing-masing akan menemukan cara-cara untuk berkontribusi pada pencurahan kebenaran kepada keluarga Anda dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan. Anda masing-masing akan berdoa, menelaah, dan merenungkan untuk mengetahui apa kontribusi unik Anda. Tetapi ini yang saya ketahui: Anda masing-masing, yang secara setara memikul kuk bersama para putra Allah, akan menjadi bagian penting dari sebuah mukjizat akan pembelajaran dan ketaatan Injil yang akan mempergegas pengumpulan Israel dan akan mempersiapkan keluarga Allah bagi kembalinya secara mulia Tuhan Yesus Kristus. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:33.
2. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
3. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” 145.
4. Alma 56:47–48.
5. Ajaran dan Perjanjian 18:18.
6. Ajaran dan Perjanjian 84:85.
7. Ajaran dan Perjanjian 64:33–34.
8. Lihat 2 Nefi 19:12, 21.
9. 3 Nefi 10:4.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Orangtua dan Anak-Anak

Rencana kebahagiaan besar dari Bapa Surgawi kita mengungkapkan jati diri Anda dan tujuan hidup Anda.

Para sister terkasih, betapa menyenangkan untuk memiliki sesi konferensi umum yang baru ini dengan para wanita Gereja berusia 8 tahun ke atas. Kita telah mendengar pesan-pesan yang mengilhami dari para pemimpin sister dan dari Presiden Henry B. Eyring. Presiden Eyring dan saya senang bekerja di bawah arahan Presiden Russell M. Nelson, dan kami menantikan ceramah kenabiannya.

I.

Anak-anak adalah karunia paling berharga kita dari Allah—peningkatan kekal kita. Namun kita tinggal di suatu masa ketika banyak wanita ingin tidak memiliki bagian dalam mengandung dan mengasuh anak-anak. Banyak dewasa muda menunda pernikahan sampai kebutuhan duniawi terpenuhi. Rata-rata usia pernikahan anggota Gereja kita telah meningkat dengan lebih dari dua tahun, dan jumlah kelahiran bagi anggota Gereja menurun. Amerika Serikat dan beberapa negara lain menghadapi masa depan dengan terlalu sedikit anak yang matang menjadi orang dewasa untuk mendukung jumlah orang dewasa yang pensiun.¹

Lebih dari 40 persen kelahiran di Amerika Serikat adalah dari para ibu yang tidak menikah. Anak-anak tersebut rentan. Masing-masing dari tren ini bertentangan dengan rencana keselamatan ilahi Bapa Surgawi.

II.

Para wanita Orang Suci Zaman Akhir memahami bahwa menjadi ibu adalah prioritas tertinggi mereka, sukacita akhir



mereka. Presiden Gordon B. Hinckley menyatakan: “Para wanita untuk sebagian besar melihat kepuasan terbesar mereka, kebahagiaan terbesar mereka di rumah dan keluarga. Allah menanamkan dalam diri wanita sesuatu yang ilahi yang terungkap dengan sendirinya dalam kekuatan yang tak kentara, dalam pemurnian, dalam kedamaian, dalam kebaikan, dalam kebajikan, dalam kebenaran, dalam kasih. Dan semua kualitas yang menakjubkan ini menemukan ungkapannya yang paling benar dan paling memuaskan dalam peranan sebagai ibu.”

Dia melanjutkan: “Pekerjaan terbesar yang wanita mana pun akan pernah lakukan adalah dalam mengasuh dan mengajar dan hidup dan memberi semangat serta membesarkan anak-anak mereka dalam kesalehan dan kebenaran. Tidak ada hal lain yang akan sebanding dengan itu, terlepas dari apa yang dia lakukan.”²

Para ibu, sister terkasih, kami mengasihi Anda untuk jati diri Anda dan apa yang Anda lakukan bagi kita semua.

Dalam sebuah ceramah pentingnya di tahun 2015 bertajuk “Permohonan kepada Para Sister Saya,” Presiden Russell M. Nelson menuturkan:

“Kerajaan Allah tidak akan dan tidak dapat lengkap tanpa wanita yang membuat perjanjian-perjanjian sakral, dan kemudian menepatinya, wanita yang dapat berbicara dengan kuasa dan wewenang dari Allah!

Sekarang, ... kita membutuhkan para wanita yang mengetahui cara membuat hal-hal yang penting terjadi melalui iman mereka dan yang adalah para pembela yang pemberani akan moralitas dan keluarga di dunia yang terpuruk dalam dosa. Kita membutuhkan para wanita yang mengabdikan untuk mengembalikannya anak-anak Allah di sepanjang jalan perjanjian ke arah permuliaan; para wanita yang mengetahui cara menerima wahyu pribadi, yang memahami kuasa dan kedamaian dari pemberkahan bait suci; para wanita yang mengetahui cara meminta kuasa surga untuk melindungi dan memperkuat anak-anak serta keluarga; para



yang mengasihi Anda. Saya yakin Anda familier dengan nyanyian pujian hebat kita “Anak-Anak yang Terkasih.” Berikut adalah bait pertama yang kita semua nyanyikan dan percayai:

*Anak-anak yang terkasih,
Allah sertamu s'lalu,
Senang 'tuk memberkatimu,
Bila kau benar s'lalu.*⁵

Ada dua ajaran dalam bait itu: Pertama, Bapa Surgawi kita menyertai kita dan mengawasi kita selalu. Pikirkanlah hal itu! Allah mengasihi kita, Dia menyertai kita, dan Dia mengawasi kita. Kedua, Dia senang memberkati kita sewaktu kita “berusaha untuk melakukan yang benar.” Sungguh menghibur di tengah-tengah kecemasan dan kesulitan kita!

Ya, para remaja putri, Anda diberkati dan Anda luar biasa, namun Anda semua adalah seperti anak-anak Bapa Surgawi dalam kebutuhan Anda untuk “berusaha melakukan yang benar.”

Di sini saya dapat memberikan kepada Anda nasihat mengenai banyak hal yang berbeda, namun saya telah memilih untuk berbicara hanya dua.

Nasihat pertama saya perihal ponsel. Sebuah survei terbaru di seluruh dunia mendapati bahwa lebih dari separuh remaja di Amerika Serikat mengatakan mereka menghabiskan terlalu banyak waktu pada telepon seluler mereka. Lebih dari 40 persen mengatakan mereka merasa khawatir ketika mereka dipisahkan dari ponsel mereka.⁶ Ini lebih umum di kalangan anak-anak perempuan ketimbang anak-anak lelaki. Sister muda sekalian—dan juga wanita dewasa—akanlah memberkati kehidupan Anda jika Anda membatasi penggunaan dan ketergantungan Anda pada ponsel.

Nasihat kedua saya bahkan lebih penting. Bersikaplah baik kepada orang lain. Kebaikan adalah sesuatu yang banyak dari remaja kita telah lakukan. Beberapa kelompok remaja di sejumlah komunitas telah menunjukkan caranya bagi kita semua. Kita telah terilhami oleh tindakan kebaikan kaum muda kita kepada mereka

wanita yang mengajar dengan tanpa gentar.”³

Ajaran yang terilhami ini semuanya didasarkan pada “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” di mana Gereja yang dipulihkan ini menegaskan kembali ajaran dan praktik yang penting dalam rencana sang Pencipta sebelum Dia menciptakan bumi.

III.

Sekarang saya berbicara kepada kelompok yang lebih muda dari audiensi ini. Para sister muda terkasih, karena pengetahuan Anda tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, Anda unik. Pengetahuan Anda akan memungkinkan Anda untuk bertahan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dari bertumbuh dewasa. Sejak usia muda, Anda telah berperan serta dalam proyek dan program yang telah mengembangkan talenta Anda, seperti menulis, berbicara, dan membuat rencana. Anda telah mempelajari perilaku yang bertanggung jawab dan bagaimana menolak godaan untuk berbohong, menipu, mencuri, atau menggunakan alkohol atau obat-obatan terlarang.

Keunikan Anda dikenali dalam sebuah studi Universitas North Carolina tentang para remaja dan agama di Amerika. Artikel *Charlotte Observer*

memiliki tajuk “Mormon teens cope best: Study finds they top peers at handling adolescence [Remaja Mormon mengatasi dengan baik sekali: Studi menemukan mereka lebih hebat daripada remaja sebaya dalam penanganan masa pubertas].” Artikel ini menyimpulkan bahwa “Orang Mormon melakukan dengan paling baik dalam menghindari perilaku yang berisiko, berprestasi di sekolah, dan memiliki sikap yang positif terhadap masa depan.” Salah satu periset dalam studi itu, yang mewawancarai sebagian besar remaja kita, menuturkan, “Di hampir setiap kategori yang kami amati, ada pola yang jelas: Mormon adalah yang pertama.”⁴

Mengapa Anda mengatasi dengan baik sekali kesulitan-kesulitan dari tumbuh dewasa? Remaja putri, itu karena Anda memahami rencana besar kebahagiaan Bapa Surgawi Anda. Ini mengungkapkan jati diri Anda dan tujuan hidup Anda. Para remaja dengan pemahaman itu adalah yang pertama dalam memecahkan masalah dan pertama dalam memilih yang benar. Anda tahu Anda dapat memiliki bantuan Tuhan dalam mengatasi semua kesulitan dari tumbuh dewasa.

Alasan lain mengapa Anda sangat efektif adalah bahwa Anda memahami Anda adalah anak-anak Bapa Surgawi



Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson
Presiden



Henry B. Eyring
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russel Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Gay



Terence M. Vinson



José A. Teixeira



Carlos A. Godby

PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Alubukalis



Jose L. Alonso



Wilford W. Andersen



Ian S. Arden



Steven R. Bangenter



W. Mark Bassett



David S. Baxter



Randall K. Bennett



Shayne M. Bowen



Mark A. Bragg



Matthew L. Carpenter



Yoon Hwan Choi



Craig C. Christensen



Kim B. Clark



Weatherford T. Clayton



Lawrence E. Conbridge



Valeri V. Corodin



J. Devin Cornish



Claudio R. M. Costa



Joaquin E. Cosia



Leórandu R. Curtis Jr.



Massimo De Feo



Benjamin De Hoyos



Edward Dube



Kevin R. Duncan



Timothy J. Dyciles



David F. Evans



Enrique R. Fabella



Bradley D. Foster



Randy D. Funk



Eduardo Gavaret



Jack N. Gerard



Taylor G. Goboy



Christopher Golden



Walter F. Gonzalez



O. Vincent Haleck



Brook P. Hales



Donald L. Hallstrom



Kevin S. Hamilton



Allen D. Haynie



Mathias Held



David P. Homer



Paul V. Johnson



Larry S. Kacher



Jörg Kleingang



Joni L. Koch



Erich W. Kopaschke



Hugo E. Martinez



James B. Martino



Richard J. Maynes



Kyle S. Mckay



Peter F. Meaus



Hugo Montoya



Marcus B. Nash



K. Brett Nattress



S. Gifford Nielsen



Brent H. Nielson



Adrián Ochua



S. Mark Palmer



Adilson de Paula Parralla



Kevin W. Pearson



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



John C. Pignone Jr.



Ratael E. Pino



Michael T. Ringwood



Lynn G. Robbins



Gary B. Sabain



Evan A. Schmutz



Joseph W. Shabi



Steven E. Snow



Vern P. Stanfill



Brian K. Taylor



Michael John U. Teh



Juan A. Uceda



Amulio Valenzuela



Juan Pablo Villar



Takashi Wada



Ianiela B. Vekolo



Scott D. Whiting



Jorge F. Zaballós



Kazuhiko Yamashita



Cui Hong (Sam) Wong



Gerald Causé



W. Christopher Vaddelli



Dean M. Davies



Uskup Ketua



W. Christopher Vaddelli

KEUSKUPAN KETUA

PEJABAT UMUM



Devin G. Durant
Penasihat Permana



Tad R. Callister
Presiden



Brian K. Ashton
Penasihat Ketua



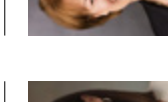
Michelle D. Craig
Penasihat Permana



Bonnie H. Gordon
Presiden



Becky Craven
Penasihat Ketua



Sharon Eubank
Penasihat Permana



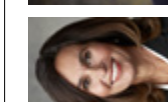
Jean B. Bingham
Presiden



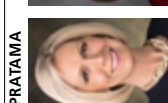
Reyna L. Aburto
Penasihat Ketua



Lisa L. Hakkruss
Penasihat Permana



Joy D. Jones
Presiden



Cristina B. Franco
Penasihat Ketua



Douglas D. Holmes
Penasihat Permana



Stephen W. Owen
Presiden



M. Joseph Brough
Penasihat Ketua



M. Joseph Brough
Penasihat Ketua

SEKOLAH MINGGU

REMAJA PUTRI

LEMBAGA PERTOLONGAN

PRATAMA

REMAJA PUTRA



yang membutuhkan kasih dan bantuan. Dalam banyak cara, Anda memberikan bantuan itu dan menunjukkan kasih itu kepada satu sama lain. Kami harap semua akan mengikuti teladan Anda.

Pada saat yang sama, kami tahu bahwa musuh menggoda kita semua untuk bersikap tidak baik, dan masih banyak contoh tentang hal ini, bahkan di antara anak-anak dan remaja kita. Sikap tidak baik yang persisten dikenal dengan banyak nama, misalnya seperti merisak, ikut kelompok yang bermusuhan, atau bergabung bersama untuk menolak orang lain. Contoh-contoh ini dengan sengaja menimbulkan rasa sakit bagi teman sekelas atau teman. Para suster muda, tidaklah berkenan bagi Tuhan jika kita bersikap kejam dan jahat kepada orang lain.

Berikut adalah contohnya. Saya tahu tentang seorang remaja putra, seorang pengungsi di Utah ini, yang diejek karena berbeda, termasuk karena dia berbicara dalam bahasa aslinya. Dia dianiaya oleh sekelompok remaja sampai dia membalas dengan cara yang menyebabkan dia dipenjara selama lebih dari 70 hari sementara dipertimbangkan untuk dideportasi. Saya tidak tahu apa yang memprovokasi kelompok remaja ini, banyak dari mereka Orang Suci Zaman Akhir seperti Anda, namun saya dapat melihat dampak dari kejahatan mereka, pengalaman dan kerugian yang tragis bagi salah seorang anak Allah. Tindakan kecil dari sikap yang tidak baik dapat memiliki konsekuensi yang besar.

Ketika saya mendengar kisah itu, saya membandingkannya dengan apa yang nabi kita, Presiden Nelson, tuturkan dalam kebaktian remaja sedunia baru-baru ini. Dalam meminta Anda dan semua remaja lainnya untuk membantu mengumpulkan Israel, dia menuturkan: “Jadilah menonjol; jadilah berbeda dari dunia. Anda dan saya mengetahui bahwa Anda harus menjadi terang bagi dunia. Karena itu, Tuhan membutuhkan Anda untuk terlihat seperti, terdengar seperti, bertindak seperti, dan berpakaian seperti murid sejati Yesus Kristus.”⁷

Batalion remaja yang Presiden Nelson ajak Anda untuk bergabung tidak akan bersikap *jahat* terhadap satu sama lain. Mereka akan mengikuti ajaran Juruselamat untuk menjangkau dan mengasihi serta timbang rasa terhadap orang lain, bahkan untuk memberikan pipi yang kiri ketika kita merasa seseorang telah bersalah kepada kita.

Dalam sebuah ceramah konferensi umum mengenai masa ketika banyak dari Anda dilahirkan, Presiden Gordon B. Hinckley memuji “para remaja putri yang cantik yang berusaha untuk menjalankan Injil.” Dia menggambarkannya, sama seperti saya ingin menggambarkan Anda:

“Mereka murah hati terhadap satu sama lain. Mereka berusaha untuk saling memperkuat. Mereka adalah kebanggaan bagi orangtua mereka dan keluarga tempat asal mereka. Mereka mendekati peranan sebagai wanita dan akan membawa di sepanjang kehidupan mereka cita-cita yang saat ini memotivasi mereka.”⁸

Sebagai hamba Tuhan, saya mengatakan kepada Anda, para remaja putri, dunia kita membutuhkan kebaikan dan kasih Anda. Saling bersikap baiklah. Yesus mengajari kita untuk saling mengasihi dan untuk memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan. Sewaktu kita berusaha untuk menjadi baik, kita berada lebih dekat dengan Dia dan pengaruh penuh kasih-Nya.

Para suster terkasih, jika Anda berperan serta dalam kejahatan atau kepicikan—secara individu atau dengan kelompok—bertekadlah sekarang untuk berubah dan imbau orang lain untuk berubah. Itulah nasihat saya, dan saya memberikannya kepada Anda sebagai hamba Tuhan Yesus Kristus karena Roh-Nya telah membisiki saya untuk berbicara kepada Anda mengenai subjek yang penting ini. Saya bersaksi tentang Yesus Kristus, Juruselamat kita, yang mengajari kita untuk saling mengasihi seperti Dia mengasihi kita. Saya berdoa semoga kita akan melakukannya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



CATATAN

1. Lihat Sara Berg, “Nation’s Latest Challenge: Too Few Children,” *AMA Wire*, 18 Juni 2018, wire.ama-assn.org.
2. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 387, 390; lihat juga M. Russell Ballard, “Mothers and Daughters,” *Liahona*, Mei 2010, 18 (dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* [2011], 156).
3. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Suster Saya,” *Liahona*, November 2015, 96; lihat juga Russell M. Nelson, “Children of the Covenant,” *Ensign*, Mei 1995, 33.
4. Studi ini telah dipublikasikan oleh the Oxford University Press sebagai Christian Smith and Melinda Lundquist Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers* (2005).
5. “Anak-Anak yang Terkasih,” *Nyanyian Rohani*, no. 34.
6. Lihat “In Our Opinion: You Don’t Need to Be Captured by Screen Time,” *Deseret News*, 31 Agustus 2018, deseretnews.com.
7. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 juni 2018), 8, HopeofIsrael.lds.org.
8. Gordon B. Hinckley, “Pentingnya Kebaikan Hati yang Lebih Besar,” *Liahona*, Mei 2006, 60–61.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel

Saya menyampaikan permohonan kenabian kepada Anda, para wanita Gereja, untuk membentuk masa depan dengan membantu mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.

Sungguh menyenangkan berada bersama Anda, para sister terkasih dan berharga. Mungkin sebuah pengalaman terkini akan memberi Anda kilasan tentang bagaimana perasaan saya terhadap Anda dan kemampuan ilahi yang dikaruniakan kepada Anda.

Suatu hari sewaktu berceramah kepada jemaat di Amerika Selatan, saya menjadi semakin bersemangat mengenai topik saya, dan pada suatu momen penting, saya mengatakan, “Sebagai *ibu* dari 10 anak, saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa ...” Kemudian saya melanjutkan untuk merampungkan pesan saya.

Saya tidak sadar bahwa saya telah mengucapkan kata *ibu*. Penerjemah saya, mengira saya telah salah mengucapkan, mengubah kata *ibu* menjadi *ayah*, jadi jemaat tidak pernah tahu saya telah merujuk diri saya sebagai *ibu*. Tetapi istri saya, Wendy, mendengarnya, dan dia senang dengan kesalahan ucapan yang tak disengaja itu.

Pada momen itu, kerinduan hati saya yang mendalam untuk membuat perbedaan di dunia—sepertinya hanya ibu yang melakukan—membara di hati saya. Selama bertahun-tahun, kapan pun saya ditanya mengapa saya *memilih* untuk menjadi dokter medis,



jawaban saya selalu sama: “Karena saya tidak dapat *memilih* untuk menjadi ibu.”

Mohon simak bahwa kapan pun saya menggunakan kata *ibu*, saya tidak hanya berbicara kepada para wanita yang telah melahirkan atau mengadopsi anak-anak dalam kehidupan ini. Saya berbicara tentang *semua* putri dewasa Orangtua Surgawi kita. *Setiap* wanita adalah ibu berdasarkan kodrat ilahi kekalnya.

Jadi malam ini, sebagai *ayah* dari 10 anak—*sembilan putri* dan satu putra—dan sebagai Presiden Gereja, saya berdoa semoga Anda akan merasakan betapa dalam perasaan saya terhadap Anda—tentang jati diri Anda dan semua kebaikan yang Anda lakukan. Tidak seorang pun dapat melakukan apa yang seorang wanita saleh dapat lakukan. Tidak seorang pun dapat meniru pengaruh seorang ibu.

Pria dapat dan sering mengomunikasikan kasih Bapa Surgawi dan Juruselamat kepada orang lain. Namun wanita memiliki karunia khusus akan hal itu—suatu pemberkahan ilahi. Anda memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang seseorang butuhkan—dan *kapan* dia membutuhkannya. Anda dapat menjangkau, menghibur, mengajar, dan memperkuat seseorang di saat dia paling membutuhkan.

Wanita melihat hal-hal secara berbeda daripada pria, dan oh, betapa kami membutuhkan perspektif Anda! Sifat Anda menuntun Anda untuk memikirkan orang lain *lebih dahulu*, untuk mempertimbangkan dampak yang akan timbul dari tindakan apa pun pada orang lain.

Sebagaimana Presiden Eyring menandaskan, adalah Ibu Hawa kita yang agung—dengan visinya yang menjangkau jauh akan rencana Bapa Surgawi—yang memprakarsai apa yang kita sebut “Kejatuhan.” Pilihannya yang bijaksana dan berani serta keputusan Adam yang mendukung menggerakkan maju rencana kebahagiaan Allah. Mereka memungkinkannya bagi kita masing-masing untuk datang ke bumi, untuk menerima tubuh, dan membuktikan bahwa kita akan

memilih untuk membela Yesus Kristus *sekarang*, sama seperti yang kita lakukan di kehidupan prafana.

Para suster terkasih, Anda memiliki karunia-karunia dan kecenderungan rohani yang istimewa. Malam ini saya mengimbau Anda, dengan sepenuh harapan hati saya, untuk berdoa agar memahami *karunia-karunia rohani Anda*—untuk memupuk, menggunakan, dan mengembangkannya, bahkan lebih dari yang pernah Anda miliki. Anda akan mengubah dunia sewaktu Anda melakukannya.

Sebagai wanita, Anda mengilhami orang lain dan memberikan standar yang layak untuk ditiru. Izinkan saya memberi Anda sedikit latar belakang mengenai dua pengumuman penting yang dibuat pada konferensi umum terakhir kita. Anda, para suster terkasih, adalah kunci bagi masing-masingnya.

Pertama, Pelayanan. Standar tertinggi untuk Pelayanan adalah dari Juruselamat kita, Yesus Kristus. Umumnya, para wanita adalah, dan selalu telah, lebih dekat dengan standar itu daripada pria. Sewaktu Anda benar-benar melayani, Anda mengikuti perasaan Anda untuk menolong orang lain mengalami lebih banyak kasih Juruselamat. Naluri untuk melayani adalah melekat dalam diri para wanita yang saleh. Saya mengenal wanita yang berdoa setiap hari, “Siapa yang Engkau ingin saya bantu hari ini?”

Sebelum pengumuman April 2018 mengenai cara yang lebih tinggi dan lebih kudus dalam memelihara sesama, kecenderungan dari beberapa pria adalah untuk mencentang tugas pengajaran ke rumah mereka sebagai “sudah tuntas” dan maju ke tugas berikutnya.

Namun ketika *Anda* merasa bahwa seorang suster yang Anda kunjungi membutuhkan bantuan, Anda menanggapi segera dan kemudian sepanjang bulan. Jadi, demikianlah *cara* Anda mengunjungi yang mengilhami peralihan meningkat kita menuju Pelayanan.

Kedua, dalam konferensi umum terakhir, kita juga merestrukturisasi kuorum-kuorum Imamat Melkisedek. Saat kita berdoa mengenai bagaimana membantu para pria di Gereja menjadi

lebih efektif dalam tanggung jawab mereka, kita dengan saksama memikirkan teladan dari Lembaga Pertolongan.

Di Lembaga Pertolongan, para suster di berbagai usia dan tahap kehidupan bertemu bersama. Setiap dekade kehidupan mendatangkan tantangan-tantangan unik, tetapi, di sana *Anda* berada, minggu demi minggu, bergabung bersama, bertumbuh dan mengajarkan Injil bersama, dan membuat perbedaan yang nyata di dunia.

Nah, mengikuti teladan Anda, para pemegang Imamat Melkisedek adalah anggota dari kuorum penatua. Para pria ini kisaran usianya dari 18 sampai 98 (atau lebih), yang memiliki imamat dan pengalaman Gereja yang setara luasnya. Para brother ini kini dapat menciptakan hubungan persaudaraan yang lebih kuat, belajar bersama, dan memberkati orang lain secara lebih efektif.

Anda ingat bahwa Juni lalu, Sister Nelson dan saya berbicara kepada para remaja Gereja. Kami mengajak mereka untuk mendaftar dalam batalion remaja Tuhan untuk membantu mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir. Pengumpulan ini adalah tantangan *terbesar*, perkara *terbesar*, dan pekerjaan *terbesar* di bumi dewasa ini!”¹

Itu adalah perkara yang sangat membutuhkan wanita, karena wanita membentuk masa depan. Jadi malam ini saya menyampaikan permohonan kenabian kepada Anda, para wanita Gereja, untuk membentuk masa depan dengan membantu mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.

Dari mana Anda dapat memulai?

Saya menawarkan *empat ajakan*:

Pertama, saya mengajak Anda untuk berperan serta dalam puasa 10 hari dari media sosial dan dari media lain apa pun yang mendatangkan pikiran-pikiran negatif dan tidak murni dalam benak Anda. Berdoalah untuk mengetahui mana pengaruh-pengaruh yang harus dihilangkan selama puasa Anda. Dampak dari puasa 10 hari Anda mungkin mengejutkan Anda. Apa yang Anda lihat setelah Anda jeda dari perspektif dunia yang telah melukai roh Anda? Adakah perubahan di mana



Anda *sekarang* ingin meluangkan waktu dan tenaga Anda? Adakah prioritas Anda yang berubah—meski hanya kecil? Saya mengimbau Anda untuk mencatat dan menindaki setiap kesan.

Kedua, saya mengajak Anda untuk membaca Kitab Mormon antara sekarang dan akhir tahun. Mungkin tampak mustahil dengan semua yang Anda coba kelola dalam hidup Anda, jika Anda mau menerima ajakan ini dengan segenap tujuan hati, Tuhan akan menolong Anda menemukan cara untuk mencapainya. Dan, jika Anda dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah, saya berjanji bahwa surga akan dibukakan bagi Anda. Tuhan akan memberkati Anda dengan ilham dan wahyu yang meningkat.

Sewaktu Anda membaca, saya ingin mengimbau Anda untuk menandai setiap ayat yang membicarakan tentang atau merujuk pada Juruselamat. Kemudian, milikilah niat untuk berbicara tentang Kristus, bersukacita di dalam Kristus, dan berkhotbah tentang Kristus dengan keluarga dan teman-teman Anda.² Anda dan mereka akan berada lebih dekat kepada Juruselamat melalui proses ini. Dan perubahan, bahkan mukjizat, akan mulai terjadi.

Pagi ini pengumuman dibuat perihal jadwal dan kurikulum yang dipusatkan



di rumah, didukung Gereja. Anda, para suster terkasih, adalah kunci bagi kesuksesan dari upaya pengajaran Injil yang baru, diseimbangkan, dan terkoordinasi ini. Mohon ajari mereka yang Anda kasihi apa yang Anda pelajari dari tulisan suci. Ajari mereka bagaimana berpaling kepada Juruselamat untuk kuasa penyembuhan dan pembersihan-Nya ketika mereka berdosa. Dan ajari mereka bagaimana mendapatkan kuasa-Nya yang menguatkan setiap hari dalam kehidupan mereka.

Ketiga, tegakkan pola kehadiran bait suci secara rutin. Ini mungkin memerlukan agak banyak pengurbanan dalam kehidupan Anda. Waktu yang lebih rutin di bait suci akan memperkenankan Tuhan untuk mengajari Anda bagaimana mendapatkan kuasa imamat-Nya yang telah dianugerahkan kepada Anda di bait suci-Nya. Bagi mereka yang tidak tinggal dekat bait suci, saya mengajak Anda untuk menelaah dengan doa yang sungguh-sungguh mengenai bait suci dalam tulisan suci dan dalam perkataan para nabi yang hidup. Berusahalah untuk *mengetahui* lebih banyak, untuk *memahami* lebih banyak, untuk *merasakan* lebih banyak mengenai bait suci daripada yang Anda lakukan sebelumnya.

Dalam kebaktian remaja sedunia Juni lalu, saya berbicara tentang seorang pemuda yang kehidupannya berubah ketika orangtuanya menukar ponsel pintarnya dengan ponsel biasa. Ibu pemuda ini adalah wanita beriman yang tak kenal takut. Dia melihat putranya mulai membuat pilihan-pilihan

yang dapat mencegahnya dari melayani misi. Dia membawa permohonannya ke bait suci untuk mengetahui bagaimana paling baik menolong putranya. Lalu dia menindaklanjuti dengan setiap kesan.

Dia mengatakan: “Saya merasakan Roh membimbing saya untuk memeriksa ponsel putra saya pada waktu-waktu tertentu untuk memeriksa hal-hal tertentu. Saya tidak tahu cara menavigasi ponsel pintar ini, namun Roh membimbing saya melalui semua media sosial yang bahkan tidak saya gunakan! Saya tahu Roh membantu para orangtua yang mencari bimbingan untuk melindungi anak-anak mereka. [Awalnya] putra saya geram terhadap saya Tetapi setelah tiga hari saja, dia berterima kasih kepada saya! Dia dapat merasakan perbedaan.”

Perilaku dan sikap putranya berubah secara drastis. Dia menjadi lebih suka menolong di rumah, lebih banyak tersenyum, dan lebih perhatian di Gereja. Dia senang melayani untuk sementara waktu di kolam pembaptisan bait suci dan bersiap untuk misinya.

Ajakan keempat saya, bagi Anda yang cukup usia, adalah untuk

Tujuan Lembaga Pertolongan

Lembaga Pertolongan membantu mempersiapkan para wanita bagi berkat-berkat kehidupan kekal sewaktu mereka:

- Meningkatkan iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta Pendamaian-Nya.
- Memperkuat individu, keluarga dan rumah tangga melalui tata cara dan perjanjian.
- Bekerja dalam kesatuan untuk menolong mereka yang membutuhkan.

Salinan dapat diperoleh di lds.org/callings/relief-society/purposes atau di store.lds.org.

berperan serta sepenuhnya di Lembaga Pertolongan. Saya mengimbau Anda untuk menelaah pernyataan tujuan Lembaga Pertolongan terkini. Itu mengilhami. Itu dapat membimbing Anda dalam mengembangkan pernyataan tujuan Anda sendiri bagi kehidupan Anda sendiri. Saya juga memohon kepada Anda untuk menikmati kebenaran-kebenaran dalam pernyataan Lembaga Pertolongan yang diterbitkan hampir 20 tahun lalu.³ Salinan terbingkai dari pernyataan ini terpampang di dinding kantor Presidensi Utama. Saya tersentuh *setiap* kali saya membacanya. Itu menguraikan jati diri Anda dan siapa yang Tuhan kehendaki Anda untuk menjadi pada waktu yang *tepat* ini sewaktu Anda melakukan bagian *Anda* untuk membantu mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.

Para suster terkasih, kami membutuhkan *Anda!* Kami “membutuhkan kekuatan *Anda*, keinsafan *Anda*, keyakinan *Anda*, kemampuan *Anda* untuk memimpin, kebijaksanaan *Anda*, dan suara *Anda*.”⁴ Kami tidak dapat mengumpulkan Israel tanpa Anda.

Saya mengasihi Anda dan berterima kasih kepada Anda dan sekarang memberkati Anda dengan kemampuan untuk meninggalkan dunia di belakang Anda sewaktu Anda membantu dalam pekerjaan yang krusial dan urgen ini. Bersama-sama kita dapat melakukan semua yang Bapa Surgawi kita perlu kita lakukan untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Putra-Nya.

Yesus adalah Kristus. Ini adalah Gereja-Nya. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), [HopeofIsrael.lds.org](https://hopeofisrael.lds.org).
2. Lihat 2 Nefi 25:26.
3. Salinan dari dokumen ini tersedia daring. Untuk pernyataan tujuan Lembaga Pertolongan, lihat lds.org/callings/relief-society. Untuk pernyataan Lembaga Pertolongan, lihat Mary Ellen Smoot, “Rejoice, Daughters of Zion,” *Liahona*, Januari 2000, 111–114.
4. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Suster Saya,” *Liahona*, November 2015, 96; penekanan ditambahkan.



Oleh Penatua M. Russell Ballard
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Penglihatan tentang Penebusan Orang Mati

Saya bersaksi bahwa penglihatan yang Presiden Joseph F. Smith terima adalah benar. Saya memberikan kesaksian bahwa setiap orang dapat mengetahui itu benar adanya.

Brother dan sister, ceramah saya dipersiapkan beberapa saat sebelum meninggalnya istri terkasih saya, Barbara. Keluarga saya dan saya berterima kasih untuk kasih Anda dan uluran kebaikan Anda. Saya berdoa Tuhan akan memberkati saya ketika saya berbicara kepada Anda pagi ini.

Bulan Oktober 1918, seratus tahun lalu, Presiden Joseph F. Smith menerima sebuah penglihatan yang mulia. Setelah hampir 65 tahun pelayanan berdedikasi kepada Tuhan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan hanya beberapa minggu sebelum kematiannya pada tanggal 19 November 1918, dia duduk di kamarnya merenungkan kurban pendamaian Kristus dan membaca uraian Rasul Petrus mengenai pelayanan Juruselamat di dunia roh setelah Penyaliban-Nya.

Dia mencatat: “Ketika aku membaca aku teramat terkesan Ketika aku merenung tentang hal-hal ini ... , mata pengertianku dibukakan, dan Roh Tuhan berdiam di atas diriku, dan aku melihat sejumlah besar orang mati”¹ Teks lengkap dari penglihatan tersebut dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 138.

Perkenankan saya memberikan sedikit latar belakang agar kita dapat lebih sepenuhnya mengapresiasi persiapan seumur hidup Joseph F. untuk menerima wahyu yang menakjubkan ini.

Ketika dia menjadi Presiden Gereja, dia mengunjungi Nauvoo pada tahun 1906 dan mengingat kembali kenangan yang dia miliki ketika baru berusia lima tahun. Dia bertutur: “Inilah persisnya tempat di mana saya berdiri ketika [Joseph, paman saya, dan ayah saya, Hyrum] datang berkuda dalam perjalanan mereka ke Carthage. Tanpa turun dari kudanya ayah membungkuk ke samping di pelanannya dan mengangkat saya dari bawah. Dia memberi saya ciuman perpisahan dan menaruh saya kembali dan saya melihat dia berkuda pergi.”²

Kesempatan berikutnya Joseph F. melihat mereka, ibunya, Mary Fielding, mengangkat dia untuk melihat kedua orang yang mati syahid tersebut berbaring berdampingan setelah dibunuh secara brutal di Penjara Carthage tanggal 27 Juni 1844.

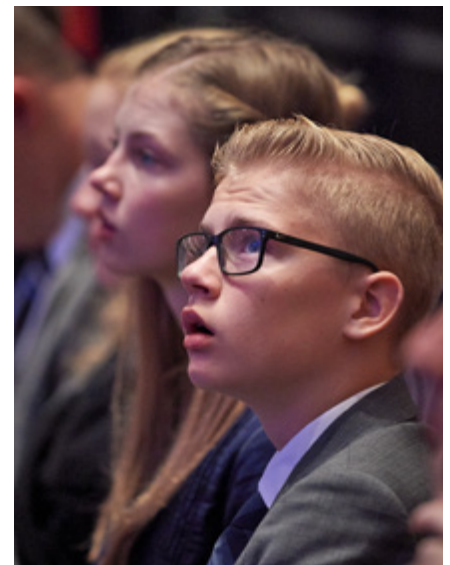
Dua tahun kemudian, Joseph F., bersama keluarga dan ibunya yang setia,

Mary Fielding Smith, meninggalkan rumahnya di Nauvoo menuju Winter Quarters. Meskipun belum berusia delapan tahun, Joseph F. diharuskan membawa salah satu rombongan gerobak sapi dari Montrose, Iowa, menuju Winter Quarters dan kemudian menuju Lembah Salt Lake Valley, tiba ketika dia berusia hampir 10 tahun. Saya berharap Anda, para anak lelaki dan remaja putra, mendengarkan dan akan menyadari tanggung jawab dan ekspektasi yang diembankan ke atas diri Joseph F. pada masa kanak-kanaknya.

Hanya empat tahun kemudian, tahun 1852, ketika dia berusia 13, ibu tercintanya berpulang—menjadikan Joseph dan saudara-saudara kandungannya yatim piatu.³

Joseph F. dipanggil untuk melayani misi di Kepulauan Hawaii tahun 1854 ketika dia berusia 15 tahun. Misi ini, yang berlangsung lebih dari tiga tahun, merupakan awal dari kehidupan penuh pelayanan dalam Gereja.

Sekembalinya dia ke Utah, Joseph F. menikah pada tahun 1859.⁴ Selama beberapa tahun berikutnya, kehidupannya penuh dengan pekerjaan, tugas-tugas keluarga, dan dua misi tambahan. Pada 1 Juli 1866, di usia 27 tahun, kehidupan Joseph F. selamanya berubah ketika dia ditahbiskan sebagai Rasul oleh Presiden Brigham Young. Pada Oktober tahun berikutnya, dia memenuhi satu kekosongan dalam Dewan





Dalam penglihatan yang mulia pada Oktober 1918, Presiden Joseph F. Smith melihat ayahnya, Hyrum, dan Nabi Joseph Smith.

Dua Belas.⁵ Dia melayani sebagai penasihat bagi Brigham Young, John Taylor, Wilford Woodruff, dan Lorenzo Snow sebelum dia sendiri menjadi Presiden tahun 1901.⁶

Joseph F. dan istrinya, Julina, menyambut anak sulung mereka, Mercy Josephine, ke dalam keluarga.⁷ Dia baru berusia dua setengah tahun ketika dia meninggal dunia. Tidak lama sesudahnya, Joseph F. Mencatat: “Kemarin tepat satu bulan sejak Josephineku yang ... tercinta meninggal. Oh! Seandainya aku dapat menyelamatkan dia hingga tumbuh mencapai kedewasaan sebagai wanita. Aku merindukannya setiap hari dan aku merasa kesepian Semoga Allah mengampuni kelemahanku jika keliru untuk mencintai anak-anak kecilku sebagaimana aku mencintai mereka.”⁸

Selama kehidupannya, Presiden Smith telah kehilangan ayahnya, ibunya, seorang saudara lelaki dan dua saudara perempuan, dua istri, dan tiga belas anak. Dia amat akrab dengan dukacita dan kehilangan orang-orang terkasih.

Ketika putranya, Albert Jesse, meninggal, Joseph F. menulis kepada

saudara perempuannya, Martha Ann, bahwa dia telah memohon kepada Tuhan untuk menyelamatkannya dan bertanya, “Mengapa begini? Oh. Allah, mengapa ini harus terjadi?”⁹

Terlepas dari doa-doa saat itu Joseph F. tidak menerima jawaban mengenai perkara ini.¹⁰ Dia memberi tahu Martha Ann bahwa “surga [seolah bagaikan] tembaga di atas kepala kita” mengenai topik kematian dan dunia roh. Meskipun demikian, imannya pada janji-janji kekal Tuhan teguh dan tabah.

Menurut waktu Tuhan Sendiri, jawaban, penghiburan, dan pemahaman tambahan mengenai dunia roh yang dicarinya datang kepada Presiden Smith melalui penglihatan menakutkan yang dia terima pada bulan Oktober 1918.

Tahun itu secara khusus menyakitkan baginya. Dia berduka atas jumlah kematian dalam Perang Dunia Besar yang terus meningkat hingga lebih dari 20 juta orang terbunuh. Selain itu, wabah pandemi influenza menyebar ke seluruh dunia, yang menewaskan sebanyak 100 juta orang.

Selama tahun itu, Presiden Smith juga kehilangan lagi tiga anggota

keluarga yang berharga. Penatua Hyrum Mack Smith dari Kuorum Dua Belas Rasul, putra sulungnya, dan kakek saya, meninggal secara mendadak karena usus buntu yang pecah.

Presiden Smith menulis: “Aku tak mampu berkata-kata—[mati rasa] karena duka! ... Hatiku hancur; dan menggelepar berusaha hidup! ... Oh! Aku mengasihinya! ... Aku akan mengasihinya selama-lamanya. Dan begitu pula halnya dan akan selamanya demikian dengan semua putra dan putriku, tetapi dia adalah putra sulungku, yang pertama mendatangkan bagiku sukacita dan pengharapan akan nama yang tanpa akhir, yang terhormat di antara manusia Dari lubuk jiwaku aku berterima kasih kepada Allah atas dirinya! Tetapi ... oh! Aku membutuhkan dia! Kami semua membutuhkan dia! Dia paling berguna bagi Gereja Dan kini ... Oh! Apa yang dapat aku lakukan! Oh! Allah bantulah aku!”¹¹

Bulan berikutnya, putra menantu Presiden Smith, Alonzo Kesler, meninggal dalam kecelakaan yang tragis.¹² Presiden Smith mencatat dalam jurnalnya, “Kecelakaan yang sangat mengerikan dan menyayat hati ini, kembali telah menebarkan kekelaman yang suram ke atas seluruh keluargaku.”¹³

Tujuh bulan kemudian, bulan September 1918, putri menantu Presiden Smith dan nenek saya, Ida Bowman Smith, meninggal setelah melahirkan anak kelimanya, paman saya, Hyrum.¹⁴

Dan demikianlah pada 3 Oktober 1918, setelah mengalami dukacita yang intens karena jutaan yang meninggal di dunia karena peperangan dan penyakit seperti juga kematian anggota keluarganya sendiri, Presiden Smith menerima wahyu surgawi yang dikenal sebagai “penglihatan tentang penebusan orang mati.”

Dia menyinggung mengenai wahyu tersebut pada hari berikutnya dalam sesi pembuka konferensi umum Oktober. Kesehatan Presiden Smith saat itu menurun, namun dia berbicara singkat: “Saya tidak akan, saya tidak berani, berusaha untuk memasuki banyak hal yang mengisi benak saya pagi ini, dan

saya akan menunda sampai waktu di kemudian hari, jika Tuhan merestui, usaha saya untuk memberi tahu Anda beberapa hal yang ada dalam benak saya, dan yang bersemayam dalam hati saya. Saya tidak hidup sendirian selama lima bulan [terakhir] ini. Saya telah bertekun dalam semangat doa, permohonan, iman dan tekad; dan saya telah memiliki komunikasi saya dengan Roh Tuhan secara berkesinambungan.”¹⁵

Wahyu yang dia terima tanggal 3 Oktober menghibur hatinya dan memberikan jawaban atas banyak dari pertanyaan-pertanyaannya. Kita pun dapat dihibur dan belajar lebih banyak mengenai masa depan kita ketika kita mati dan pergi ke dunia roh dengan menelaah wahyu ini dan merenungkan signifikansinya dengan cara kita menjalani kehidupan kita setiap hari.

Di antara banyak hal yang Presiden Smith lihat adalah kunjungan Juruselamat kepada yang setia di dunia roh setelah kematian-Nya Sendiri di kayu salib. Dari penglihatan tersebut saya mengutip:

“Tetapi lihatlah, dari antara yang saleh, Dia mengatur kekuatan-Nya dan menetapkan para utusan, yang dikenakan kuasa dan wewenang, dan memberi mereka kewenangan untuk pergi dan membawa terang Injil kepada mereka yang berada dalam kegelapan, bahkan kepada semua roh manusia [pria dan wanita];¹⁶ dan demikianlah Injil dikhotbahkan kepada yang mati

Orang-orang ini diajari iman kepada Allah, pertobatan dari dosa, pembaptisan perwakilan untuk pengampunan akan dosa-dosa, karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan

Dan segala asas Injil yang lain yang perlu bagi mereka untuk diketahui supaya menjadikan diri mereka memenuhi syarat agar mereka boleh dihakimi menurut manusia dalam daging, tetapi hidup menurut Allah di dalam roh

Karena yang mati telah memandang ketidakhadiran yang lama roh mereka dari tubuh mereka sebagai suatu penawanan.

Mereka ini Tuhan ajar, dan memberikan mereka kuasa untuk tampil,



setelah kebangkitan-Nya dari yang mati, untuk masuk ke dalam kerajaan Bapa-Nya, di sana untuk dimahkotai dengan kebakaan dan kehidupan kekal,

Dan melanjutkan sejak itu kerja mereka sebagaimana telah dijanjikan oleh Tuhan, dan menjadi pengambil bagian akan segala berkat yang disimpan dalam cadangan bagi mereka yang mengasihi-Nya.”¹⁷

Dalam penglihatan tersebut, Presiden Smith melihat ayahnya, Hyrum, dan Nabi Joseph Smith. Sudah berlalu 74 tahun sejak dia ketika kecil terakhir kali melihat mereka di Nauvoo. Kita hanya dapat membayangkan sukacitanya melihat ayah dan paman terkasihnya. Dia pastilah telah terilhama dan dihibur mengetahui bahwa semua roh mempertahankan kemiripan dengan tubuh fana mereka dan bahwa mereka dengan semangat menantikan hari dari kebangkitan mereka yang dijanjikan. Penglihatan tersebut mengungkapkan dengan lebih sepenuhnya dalamnya dan luasnya rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya serta kasih Kristus yang menebus dan kuasa Pendamaian-Nya yang tak tertandingi.¹⁸

Pada peringatan istimewa ke-100 ini, saya mengajak Anda untuk dengan penuh pemikiran membaca wahyu ini. Sewaktu Anda melakukannya, semoga Tuhan memberkati Anda untuk lebih sepenuhnya memahami dan mengapresiasi kasih Allah serta rencana keselamatan dan kebahagiaan-Nya bagi anak-anak-Nya.

Saya bersaksi bahwa penglihatan yang Presiden Joseph F. Smith terima adalah benar. Saya memberikan kesaksian bahwa setiap orang dapat membacanya dan menjadi tahu bahwa itu adalah benar. Mereka yang tidak menerima pengetahuan ini dalam kehidupan ini pastinya akan mengetahu kebenarannya ketika semua tiba di dunia roh. Di sana, semua akan mengasihi dan memuji Allah dan Tuhan Yesus Kristus karena rencana keselamatan yang agung dan berkat-berkat dari Kebangkitan yang dijanjikan ketika tubuh dan roh sekali lagi disatukan untuk tidak pernah dipisahkan lagi.¹⁹

Betapa saya bersyukur mengetahui ke mana Barbara terkasih saya berada dan bahwa kami akan dipersatukan kembali, dengan keluarga kami, untuk sepanjang kekekalan. Semoga damai sejahtera Tuhan mendukung kita hari ini dan selamanya adalah doa rendah hati saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 138:6, 11.
2. Joseph F. Smith, dalam Preston Nibley, *The Presidents of the Church* (1959), 228.
3. Joseph Fielding Smith, *Life of Joseph F. Smith* (1938), 13.
4. Dia menikahi Levira Clark pada tahun 1859, Julina Lambson tahun 1866, Sarah Richards tahun 1868, Edna Lambson tahun 1871, Alice Kimball tahun 1883, dan Mary Schwartz tahun 1884.
5. Joseph F. Smith dipanggil sebagai penasihat tambahan dalam Presidensi Utama (Brigham Young, Heber C. Kimball, dan Daniel H. Wells). Dia juga melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama bagi tiga Presiden Gereja, termasuk

Presiden John Taylor, Wilford Woodruff, dan Lorenzo Snow.

6. Joseph F. Smith melayani sebagai penasihat bagi Presidensi Utama selama kepemimpinan Brigham Young dan melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama selama kepemimpinan John Taylor, Wilford Woodruff, dan Lorenzo Snow. Dia adalah Presiden Gereja pertama yang telah melayani dalam Presidensi Utama sebelum dipanggil menjadi Presiden.
7. Mercy Josephine, anak sulung Joseph F., lahir pada 14 Agustus 1867, dan meninggal pada 6 Juni 1870.
8. Joseph F. Smith, jurnal, 7 Juli 1870, Perpustakaan Sejarah Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Salt Lake City, Utah.
9. Joseph F. Smith ke Martha Ann Smith Harris, 26 Agustus 1883, Perpustakaan Sejarah Gereja; lihat Richard Neitzel Holzapfel and David M. Whitchurch, *My Dear Sister: The Letters between Joseph F. Smith and His Sister Martha Ann* (2018), 290–291.
10. Dalam banyak hal, Tuhan mengarahkan Joseph F. Smith dalam kehidupan pribadinya dan dalam pelayanannya sebagai Rasul dan Presiden Gereja melalui mimpi, wahyu, dan penglihatan terilhami. Sering kali karunia-karunia berharga dari Tuhan ini dicatat dalam jurnal, khotbah, kenangan, dan catatan resmi Gereja.
11. Joseph F. Smith, journal, 23 Januari 1918, Perpustakaan Sejarah Gereja; tanda baca dan kapitalisasi dimodernkan; lihat Joseph Fielding Smith, *Life of Joseph F. Smith*, 473–474.
12. “A. [P.] Kesler Is Killed in Fall from a Building,” *Ogden Standard*, 5 Februari 1918, 5.
13. Joseph F. Smith, jurnal, 4 Februari 1918, Perpustakaan Sejarah Gereja.
14. Lihat “Ida Bowman Smith,” *Salt Lake Herald-Republican*, 26 September 1918, 4.
15. Joseph F. Smith, dalam Conference Report, Oktober 1918, 2.
16. Lihat rujukan untuk “Ibu Hawa kita yang mulia” dan “para putrinya yang setia yang ... telah hidup sepanjang zaman dan menyembah Allah yang sejati dan hidup” (Ajaran dan Perjanjian 138:39).
17. Ajaran dan Perjanjian 138:30, 33–34, 50–52.
18. Teks dari penglihatan tersebut pertama kali muncul dalam *Deseret News* edisi 30 November 1918, 11 hari setelah meninggalnya Presiden Smith, tanggal 19 November. Itu dicetak dalam edisi Desember dari *Improvement Era*, serta dalam edisi Januari dari *Relief Society Magazine*, *Utah Genealogical and Historical Magazine*, *Young Women’s Journal*, dan *Millennial Star*.
19. Meskipun para putra kebinasaan akan dibangkitkan, mereka mungkin tidak memberikan kasih dan pujian bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus seperti mereka yang menerima sebuah kerajaan kemuliaan. Lihat Alma 11:41; Ajaran dan Perjanjian 88:32–35.



Oleh Bonnie H. Cordon
Presiden Umum Remaja Putri

Menjadi Gembala

Saya harap mereka yang Anda layani akan melihat Anda sebagai teman dan menyadari bahwa, dalam diri Anda, mereka memiliki seorang pemenang dan pembela.

S etahun lalu, seorang anak Pratama yang saya temui di Cile membuat saya tersenyum. “Halo,” ujarnya, “Saya David. Maukah Anda berbicara tentang saya di konferensi umum?”

Di saat-saat hening, saya merenungkan sapaan David yang tak terduga. Kita semua ingin dikenali. Kita ingin menjadi penting, diingat, dan merasa dikasihi.

Sister dan brother, Anda masing-masing penting. Bahkan jika Anda tidak dibicarakan di konferensi umum, Juruselamat mengenal Anda dan mengasihi Anda. Jika Anda bertanya-tanya apakah itu benar, Anda hanya perlu merenungkan bahwa Dia telah “mengukir [Anda] di atas telapak tangan[-Nya].”¹

Mengetahui bahwa Juruselamat mengasihi kita, kita mungkin kemudian bertanya-tanya bagaimana kita dapat dengan paling baik menunjukkan kasih kita bagi-Nya?

Juruselamat bertanya kepada Petrus, “Apakah engkau mengasihi Aku ...?”

Petrus menjawab, “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi engkau. Kata Yesus kepadanya: ‘Gembalakanlah domba-domba-Ku.’”

Ketika diberi pertanyaan ini untuk kedua dan ketiga kali, “Apakah engkau

mengasihi Aku?” Petrus sedih namun menegaskan kasihnya: “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau. Kata Yesus kepadanya, *Gembalakanlah domba-domba-Ku.*”²

Bukankah Petrus telah membuktikan dirinya sebagai pengikut Kristus yang pengasih? Dari pertemuan pertama mereka di tepi danau, dia “langsung” meninggalkan jalannya dan mengikuti Juruselamat.³ Petrus menjadi penjala sejati manusia. Dia telah menyertai Juruselamat selama pelayanan pribadinya dan menolong mengajar orang lain tentang Injil Yesus Kristus.

Tetapi sekarang Tuhan yang telah bangkit mengetahui bahwa Dia tidak akan lagi berada di sisi Petrus, menunjukkan kepadanya bagaimana dan kapan dia hendaknya melayani. Dalam ketidakhadiran Juruselamat, Petrus akan perlu mencari bimbingan dari Roh, menerima wahyunya sendiri, dan kemudian memiliki keberanian dan iman untuk bertindak. Berfokus pada domba-domba-Nya, Juruselamat berhasrat agar Petrus melakukan apa yang akan Dia lakukan seandainya Dia ada di sana. Dia meminta Petrus untuk menjadi gembala.

April lalu, Presiden Russell M. Nelson menyampaikan ajakan serupa

kepada kita untuk mengembalikan domba-domba Bapa dalam cara yang lebih kudus dan untuk melakukannya melalui Pelayanan.⁴

Untuk secara efektif menerima ajakan ini, kita harus mengembangkan hati gembala dan memahami kebutuhan dari domba-domba Tuhan. Bagaimana kita menjadi gembala seperti yang Tuhan kehendaki?

Seperti semua pertanyaan, kita dapat memandang kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus—sang Gembala yang Baik. Dalam tulisan suci, kita belajar bahwa domba-domba Juruselamat dikenal dan terbilang; mereka diawasi, mereka dikumpulkan ke dalam kawanan domba Allah.

Dikenal dan Terbilang

Sewaktu kita berusaha untuk mengikuti teladan Juruselamat, kita harus pertama-tama mengenali dan membilang domba-domba-Nya. Kita telah ditugasi individu dan keluarga tertentu untuk dipelihara sehingga kita yakin bahwa semua kawanan domba Tuhan diperhitungkan dan tidak seorang pun dilupakan. Membilang, bagaimanapun, bukanlah mengenai angka, ini mengenai memastikan *setiap* orang merasakan kasih Juruselamat melalui seseorang yang melakukan pelayanan *bagi* Dia. Dengan cara itu, semua dapat mengenali bahwa mereka dikenal oleh Bapa di Surga yang pengasih.

Saya baru-baru ini bertemu seorang remaja putri yang telah ditugasi untuk melayani seorang sister yang hampir lima kali lipat dari usianya. Bersamanya, mereka menemukan kesukaan yang sama untuk musik. Ketika remaja putri ini berkunjung, mereka bernyanyi bersama, dan berbagi lagu-lagu favorit. Mereka menjalin persahabatan yang memberkati kehidupan mereka berdua.

Saya harap mereka yang Anda layani akan melihat Anda sebagai teman dan menyadari bahwa, dalam diri Anda, mereka memiliki seorang pemenang dan pembela—seseorang yang mengetahui keadaan mereka dan mendukung mereka dalam pengharapan dan aspirasi mereka.



Baru-baru ini saya menerima tugas untuk melayani seorang sister yang rekan saya dan saya tidak kenal dengan baik. Sewaktu saya berembuk dengan Jess, rekan Pelayanan saya yang berusia 16 tahun, dia dengan bijak menyarankan, “Kita perlu mengenal dia.”

Kami segera memutuskan bahwa swafoto dan pesan singkat perkenalan berada dalam urutan awal. Saya memegang ponsel, dan Jess menekan tombol untuk mengambil foto. Kesempatan Pelayanan pertama kami adalah upaya kerekanaan.

Pada kunjungan pertama, kami menanyakan kepada sister tersebut adakah apa pun yang dapat kami sertakan dalam doa-doa kami bagi dia. Dia membagikan tantangan pribadi dan menuturkan bahwa dia akan menyambut baik doa-doa kami. Kejujuran dan keyakinannya mendatangkan ikatan kasih seketika. Betapa merupakan kesempatan istimewa untuk mengingat dia dalam doa-doa saya.

Sewaktu Anda berdoa, Anda akan merasakan kasih Yesus Kristus bagi mereka yang Anda layani. Bagikan kasih itu kepada mereka. Apakah cara yang lebih baik untuk mengembalikan domba-domba-Nya selain menolong mereka merasakan kasih-Nya—*melalui Anda?*

Mengawasi

Cara kedua untuk mengembangkan hati gembala adalah dengan mengawasi domba-domba-Nya. Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita menggerakkan, memperbaiki, merparasi, dan membangun kembali apa saja. Kita cepat memenuhi kebutuhan dengan uluran tangan atau sepiring kukis. Namun masih ada lagikah?

Apakah domba-domba kita mengetahui kita mengawasi mereka dengan kasih dan kita akan bertindak untuk membantu?

Dalam Matius 25 kita membaca:

“Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu”

Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ...

Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami *melihat* Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

Bilamanakah kami *melihat* Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan?”⁵

Brother dan sister, kata kuncinya adalah *melihat*. Orang-orang saleh melihat mereka yang membutuhkan karena mereka mengawasi dan memperhatikan. Kita juga dapat menjadi mata yang mengawasi untuk membantu dan menghibur, untuk merayakan dan bahkan bermimpi. Dan sewaktu kita bertindak, kita juga dapat diyakinkan akan janji dalam Matius: “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang yang paling hina ini . . . , kamu telah melakukannya untuk Aku.”⁶

Seorang teman—kita akan menyebutnya John—membagikan apa yang dapat terjadi ketika kita melihat kebutuhan orang lain yang tidak terlihat: “Seorang sister di lingkungan saya mencoba bunuh diri. Setelah dua bulan, saya mendapati tidak seorang pun dalam kuorum saya yang mendekati suaminya untuk membicarakan pengalaman traumatis ini. Sedihnya, saya juga tidak bertindak. Akhirnya, saya mengajak suaminya makan siang. Dia seorang yang pemalu dan pendiam. Namun ketika saya berkata, ‘Istri Anda mencoba untuk bunuh diri. Itu pasti membingungkan bagi Anda. Apakah Anda ingin membicarakannya?’ Dia secara terus terang menangis. Kami bercakap-cakap dengan lembut dan akrab serta mengembangkan kedekatan dan kepercayaan yang luar biasa dalam beberapa menit.”

John menambahkan, “Saya pikir kecenderungan kita hanyalah untuk membawa brownies alih-alih mencari tahu bagaimana memasuki momen itu dengan kejujuran dan kasih.”⁷

Domba-domba kita mungkin tersakiti, tersesat, atau bahkan sengaja tersesat; sebagai gembalanya, kita dapat menjadi yang pertama untuk melihat kebutuhan mereka. Kita dapat mendengarkan dan mengasihi tanpa menghakimi dan menawarkan harapan dan bantuan dengan bimbingan yang membedakan dari Roh Kudus.

Sister dan brother, dunia lebih dipenuhi harapan dan sukacita karena tindakan-tindakan kebaikan kecil diilhami yang Anda lakukan. Sewaktu

Anda mencari arahan Tuhan mengenai bagaimana menyampaikan kasih-Nya dan melihat kebutuhan dari mereka yang Anda layani, mata kita akan terbuka. Tugas Pelayanan sakral Anda memberi Anda hak ilahi bagi ilham. Anda dapat mencari ilham tersebut dengan keyakinan.

Dikumpulkan ke dalam kawanan Allah

Ketiga, kita ingin domba-domba kita dikumpulkan ke dalam kawanan Allah. Untuk melakukannya, kita harus memikirkan di mana mereka berada di jalan perjanjian dan bersedia untuk berjalan bersama mereka dalam perjalanan iman mereka. Kita memiliki kesempatan istimewa yang sakral untuk mengetahui hati mereka dan mengarahkan mereka kepada Juruselamat mereka.

Sister Josivini di Fiji memiliki kesulitan melihat jalannya ke depan pada jalan perjanjian—secara harfiah. Temannya melihat bahwa Josivini juga bergumul untuk melihat tulisan suci dengan cukup baik untuk membacanya. Dia memberikan kepada Josivini kacamata baca baru dan pensil berwarna kuning terang untuk menyoroti setiap kali Yesus Kristus disebut dalam Kitab Mormon. Apa yang awalnya merupakan hasrat sederhana untuk melayani dan menolong dengan penelaahan tulisan suci menghasilkan kehadiran Josivini di bait suci untuk pertama kalinya di usia 28 setelah dia dibaptiskan.

Apakah domba-domba kita kuat atau lemah, bersukacita atau bersedih, kita dapat memastikan bahwa tidak seorang pun berjalan sendirian. Kita dapat mengasihi mereka di mana pun mereka berada secara rohani dan memberikan dukungan serta dorongan semangat untuk langkah berikutnya. Sewaktu kita berdoa dan berusaha untuk memahami hati mereka, saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi akan mengarahkan kita dan Roh-Nya akan menyertai kita. Kita memiliki kesempatan untuk menjadi “malaikat di sekitar mereka ketika Dia pergi di hadapan mereka ketika Dia pergi di hadapan mereka.”⁸

Tuhan mengajak kita untuk memberi makan domba-domba-Nya, untuk

menggembalakan kawanan domba-Nya sebagaimana yang Dia lakukan. Dia mengajak kita untuk menjadi gembala bagi setiap bangsa, setiap negara. (Dan ya, Penatua Uchtdorf, kami mengasihi dan membutuhkan gembala Jerman.) Dan Dia berhasrat agar umat muda-Nya bergabung dalam perkara ini.

Remaja kita dapat menjadi gembala-gembala terkuat. Mereka adalah, seperti yang dituturkan Presiden Russell M. Nelson, “di antara yang terbaik yang pernah Tuhan utus ke dunia ini.” Mereka adalah “roh-roh agung,” “para pemain terbaik kita” yang mengikuti Juruselamat.⁹ Dapatkan Anda membayangkan kuasa yang gembala-gembala semacam ini akan bawa sewaktu mereka memedulikan domba-domba-Nya? Melakukan Pelayanan berdampingan bersama para remaja ini, kita menyaksikan keajaiban.

Remaja putri dan remaja putra sekalian, kami membutuhkan Anda! Jika Anda tidak memiliki tugas Pelayanan, berbicaralah kepada presiden Lembaga Pertolongan dan kuorum penatua. Mereka akan bersukacita dengan kesediaan Anda untuk memastikan domba-domba-Nya dikenal dan terbilang, terawasi, dan terkumpulkan ke dalam kawanan Allah.

Ketika harinya tiba dimana kita akan berlutut di kaki Juruselamat terkasih kita, setelah memelihara kawanan-Nya, saya berdoa semoga kita dapat menjawab seperti Petrus menjawab: “Benar Tuhan; Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.”¹⁰ Inilah, domba-domba-Mu, *dikasihi*, mereka *selamat*, dan mereka berada di *rumah*. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Nefi 21:16.
2. Lihat Yohanes 21:15–17; penekanan ditambahkan.
3. Lihat Matius 4:20.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 100.
5. Matius 25:34–35, 37–38; penekanan ditambahkan.
6. Matius 25:40.
7. Korespondensi pribadi.
8. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
9. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.lds.org.
10. Yohanes 21:15.



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pelayanan Rekonsiliasi

Saya bersaksi tentang ketenteraman bagi jiwa yang akan didatangkan oleh rekonsiliasi dengan Allah dan satu sama lain jika kita cukup lembut hati dan berani untuk mengejanya.

April lalu, Presiden Russell M. Nelson memperkenalkan konsep Pelayanan sebagai satu cara untuk menaati perintah utama untuk mengasihi Allah dan mengasihi satu sama lain.¹ Kami, sebagai pejabat Gereja, secara terbuka menghargai dan mengucapkan selamat kepada Anda atas tanggapan luar biasa yang telah Anda mulai dalam hal itu. Kami berterima kasih kepada Anda karena mengikuti nabi terkasih kita dalam upaya yang menakjubkan ini dan menyarankan agar Anda tidak menunggu untuk lebih banyak lagi petunjuk. Lompatlah saja ke dalam kolam dan berenanglah. Hampiri mereka yang membutuhkan. Janganlah tertegun bertanya-tanya apakah Anda hendaknya melakukan gaya punggung atau gaya anjing. Jika kita mengikuti asas-asas dasar yang telah diajarkan, tetap selaras dengan kunci-kunci imamat, dan mencari Roh Kudus untuk membimbing kita, kita tidak dapat gagal.

Pagi ini saya ingin berbicara mengenai aspek yang bahkan lebih pribadi lagi mengenai Pelayanan yang bukan karena penugasan, tidak melibatkan wawancara yang dikalenderkan, dan tidak memiliki jalur pelaporan kecuali ke surga. Perkenankan saya berbagi

hanya satu contoh sederhana tentang jenis Pelayanan itu.

Grant Morrell Bowen adalah suami dan ayah yang bekerja keras dan berbakti yang, seperti banyak orang yang mencari nafkah dari tanah, mengalami kerugian ekonomi ketika panen kentang setempat tidak baik. Dia bersama istrinya, Norma, mencari pekerjaan lain, pada akhirnya pindah ke kota lain, dan mulai mendaki kembali menuju kestabilan ekonomi. Namun, dalam insiden nahas yang menyedihkan, perasaan Brother Bowen sangat terluka ketika, dalam wawancara rekomen-dasi bait suci, uskup bersikap agak skeptis mengenai pernyataan Morrell

bahwa dia adalah pembayar persepuluh-puluh penuh.

Saya tidak tahu siapa di antara kedua pria ini yang memiliki fakta yang lebih akurat pada hari ini, tetapi saya tahu bahwa Sister Bowen meninggalkan wawancara itu dengan rekomendasi bait sucinya diperbarui, sementara Brother Bowen pergi dengan amarah yang membuatnya meninggalkan Gereja selama 15 tahun.

Terlepas dari siapa yang benar mengenai persepuluh tersebut, tampaknya baik Morrell maupun uskup melupakan perintah Juruselamat untuk “segeralah berdamai dengan lawanmu”² dan nasihat Paulus agar “janganlah matahari terbenam, sebelum padam marahmu.”³ Faktanya adalah mereka *tidak* berdamai dan matahari *sudah* terbenam di atas murka Brother Bowen selama sehari-hari, kemudian berminggu-minggu, kemudian bertahun-tahun, membuktikan hal yang dinyatakan oleh salah seorang Roma kuno yang paling bijak, yang mengatakan, “Amarah, jika tidak dikekang, sering kali lebih [merusak] daripada cedera yang memancingnya.”⁴ Tetapi mukjizat rekonsiliasi selalu tersedia bagi kita, dan karena kasih bagi keluarganya dan Gereja yang dia tahu adalah benar, Morrell Bowen kembali ke dalam keaktifan Gereja. Perkenankan saya menceritakan kepada Anda secara singkat bagaimana itu terjadi.

Putra Brother Bowen, Brad, adalah teman baik kami dan seorang Area Tujuh Puluh yang berbakti yang melayani di Idaho selatan. Brad berusia 11





tahun pada saat insiden ini, dan selama 15 tahun dia menyaksikan pengabdian keagamaan ayahnya merosot, suatu kesaksian akan panen buruk yang dituai di mana amarah dan kesalahpahaman telah ditabur. Sesuatu perlu dilakukan. Maka ketika liburan menjelang Hari Ucapan Syukur di tahun 1977, Brad, seorang siswa berusia 26 tahun di Universitas Brigham Young; istrinya, Valerie; dan putra mereka yang masih bayi, Mic, memadati apa yang mereka sebut mobil versi mahasiswa dan, terlepas dari buruknya cuaca, berkendara ke Billings, Montana. Bahkan hantaman pada tumpukan besar salju dekat West Yellowstone tidak dapat menghentikan mereka bertiga dari mengadakan kontak pelayanan mereka dengan Brother Bowen Senior.

Saat tiba, Brad dan saudara perempuannya, Pam, memohon momen pribadi dengan ayah mereka. “Ayah adalah ayah yang baik,” Brad memulai dengan emosional, “dan kami selalu tahu betapa Ayah sangat mengasihi kami. Tetapi ada yang tidak beres, dan itu sudah berlangsung lama. Karena Ayah pernah terluka, seluruh keluarga ini telah ikut terluka selama bertahun-tahun. Kita remuk, dan Ayah adalah satu-satunya yang dapat memperbaiki keadaan kita. Mohon, setelah bertahun-tahun, dapatkah Ayah membuka hati untuk mengesampingkan insiden yang

menyedihkan dengan uskup itu dan kembali memimpin keluarga ini dalam Injil seperti yang pernah Ayah lakukan?”

Ada keheningan yang dalam. Kemudian Brother Bowen memandang keduanya, anak-anaknya, yang merupakan tulang dari tulangnya dan daging dari dagingnya,⁵ dan berkata perlahan, “Ya. Ya, akan Ayah lakukan.”

Girang tetapi terpana oleh jawaban yang tidak terduga itu, Brad Bowen dan keluarganya menyaksikan suami dan ayah mereka pergi ke uskupnya saat itu dalam semangat rekonsiliasi untuk membereskan segala sesuatu dalam kehidupannya. Dalam tanggapan sempurna terhadap kunjungan yang berani namun tak terduga ini, uskup tersebut, yang telah menyampaikan undangan berulang kepada Brother Bowen untuk kembali, merangkul Morrell dan memeluknya untuk waktu yang amat lama.

Dalam beberapa minggu saja—tidak memakan waktu lama—Brother Bowen kembali sepenuhnya terlibat dalam kegiatan Gereja dan telah menjadikan dirinya layak untuk kembali ke bait suci. Tidak lama kemudian dia menerima panggilan untuk mengetuai sebuah cabang kecil yang sedang bergumul dengan 25 orang anggota dan mengembangkannya hingga mencapai jemaat yang berjumlah lebih dari 100 orang. Semua ini terjadi hampir setengah

abad yang lalu, tetapi konsekuensi dari permohonan pelayanan seorang putra dan putri kepada ayah mereka sendiri serta kesediaan ayah itu untuk mengampuni dan bergerak maju terlepas dari ketidaksempurnaan orang lain telah mendatangkan berkat yang masih terus berdatangan—dan akan datang selamanya—kepada keluarga Bowen.

Brother dan sister, Yesus meminta agar kita “hidup bersama dalam kasih”⁶ dengan “tidak akan ada perbantahan di antara kamu.”⁷ “Dia yang memiliki semangat perselisihan bukanlah dari-Ku,” Dia memperingatkan orang Nefi.⁸ Bahkan, dalam banyak hal, hubungan kita dengan Kristus akan ditentukan—atau setidaknya terdampak—oleh hubungan kita dengan satu sama lain.

“Jika kamu ... berhasrat untuk datang kepada-Ku,” Dia berfirman, “dan ingat bahwa saudaramu memiliki ganjalan terhadapmu—

Pergilah pada jalanmu kepada saudaramu, dan *terlebih dahulu berdamailah dengan[nya], dan kemudian datanglah kepada-Ku dengan maksud hati yang sepenuhnya, dan Aku akan menerimamu.*”⁹

Tentunya kita masing-masing dapat melafalkan rangkaian tanpa ujung dari sejumlah bekas luka dan dukacita dan kenangan lama yang menyakitkan yang sampai saat ini masih menggerogoti kedamaian dalam hati atau keluarga atau lingkungan hunian seseorang. Apakah kita yang telah menyebabkan kepedihan itu atau yang telah menjadi penerimanya, luka-luka itu perlu disembuhkan agar kehidupan dapat menjadi penuh pahala sebagaimana yang Allah niatkan. Seperti makanan di lemari es Anda yang cucu Anda periksa dengan cermat mewakili Anda, keluhan-keluhan tua itu telah lama melampaui tanggal kedaluwarsanya. Mohon jangan berikan lagi tempat yang berharga di dalam jiwa Anda untuk hal itu. Seperti yang Prospero katakan kepada Alonso yang penuh penyesalan dalam *The Tempest*, “Janganlah kita membebani ingatan kita dengan bobot yang telah sirna.”¹⁰

“Ampunilah, dan kamu akan diampuni,”¹¹ Kristus mengajarkan di zaman

Perjanjian Baru. Dan di zaman kita: “Aku: Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang.”¹² Akan tetapi, adalah penting bagi siapa pun dari Anda yang hidup dalam kepedihan yang nyata untuk mencermati apa yang *tidak* Dia firmankan. Dia *tidak* berfirman, “Anda tidak diperkenankan untuk merasakan kepedihan atau dukacita sejati dari pengalaman memilukan yang Anda alami karena perbuatan orang lain.” *Tidak juga* Dia berfirman, “Untuk memaafkan sepenuhnya, Anda harus memasuki kembali hubungan yang rusak atau kembali ke keadaan yang merundung dan rusak.” Tetapi terlepas dari bahkan pelanggaran paling mengerikan yang mungkin datang, kita dapat bangkit melampaui kepedihan kita hanya ketika kita menempatkan kaki kita di jalan menuju penyembuhan yang sejati. Jalan itu adalah jalan mengampuni yang telah dilalui oleh Yesus dari Nazaret, yang berseru kepada kita masing-masing, “Ke mari dan ikutlah Aku.”¹³

Dalam ajakan semacam itu untuk menjadi murid-Nya dan mencoba melakukan seperti yang Dia lakukan, Yesus meminta kita untuk menjadi alat dari kasih karunia-Nya—menjadi “utusan-utusan Kristus” dalam “pelayanan perdamaian,” seperti yang Paulus jabarkan kepada orang Korintus.¹⁴ Penyembuh dari setiap luka, Dia yang membenarkan semua yang salah, meminta kita untuk bekerja bersama-Nya dalam tugas yang sulit untuk membawa damai di dunia yang tidak dapat ditemukannya dengan cara lain.

Maka, seperti yang Phillips Brooks tuliskan: “Anda yang membiarkan kesalahpahaman menyebarkan berlangsung dari tahun ke tahun, dengan niat untuk membereskannya suatu hari kelak; Anda yang menyimpan pertengkaran menjengkelkan hidup karena Anda belum dapat memutuskan bahwa sekarang adalah hari untuk mengurbankan kesombongan Anda dan [menyelesaikan] hal itu; Anda yang melewati orang dengan murung di jalan, tidak berbicara kepada mereka karena kedengkian yang bodoh ...;



Anda yang membiarkan ... hati [seseorang] mendambakan ucapan apresiasi atau simpati, yang bermaksud Anda berikan ... kelak, ... pergilah sekarang juga dan lakukan apa yang mungkin kesempatan untuk melakukannya tidak akan pernah Anda miliki lagi.”¹⁵

Brother dan sister terkasih, saya bersaksi bahwa mengampuni pelanggaran, yang lama atau baru, adalah inti dalam kemegahan Perdamaian Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa pada akhirnya perbaikan rohani semacam itu hanya dapat datang dari Penebus ilahi kita, Dia yang bergegas untuk membantu kita “dengan kesembuhan pada sayap-Nya.”¹⁶ Kita berterima kasih kepada Dia, dan Bapa Surgawi kita yang mengutus Dia, bahwa pembaruan dan kelahiran kembali, masa depan yang terbebas dari dukacita lama dan kesalahan masa lalu, bukan saja mungkin tetapi telah dibeli dan dibayar lunas dengan biaya menyakitkan yang disimbolkan dengan darah Anak Domba yang menumpahkannya.

Dengan wewenang kerasulan yang diberikan kepada saya oleh Juruselamat dunia, saya bersaksi akan ketenteraman bagi jiwa yang akan didatangkan oleh rekonsiliasi dengan Allah dan satu sama lain jika kita cukup lembut hati dan berani untuk mengējarnya. “Berhentilah saling berselisih pendapat,” Juruselamat memohon.¹⁷ Jika Anda tahu adanya cedera lama, perbaikilah. Pedulilah terhadap satu sama lain dengan kasih.

Teman-teman terkasih, dalam pelayanan rekonsiliasi yang kita tekuni bersama, saya meminta Anda untuk menjadi pembawa damai—untuk mengasihi kedamaian, mencari kedamaian, menciptakan kedamaian, untuk menghargai kedamaian. Saya mengajukan permohonan dalam nama Pangeran Damai, yang mengetahui segalanya mengenai menjadi “luka yang [Dia] dapat di rumah sahabat-sahabat[-Nya],”¹⁸ tetapi yang tetap menemukan kekuatan untuk mengampuni dan melupakan—dan menyembuhkan—dan menjadi bahagia. Untuk itu saya berdoa, bagi Anda dan bagi saya, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Matius 22:36–40; Lukas 10:25–28
2. Matius 5:25.
3. Efesus 4:26.
4. Seneca, dalam Tryon Edwards, *A Dictionary of Thoughts* (1891), 21.
5. Lihat Kejadian 2:23.
6. Ajaran dan Perjanjian 42:45.
7. 3 Nefi 11:22; lihat juga 3 Nefi 11:28.
8. 3 Nefi 11:29.
9. 3 Nefi 12:23–24; penekanan ditambahkan.
10. William Shakespeare, *The Tempest*, babak 5, adegan 1, baris 199–200.
11. Lukas 6:37.
12. Ajaran dan Perjanjian 64:10.
13. Lukas 18:22.
14. Lihat 2 Korintus 5:18–20.
15. Phillips Brooks, *The Purpose and Use of Comfort* (1906), 329.
16. Maleakhi 4:2; lihat juga 2 Nefi 25:13; 3 Nefi 25:2.
17. Ajaran dan Perjanjian 136:23.
18. Zakharia 13:6; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:52.



Oleh Penatua Shayne M. Bowen
Dari Tujuh Puluh

Peranan Kitab Mormon dalam Keinsafan

Kita mengumpulkan Israel untuk terakhir kalinya dan melakukannya dengan Kitab Mormon, salah satu alat penginsaf yang paling kuat.

Banyak orang dewasa ini bertanya-tanya mengenai kenyataan akan Allah dan hubungan kita dengan-Nya. Banyak yang hanya mengetahui sedikit atau tidak tahu sama sekali mengenai rencana kebahagiaan-Nya yang agung. Lebih 30 tahun lampau, Presiden Ezra Taft Benson mengamati bahwa “kebanyakan ... dunia zaman sekarang menolak keilahian Juruselamat. Mereka mempertanyakan kelahiran-Nya yang menakjubkan, kehidupan-Nya yang sempurna, dan kenyataan tentang Kebangkitan agung-Nya.”¹

Di zaman kita, pertanyaan-pertanyaan difokuskan bukan saja kepada Juruselamat kita tetapi juga pada Gereja-Nya—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—yang Dia pulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Pertanyaan-pertanyaan ini sering berfokus pada sejarah, ajaran, atau praktik Gereja Juruselamat.

Kitab Mormon Membantu Kita Tumbuh dalam Kesaksian

Dari *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, kita membaca: “Ingatlah bahwa pemahaman kita [mengenai Bapa Surgawi dan

rencana kebahagiaan-Nya] datang dari para nabi modern—Joseph Smith dan para penerusnya—yang menerima wahyu langsung dari Allah. Karenanya, pertanyaan pertama yang harus dijawab oleh seorang simpatisan adalah apakah Joseph Smith adalah seorang nabi, dan dia dapat menjawab pertanyaan ini dengan membaca dan berdoa tentang Kitab Mormon.”²

Kesaksian saya tentang keilahian pemanggilan Nabi Joseph Smith telah dikuatkan melalui dengan penuh doa menelaah Kitab Mormon: Satu

Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus. Saya telah menindaki ajakan Moroni untuk “bertanya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dalam nama Kristus,” untuk mengetahui kebenaran dari Kitab Mormon.³ Saya memberikan kesaksian bahwa saya tahu itu benar. Pengetahuan itu telah datang kepada saya, sebagaimana itu dapat datang kepada Anda, “melalui kuasa Roh Kudus.”⁴

Prakata untuk Kitab Mormon menyatakan: “Mereka yang memperoleh kesaksian ilahi ini [mengenai Kitab Mormon] dari Roh Kudus akan juga mengetahui melalui kuasa yang sama bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia, bahwa Joseph Smith adalah pewahyu dan nabi-Nya pada zaman terakhir ini, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Tuhan yang sekali lagi ditegakkan di atas bumi sebagai persiapan untuk Kedatangan Kedua Mesias.”⁵

Sebagai misionaris muda yang ditugaskan ke Cile, saya belajar sebuah pelajaran yang mengubah kehidupan mengenai kuasa penginsafan Kitab Mormon. Tn. Gonzalez melayani dalam kedudukan yang terhormat di gerejanya selama bertahun-tahun. Dia memiliki pelatihan religi yang ekstensif, termasuk gelar dalam teologi. Dia cukup bangga dengan keahliannya sehubungan dengan Alkitab. Jelaslah bagi kami bahwa dia adalah seorang cendekiawan religi.

Dia sangat tahu mengenai misionaris Orang Suci Zaman Akhir karena



mereka melakukan pekerjaan mereka di kota asalnya yaitu Lima, Peru. Dia selalu ingin bertemu mereka agar dia dapat mengajari mereka mengenai Alkitab.

Suatu hari, hampir bagaikan karunia dari surga, begitu pikirnya, dua misionaris menghentikannya di jalan dan bertanya apakah mereka dapat datang ke rumahnya dan berbagi tulisan suci dengannya. Itu adalah mimpi menjadi kenyataan baginya! Doa-doanya telah dijawab. Akhirnya, dia dapat meluruskan pemuda-pemuda yang telah disesatkan ini. Dia memberi tahu mereka bahwa dia akan senang dengan kunjungan mereka ke rumahnya dan membahas tulisan suci.

Dia tidak sabar menantikan janji bertemuinya itu. Dia siap menggunakan Alkitab untuk membuktikan kekeliruan kepercayaan mereka. Dia yakin bahwa Alkitab akan dengan jelas dan cermat menandakan kekeliruan jalan mereka. Malam yang ditetapkan tiba, dan misionaris mengetuk pintunya. Dia antusias. Saatnya akhirnya tiba.

Dia membuka pintu dan mengajak misionaris ke dalam rumahnya. Salah seorang misionaris memberikan kepadanya sebuah kitab biru dan memberikan kesaksian yang tulus bahwa elder itu tahu kitab tersebut memuat firman Allah. Misionaris kedua menambahkan kesaksiannya yang kuat mengenai kitab tersebut, bersaksi bahwa itu telah diterjemahkan oleh seorang nabi modern Allah, bernama Joseph Smith, dan bahwa itu mengajarkan tentang Kristus. Misionaris tersebut kemudian mohon diri dan meninggalkan rumahnya.

Tn. Gonzalez begitu kecewa. Tetapi dia membuka kitab tersebut, dan mulai membuka halaman-halamannya. Dia membaca halaman pertamanya. Dia membaca halaman demi halaman dan tidak berhenti sampai sore menjelang senja keesokan harinya. Dia telah membaca seluruh kitab itu dan tahu bahwa itu benar. Dia tahu apa yang harus dilakukannya. Dia menelepon para misionaris, menerima pelajaran-pelajaran, dan meninggalkan kehidupan yang dikenalnya untuk menjadi



anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Pria yang baik itu adalah guru Pusat Pelatihan Misionaris saya di Provo, Utah. Kisah keinsafan Brother Gonzalez dan kuasa Kitab Mormon meninggalkan kesan yang kuat dalam diri saya.

Ketika saya tiba di Cile, presiden misi saya, Presiden Royden J. Glade, mengajak kami untuk membaca kesaksian Nabi Joseph Smith yang tercatat dalam Joseph Smith—Sejarah, setiap minggu. Dia mengajarkan kepada kami bahwa kesaksian mengenai Penglihatan Pertama akan memiliki korelasi langsung dengan kesaksian kami sendiri akan Injil dan kesaksian kami akan Kitab Mormon.

Saya serius menerima ajakannya. Saya telah membaca kisah Penglihatan Pertama; saya telah membaca Kitab Mormon. Saya telah berdoa sebagaimana diarahkan oleh Moroni dan bertanya kepada “Allah, Bapa yang Kekal, dalam nama Kristus”⁶ apakah Kitab Mormon adalah benar. Saya memberikan kesaksian hari ini bahwa saya tahu Kitab Mormon, sebagaimana Joseph Smith katakan, adalah “yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan

batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada melalui buku lain mana pun.”⁷ Nabi Joseph Smith juga menyatakan: “Ambillah Kitab Mormon serta wahyu-wahyu, dan di mana agama kita? Kita tidak memilikinya.”⁸

Keinsafan Pribadi

Sewaktu kita memahami dengan lebih baik siapa kita dan tujuan-tujuan Kitab Mormon, keinsafan kita semakin dalam dan menjadi lebih pasti. Kita dikuatkan dalam komitmen kita untuk menaati perjanjian-perjanjian yang telah kita buat dengan Allah.

Tujuan utama Kitab Mormon adalah untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai. Pengumpulan ini memberi semua anak Allah kesempatan untuk masuk ke jalan perjanjian dan, dengan menghormati perjanjian-perjanjian itu, kembali ke hadirat Allah. Sewaktu kita mengajarkan pertobatan dan membaptis orang insaf, kita mengumpulkan Israel yang tercerai-berai.

Kitab Mormon memiliki 108 rujukan terhadap bani Israel. Di awal Kitab Mormon, Nefi mengajarkan: “Karena



Ketika kita berbicara tentang *pengumpulan*, kita hanya mengatakan kebenaran mendasar ini: bahwa setiap orang dari anak-anak Bapa Surgawi kita, di kedua sisi tabir, layak untuk mendengar pesan dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Mereka memutuskan bagi diri mereka sendiri apakah mereka ingin mengetahui lebih lanjut.”¹³

Itulah yang kita lakukan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir: kita mengupayakan untuk membawa dunia pada suatu pemahaman akan—dan suatu keinsafan pada—Injil Yesus Kristus. Kita adalah “pengumpul zaman akhir.”¹⁴ Misi kita jelas. Brother dan sister, biarlah kita dikenal sebagai mereka yang telah memasukkan janji Moroni ke dalam hati, berdoa dan menerima suatu jawaban untuk mengetahui bahwa Kitab Mormon adalah benar, dan kemudian membagikan pengetahuan itu kepada orang lain dalam perkataan dan, yang terpenting, dalam perbuatan.

Peranan Kitab Mormon dalam Keinsafan

Kitab Mormon memuat kegenapan Injil Yesus Kristus.¹⁵ Itu menuntun kita pada perjanjian-perjanjian Bapa, yang jika ditepati akan memastikan bagi kita karunia terbesar-Nya—kehidupan kekal.¹⁶ Kitab Mormon adalah batu kunci bagi keinsafan semua putra dan putri Bapa Surgawi.

Mengutip lagi dari Presiden Nelson: “Sewaktu Anda ... membaca setiap hari dari Kitab Mormon, Anda akan mempelajari doktrin tentang pengumpulan, kebenaran-kebenaran tentang Yesus Kristus, Pendamaian-Nya, dan kegenapan Injil-Nya yang tidak ditemukan dalam Alkitab. Kitab Mormon adalah sentral bagi pengumpulan Israel. Kenyataannya, jika tidak ada Kitab Mormon, pengumpulan Israel yang dijanjikan tidak akan terjadi.”¹⁷

Perkenankan saya mengakhiri dengan firman Juruselamat sewaktu Dia mengajar orang-orang Nefi akan berkat-berkat yang dijanjikan: “Kamu adalah anak-anak para nabi; dan kamu adalah dari bani Israel; dan kamu adalah dari perjanjian yang telah Bapa buat dengan leluhurmu, berfirman

kegenapan maksudku adalah agar aku boleh membujuk orang-orang untuk datang kepada Allah Abraham, dan Allah Ishak, dan Allah Yakub, dan diselamatkan.”⁹ Allah Abraham, Ishak, dan Yakub adalah Yesus Kristus, Allah Perjanjian Lama. Kita diselamatkan sewaktu kita datang kepada Kristus melalui menjalankan Injil-Nya.

Kemudian, Nefi menulis:

“Ya, bahkan ayahku berbicara banyak mengenai orang-orang bukan Israel, dan juga mengenai bani Israel, bahwa mereka akan dibandingkan seperti sebatang pohon zaitun, yang cabang-cabangnya akan dipatahkan dan akan diceraikan-beraikan ke atas seluruh muka bumi ...

Dan setelah bani Israel akan diceraikan-beraikan mereka akan dikumpulkan bersama lagi; atau, kesimpulannya, setelah orang-orang bukan Israel menerima kegenapan Injil, cabang-cabang alami pohon zaitun itu, atau sisa-sisa bani Israel, akan dientenkan, atau sampai pada pengetahuan tentang Mesias sejati, Tuhan mereka dan Penebus mereka.”¹⁰

Begitu pula, di akhir Kitab Mormon, Nabi Moroni mengingatkan kita akan perjanjian-perjanjian kita, mengatakan: “Agar engkau boleh tidak lagi dikacaukan, agar perjanjian Bapa Yang Kekal yang telah Dia buat kepadamu, hai bani Israel, boleh digenapi.”¹¹

Perjanjian Bapa yang Kekal

Apakah “perjanjian Bapa yang Kekal” yang dirujuk oleh Moroni? Kita membaca dalam Kitab Abraham:

“Nama-Ku adalah Yehova, dan Aku mengetahui yang akhir dari yang awal; oleh karena itu tangan-Ku akan berada di atas dirimu.

Dan Aku akan menjadikan engkau suatu bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau melebihi batas ukuran, dan menjadikan namamu besar di antara segala bangsa, dan engkau akan menjadi berkat bagi benih keturunanmu setelah engkau, sehingga dalam tangan mereka, mereka akan menyandang pelayanan dan Imamah ini bagi segala bangsa.”¹²

Presiden Russell M. Nelson mengajarkan dalam sebuah siaran sedunia baru-baru ini bahwa “ini *adalah* zaman akhir, dan Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya untuk mengumpulkan Israel. Pengumpulan itu adalah hal paling penting yang terjadi di bumi sekarang. Tidak ada yang lain yang sebanding dalam besarnya, tidak ada yang lain yang lebih penting, tidak ada yang lain yang lebih agung. Dan jika Anda memilih, jika Anda mau, Anda dapat menjadi bagian yang penting darinya. Anda dapat menjadi bagian besar dari sesuatu yang besar, sesuatu yang hebat, sesuatu yang agung!

kepada Abraham: Dan dalam benih keturunanmu akanlah semua kaum di bumi diberkati.”¹⁸

Saya bersaksi bahwa kita adalah putra dan putri Allah, benih keturunan Abraham, bani Israel. Kita mengumpulkan Israel untuk terakhir kalinya dan melakukannya dengan Kitab Mormon—sebuah kitab yang, dipadukan dengan Roh Tuhan, merupakan salah satu alat penginsaf yang paling kuat. Kita dipimpin oleh nabi Allah, Presiden Russell M. Nelson, yang mengarahkan pengumpulan Israel di zaman kita. Kitab Mormon adalah benar. Itu telah mengubah hidup saya. Saya berjanji, sebagaimana Moroni dan banyak nabi sepanjang masa telah menjanjikan, bahwa itu dapat mengubah hidup Anda.¹⁹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Terluka

Dalam percobaan duniawi yang sangat berat, sewaktu kita dengan sabar berdiri kuat, kuasa penyembuhan mendatangkan terang, pengertian, kedamaian, dan harapan.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson* (2014), 155.
2. “Apa Peranan Kitab Mormon?” *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, edisi revisi (2018), lds.org/manual/missionary.
3. Moroni 10:4.
4. Moroni 10:4.
5. Prakata untuk Kitab Mormon.
6. Moroni 10:4.
7. Prakata untuk Kitab Mormon.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 224.
9. 1 Nefi 6:4.
10. 1 Nefi 10:12, 14.
11. Moroni 10:31.
12. Abraham 2:8–9.
13. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebakhtian remaja sedunia, 3 Juni 2018), 4, HopeofIsrael.lds.org.
14. Lihat Yakub 5:7:2.
15. Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan: “Tuhan Sendiri telah menyatakan bahwa Kitab Mormon memuat ‘kegenapan Injil Yesus Kristus’ (A&P 20:9). Tidak berarti bahwa itu memuat setiap ajaran, setiap doktrin yang pernah diwahyukan. Alih-alih, itu berarti bahwa dalam Kitab Mormon kita akan menemukan kegenapan ajaran-ajaran yang diperlukan untuk keselamatan kita. Dan itu diajarkan secara gamblang dan secara sederhana sehingga bahkan anak-anak dapat mempelajari jalan keselamatan dan permuliaan” (*Ajaran-Ajaran: Ezra Taft Benson*, 156).
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
17. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel,” 7.
18. 3 Nefi 20:25.
19. Lihat, untuk contoh, Henry B. Eyring, “The Book of Mormon Will Change Your Life,” *Liahona*, Februari 2004, 12–16.

Pada 22 Maret 2016, tepat sebelum pukul 8 pagi, dua bom teroris meledak di Bandara Brussels. Elder Richard Norby, Elder Mason Wells, dan Elder Joseph Empey telah mengantar Sister Fanny Clain ke bandara Brussels untuk penerbangan ke misinya di Cleveland, Ohio. Tiga puluh dua orang kehilangan nyawa mereka, dan semua misionaris terluka.

Yang paling terluka parah adalah Elder Richard Norby, 66 tahun, melayani bersama istrinya, Sister Pam Norby.

Elder Richard Norby merenungkan mengenai momen itu:



Richard Norby pulih di rumah sakit.

“Seketika, saya tahu apa yang telah terjadi.

Saya berusaha lari untuk menyelamatkan diri, tetapi saya langsung jatuh Saya bisa melihat bahwa kaki kiri saya terluka parah. Saya [perhatikan] jelaga hitam, hampir berbentuk seperti sarang laba-laba terkulai dari kedua tangan. Saya menariknya perlahan, tetapi menyadari itu bukan jelaga melainkan kulit saya yang telah terbakar. Kemeja putih saya menjadi merah karena cedera di punggung saya.

Ketika kesadaran tentang apa yang baru saja terjadi memenuhi pikiran saya, saya [memiliki] pikiran yang begitu kuat, ... Juruselamat tahu di mana saya berada, apa yang baru saja terjadi, dan [apa] yang saya alami pada saat itu.”¹

Ada hari-hari yang sulit bagi Richard Norby dan istrinya, Pam. Dia ditempatkan dalam kondisi koma yang diinduksi, diikuti dengan operasi, infeksi, dan ketidakpastian yang besar.

Richard Norby selamat, tetapi hidupnya tidak akan pernah sama. Dua setengah tahun kemudian, luka-lukanya masih dalam pemulihan; penyangga kaki menggantikan bagian kakinya yang hilang; setiap langkah berbeda dari sebelum saat itu di Bandara Brussels.



Richard dan Pam Norby.

Mengapa ini terjadi kepada Richard dan Pam Norby?² Mereka telah setia pada perjanjian-perjanjian mereka, melayani misi sebelumnya di Pantai Gading, dan membangun keluarga yang luar biasa. Seseorang bisa dimengerti bila mengatakan, “Itu tidak adil! Itu tidak benar! Mereka memberikan hidup mereka untuk Injil Yesus Kristus; bagaimana ini bisa terjadi?”

Ini Adalah Kefanaan.

Meski detailnya akan berbeda, tragedi, ujian dan cobaan yang tak terduga, baik fisik maupun rohani, datang kepada kita masing-masing karena ini adalah kefanaan.

Sewaktu saya memikirkan pagi ini tentang para pembicara dalam sesi konferensi ini, saya sadar bahwa dua telah memiliki anak-anak dan tiga telah memiliki cucu-cucu yang tiba-tiba pulang ke rumah surgawi mereka. Tidak seorang pun terbebas dari penyakit dan kepedihan, dan seperti yang telah dikatakan, dan ini sangat melemahkan, seorang malaikat di bumi yang kita semua sangat kasihi, Sister Barbara Ballard, telah tiada. Presiden Ballard, kami tidak akan pernah melupakan kesaksian Anda pagi ini.

Kita mencari kebahagiaan. Kita merindukan kedamaian. Kita mengharapkan kasih. Dan Tuhan mengaruniai kita dengan limpahan berkat yang luar biasa. Tetapi bercampur dengan sukacita dan kebahagiaan Anda, satu hal yang pasti: akan ada momen, jam, hari, terkadang tahun ketika jiwa Anda akan merasa terluka.

Tulisan suci mengajarkan bahwa kita akan merasakan pahit dan manis³ dan bahwa akan ada “pertentangan dalam segala sesuatu.”⁴ Yesus berfirman, “[Bapamu di Surga] menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.”⁵

Luka-luka jiwa tidaklah khas bagi yang kaya maupun miskin, untuk satu budaya, satu bangsa, atau satu generasi. Itu datang kepada semua dan adalah bagian dari pembelajaran yang kita terima dari pengalaman fana ini.

Yang Saleh Tidak Kebal

Pesan saya hari ini terutama bagi mereka yang mematuhi perintah-perintah Allah, menepati janji-janji mereka kepada Allah, dan, seperti keluarga Norby atau pria, wanita, dan anak-anak lainnya dalam hadirin yang besar ini, dihadapkan pada pencobaan dan tantangan yang tidak terduga dan menyakitkan.

Luka kita bisa datang dari bencana alam atau kecelakaan yang malang. Itu bisa datang dari suami atau istri yang tidak setia, mengacau-balaukan pasangan yang saleh dan anak-anak. Luka itu bisa datang dari kegelapan dan kesuraman depresi, dari penyakit yang tak terduga, dari penderitaan atau kematian dini orang yang kita kasihi, kesedihan dari anggota keluarga yang mengabaikan imannya, kesepian ketika

keadaan tidak membawa pasangan kekal, atau seratus kemalangan yang mengecewakan dan menyakitkan lainnya “[duka] tak kasat mata.”⁶

Kita masing-masing memahami bahwa kesulitan adalah bagian dari kehidupan, tetapi ketika itu datang kepada kita secara pribadi, itu dapat membuat kita merasa terkejut. Tanpa khawatir, kita harus siap. Rasul Petrus mengatakan, “Janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu.”⁷ Bersama dengan warna-warna cerah dari kebahagiaan dan sukacita, benang ujian dan tragedi yang berwarna lebih gelap terjalin erat ke dalam kain rencana Bapa kita. Pergumulan ini, meskipun sulit, sering menjadi guru terbesar kita.⁸

Ketika menceritakan kisah menakutkan tentang 2.060 teruna muda Helaman, kita menyukai tulisan suci berikut: “Menurut kebaikan Allah, dan yang membuat kami amat tercengang, dan juga seluruh pasukan kami bersukacita, tidak ada satu jiwa pun dari mereka yang binasa,”

Namun kalimatnya berlanjut: “Dan tidak juga ada satu jiwa pun dari antara mereka yang tidak mengalami banyak luka.”⁹ Masing-masing dari 2,060 teruna itu menerima banyak luka, dan kita masing-masing akan terluka dalam pertempuran kehidupan, baik secara fisik, rohani, atau keduanya.



Yesus Kristus Adalah Orang Samaria Kita yang Murah Hati

Jangan pernah menyerah—betapa pun dalam luka jiwa Anda, apa pun sumbernya, di mana pun atau kapan pun itu terjadi, dan untuk seberapa singkat atau berapa lama itu berlangsung, Anda tidak dimaksudkan untuk binasa secara rohani. Anda dimaksudkan untuk bertahan hidup secara rohani dan hidup serta bertumbuh dalam iman Anda dan memercayai Allah.

Allah tidak menciptakan roh kita untuk terlepas dari Dia. Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, melalui karunia Pendamaian-Nya yang tak terbatas, tidak hanya menyelamatkan kita dari kematian dan menawarkan kepada kita, melalui pertobatan, pengampunan atas dosa-dosa kita, tetapi Dia juga siap menyelamatkan kita dari kesedihan dan rasa sakit jiwa kita yang terluka.¹⁰

Juruselamat adalah Orang Samaria kita yang Murah Hati,¹¹ yang diutus “untuk menyembuhkan orang-orang yang remuk hati.”¹² Dia datang kepada kita ketika orang lain melewati kita. Dengan rasa iba, Dia mengoleskan balsam penyembuhan pada luka kita dan membalutnya. Dia menggendong kita. Dia merawat kita. Dia berkata kepada kita, “Datang[lah] kepada-Ku ... dan Aku akan menyembuhkan [kamu].”¹³

“Dan [Yesus] akan ... [menderita] rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis; ... agar ... Dia [dapat] mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya ... [mengambil ke atas Diri-Nya] kelemahan [kita], [dipenuhi] dengan belas kasihan.”¹⁴

Mari, yang putus asa, di mana kamu merana;

Mari ke tempat belas kasih, berlutut dengan khuyuuk.

Bawalah hatimu yang terluka; nyatakan kesusahanmu.

*Bumi tak memiliki kesedihan yang tak dapat surga sembuhkan.*¹⁵

Pada saat penderitaan yang paling berat, Tuhan mengatakan kepada Nabi Joseph, “Segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi

kebaikanmu.”¹⁶ Bagaimana luka yang menyakitkan akan menjadi kebaikan kita? Dalam percobaan duniawi yang sangat berat, sewaktu kita dengan sabar berdiri kuat, kuasa penyembuhan mendatangkan terang, pengertian, kedamaian, dan harapan.¹⁷

Jangan Pernah Menyerah

Berdoalah dengan sepenuh hati Anda. Kuatkan iman Anda kepada Yesus Kristus, dalam realitas-Nya, dalam kasih karunia-Nya. Bersandarlah pada firman-Nya: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”¹⁸

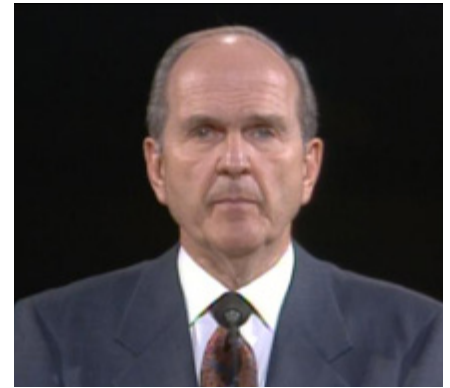
Ingatlah, pertobatan adalah obat rohani yang mujarab.¹⁹ Patuhi firman dan jadilah layak akan sang Penghibur, mengingat Juruselamat berjanji, “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.”²⁰

Kedamaian bait suci adalah balsam yang menenangkan bagi jiwa yang terluka. Kembalilah ke rumah Tuhan dengan luka hati Anda dan nama-nama keluarga Anda sesering mungkin. Bait suci membantu kita memahami masa singkat kita dalam kefanaan dari perspektif kekal.²¹

Lihatlah ke belakang, mengingat bahwa Anda membuktikan kelayakan Anda dalam keadaan prafana Anda. Anda adalah anak Allah yang gagah berani, dan dengan bantuan-Nya, Anda dapat menang dalam pertempuran di dunia yang jatuh ini. Anda telah melakukannya sebelumnya, dan Anda dapat melakukannya lagi.

Lihatlah ke depan. Kesusahan dan kesedihan Anda sangat nyata, tetapi itu tidak akan berlangsung selamanya.²² Kegelapan Anda akan berlalu, karena “Putra ... [bangkit] dengan kesembuhan pada sayap-sayap-Nya.”²³

Keluarga Norby mengatakan kepada saya, “Kekecewaan terkadang datang tetapi tidak pernah diizinkan untuk tinggal.”²⁴ Rasul Paulus berkata, “Kami ditindas ... namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan,



Pada konferensi umum April 1995, dalam berbicara tentang kematian putrinya, Emily, baru-baru ini, Presiden Russell M. Nelson bersaksi bahwa Yesus Kristus memegang kunci-kunci Kebangkitan.

namun tidak binasa.”²⁵ Anda mungkin lelah, tetapi jangan pernah menyerah.²⁶

Bahkan dengan luka-luka Anda sendiri yang menyakitkan, Anda akan secara naluri menjangkau orang lain, memercayai janji Juruselamat: “Barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, Ia akan menyelamatkannya.”²⁷ Yang terluka yang merawat luka-luka orang lain adalah para malikat Allah di bumi.

Sesaat lagi, kita akan mendengarkan nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, seseorang yang kuat imannya kepada Yesus Kristus, seseorang yang memiliki pengharapan dan kedamaian, dikasihi oleh Allah namun tidak terhindar dari luka-luka jiwa.



“Dengan mematuhi perintah-perintah Allah,” tutur Presiden Nelson kepada para Orang Suci di Puerto Rico, “Kita dapat menemukan sukacita bahkan di tengah-tengah keadaan terburuk kita.”

Pada tahun 1995 putrinya, Emily, saat menantikan kelahiran seorang anak, didiagnosis mengidap kanker. Ada hari-hari yang penuh harapan dan kebahagiaan saat bayinya yang sehat dilahirkan. Tetapi kanker muncul kembali, dan Emily yang terkasih akan meninggalkan kehidupan ini hanya dua minggu setelah ulang tahunnya yang ke-37, meninggalkan suaminya yang tercinta dan lima anak kecil.

Dalam konferensi umum, tak lama setelah kematiannya, Presiden Nelson menyatakan: “Air mata dukacita saya telah mengalir seiring dengan harapan bahwa saya seharusnya dapat berbuat lebih banyak untuk putri kami Jika saya memiliki kuasa untuk membangkitkan, saya akan tergoda untuk membawa [dia] kembali [Tetapi] Yesus Kristus memegang kunci-kunci itu dan akan menggunakannya untuk Emily ... dan untuk semua orang menurut waktu Tuhan Sendiri.”²⁸

Bulan lalu, ketika mengunjungi para Orang Suci di Puerto Rico dan mengingat badai yang menghancurkan tahun lalu, Presiden Nelson berbicara dengan kasih dan rasa iba:

“[Ini] adalah bagian dari kehidupan. Itu sebabnya kita di sini. Kita di sini untuk memiliki tubuh dan dicobai serta diuji. Beberapa dari ujian tersebut bersifat fisik; ada yang rohani, dan cobaan Anda di sini adalah dalam bentuk jasmani maupun rohani.”²⁹

“Anda tidak menyerah. Kami [sangat] bangga kepada Anda. Anda para Orang Suci yang setia telah banyak kehilangan, tetapi melewati itu semua, Anda telah memupuk iman Anda kepada Tuhan Yesus Kristus.”³⁰

“Dengan mematuhi perintah-perintah Allah, kita dapat menemukan sukacita bahkan di tengah-tengah keadaan terburuk kita.”³¹

Semua Air Mata Akan Dihapus

Brother dan sister sekalian, adalah janji saya kepada Anda bahwa meningkatkan iman Anda kepada Tuhan Yesus Kristus akan memberi Anda kekuatan tambahan dan harapan yang lebih besar. Bagi Anda, orang yang saleh, Penyembuh jiwa kita, menurut waktu

dan cara-Nya, akan menyembuhkan semua luka Anda.³² Tidak ada ketidakkadilan, tidak ada penganiayaan, tidak ada percobaan, tidak ada kesedihan, tidak ada sakit hati, tidak ada penderitaan, tidak ada luka—betapa pun dalamnya, betapa pun lebarnya, betapa pun menyakitkannya—akan dikesampingkan dari penghiburan, kedamaian, dan pengharapan abadi dari Dia yang lengan-Nya terbuka dan tangan terluka-Nya akan menyambut kita kembali ke hadirat-Nya. Pada hari itu, Rasul Yohanes bersaksi, orang saleh “yang [keluar] dari kesusahan yang besar”³³ akan berdiri “memakai jubah putih ... di hadapan takhta Allah.” Anak Domba akan “membentangkan kemah-Nya di atas [kita] ... dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.”³⁴ Hari ini akan tiba. Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Percakapan pribadi, 26 Januari 2018.
2. Dalam sebuah percakapan di awal tahun ini, Richard Norby berkata kepada saya, “Kami menjawab apa yang telah diberikan kepada kami.” Dia membagikan dari jurnalnya: “Ujian dan percobaan yang datang kepada kita masing-masing memberi kesempatan dan hak istimewa untuk lebih mengenal Juruselamat dan memahami secara lebih mendalam kurban pendamaian-Nya. Dialah tempat kita bersandar. Dialah yang kita cari. Dialah yang kita andalkan. Dialah yang kita yakini. Dialah yang kita kasih dengan segenap hati kita, tanpa keraguan apa pun. Juruselamat telah membalut semua rasa sakit fisik dan emosional yang merupakan bagian dari kefanaan. Dia mengambil rasa sakit dari kita. Dia menanggung kesengsaraan kita.”
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:39.
4. 2 Nefi 2:11.
5. Matius 5:45.
6. “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220.
7. 1 Petrus 4:12.
8. “Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka.” (Abraham 3:25; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 101:4–5).
9. Alma 57:25.
10. Seorang teman menulis kepada saya: “Pertempuran hampir lima tahun dengan ‘kegelapan dan kesuraman’ emosional dalam berbagai tingkat membawa Anda ke batas kemampuan, tekad, iman, dan kesabaran Anda. Setelah berhari-hari ‘menderita’, Anda letih. Setelah berminggu-minggu ‘menderita’, Anda lelah. Setelah berbulan-bulan

‘menderita,’ Anda mulai kehilangan akal. Setelah bertahun-tahun ‘menderita’, Anda menyerah pada kemungkinan bahwa Anda tidak akan pernah menjadi lebih baik lagi. Harapan menjadi karunia yang paling berharga, dan sukar dipahami. Singkatnya, saya tidak yakin saya mengetahui bagaimana saya dapat melewati percobaan ini, kecuali melalui [Juruselamat]. Itu satu-satunya penjelasan. Saya tidak bisa menjelaskan bagaimana saya mengetahui ini, kecuali yang saya lakukan. Karena Dia, saya berhasil melewati ini.”

11. Lihat Lukas 10:30–35.
12. Lukas 4:18; lihat juga Yesaya 61:1.
13. 3 Nefi 18:32.
14. Alma 7:11–12. “Dia turun di bawah segala sesuatu, di mana Dia memahami segala sesuatu” (Ajaran dan Perjanjian 88:6).
15. “Come, Ye Disconsolate,” *Hymns*, no. 115.
16. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
17. “Engkau mengenal keagungan Allah; dan Dia akan mempersucikan kesengsaraanmu demi keuntunganmu” (2 Nefi 2:2). “Karena aku tahu bahwa barang siapa akan menaruh kepercayaannya kepada Allah akan didukung dalam percobaan mereka, dan kesusahan mereka, dan kesengsaraan mereka, dan akan diangkat pada hari terakhir” (Alma 36:3).
18. 2 Korintus 12:9.
19. Lihat Neil L. Andersen, “The Joy of Becoming Clean,” *Ensign*, April 1995.
20. Yohanes 14:18.
21. “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan kepada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (1 Korintus 15:19).
22. Di ayat pertama Kitab Mormon, Nefi menjelaskan, “Telah melihat banyak kesengsaraan dalam perjalanan hidup[nya]” (1 Nefi 1:1). Kemudian, Nefi berkata, “Walaupun demikian, aku memandang kepada Allahku, dan aku memuji-Nya sepanjang hari; dan aku tidak menggerutu terhadap Tuhan karena kesengsaraanku” (1 Nefi 18:16).
23. 3 Nefi 25:2.
24. Percakapan pribadi, 26 Januari 2018.
25. 2 Korintus 4:8–9.
26. Presiden Hugh B. Brown, sewaktu mengunjungi Israel, ditanya mengapa Abraham diperintahkan untuk mengurbankan putranya. Dia menjawab, “Abraham perlu belajar sesuatu tentang Abraham” (dalam Truman G. Matsen, *Joseph Smith the Prophet* [1989], 93).
27. Matius 16:25.
28. Russell M. Nelson, “Children of the Covenant,” *Ensign*, Mei 1995, 32.
29. Dalam Jason Swensen, “Better Days Are Ahead for the People of Puerto Rico,” *Church News*, 9 September 2018, 4.
30. Russell M. Nelson, dalam Swensen, “Better Days Are Ahead,” 3.
31. Russell M. Nelson, dalam Swensen, “Better Days Are Ahead,” 4.
32. Lihat Russell M. Nelson, “Yesus Kristus—Sang Penyembuh,” *Liahona*, November 2005, 85–88.
33. Wahyu 7:14.
34. Lihat Wahyu 7:13, 15, 17.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

- Ini bukan perubahan nama.
- Ini bukan penggantian merek.
- Ini bukan untuk memperindah.
- Ini bukan perubahan impulsif.
- Dan ini bukan hal yang tidak penting.

Alih-alih, ini *adalah* sebuah koreksi. Ini *adalah* perintah dari Tuhan. Joseph Smith tidak menamai Gereja yang dipulihkan dengan nama dia; demikian pula dengan Mormon. Adalah Juruselamat Sendiri yang berfirman, “Karena demikianlah Gereja-Ku akan dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”⁴

Bahkan sebelumnya, pada 34 M, Tuhan kita yang telah dibangkitkan memberikan instruksi serupa kepada para anggota Gereja-Nya ketika Dia mengunjungi mereka di Benua Amerika. Saat itu Dia berfirman:

“Oleh karena itu kamu akan menamai gereja dengan nama-Ku

Dan bagaimana mungkin itu gereja-Ku kecuali dinamai dengan nama-Ku? Karena jika sebuah gereja dinamai dengan nama Musa maka itu menjadi gereja Musa; atau jika dinamai dengan nama seorang manusia maka itu menjadi gereja dari seorang manusia; tetapi jika dinamai dengan nama-Ku maka itu adalah gereja-Ku.”⁵

Dengan demikian, nama Gereja tidak bisa dinegosiasikan. Ketika Juruselamat dengan jelas menyatakan

Nama Gereja yang Benar

Yesus Kristus mengarahkan kita untuk menyebut Gereja dengan nama-Nya karena itu adalah Gereja-Nya, yang dipenuhi dengan kuasa-Nya.

Brother dan sister terkasih, pada hari Sabat yang indah ini kita bersukacita bersama dalam banyak berkat kita dari Tuhan. Kami bersyukur atas kesaksian Anda tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, atas pengurbanan yang Anda buat untuk tetap tinggal di atau kembali ke jalan perjanjian-Nya, dan atas pelayanan Anda yang dikuduskan di Gereja-Nya.

Hari ini saya merasa terdorong untuk membahas bersama Anda tentang satu hal yang sangat penting. Beberapa minggu yang lalu, saya mengeluarkan sebuah pernyataan mengenai koreksi penyebutan untuk nama Gereja.¹ Saya melakukan ini karena Tuhan menekankan pada pikiran saya pentingnya nama yang Dia tetapkan bagi Gereja-Nya, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.²

Seperti yang Anda harapkan, tanggapan atas pernyataan ini dan atas pedoman standar yang direvisi³ adalah beragam. Banyak anggota langsung mengoreksi nama Gereja di blog dan laman media sosial mereka.

Yang lain bertanya-tanya mengapa, dengan semua yang terjadi di dunia, perlu untuk menekankan sesuatu yang sangat “tidak penting.” Dan ada yang mengatakan itu tidak bisa dilakukan, jadi mengapa bahkan mencobanya? Izinkan saya menjelaskan mengapa kami sangat peduli tentang masalah ini. Tetapi pertama-tama izinkan saya menyatakan hal yang *bukan* tujuan dari upaya ini:





apa nama Gereja-Nya yang seharusnya dan bahkan mendahului pernyataan-Nya dengan, “Demikianlah gereja-Ku akan dinamakan,” Dia serius. Dan jika kita mengizinkan nama panggilan untuk digunakan dan mengadopsi atau bahkan mensponsori nama panggilan itu untuk kita sendiri, Dia tersinggung.

Apa makna sebuah nama atau, dalam hal ini, nama panggilan? Ketika menyangkut nama panggilan Gereja, seperti “Gereja OSZA,” “Gereja Mormon,” atau “Gereja Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” yang paling mencolok *dalam* nama itu adalah *tidak adanya* nama Juruselamat. Menghapus nama Tuhan dari Gereja Tuhan adalah kemenangan besar bagi Setan. Ketika kita *membuang* nama Juruselamat, kita secara halus *mengabaikan* semua yang Yesus Kristus lakukan bagi kita—bahkan Pendamaian-Nya.

Pertimbangkan ini dari sudut pandang-Nya: Di Prafana, Dia adalah Yehova, Allah Perjanjian Lama. Di bawah arahan Bapa-Nya, Dia adalah Pencipta dunia ini dan dunia-dunia lainnya.⁶ Dia memilih untuk tunduk pada kehendak Bapa-Nya dan melakukan sesuatu untuk semua anak-anak Allah yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun! Mengabdikasikan diri untuk datang ke bumi sebagai Putra Tunggal Bapa dalam daging, Dia secara brutal

dihina, diejek, diludahi, dan dicambuk. Di Taman Getsemani, Juruselamat kita mengambil ke atas diri-Nya *setiap* rasa sakit, *setiap* dosa, dan *semua* kesedihan dan penderitaan yang *pernah* dialami oleh Anda dan saya dan oleh semua orang yang pernah atau akan pernah hidup. Di bawah beban berat yang menyiksa itu, Dia berdarah dari setiap pori.⁷ Semua penderitaan ini ditingkatkan saat Dia disalibkan dengan kejam di salib Kalvari.

Melalui pengalaman-pengalaman yang mengerikan ini dan setelah itu Kebangkitan-Nya—Pendamaian-Nya yang tak terbatas—Dia menganugerahkan kebakaan kepada semua dan menebus kita masing-masing dari dampak dosa, dengan syarat pertobatan kita.

Setelah Kebangkitan Juruselamat dan kematian para Rasul-Nya, dunia jatuh ke dalam abad-abad kegelapan. Lalu pada tahun 1820, Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith untuk memulai Pemulihan Gereja Tuhan.

Setelah semua yang Dia alami—setelah semua yang Dia lakukan untuk umat manusia—saya menyadari dengan penyesalan mendalam bahwa kita tanpa sadar telah menyetujui Gereja yang dipulihkan Tuhan disebut dengan nama-nama lain, yang masing-masing menghilangkan nama sakral Yesus Kristus!

Setiap hari Minggu ketika kita secara layak mengambil sakramen, kita memperbarui janji suci kita kepada Bapa Surgawi kita bahwa kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Putra-Nya, Yesus Kristus.⁸ Kita berjanji untuk mengikuti-Nya, bertobat, menaati perintah-perintah-Nya, dan *selalu* mengingat-Nya.

Ketika kita menghilangkan nama-Nya dari Gereja-Nya, apakah kita secara tidak sengaja menyingkirkan *Dia* sebagai fokus utama kehidupan kita?

Mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita termasuk menyatakan dan memberi kesaksian kepada orang lain—melalui tindakan kita dan kata-kata kita—bahwa Yesus adalah Kristus. Apakah kita begitu takut untuk *menyinggung* seseorang yang menyebut kita “Orang Mormon” sehingga kita gagal *membella* Juruselamat Sendiri, untuk membela Dia bahkan dalam nama yang olehnya Gereja-Nya disebut?

Jika kita sebagai umat dan sebagai individu harus memiliki akses ke kuasa Pendamaian Yesus Kristus—untuk membersihkan dan menyembuhkan kita, untuk memperkuat dan meningkatkan kita, dan akhirnya untuk mempromuliakan kita—kita harus dengan jelas mengakui Dia sebagai sumber dari kuasa itu. Kita dapat memulai dengan menyebut Gereja-Nya dengan nama yang telah Dia tetapkan.

Bagi sebagian besar dunia, Gereja Tuhan saat ini disamakan sebagai “Gereja Mormon.” Tetapi kita sebagai anggota Gereja Tuhan tahu siapa yang berdiri sebagai pemimpinnya: Yesus Kristus Sendiri. Sayangnya, banyak yang mendengar istilah *Mormon* mungkin berpikir bahwa kita menyembah Mormon. Tidak demikian! Kita menghormati dan respek terhadap nabi Amerika kuno yang hebat itu.⁹ Tetapi kita *bukan* murid Mormon. Kita adalah murid Tuhan

Pada masa-masa awal Gereja yang dipulihkan, istilah-istilah seperti *Gereja Mormon* dan *Orang Mormon*¹⁰ sering digunakan sebagai julukan—sebagai istilah kejam, istilah kasar—yang dirancang untuk melenyapkan tangan

Allah dalam memulihkan Gereja Yesus Kristus di zaman akhir ini.¹¹

Brother dan sister, ada banyak argumen duniawi yang menentang pemulihan nama Gereja yang benar. Karena dunia digital tempat kita hidup dan dengan pengoptimalan mesin telusur yang membantu kita semua menemukan informasi yang kita butuhkan hampir seketika—termasuk informasi tentang Gereja Tuhan—para kritikus mengatakan bahwa koreksi pada tahap ini tidak bijaksana. Orang lain merasa bahwa karena kita dikenal secara luas sebagai “Orang Mormon” dan sebagai “Gereja Mormon,” kita harus mengambil manfaat yang terbaik darinya.

Jika ini adalah diskusi tentang pemberian nama identitas organisasi buatan manusia, argumen tersebut mungkin berlaku. Tetapi dalam hal yang sangat penting ini, kita memandang Dia sebagai pemilik Gereja ini dan mengakui bahwa jalan Tuhan bukan, dan tidak akan pernah menjadi, jalan manusia. Jika kita bersabar dan melakukan bagian kita dengan baik, Tuhan akan menuntun kita melalui tugas yang penting ini. Bagaimanapun juga, kita mengetahui bahwa Tuhan membantu mereka yang berusaha melakukan kehendak-Nya, sama seperti Dia membantu Nefi menyelesaikan tugas membangun sebuah kapal untuk menyeberangi lautan.¹²

Kita ingin bersikap sopan dan sabar dalam upaya kita untuk memperbaiki kesalahan ini. Media yang bertanggung jawab akan bersimpati dalam menanggapi permintaan kita.

Dalam konferensi umum sebelumnya, Penatua Benjamín De Hoyos berbicara tentang peristiwa semacam itu. Dia menuturkan:

“Beberapa tahun lalu, sewaktu melayani dalam jabatan Urusan Kemasyarakatan Gereja di Meksiko, [seorang rekan dan saya] diundang untuk berperan serta dalam acara bincang-bincang di radio [Salah seorang direktur program] bertanya [kepada kami], ‘Mengapa Gereja memiliki nama yang begitu panjang? ...

Rekan saya dan saya tersenyum mendengar pertanyaan yang luar biasa itu dan kemudian mulai menjelaskan

bahwa nama Gereja tersebut bukanlah dipilih oleh manusia. Itu diberikan oleh Juruselamat Direktur program itu dengan segera dan dengan hormat menjawab, ‘Karenanya kami akan mengulanginya dengan senang hati.’”¹³

Laporan itu menyediakan sebuah pola. Satu demi satu, upaya terbaik kita sebagai individu akan diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang telah tertanam selama bertahun-tahun.¹⁴ Seluruh dunia mungkin atau mungkin tidak mengikuti arahan kita untuk memanggil kita dengan nama yang benar. Tetapi adalah tidak tulus bagi kita untuk menjadi frustrasi jika sebagian besar dunia menyebut Gereja dan anggotanya dengan nama yang salah jika kita melakukan hal yang sama.

Pedoman standar kita yang direvisi sangat membantu. Pedoman itu menyatakan: “Sebagai rujukan pertama, nama lengkap Gereja yang disarankan: ‘Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.’ Ketika rujukan singkat [kedua] dibutuhkan, istilah ‘Gereja’ atau ‘Gereja Yesus Kristus’ disarankan. ‘Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan’ juga akurat dan disarankan.”¹⁵

Jika seseorang bertanya, “Apakah Anda orang Mormon?” Anda dapat menjawab, “Jika Anda bertanya apakah saya anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, ya, benar!”

Jika seseorang bertanya, “Apakah Anda Orang Suci Zaman Akhir?”¹⁶ Anda



dapat menjawab, “Ya. Saya percaya kepada Yesus Kristus dan saya anggota Gereja yang Dia pulihkan.”

Brother dan sister yang terkasih, saya berjanji kepada Anda bahwa jika kita akan melakukan yang terbaik untuk memulihkan nama Gereja Tuhan yang benar, Dia yang memiliki Gereja ini akan mencurahkan kuasa dan berkat-Nya ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir,¹⁷ hal yang demikian penting yang belum pernah kita lihat. Kita akan memiliki pengetahuan dan kuasa Allah untuk membantu kita membawa berkat-berkat dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan orang-orang dan untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan.

Jadi, apa makna dari sebuah nama? Ketika menyangkut nama Gereja Tuhan, jawabannya adalah “Segalanya!” Yesus Kristus mengarahkan kita untuk menyebut Gereja dengan nama-Nya karena itu adalah Gereja-Nya, yang dipenuhi dengan kuasa-Nya.

Saya tahu bahwa Allah hidup. Yesus adalah Kristus. Dia memimpin Gereja-Nya sekarang. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Tuhan menekankan pada pikiran saya pentingnya nama yang Dia tetapkan bagi Gereja-Nya, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Kita memiliki pekerjaan di hadapan kita untuk membawa diri kita selaras dengan kehendak-Nya. Dalam beberapa minggu terakhir, berbagai pemimpin dan departemen Gereja telah memulai langkah-langkah yang perlu untuk melakukannya. Informasi tambahan tentang masalah yang penting ini akan tersedia dalam beberapa bulan mendatang” (Russell M. Nelson, “Nama Gereja” [pernyataan resmi, 16 Agustus, 2018], mormonnewsroom.org).
2. Para Presiden Gereja sebelumnya telah membuat permintaan serupa. Misalnya, Presiden George Albert Smith berkata: “Jangan mengecewakan Tuhan dengan menyebut ini Gereja Mormon. Dia tidak menyebutnya Gereja Mormon” (dalam Conference Report, April 1948, 160).
3. Lihat “Style Guide—The Name of the Church,” mormonnewsroom.org.
4. Ajaran dan Perjanjian 115:4.
5. 3 Nefi 27:7–8.
6. Lihat Musa 1:33.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:18.

8. Lihat Moroni 4:3; Ajaran dan Perjanjian 20:37, 77.
9. Mormon adalah salah satu dari empat penulis utama Kitab Mormon, yang lainnya adalah Nefi, Yakub, dan Moroni. Semuanya adalah saksi mata bagi Tuhan, sebagaimana halnya dengan penerjemahnya yang diilhami, Nabi Joseph Smith.
10. Bahkan kata *Mormonite* adalah salah satu istilah cemoohan yang digunakan (lihat *History of the Church*, 2:62–63, 126).
11. Julukan-julukan lain tampaknya telah terjadi di zaman Perjanjian Baru. Selama pengadilan Rasul Paulus di hadapan Feliks, Paulus dikatakan sebagai “seorang tokoh dari sekte orang Nasrani” (Kisah Para Rasul 24:5). Mengenai penggunaan frasa “dari Nasrani,” seorang komentator menulis: “Ini adalah nama yang biasanya diberikan kepada orang Kristen dengan cara menghina. Mereka disebut demikian karena Yesus berasal dari Nazaret” (Albert Barnes, *Notes, Explanatory and Practical, on the Acts of the Apostles* [1937], 313).
Demikian pula, komentar lain menyatakan: “Karena Tuhan kita dengan hina disebut ‘Orang Nazaret’ (Matius 26:71), maka orang Yahudi menetapkan murid-muridnya ‘Orang Nazaret.’ Mereka tidak akan mengakui bahwa mereka orang Kristen, yaitu para murid Mesias” (*The Pulpit Commentary: Acts of the Apostles*, diedit H. D. M. Spence and Joseph S. Exell [1884], 2:231).
Dalam pernyataan terkait, Penatua Neal A. Maxwell mengamati: “Di sepanjang sejarah tulisan suci, kita melihat upaya berulang untuk meremehkan para nabi untuk mengabaikan mereka—untuk memberi label kepada mereka untuk melemahkan mereka. Namun, sebagian besar itu diabaikan oleh orang-orang di zaman yang sama dan oleh sejarah sekuler. Lagi pula, umat Kristen awal hanya disebut ‘sekte orang Nasrani.’ (Kisah Para Rasul 24:5.)” (“Out of Obscurity,” *Ensign*, November 1984, 10).
12. Lihat 1 Nefi 18:1–2.
13. Benjamín De Hoyos, “Dipanggil untuk Menjadi Orang Suci,” *Liahona*, Mei 2011, 106.
14. Meskipun kita tidak memiliki kendali atas sebutan yang orang lain mungkin berikan kepada kita, kita memiliki kendali sepenuhnya terhadap bagaimana kita menyebut diri kita sendiri. Bagaimana kita dapat mengharap orang lain untuk menghormati nama Gereja yang benar jika kita sebagai anggotanya gagal melakukannya?
15. “Style Guide—The Name of the Church,” mormonnewsroom.org.
16. Istilah *orang kudus [suci]* sering digunakan di dalam Alkitab. Dalam Surat Paulus kepada Efesus, misalnya, dia menggunakan kata *orang kudus [suci]* setidaknya sekali dalam setiap bab. Orang kudus [suci] adalah orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan berusaha untuk mengikuti Dia.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:33.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Coba, Coba, Coba

Juruselamat memasukkan nama-Nya di dalam hati Anda. Dan Anda merasakan kasih murni Kristus bagi orang lain dan bagi diri Anda sendiri.

Brother dan sister terkasih, saya bersyukur atas kesempatan untuk berbicara dengan Anda. Konferensi ini telah mengangkat dan meneguhkan bagi saya. Musik yang dinyanyikan dan kata-kata yang diilhami telah dibawa ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Saya berdoa agar apa yang saya katakan akan disampaikan kepada Anda oleh Roh yang sama itu.

Bertahun-tahun yang lalu, saya adalah penasihat pertama untuk seorang presiden distrik di Amerika Serikat bagian timur. Lebih dari satu kali, saat kami berkendara ke cabang-cabang kecil kami, dia berkata kepada saya, “Hal, ketika Anda bertemu seseorang,

perlakukan mereka seolah-olah mereka dalam kesulitan besar, dan Anda akan benar lebih dari separuh waktu.” Tidak saja dia benar, tetapi saya telah belajar selama bertahun-tahun bahwa perkiraan yang dia berikan terlalu rendah. Hari ini saya ingin menyemangati Anda dalam masalah-masalah yang Anda hadapi.

Kehidupan fana kita dirancang oleh Allah yang pengasih untuk menjadi ujian dan sumber pertumbuhan bagi kita masing-masing. Anda ingat kata-kata Allah mengenai anak-anak-Nya saat Penciptaan dunia: “Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka.”¹

Sejak awal, ujiannya tidaklah mudah. Kita menghadapi pencobaan yang datang dari memiliki tubuh fana. Kita semua hidup di dunia di mana perang Setan melawan kebenaran dan melawan kebahagiaan pribadi kita menjadi semakin sengit. Dunia dan kehidupan Anda dapat terlihat semakin kacau bagi Anda.

Keyakinan saya adalah: Allah yang pengasih yang mengizinkan ujian-ujian ini terjadi bagi Anda juga merancang jalan yang pasti untuk melewatinya. Bapa Surgawi begitu mengasihi dunia



sehingga Dia mengutus Putra Terkasih-Nya untuk membantu kita.² Putranya, Yesus Kristus, menyerahkan nyawa-Nya bagi kita. Yesus Kristus menanggung di Getsemani dan di atas salib beban segala dosa kita. Dia mengalami semua kesedihan, kesakitan, dan akibat dari dosa-dosa kita sehingga Dia dapat menghibur dan menguatkan kita melalui setiap ujian dalam kehidupan.³

Anda ingat bahwa Tuhan berfirman kepada para hamba-Nya:

“Dan Bapa dan Aku adalah satu. Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; dan sejauh kamu telah menerima-Ku, kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.

Karenanya, Aku berada di tengahmu, dan Aku adalah gembala yang baik, dan batu Israel. Dia yang membangun di atas batu karang ini tidak akan pernah jatuh.”⁴

Nabi kita, Presiden Russell M. Nelson, juga telah memberikan kepastian yang sama. Selain itu, dia menggambarkan cara kita membangun di atas batu itu dan memasukkan nama Tuhan di hati kita untuk membimbing kita melewati percobaan kita.

Dia berkata: “Anda yang mungkin merasa hatinya remuk, ingat, hidup tidak dimaksudkan untuk mudah. Percobaan harus ditanggung dan kesedihan ditahan di sepanjang jalan. Seperti yang Anda ingat bahwa ‘bagi Allah tidak ada yang mustahil’ (Lukas 1:37), ketahuilah bahwa Dia adalah Bapa Anda. Anda adalah putra atau putri yang diciptakan menurut gambar-Nya, yang berhak melalui kelayakan Anda untuk menerima wahyu untuk membantu upaya-upaya saleh Anda. Anda dapat mengambil ke atas diri Anda nama suci Tuhan. Anda dapat memenuhi syarat untuk berbicara dalam nama sakral Allah (lihat A&P 1:20).”⁵

Perkataan Presiden Nelson mengingatkan kita akan janji yang ditemukan dalam doa sakramen, sebuah janji yang dipenuhi oleh Bapa Surgawi kita sewaktu kita melakukan apa yang pada gilirannya kita janjikan.

Dengarkan kata-kata berikut “Ya Allah, Bapa Yang Kekal, kami mohon



kepada-Mu dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus, untuk memberkati dan menguduskan roti ini bagi jiwa mereka semua yang mengambilnya, agar mereka boleh makan sebagai ingatan akan tubuh Putra-Mu, dan bersaksi kepada-Mu, ya Allah, Bapa Yang Kekal, bahwa mereka bersedia mengambil ke atas diri mereka nama Putra-Mu, dan selalu mengingatnya dan menaati perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada mereka; agar mereka boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama mereka. Amin.”⁶

Setiap kali kita mengucapkan kata *amin* ketika doa itu diucapkan atas nama kita, kita berjanji bahwa dengan mengambil roti kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama kudus Yesus Kristus, selalu mengingatnya, dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Sebagai imbalannya, kita dijanjikan bahwa kita dapat selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. Karena janji-janji ini, Juruselamat adalah batu karang yang di atasnya kita dapat berdiri dengan aman dan tanpa rasa takut dalam setiap badai yang kita hadapi.

Sewaktu saya merenungkan kata-kata perjanjian dan berkat-berkat yang dijanjikan akan menyertainya, saya bertanya-tanya apa artinya bersedia mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus.

Presiden Dallin H. Oaks menjelaskan: “Adalah penting bahwa ketika kita

mengambil sakramen kita tidak memberikan kesaksian bahwa kita *mengambil ke atas diri kita* nama Yesus Kristus. Kita memberikan kesaksian bahwa kita *bersedia* untuk melakukannya. (Lihat A&P 20:77.) Fakta bahwa kita hanya memberikan kesaksian atas kesediaan kita menunjukkan bahwa sesuatu yang lain harus terjadi sebelum kita benar-benar mengambil nama sakral itu ke atas diri kita dalam arti yang paling penting.”⁷

Pernyataan bahwa kita “bersedia mengambil ke atas diri [kita]” nama-Nya memberi tahu kita bahwa ketika kita pertama kali mengambil nama Juruselamat saat kita dibaptis, mengambil nama-Nya tidak berhenti pada saat pembaptisan. Kita harus terus berusaha untuk mengambil nama-Nya di sepanjang kehidupan kita, termasuk ketika kita memperbarui perjanjian di meja sakramen dan membuat perjanjian di bait suci Tuhan yang kudus.

Jadi dua pertanyaan penting bagi kita masing-masing adalah “Apa yang harus saya lakukan untuk mengambil nama-Nya ke atas diri saya?” Dan “Bagaimana saya akan mengetahui ketika saya membuat kemajuan?”

Pernyataan dari Presiden Nelson memberikan satu jawaban yang membantu. Dia mengatakan bahwa kita dapat mengambil nama Juruselamat ke atas kita dan bahwa kita dapat berbicara untuk Dia. Ketika kita berbicara untuk Dia, kita melayani-Nya. “Karena bagaimanakah seseorang mengenal majikan yang tidak dia layani, dan yang adalah orang asing baginya, dan berada jauh dari pemikiran dan maksud hatinya?”⁸

Berbicara bagi Dia membutuhkan doa iman. Dibutuhkan doa yang sungguh-sungguh kepada Bapa Surgawi untuk mempelajari kata-kata apa yang dapat kita ucapkan untuk membantu Juruselamat dalam pekerjaan-Nya. Kita harus memenuhi syarat untuk janji: “Apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama.”⁹

Namun, dibutuhkan lebih dari sekadar berbicara bagi Dia untuk mengambil nama-Nya ke atas diri kita. Ada



perasaan di dalam hati kita yang harus kita miliki untuk memenuhi syarat sebagai hamba-Nya.

Nabi Mormon menggambarkan perasaan yang membuat kita memenuhi syarat dan memungkinkan kita untuk mengambil nama-Nya ke atas diri kita. Perasaan ini meliputi iman, harapan, dan kasih amal, yaitu kasih murni Kristus.

Mormon menjelaskan:

“Aku menilai bahwa kamu memiliki iman kepada Kristus karena kelemahan hatimu; karena jika kamu tidak memiliki iman kepada-Nya maka kamu tidaklah patut untuk terbilang di antara umat gereja-Nya.

Dan saudara-saudaraku yang kukasih, aku membicarakan kepadamu mengenai harapan. Bagaimanakah mungkin bahwa kamu dapat memperoleh iman, kecuali kamu akan memiliki harapan?

Dan apakah itu yang akan kamu harapkan? Lihatlah aku berkata kepadamu bahwa kamu akan memiliki harapan melalui pendamaian Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya, untuk dibangkitkan pada kehidupan yang kekal, dan ini karena imanmu kepada-Nya menurut janji.

Karenanya, jika seseorang memiliki iman dia mestilah perlu memiliki harapan; karena tanpa iman tidak dapat ada harapan apa pun.

Dan lagi, lihatlah aku berkata kepadamu bahwa dia tidak dapat memiliki iman dan harapan, kecuali dia akan lembut hati, dan rendah hati.

Jika demikian, iman dan harapannya adalah sia-sia, karena tak seorang pun dapat diterima di hadapan Allah, kecuali yang lembut hati dan rendah hati; dan jika seseorang lembut hati dan rendah hati, dan mengakui melalui kuasa Roh Kudus bahwa Yesus adalah Kristus, dia mestilah perlu memiliki kasih amal; karena jika dia tidak memiliki kasih amal dia bukanlah apa-apa; karenanya dia mestilah perlu memiliki kasih amal.”

Setelah menjelaskan tentang kasih amal, Mormon melanjutkan dengan mengatakan:

“Tetapi kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.

Karenanya, saudara-saudara terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi para putra Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; agar kita boleh memiliki harapan ini; agar kita boleh dimurnikan bahkan seperti Dia adalah murni. Amin.”¹⁰

Kesaksian saya adalah bahwa Juruselamat memasukkan nama-Nya di dalam hati Anda. Bagi banyak di antara Anda, iman Anda kepada-Nya meningkat. Anda merasakan lebih banyak harapan dan optimisme. Dan Anda merasakan kasih murni Kristus bagi orang lain dan bagi diri Anda sendiri.

Saya melihatnya dari para misionaris yang melayani di seluruh dunia. Saya melihatnya dalam diri para anggota yang berbicara kepada teman-teman dan anggota keluarga mereka tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pria, wanita, orang muda, dan bahkan anak-anak melayani karena kasih kepada Juruselamat dan kepada sesama mereka.

Saat menerima laporan pertama mengenai bencana di seluruh dunia, para anggota membuat rencana untuk pergi menyelamatkan, terkadang melintasi lautan, tanpa diminta. Mereka terkadang merasa sulit untuk menunggu sampai daerah yang hancur dapat menerima mereka.

Saya menyadari bahwa beberapa dari Anda yang mendengarkan hari ini mungkin merasa bahwa iman dan harapan Anda sedang dibebani oleh masalah Anda. Dan Anda mungkin rindu untuk merasakan kasih.

Brother dan sister, Tuhan memiliki kesempatan di dekat Anda untuk merasakan dan membagikan kasih-Nya. Anda dapat berdoa dengan keyakinan agar Tuhan menuntun Anda untuk mengasihai seseorang bagi-Nya. Dia menjawab doa-doa para sukarelawan yang lemah lembut seperti Anda. Anda akan merasakan kasih Allah bagi Anda dan bagi orang yang Anda layani untuk-Nya. Sewaktu Anda membantu anak-anak Allah dalam masalah mereka, masalah Anda sendiri akan tampak lebih ringan. Iman dan harapan Anda akan diperkuat.

Saya adalah saksi mata akan kebenaran itu. Selama seumur hidup, istri saya telah berbicara untuk Tuhan dan melayani orang-orang untuk-Nya. Seperti yang saya katakan sebelumnya, salah satu uskup kami pernah berkata kepada saya, “Saya kagum. Setiap kali saya mendengar seseorang di lingkungan yang mengalami masalah, saya bergegas untuk membantu. Namun pada saat saya tiba, tampaknya istri Anda selalu sudah berada di sana.” Itu memang terjadi di semua tempat di mana kami telah tinggal selama 56 tahun.

Sekarang dia hanya bisa berbicara beberapa kata sehari. Dia dikunjungi oleh orang-orang yang dia kasih untuk Tuhan. Setiap malam dan pagi saya menyanyikan lagu-lagu pujian bersama dia dan kami berdoa. Saya harus bersuara dalam doa dan lagu. Terkadang saya bisa melihat dia mengucapkan lirik nyanyian pujian. Dia lebih suka lagu anak-anak. Perasaan yang sepertinya paling disukainya

terangkum dalam lagu “Ku Mau Jadi S’perti Yesus.”¹¹

Beberapa hari yang lalu, setelah menyanyikan kata-kata dari refrain: “Saling mengasihi s’perti Yesus. Kar’na Dia pun mengasihimu,” dia berkata dengan lembut, tetapi dengan jelas, “Coba, coba, coba.” Saya pikir dia akan menemukan, ketika dia melihat-Nya, bahwa Juruselamat kita telah memasukkan nama-Nya ke dalam hatinya dan bahwa dia telah menjadi seperti Dia. Dia membawanya melalui kesulitan yang dia alami sekarang, karena Dia akan membawa Anda melalui kesulitan Anda.

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Juruselamat mengenal dan mengasihi Anda. Dia mengenal nama Anda sebagaimana Anda mengenal nama-Nya. Dia mengetahui masalah Anda. Dia telah mengalaminya. Melalui Pendamaian-Nya, Dia telah mengatasi dunia. Dengan kesediaan Anda untuk mengambil nama-Nya ke atas diri Anda, Anda akan mengangkat beban orang lain yang tak terhitung jumlahnya. Dan Anda akan menemukan pada waktunya bahwa Anda mengenal Juruselamat dengan lebih baik dan bahwa Anda lebih mengasihi Dia. Nama-Nya akan ada di dalam hati Anda dan tetap di ingatan Anda. Inilah nama yang dengannya Anda akan dipanggil. Saya bersaksi, dengan rasa syukur atas kebaikan-Nya yang pengasih kepada saya, kepada orang-orang yang saya kasahi, dan kepada Anda, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Abraham 3:25.
2. Lihat Yohanes 3:16–17.
3. Lihat Alma 7:11–12.
4. Ajaran dan Perjanjian 50:43–44.
5. Russell M. Nelson, “With God Nothing Shall Be Impossible,” *Ensign*, Mei 1988, 35.
6. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
7. Dallin H. Oaks, “Taking upon Us the Name of Jesus Christ,” *Ensign*, Mei 1985, 81.
8. Mosia 5:13.
9. Ajaran dan Perjanjian 1:38.
10. Moroni 7:39–44, 47–48.
11. Lihat “Ku Mau Jadi Seperti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40–41.



Oleh Brian K. Ashton

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Bapa

Kita masing-masing memiliki potensi untuk menjadi seperti Bapa. Untuk melakukannya, kita harus menyembah Bapa dalam nama Putra.

Sepanjang hidupnya, istri saya, Melinda, telah mencoba dengan segenap hatinya untuk menjadi murid Yesus Kristus yang setia. Namun, di awal masa remajanya, dia merasa tidak layak akan kasih dan berkat-berkat Bapa Surgawi karena dia salah paham mengenai watak-Nya. Untungnya, Melinda terus menaati perintah-perintah terlepas dari kesedihan yang dia rasakan. Beberapa tahun lalu, dia mengalami serangkaian pengalaman yang membantunya lebih memahami watak Allah, termasuk kasih-Nya bagi anak-anak-Nya dan rasa syukur-Nya bahkan untuk upaya tidak sempurna kita dalam melakukan pekerjaan-Nya.

Dia menjelaskan bagaimana ini telah memengaruhi dirinya: “Saya sekarang merasa yakin bahwa rencana Bapa berhasil, bahwa Dia secara pribadi terlibat penuh dalam keberhasilan kita, dan bahwa Dia menyediakan bagi kita pelajaran dan pengalaman yang kita perlukan untuk kembali ke hadirat-Nya. Saya melihat diri saya dan sesama lebih sebagaimana Allah melihat diri kita. Saya mampu menjadi orangtua, mengajar, dan melayani dengan lebih banyak kasih dan lebih sedikit rasa takut. Saya merasakan kedamaian dan keyakinan alih-alih kegelisahan dan ketidakamanan. Alih-alih merasa dihakimi, saya

merasa didukung. Iman saya lebih pasti. Saya merasakan kasih Bapa lebih sering dan lebih mendalam.”¹

Memiliki “gagasan yang benar mengenai karakter, kesempurnaan, dan atribut [Bapa Surgawi] adalah esensial dalam menggunakan iman yang memadai untuk mendapatkan permuliaan.”² Suatu pemahaman yang benar mengenai karakter Bapa Surgawi dapat mengubah bagaimana kita melihat diri kita sendiri dan orang lain serta membantu kita memahami kasih luar biasa Allah bagi anak-anak-Nya serta hasrat-Nya yang besar untuk membantu kita menjadi seperti Dia. Suatu pandangan yang tidak benar mengenai watak-Nya



dapat menyebabkan kita merasa seolah kita tidak akan pernah dapat berhasil kembali ke hadirat-Nya.

Sasaran saya hari ini adalah untuk mengajarkan pokok-pokok ajaran kunci mengenai Bapa yang akan memperkenalkan kita masing-masing, tetapi khususnya mereka yang bertanya-tanya apakah Allah mengasihi mereka, untuk lebih memahami karakter sejati-Nya dan untuk menunjukkan iman yang lebih besar kepada-Nya, Putra-Nya, dan rencana-Nya bagi kita.

Kehidupan Profana

Dalam dunia profana, kita dilahirkan sebagai roh bagi Orangtua Surgawi serta hidup bersama Mereka sebagai sebuah keluarga.³ Mereka mengenal kita, mengajar kita, mengasihi kita.⁴ Kita sangat berkeinginan untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita. Namun, untuk melakukannya, kita menyadari bahwa kita harus:

1. Memperoleh tubuh jasmani yang dimuliakan dan baka;⁵
2. Menikah dan membentuk keluarga melalui kuasa pemeteraian imam;⁶ dan
3. Mendapatkan segala pengetahuan, kuasa, dan atribut ilahi.⁷

Sebagai konsekuensinya, Bapa menciptakan rencana yang akan memperkenalkan kita, dengan persyaratan tertentu,⁸ untuk memperoleh tubuh jasmani yang akan menjadi baka dan

dimuliakan dalam Kebangkitan; menikah dan membentuk keluarga dalam kefanaan atau, bagi yang setia yang tidak memiliki kesempatan tersebut, setelah kefanaan;⁹ maju menuju kesempurnaan; dan pada akhirnya kembali kepada Orangtua Surgawi kita serta hidup bersama Mereka dan keluarga kita dalam keadaan permuliaan dan kebahagiaan kekal.¹⁰

Tulisan suci menyebut ini rencana keselamatan.¹¹ Kita begitu bersyukur atas rencana ini sehingga ketika itu disajikan kepada kita, kita bersorak-sorai karena sukacita.¹² Kita masing-masing menerima persyaratan rencana tersebut, termasuk pengalaman dan tantangan kefanaan yang akan membantu kita mengembangkan atribut-atribut ilahi.¹³

Kehidupan Fana

Dalam kefanaan, Bapa Surgawi menyediakan bagi kita keadaan-keadaan yang kita perlukan untuk maju dalam rencana-Nya. Bapa memperanakkan Yesus Kristus dalam daging¹⁴ dan menyediakan bagi-Nya bantuan ilahi untuk memenuhi misi fana-Nya. Demikian pula Bapa Surgawi akan membantu kita masing-masing jika kita akan berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya.¹⁵ Bapa memberi kita hak pilihan.¹⁶ Hidup kita berada dalam tangan-Nya, dan “hari-hari [kita] diketahui” dan “tidak akan dikurangi jumlahnya.”¹⁷ Dan Dia memastikan bahwa pada akhirnya segala sesuatu

akan bekerja demi kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya.¹⁸

Bapa Surgawilah yang memberi kita makanan harian kita,¹⁹ yang mencakup baik makanan yang kita makan maupun kekuatan yang kita perlukan untuk menaati perintah-perintah-Nya.²⁰ Bapa memberi karunia-karunia yang baik.²¹ Dia mendengar dan menjawab doa kita.²² Bapa Surgawi membebaskan kita dari yang jahat ketika kita memperkenalkan-Nya.²³ Dia meratap bagi kita ketika kita menderita.²⁴ Intinya, semua berkat kita datang dari Bapa.²⁵

Bapa Surgawi membimbing kita dan memberi kita pengalaman-pengalaman yang kita butuhkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, dan pilihan kita agar kita dapat menghasilkan buah yang baik.²⁶ Bapa mendera kita ketika perlu karena Dia mengasihi kita.²⁷ Dia adalah “Manusia Penasihat,”²⁸ yang akan berunding dengan kita jika kita minta.²⁹

Bapa Surgawilah yang mengirimkan baik pengaruh maupun karunia Roh Kudus ke dalam kehidupan kita.³⁰ Melalui karunia Roh Kudus, kemuliaan—atau kecerdasan, terang dan kuasa—Bapa dapat berdiam bersama kita.³¹ Jika kita berupaya untuk meningkat dalam terang dan kebenaran sampai mata kita menjadi tunggal mengarah pada kemuliaan Allah, Bapa Surgawi akan mengirim Roh Kudus yang dijanjikan untuk memeteraikan kita pada kehidupan kekal dan mengungkapkan wajah-Nya kepada kita—apakah dalam kehidupan ini atau kehidupan berikutnya.³²

Kehidupan Pascafana

Di dunia roh pascafana, Bapa Surgawi melanjutkan untuk memberikan Roh Kudus dan mengutus misionaris kepada mereka yang memerlukan Injil. Dia menjawab doa dan membantu mereka yang belum agar menerima beragam tata cara yang menyelamatkan.³³

Bapa membangkitkan Yesus Kristus dan memberi-Nya kuasa untuk mendatangkan Kebangkitan,³⁴ yang merupakan sarana yang dengannya kita memperoleh tubuh baka. Penebusan dan Kebangkitan Juruselamat membawa



kita kembali ke hadirat Bapa, di mana kita akan dihakimi oleh Yesus Kristus.³⁵

Mereka yang bersandar pada “jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias yang Kudus”³⁶ akan menerima tubuh yang dimuliakan seperti Bapa³⁷ dan berdiam dengan-Nya “dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”³⁸ Di sana, Bapa akan menghapus segenap air mata kita³⁹ dan membantu kita melanjutkan perjalanan kita untuk menjadi seperti Dia.

Seperti dapat Anda lihat, Bapa Surgawi selalu ada bagi kita.⁴⁰

Karakter Bapa

Untuk menjadi seperti Bapa, kita harus mengembangkan sifat-sifat karakter-Nya. Kesempurnaan dan atribut Bapa Surgawi mencakup yang berikut:

- Bapa adalah “Tanpa Akhir dan Kekal.”⁴¹
- Dia mutlak adil, penuh belas kasihan, baik hati, panjang sabar, dan hanya menginginkan yang terbaik bagi kita.⁴²
- Bapa Surgawi adalah kasih.⁴³
- Dia menepati perjanjian-perjanjian-Nya.⁴⁴
- Dia tidak berubah.⁴⁵
- Dia tidak dapat berdusta.⁴⁶
- Bapa tidak membedakan orang.⁴⁷
- Dia mengetahui segala sesuatu—masa lalu, masa kini, dan masa depan—sejak awal.⁴⁸
- Bapa Surgawi lebih cerdas⁴⁹ daripada kita semua.⁵⁰
- Bapa memiliki segala kuasa⁵¹ dan melakukan segala yang hati-Nya niatkan untuk lakukan.⁵²

Brother dan sister sekalian, kita dapat percaya dan bersandar kepada Bapa. Karena Dia memiliki perspektif kekal, Bapa Surgawi dapat melihat apa yang tidak dapat kita lihat. Sukacita, pekerjaan, dan kemuliaan-Nya adalah untuk mendatangkan kebakaan dan permuliaan kita.⁵³ Segala yang Dia lakukan adalah demi kebaikan kita. Dia “menginginkan kebahagiaan kekal [kita] bahkan lebih daripada yang [kita] inginkan.”⁵⁴ Dan Dia “tidak akan



mensyaratkan [kita] untuk mengalami kesulitan satu momen pun lebih lama daripada yang mutlak diperlukan bagi kebaikan [kita] atau bagi mereka yang [kita] kasih.”⁵⁵ Sebagai akibatnya, Dia berfokus untuk membantu kita maju, bukan pada menghakimi atau menghukum kita.⁵⁶

Menjadi Seperti Bapa Kita

Sebagai putra dan putri roh Allah, kita masing-masing memiliki potensi untuk menjadi seperti Bapa. Untuk melakukannya, kita harus menyembah Bapa dalam nama Putra.⁵⁷ Kita melakukan ini dengan berusaha patuh pada kehendak Bapa, sama seperti Juruselamat,⁵⁸ dan dengan terus-menerus bertobat.⁵⁹ Sewaktu kita melakukan hal-hal ini, kita “menerima kasih karunia demi kasih karunia” sampai kita menerima kegenapan Bapa⁶⁰ dan diberkahi dengan “karakter, kesempurnaan, dan atribut-Nya.”⁶¹

Mengingat jarak antara apa adanya kita sebagai makhluk fana dan telah menjadi apa Bapa Surgawi, tidaklah mengejutkan bahwa beberapa orang merasa bahwa menjadi seperti Bapa tidaklah mungkin dicapai. Walaupun demikian, tulisan suci jelas. Jika kita mau berpegang erat dalam iman kepada Kristus, bertobat, dan mencari kasih karunia Allah melalui kepatuhan, pada akhirnya kita akan menjadi seperti Bapa. Saya mendapatkan penghiburan besar dalam fakta bahwa mereka yang berupaya untuk patuh akan

“menerima kasih karunia demi kasih karunia” dan pada akhirnya “menerima kegenapan-Nya.”⁶² Dengan kata lain, kita tidak akan menjadi seperti Bapa melalui usaha kita sendiri.⁶³ Alih-alih, itu akan datang melalui karunia belas kasihan, beberapa besar tetapi kebanyakan kecil, yang saling membangun di atasnya sampai kita memiliki suatu kegenapan. Tetapi, brother dan sister, itu akan datang!

Saya mengajak Anda untuk percaya bahwa Bapa Surgawi tahu caranya memperlakukan diri Anda; carilah bantuan-Nya yang mendukung setiap hari; dan teruslah maju dengan iman kepada Kristus bahkan ketika Anda tidak dapat merasakan kasih Allah.

Ada banyak yang tidak kita pahami mengenai menjadi seperti Bapa.⁶⁴ Tetapi saya dapat bersaksi dengan kepastian bahwa berupaya untuk menjadi seperti Bapa adalah sepadan dengan segala pengurbanan.⁶⁵ Pengorbanan yang kita buat di sini dalam kefanaan, seberapa pun besarnya, sungguh tidaklah dapat dibandingkan dengan sukacita, kebahagiaan, dan kasih tak terukur yang akan kita rasakan di hadirat Allah.⁶⁶ Jika Anda bergumul untuk percaya itu sepadan dengan pengorbanan yang diminta agar Anda lakukan, Juruselamat memanggil Anda, berfirman, “Kamu masih belum mengerti sejauh ini betapa berkat-berkat besar Bapa ... persiapkan bagimu; ... kamu tidak dapat menanggung segala sesuatu sekarang; walaupun demikian, jadilah riang, karena Aku akan menuntunmu terus.”⁶⁷

Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi Anda mengasihi *Anda* dan menginginkan *Anda* hidup bersama-Nya lagi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Catatan dalam kepemilikan penulis; lihat juga D. Melinda Ashton, “The Holy Ghost: Direction, Correction, and Warning” (Brigham Young University Women’s Conference, 28 April 2016), byutv.org.
2. *Lectures on Faith* (1985), 38.
3. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2017, 145; “Mother in Heaven [Ibu di Surga],” Gospel Topics, topics.lds.org.
4. Rasul Paulus mengindikasikan bahwa kita mengenal Bapa begitu baiknya sehingga jiwa kita masih mendambakan untuk

menyebutnya *Abba*, yang berarti “Ayah,” suatu istilah yang dicadangkan bagi para ayah dengan siapa kita amat familier (lihat Roma 8:15).

5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 130:22.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132:19–20.
7. Lihat Matius 5:48; lihat juga 2 Petrus 1:3–8.
8. Keadaan ini mencakup mempertahankan keadaan pertama kita (lihat Abraham 3:26) dan kemudian dalam kefananaan menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, bertobat, dibaptiskan melalui pencelupan oleh seseorang yang memegang wewenang imam Allah, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir (lihat 3 Nefi 27:16–20).
9. Presiden Dallin H. Oaks telah mengajarkan: “Beberapa yang mendengarkan pesan ini mungkin berkata, ‘Tetapi bagaimana dengan saya?’ Kita tahu bahwa banyak Orang Suci Zaman Akhir yang layak dan baik saat ini kekurangan peluang yang ideal dan persyaratan yang esensial bagi kemajuan mereka. Keadaan lajang, tanpa keturunan, kematian, dan perceraian membuat porak-poranda apa yang ideal dan menunda penggenapan berkat-berkat yang dijanjikan Tetapi keadaan porak-poranda ini hanyalah sementara. Tuhan telah menjanjikan bahwa dalam kekekalan tidak ada berkat yang akan disangkal dari para putra dan putri-Nya yang menaati perintah-perintah, setia pada perjanjian mereka, dan menghasratkan apa yang benar” (“The Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1993, 75).
10. Lihat Mosia 2:41.
11. Lihat Alma 42:5; itu juga disebut rencana penebusan (lihat, misalnya, Yakub 6:8) dan rencana kebahagiaan (lihat Alma 42:8, 16).
12. Lihat Ayub 38:4–7.
13. Lihat, misalnya, Ibrani 5:8; 12:11; Eter 12:27. Setidaknya di awal, sejumlah tantangan yang kita hadapi dalam kefananaan mungkin tampak dengan pemahaman kita yang terbatas bahwa itu akan menahan kita dari mendapatkan beberapa dari berkat-berkat yang dijanjikan yang paling kita harapkan. Terlepas dari yang tampak bagai kontradiksi ini, Allah akan memberi kita setiap berkat yang dijanjikan jika kita tetap setia.
14. Lihat Lukas 1:31–35; Yohanes 1:14; 1 Nefi 11:18–21; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Yesus Kristus,” scriptures.lds.org.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:4–5, 16–17, 19–20.
16. Lihat Musa 7:32.
17. Ajaran dan Perjanjian 122:9.
18. Lihat Roma 8:28.
19. Lihat Matius 6:11.
20. Lihat N. Eldon Tanner, “The Importance of Prayer,” *Ensign*, Mei 1974, 50.
21. Lihat Lukas 11:10; Yakobus 1:17.
22. Lihat Lukas 11:5–10; Terjemahan Joseph Smith, Lukas 11:5–6 (tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci); 3 Nefi 13:6.
23. Lihat Matius 6:13.
24. Lihat Musa 7:31–40.
25. Lihat Yakobus 1:17.
26. Lihat Yohanes 15:1–2; Ajaran dan Perjanjian 122:6–7.



27. Lihat Ibrani 12:5–11; Ajaran dan Perjanjian 95:1.
28. Musa 7:35.
29. Lihat Alma 37:12, 37.
30. Lihat Yohanes 14:26; 2 Nefi 31:12.
31. Lihat Yohanes 17:21–23, 26; Ajaran dan Perjanjian 93:36..
32. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:53; 88:67–68.
33. Lihat 1 Petrus 4:6. Penatua Melvin J. Ballard, berbicara mengenai mengapa seorang pria yang dia baptiskan telah bergabung dengan Gereja, berkata, “Diungkapkan kepada saya bahwa luhurnya di dunia roh telah menerima Injil bertahun-tahun lampau dan telah berdoa agar seseorang dari keluarga mereka di bumi akan membukakan pintu bagi mereka, dan bahwa doa-doa mereka telah dikabulkan dan Tuhan telah mengarahkan misionaris ke pintu pria ini” (dalam Melvin R. Ballard, *Melvin J. Ballard, Crusader for Righteousness* [1966], 250).
34. Lihat Mormon 7:5–6; lihat juga Yohanes 5:21, 26; 1 Korintus 6:14; 2 Nefi 9:11–12; Alma 40:2–3; 3 Nefi 27:14.
35. Lihat Yohanes 5:22; Yakub 6:9; Alma 11:44; Helaman 14:15–18. Pendamaian Kristus mengatasi semua dampak dari Kejatuhan Adam, termasuk kematian jasmani dan rohani, yang keduanya harus diatasi untuk memperkenankan kita kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Mereka yang telah bertobat dari dosa-dosa mereka akan berdiam dengan Bapa dan Putra dalam kekekalan. Namun mereka yang telah gagal untuk bertobat akan menderita kematian kedua, yang disebabkan oleh dosa-dosa mereka sendiri (lihat Helaman 14:15–18).
36. 2 Nefi 2:8.
37. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:56; 88:28–29.
38. Mosia 2:41.
39. Lihat Wahyu 7:17.
40. Lihat Musa 7:30. Bapa Surgawi bahkan terus mengawasi dan menyediakan bagi mereka di kerajaan terestrial melalui pelayanan Yesus Kristus dan makhluk selestial lainnya (lihat Ajaran dan Perjanjian 76:77, 87) dan mereka dalam kerajaan telestrial melalui pelayanan Roh Kudus dan para malaikat (lihat Ajaran dan Perjanjian 76:86, 88).

41. Musa 7:35; lihat juga Mazmur 90:2.
42. Lihat Mazmur 103:6–8; Lukas 6:36; Musa 7:30.
43. Lihat 1 Yohanes 4:16.
44. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:40.
45. Lihat Yakobus 1:17.
46. Lihat Bilangan 23:19.
47. Lihat Kisah Para Rasul 10:34–35.
48. Lihat 1 Nefi 9:6; Ajaran dan Perjanjian 130:7.
49. Dictionary.com mendefinisikan *intelligence* [kecerdasan] sebagai “kapasitas untuk belajar, bernalar, memahami, dan bentuk-bentuk kegiatan mental serupa; kecakapan dalam menguasai kebenaran, hubungan, fakta, makna, dst.” dan “pengetahuan.”
50. Lihat Abraham 3:19. Yesus Kristus sebagai makhluk yang dimuliakan dan disempurnakan juga adalah lebih cerdas daripada kita semua.
51. Lihat Wahyu 21:22.
52. Lihat Abraham 3:17.
53. Lihat Musa 1:39.
54. Richard G. Scott, “Trust in the Lord,” *Ensign*, November 1995, 17.
55. Richard G. Scott, “Trust in the Lord,” 17.
56. Lihat Yohanes 5:22; Musa 1:39. Adalah Setan dan kita sendiri yang menghukum diri kita (lihat Wahyu 12:10; Alma 12:14).
57. Lihat Yohanes 4:23; Ajaran dan Perjanjian 18:40; 20:29.
58. Lihat 3 Nefi 11:11; Ajaran dan Perjanjian 93:11–19.
59. Pertobatan adalah proses yang melaluinya kita mengubah pembawaan kita menjadi seperti Allah. Karenanya, kita hendaknya terus-menerus bertobat, bukan hanya bertobat ketika kita “melakukan sesuatu yang salah.”
60. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:19–20.
61. *Lectures on Faith*, 38; lihat juga Moroni 7:48; 10:32–33; Ajaran dan Perjanjian 76:56, 94–95; 84:33–38.
62. Ajaran dan Perjanjian 93:20; penekanan ditambahkan.
63. Lihat Moroni 10:32–33; Ajaran dan Perjanjian 76:69, 94–95.
64. Mengapa Allah tidak dapat atau tidak mau mengungkapkan lebih banyak mengenai proses menjadi seperti Dia? Saya secara jujur tidak mengetahui semua alasannya. Tetapi ada setidaknya dua yang saya pahami. Yang pertama adalah beberapa hal memang tidak dapat dipahami dalam keadaan fana kita (lihat Ajaran dan Perjanjian 78:17). Mungkin mirip dengan berusaha menjelaskan mengenai internet kepada seseorang yang hidup di Zaman Pertengahan. Konteks dan perspektifnya memang tidak ada. Dan yang kedua adalah bahwa pemberian-pemberian kasih karunia sering datang kepada kita tepat karena kita harus merasakan kepedihan dan bergumul melalui tidak mengetahuinya.
65. Kurban yang diminta agar kita berikan mungkin esensial bagi pencapaian kesempurnaan (lihat Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 11:40 [tidak disertakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci]).
66. Lihat Roma 8:18.
67. Ajaran dan Perjanjian 78:17–18.



Oleh Penatua Robert C. Gay
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Mengambil ke Atas Diri Kita Nama Yesus Kristus

Semoga kita akan dengan setia mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus—dengan melihat sebagaimana Dia melihat, dengan melayani sebagaimana Dia melayani, dan dengan percaya bahwa kasih karunia-Nya adalah cukup.

Brother dan sister sekalian, baru-baru ini, sewaktu saya merenungkan imbauan kuat Presiden Nelson untuk menyebut Gereja dengan namanya sebagaimana diwahyukan, saya membuka tulisan suci di mana Juruselamat memberikan petunjuk kepada orang-orang Nefi mengenai nama Gereja.¹ Sewaktu saya membaca firman Juruselamat, saya tertegun oleh bagaimana Dia juga memberi tahu orang-orang bahwa “kamu mesti mengambil ke atas dirimu nama Kristus.”² Ini menyebabkan saya memandang diri sendiri dan bertanya, “Apakah saya mengambil ke atas diri saya nama Juruselamat sebagaimana yang Dia inginkan agar saya lakukan?”³ Hari ini saya ingin berbagi beberapa kesan yang saya terima sebagai jawaban atas pertanyaan saya.

Pertama, mengambil ke atas diri kita nama Kristus berarti kita dengan setia berupaya untuk melihat sebagaimana Allah melihat.⁴ Bagaimana Allah melihat? Joseph Smith berkata, “Sementara sebagian insan manusia menghakimi dan menghukum yang

lainnya tanpa belas kasihan, Orangtua Agung alam semesta memandang seluruh umat manusia dengan pemeliharaan dan kepedulian kebapaan” karena “kasih-Nya tidaklah terduga.”⁵

Beberapa tahun lalu kakak perempuan saya meninggal dunia. Kehidupannya sulit. Dia bergumul dengan Injil dan tidak pernah benar-benar aktif. Suaminya menelantarkan pernikahan mereka dan meninggalkannya dengan empat anak kecil yang harus dibesarkan. Pada malam kepergiannya, di ruangan dengan anak-anaknya hadir, saya memberinya sebuah pemberkatan agar dengan damai berpulang. Pada saat itu saya menyadari saya terlalu sering mendefinisikan kehidupan kakak perempuan saya berdasarkan percobaan dan ketidakaktifannya. Saat saya meletakkan tangan saya di atas kepalanya malam itu, saya menerima hardikan keras dari Roh. Saya menjadi sepenuhnya sadar akan kebbaikannya dan diperkenankan untuk melihat dia sebagaimana Allah melihat dirinya—bukan sebagai seseorang yang bergumul dengan

Injil dan kehidupan melainkan sebagai seseorang yang harus mengatasi masalah-masalah sulit yang tidak saya hadapi. Saya melihatnya sebagai seorang ibu yang mengagumkan yang terlepas dari rintangan-rintangan besar, telah membesarkan keempat anaknya yang rupawan dan menakjubkan. Saya melihatnya sebagai teman bagi ibu kami yang meluangkan waktu untuk mengurusnya dan menjadi rekan baginya setelah ayah kami meninggal.

Pada malam terakhir itu bersama kakak perempuan saya, saya percaya Allah bertanya kepada saya, “Tidak dapatkah kamu melihat bahwa semua orang di sekelilingmu adalah makhluk sakral?”

Presiden Brigham Young mengajarkan:

“Saya ingin mendorong para Orang Suci ... untuk memahami pria dan wanita sebagaimana mereka adanya, dan bukan memahami mereka sebagaimana Anda adanya.”⁶

“Betapa sering dikatakan—‘Orang semacam itu telah melakukan kesalahan dan dia tidak dapat menjadi Orang Suci’ Kita mendengar beberapa orang menyumpah dan berdusta ... [atau] melanggar hari Sabat Janganlah menghakimi orang seperti itu, karena Anda tidak tahu rancangan Tuhan mengenai





di sekitar saya. Sebagai profesor muda, sebelum dia menjadi seorang Rasul, pada puncak epidemi difteri yang mematikan di tahun 1892, Penatua Talmage menemukan satu keluarga asing, bukan anggota Gereja, yang tinggal di dekatnya yang terserang penyakit tersebut. Tidak seorang pun ingin mengambil risiko dengan masuk ke rumah yang tertular penyakit itu. Namun, Penatua Talmage, segera mendatangi rumah tersebut. Dia mendapati empat anak: yang berusia dua setengah tahun tewas tergeletak di tempat tidur, yang berusia lima tahun dan sepuluh tahun sangat kesakitan, dan yang berusia tiga belas tahun teramat lemah. Orangtuanya menderita karena berduka dan kelelahan.

Penatua Talmage merawat yang meninggal dan yang hidup, menyapu ruangan, mengeluarkan pakaian yang kotor, dan membakar kain-kain kotor yang dipenuhi penyakit tersebut. Dia bekerja sepanjang hari dan kemudian kembali lagi pagi berikutnya. Yang berusia sepuluh tahun meninggal dunia di malam hari. Dia mengangkat dan memeluk yang berusia lima tahun. Dia batuk mengeluarkan lendir bercampur darah ke seluruh wajah dan pakaiannya. Dia menulis, "Saya tidak tega melepaskannya dari diri saya," dan dia memeluknya sampai dia meninggal dalam pelukannya. Dia membantu menguburkan ketiga anak tersebut dan mengatur agar makanan dan pakaian bersih tersedia bagi keluarga yang sedang berduka itu. Setelah pulang ke rumah, Brother Talmage membuang pakaiannya, mandi dengan air bercampur larutan seng, memisahkan diri dalam karantina dari keluarganya, dan mengalami suatu serangan ringan dari penyakit itu.²⁰

Begitu banyak nyawa di sekitar kita dipertaruhkan. Orang Suci mengambil nama Juruselamat ke atas diri mereka dengan menjadi kudus dan melayani semua orang terlepas dari di mana atau bagaimana posisi mereka—nyawa diselamatkan sewaktu kita melakukannya.²¹

Terakhir, saya percaya bahwa untuk mengambil ke atas diri kita nama-Nya, kita harus memercayai-Nya.

mereka [Melainkan] bertanggung-tanggungannya bersama mereka."⁷

Dapatkah siapa pun dari Anda membayangkan Juruselamat kita membiarkan Anda dan beban Anda tidak diperhatikan-Nya? Juruselamat memandang orang Samaria, si pezina, pemungut pajak, penderita kusta, yang sakit jiwa, dan pendosa dengan mata yang sama. Semuanya adalah anak-anak Bapa-Nya. Semua dapat ditebus.

Dapatkah Anda membayangkan Dia berpaling dari seseorang yang memiliki keraguan tentang tempatnya dalam kerajaan Allah atau dari siapa pun yang menderita dalam cara apa pun?⁸ Saya tidak dapat. Di mata Kristus, setiap jiwa memiliki nilai yang tak terhingga. Tak seorang pun dipratabhiskan untuk gagal. Kehidupan kekal adalah mungkin bagi semua orang.⁹

Dari hardikan Roh di sisi tempat tidur kakak perempuan saya, saya belajar suatu pelajaran besar: bahwa sewaktu kita melihat sebagaimana Dia melihat, kemenangan ganda menjadi milik kita—penebusan dari mereka yang kita sentuh dan penebusan diri kita sendiri.

Kedua, untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, kita bukan saja harus melihat sebagaimana Allah melihat, tetapi kita harus melakukan

pekerjaan-Nya dan melayani-Nya sebagaimana Dia telah melayani. Kita menjalankan dua perintah besar, tunduk pada kehendak Allah, mengumpulkan Israel, dan membiarkan terang kita "bercahaya di depan orang."¹⁰ Kita menerima dan menaati perjanjian dan tata cara dari Gereja-Nya yang dipulihkan.¹¹ Sewaktu kita melakukan hal ini, Allah menganugerahi kita dengan kuasa untuk memberkati diri kita sendiri, keluarga kita, dan kehidupan orang lain.¹² Tanyakan kepada diri Anda sendiri, "Apakah Anda kenal seseorang yang tidak membutuhkan kuasa surga dalam kehidupan mereka?"

Allah akan mengerjakan keajaiban di antara kita sewaktu kita menguduskan diri kita.¹³ Kita menguduskan diri kita dengan memurnikan hati kita.¹⁴ Kita memurnikan hati kita sewaktu kita mendengar Dia,¹⁵ bertobat dari dosa-dosa kita,¹⁶ menjadi insaf,¹⁷ dan mengasihinya sebagaimana Dia mengasihinya.¹⁸ Juruselamat bertanya kepada kita, "Apabila kamu mengasihinya orang yang mengasihinya kamu, apakah upahmu?"¹⁹

Saya baru-baru ini mendengar mengenai pengalaman dalam kehidupan Penatua James E. Talmage yang menyebabkan saya berhenti sejenak serta mempertimbangkan bagaimana saya mengasihinya dan melayani mereka

Dalam pertemuan yang saya hadiri suatu hari Minggu, seorang wanita muda bertanya kira-kira seperti berikut: “pacar saya dan saya baru saja putus, dan dia memilih untuk meninggalkan Gereja. Dia memberi tahu saya bahwa dia belum pernah sebahagia itu. Bagaimana itu dapat terjadi?”

Juruselamat menjawab pertanyaan ini ketika Dia berfirman kepada orang Nefi, “Tetapi jika [kehidupanmu] tidak dibangun di atas Injil-Ku, dan dibangun di atas pekerjaan manusia, atau di atas pekerjaan iblis, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu [kamu akan] merasakan sukacita dalam pekerjaan[mu] untuk suatu masa, dan segera akhir itu tiba.”²² Tidak ada sukacita yang langgeng di luar Injil Yesus Kristus.

Tetapi, pada pertemuan itu saya berpikir mengenai banyak orang baik yang saya kenal yang bergumul dengan beban berat dan perintah yang mengecilkan hati bagi mereka. Saya bertanya sendiri, “Apa lagi yang mungkin Juruselamat firmankan kepada mereka?”²³ Saya percaya Dia akan bertanya, “Apakah engkau percaya kepada-Ku?”²⁴ Kepada perempuan dengan masalah pendarahan, Dia menyatakan, “Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!”²⁵

Salah satu tulisan suci favorit saya adalah Yohanes 4:4, yang berbunyi, “Ia harus melintasi daerah Samaria.”

Mengapa saya menyukai tulisan suci itu? Karena Yesus tidak *perlu* pergi ke Samaria. Orang Yahudi pada zaman-Nya membenci orang Samaria dan melintasi jalan yang menghindari Samaria. Tetapi Yesus memilih untuk pergi ke sana untuk memaklumkan di hadapan seluruh dunia untuk pertama kalinya bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan. Untuk pesan ini, Dia bukan saja memilih kelompok yang dikucilkan, tetapi juga seorang perempuan—bukan sembarang perempuan tetapi seorang perempuan yang hidup dalam dosa—seseorang yang dianggap pada masa itu sebagai yang hina dari yang paling hina. Saya percaya Yesus melakukan ini agar kita masing-masing dapat senantiasa memahami bahwa kasih-Nya lebih besar daripada ketakutan kita, luka-luka kita, kecanduan kita, keraguan kita, godaan kita, dosa kita, kehancuran keluarga kita, depresi dan kegelisahan kita, penyakit kronis kita, kemiskinan kita, perundungan kita, kekecewaan kita, dan kesepian kita.²⁶ Dia ingin semua tahu bahwa tidak ada sesuatu pun atau siapa pun yang tidak dapat Dia sembuhkan dan bawa pada sukacita yang langgeng.²⁷

Kasih karunia-Nya cukup.²⁸ Dia sendiri telah turun di bawah segala sesuatu. Kuasa Pendamaian-Nya adalah kuasa untuk mengatasi beban apa pun dalam kehidupan kita.²⁹ Pesan dari perempuan di sumur adalah bahwa

Dia tahu situasi kehidupan kita³⁰ dan bahwa kita dapat selamanya berjalan dengan Dia di mana pun kita berdiri. Kepada dia dan kepada kita masing-masing, Dia berfirman, “Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya [akan memiliki] mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”³¹

Dalam perjalanan kehidupan mana pun mengapa Anda akan pernah berkeinginan untuk berpaling dari satu-satunya Juruselamat yang memiliki segala kuasa untuk menyembuhkan dan membebaskan Anda? Berapa pun harga yang perlu Anda bayarkan untuk memercayai-Nya adalah sepadan. Brother dan sister sekalian, marilah kita memilih untuk meningkatkan iman kita kepada Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Dari lubuk jiwa saya, saya memberikan kesaksian bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja Juruselamat, diarahkan oleh Kristus yang hidup melalui seorang nabi sejati. Doa saya adalah agar kita akan dengan setia mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus—dengan melihat sebagaimana Dia melihat, dengan melayani sebagaimana Dia melayani, dan dengan percaya bahwa kasih karunia-Nya memadai untuk membawa kita pulang dan menuju sukacita yang langgeng. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 3 Nefi 27:3–8.
2. Lihat 3 Nefi 27:5–6; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 20:77 dan perjanjian sakramen.
3. Lihat Dallin H. Oaks, *His Holy Name* (1998) untuk penelaahan yang komprehensif mengenai mengambil ke atas diri kita dan menjadi saksi bagi nama Yesus Kristus.
4. Lihat Mosia 5:2–3. Sebagian dari perubahan hati yang hebat di antara rakyat Raja Benyamin yang mengambil ke atas diri mereka nama Kristus adalah bahwa mata mereka dibukakan pada “pemandangan yang hebat.” Mereka yang mewarisi kerajaan selestial adalah individu yang “melihat sebagaimana mereka dilihat” (Ajaran dan Perjanjian 76:94).
5. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 39
6. Brigham Young, dalam *Journal of Discourses*, 8:37.
7. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954), 278.



8. Lihat 3 Nefi 17:7.
9. Lihat Yohanes 3:14–17; Kisah Para Rasul 10:34; 1 Nefi 17:35; 2 Nefi 26:33; Ajaran dan Perjanjian 50:41–42; Musa 1:39. Penatua D. Todd Christofferson juga mengajarkan: “Dengan keyakinan kita bersaksi bahwa Pendamaian Yesus Kristus telah mengantisipasi, dan pada akhirnya, akan mengompensasi semua kerugian dan kehilangan bagi mereka yang berpaling kepada-Nya. Tidak seorang pun ditakdirkan sebelumnya untuk menerima kurang dari semua yang Bapa miliki bagi anak-anak-Nya” (“Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015).
10. Lihat Matius 5:14–16; 22:35–40; Mosia 3:19; Ajaran dan Perjanjian 50:13–14; 133:5; lihat juga Russell M. Nelson, “Pengumpulan Israel yang Tercerai-Berai,” *Liahona*, November 2006, 79–81.
11. Lihat Imamat 18:4; 2 Nefi 31:5–12; Ajaran dan Perjanjian 1:12–16; 136:4; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3–4.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20–21; 110:9.
13. Lihat Yosua 3:5; Ajaran dan Perjanjian 43:16; lihat juga Yohanes 17:19. Juruselamat menguduskan Diri-Nya agar memiliki kuasa untuk memberkati kita.
14. Lihat Helaman 3:35; Ajaran dan Perjanjian 12:6–9; 88:74.
15. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17, perintah pertama yang Allah berikan kepada Nabi Joseph Smith; lihat juga 2 Nefi 9:29; 3 Nefi 28:34.
16. Lihat Markus 1:15; Kisah Para Rasul 3:19; Alma 5:33; 42:22; Ajaran dan Perjanjian 19:4–20. Juga renungkan kedua meditasi berikut mengenai dosa. Pertama, Hugh Nibley menulis: “Dosa adalah sia-sia. Itu adalah melakukan salah hal ketika Anda seharusnya melakukan hal yang lain dan yang lebih baik di mana Anda memiliki kapasitas untuk melakukannya” (*Approaching Zion*, diedit Don E. Norton [1989], 66). Ibu John Wesley, Susanna Wesley, menulis kepada putranya: “Camkan aturan ini. Apa pun yang melemahkan alasanmu, merusak kelembutan hati nuranimu, mengaburkan perasaanmu terhadap Tuhan, atau melepaskan kesenanganmu bagi hal-hal rohani; ... apa pun yang meningkatkan ... wewenang tubuhmu terhadap pikiranmu; hal itu adalah dosa bagimu, betapa pun itu tampak tidak bersalah terhadap hal itu sendiri” (*Susanna Wesley: The Complete Writings* diedit oleh Charles Wallace Jr. [1997], 109).
17. Lihat Lukas 22:32; 3 Nefi 9:11, 20.
18. Lihat Yohanes 13:2–15, 34. Pada malam Pendamaian-Nya, Juruselamat mencuci kaki orang yang mengkhianati-Nya, yang lain yang menyangkal-Nya, dan yang lainnya lagi yang tertidur pulas pada waktu yang paling dibutuhkan. Kemudian Dia mengajarkan: “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, sama seperti Aku telah mengasihi kamu.”
19. Matius 5:46.
20. Lihat John R. Talmage, *The Talmage Story: Life of James E. Talmage—Educator, Scientist, Apostle* (1972), 112–114.



21. Lihat Alma 10:22–23; 62:40.
22. 3 Nefi 27:11.
23. Dalam Matius 11:28, 30, Tuhan berfirman: “Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” Juga pertimbangkan 2 Korintus 12:7–9: Paulus menggambarkan penderitaan sebagai “suatu duri di dalam daging,” yang dia doakan agar disingkirkan. Kristus berfirman kepadanya, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Lihat juga Eter 12:27.
24. Lihat Mosia 7:33; 29:20; Helaman 12:1; Ajaran dan Perjanjian 124:87.
25. Lihat Lukas 8:43–48; Markus 5:25–34. Perempuan dengan masalah pendarahan tersebut amat membutuhkan bantuan dan tidak memiliki solusi lain lagi. Dia telah menderita selama 12 tahun, telah menghabiskan semua sumbernya untuk tabib, dan keadaannya semakin parah. Tersingkir dari tengah masyarakat dan keluarganya, dia dengan penuh niat menyeruak di antara kerumunan besar orang dan menjatuhkan dirinya ke arah Juruselamat. Dia memiliki kepercayaan dan iman yang sempurna kepada Juruselamat, dan Dia merasakan sentuhannya pada rumbai jubah-Nya. Dengan iman itu Dia secara instan dan sepenuhnya menyembuhkannya. Dia kemudian menyebutnya “anak-Ku.” Dia tidak lagi menjadi orang yang tersingkir melainkan anggota dari keluarga Allah. Penyembuhannya bersifat jasmani, sosial, emosional, dan rohani. Tantangan mungkin terentang selama bertahun-tahun atau sepanjang hidup, tetapi janji-Nya akan penyembuhan adalah pasti dan mutlak.
26. Lihat Lukas 4:21; Yohanes 4:6–26. Lukas, bukan Yohanes, mencatat bahwa di awal pelayanan Yesus, dia pergi ke sinagoge-Nya Sendiri di Nazaret, membacakan petikan

- dari Yesaya yang bernubuat mengenai Mesias, dan kemudian memaklumkan, “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.” Inilah waktu pertama yang tercatat ketika Juruselamat berbicara mengenai Diri-Nya Sendiri sebagai Mesias. Namun, di sumur Yakub, Yohanes mencatat pertama kalinya Yesus memaklumkan ke-Mesiasan-Nya di forum terbuka. Dalam tatanan ini, karena orang Samaria dianggap bukan Yahudi, Yesus juga mengajarkan bahwa Injil-Nya adalah bagi semua, baik Yahudi maupun orang bukan Israel. Pernyataan ini terjadi pada “pukul dua belas,” atau tengah hari, ketika bumi menerima kepuhuan terang matahari. Sumur Yakub juga berada di lembah di dekat persisnya tempat orang Israel melalui seremoni membuat perjanjian dengan Tuhan setelah memasuki tanah perjanjian. Menariknya, di satu sisi lembah tersebut ada gunung yang tandus dan di sisi lain ada bukit penuh dengan mata air yang mengeluarkan air pemberi hidup.
27. Penatua Neal A. Maxwell mengajarkan: “Ketika dalam situasi stres kita bertanya-tanya apakah masih ada yang tersisa dalam diri kita untuk diberikan, kita dapat dihibur mengetahui bahwa Allah, yang mengetahui kapasitas kita secara sempurna, menempatkan kita di sini untuk berhasil. Tidak seorang pun dipraktehiskan untuk gagal atau menjadi jahat Ketika kita merasa kewalahan, biarlah kita mengingat kembali kepastian bahwa Allah tidak akan pernah memprogram kita melampaui kemampuan” (“Meeting the Challenges of Today” [Brigham Young University devotional, 10 Oktober 1978], 9, speeches.byu.edu).
 28. Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan: “Di suatu hari mendatang, Anda akan menyajikan diri Anda sendiri di hadapan Juruselamat. Anda akan kewalahan sampai menitikkan air mata saat berada di hadirat kudus-Nya. Anda akan bergumul untuk menemukan kata-kata untuk berterima kasih kepada Dia karena membayar bagi dosa-dosa Anda, karena mengampuni Anda dari ketidakramahan apa pun terhadap orang lain, karena menyembuhkan Anda dari luka dan ketidakadilan hidup ini. Anda akan berterima kasih kepada Dia karena memperkuat Anda untuk melakukan yang mustahil, karena mengubah kelemahan Anda menjadi kekuatan, dan karena memungkinkan bagi Anda untuk hidup dengan Dia dan keluarga Anda selama-lamanya. Identitas-Nya, Pendamaian-Nya, dan atribut-Nya akan menjadi bersifat pribadi dan nyata bagi Anda” (“Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” [kebakhtian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017], broadcasts.lds.org).
 29. (Lihat 2 Nefi 53:3–5; Alma 40:13–23; Ajaran dan Perjanjian 122:5–9.)
 30. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17; Elaine S. Dalton, “Dia Mengenal Nama Anda,” *Liahona*, Mei 2005, 109–111.
 31. Yohanes 4:14.



Oleh Penatua Matthew L. Carpenter
Dari Tujuh Puluh

Maukah Engkau Disembuhkan?

Karena Pendamaian Yesus Kristus, jika kita memilih untuk bertobat dan memalingkan hati kita sepenuhnya kepada Juruselamat, Dia akan menyembuhkan kita secara rohani.

Beberapa bulan melayani misi, putra bungsu kami dan rekan misionarisnya baru saja menyelesaikan penelaahan mereka ketika putra kami merasa pusing kepalanya. Dia merasa sangat aneh; awalnya dia kehilangan kendali pada lengan kirinya, kemudian lidahnya menjadi kebas. Bagian kiri wajahnya mulai turun. Dia kesulitan berbicara. Dia tahu ada yang salah. Apa yang tidak dia ketahui adalah bahwa dia sedang mengalami stroke berat di tiga area otaknya. Rasa takut mulai datang sewaktu dia menjadi lumpuh sebagian. Seberapa cepat korban stroke ditangani dapat memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kesembuhannya. Rekan misionarisnya yang setia bertindak dengan penuh keyakinan. Setelah menelepon 911, dia memberikan berkat. Secara ajaib, ambulans hanya sejauh 5 menit.

Setelah putra kami dilarikan ke rumah sakit, petugas medis segera menilai situasi dan menentukan mereka harus memberikan obat kepada putra kami yang seiring waktu berpotensi membalikkan dampak melumpuhkan stroke itu.¹ Namun, jika putra kami

tidak mengalami stroke, obat itu dapat memiliki konsekuensi berat, seperti pendarahan otak. Putra saya harus memilih. Dia memilih untuk menerima pengobatan tersebut. Untuk pulih sepenuhnya diperlukan lebih banyak operasi dan berbulan-bulan, putra kami akhirnya kembali dan merampungkan misinya, setelah dampak dari stroke-nya secara substansial berbalik.



Bapa Surgawi kita mahakuasa dan mahatahu. Dia mengetahui pergumulan jasmani kita. Dia menyadari rasa sakit jasmani kita karena sakit, penyakit, usia lanjut, kecelakaan, atau gangguan kelahiran. Dia menyadari pergumulan emosi yang berkaitan dengan kecemasan, kesepian, depresi, atau penyakit mental. Dia mengetahui setiap orang yang menderita ketidakadilan atau yang dirundung. Dia mengetahui kelemahan kita dan kecenderungan serta godaan yang sedang kita alami.

Selama kefanaan ini kita diuji untuk memastikan apakah kita akan memilih yang baik dari yang jahat. Bagi mereka yang menaati perintah-perintah-Nya, mereka akan hidup bersama Dia “dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”² Untuk menolong kita dalam kemajuan kita untuk menjadi seperti Dia, Bapa Surgawi telah memberikan semua kuasa dan pengetahuan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus. Tidak ada rasa sakit jasmani, emosi, atau rohani yang Kristus tidak dapat sembuhkan.³

Selama pelayanan fana Juruselamat, tulisan suci menceritakan kembali banyak peristiwa ajaib di mana Yesus Kristus menggunakan kuasa ilahi-Nya untuk menyembuhkan mereka yang menderita secara jasmani.

Injil Yohanes menceritakan kisah tentang orang yang menderita penyakit yang melemahkan selama 38 tahun.

“Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di situ dan karena Ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah Ia kepadanya: ‘Maukah Engkau Sembuh?’”

Orang sakit itu menjawab bahwa tidak seorang pun di sekitarnya yang menolong dia ketika dia sangat membutuhkan.

“Kata Yesus kepadanya: ‘Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah.’”

Dan *pada saat itu juga* sembuhlah orang itu lalu ia mengangkat tilamnya dan berjalan.”⁴

Mohon perhatikan dua hal yang berbeda dalam peristiwa ini tentang berapa lama orang ini menderita sendirian—38 tahun—dan seberapa cepat penyembuhan datang ketika



Juruselamat terlibat. Penyembuhannya terjadi “*pada saat itu juga.*”

Dalam contoh lainnya, seorang perempuan dengan masalah pendarahan selama 12 tahun, yang “menghabiskan seluruh hidupnya dengan tabib, ... mengikuti di belakang-Nya, dan menyentuh jumbai jubah-Nya; dan *seketika itu juga berhentilah* pendarahannya

“Yesus berkata: ‘Ada seseorang yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa yang keluar dari diri-Ku.’

Ketika perempuan itu melihat bahwa perbuatannya itu ketahuan, ia ... menceritakan kepada orang banyak ... bahwa ia *seketika itu juga* menjadi sembuh.”⁵

Melalui pelayanan-Nya, Kristus mengajarkan bahwa Dia memiliki kuasa atas tubuh jasmani. Kita tidak dapat mengendalikan pemilihan waktu kapan penyembuhan Kristus terhadap penyakit jasmani kita akan terjadi. Penyembuhan terjadi sesuai kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Dalam tulisan suci, beberapa orang menderita selama berpuluh-puluh tahun; yang lainnya, selama seluruh hidup fana mereka. Kelemahan fana dapat memurnikan kita dan memperdalam kebergantungan kita kepada Allah. Tetapi ketika kita mengizinkan Kristus terlibat, Dia akan senantiasa memperkuat kita secara rohani agar kita memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menanggung beban kita.

Akhirnya, kita tahu bahwa setiap sakit, penyakit, atau ketidaksempurnaan akan disembuhkan dalam

Kebangkitan. Itu adalah karunia bagi seluruh umat manusia melalui Pendamaian Yesus Kristus.⁶

Yesus Kristus dapat menyembuhkan lebih dari sekadar tubuh jasmani kita. Dia dapat menyembuhkan roh kita juga. Melalui tulisan suci kita belajar bagaimana Kristus menolong mereka yang rohnya lemah dan dijadikan sembuh.⁷ Sewaktu kita merenungkan pengalaman-pengalaman ini, harapan dan iman kita kepada kuasa Juruselamat untuk memberkati kehidupan kita menjadi bertambah. Yesus Kristus dapat mengubah hati kita, menyembuhkan kita dari dampak ketidakadilan atau perundungan yang mungkin kita alami, dan memperkuat kapasitas kita untuk menanggung kehilangan dan sakit hati, mendatangkan kedamaian kepada kita untuk menolong kita menahan pencobaan dari kehidupan kita, menyembuhkan kita secara emosi.

Kristus dapat selalu menyembuhkan kita ketika kita berdosa. Kita berdosa ketika secara sadar melanggar salah satu hukum Allah.⁸ Ketika kita berdosa, jiwa kita menjadi tidak bersih. Tidak ada apa pun yang tidak bersih dapat tinggal di hadirat Allah.⁹ Menjadi bersih dari dosa berarti disembuhkan secara rohani.¹⁰

Allah Bapa tahu kita akan berdosa, tetapi Dia telah mempersiapkan sebuah jalan bagi kita untuk ditebus. Penatua Lynn G. Robbins mengajarkan: “Pertobatan bukanlah rencana cadangan [Allah] jika kita gagal. Pertobatan *adalah* rencana-Nya, mengetahui

bahwa kita akan gagal.”¹¹ Ketika kita berdosa, kita memiliki kesempatan untuk memilih yang baik dari yang jahat. Kita memilih yang baik ketika kita bertobat setelah kita berbuat dosa. Melalui Yesus Kristus dan kurban pendamaian-Nya, kita dapat ditebus dari dosa-dosa kita dan dibawa kembali ke hadirat Allah Bapa jika kita bertobat. Penyembuhan rohani tidak hanya dilakukan satu pihak—itu memerlukan kuasa yang menebus dari Juruselamat dan pertobatan tulus dari pihak pendosa. Bagi mereka yang memilih untuk tidak bertobat, mereka menolak penyembuhan yang Kristus tawarkan. Bagi mereka, seolah-olah tidak ada penebusan yang dilakukan.¹²

Sewaktu saya berembuk dengan mereka yang berusaha bertobat, saya kagum bahwa orang-orang yang hidup dalam dosa memiliki kesulitan membuat keputusan yang benar. Roh Kudus akan meninggalkan mereka, dan mereka sering kali bergumul untuk menentukan pilihan yang akan membawa mereka lebih dekat kepada Allah. Mereka akan berjuang berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, merasa malu atau takut akan konsekuensi dari dosa-dosa mereka. Sering kali mereka merasa bahwa mereka tidak pernah dapat berubah atau diampuni. Saya sering mendengar mereka menceritakan ketakutan mereka bahwa jika orang-orang terkasih mereka mengetahui apa yang telah mereka lakukan, mereka akan berhenti mengasihi mereka atau meninggalkan mereka. Ketika mereka mengikuti jalur pemikiran ini, mereka memutuskan untuk diam saja dan menunda pertobatan mereka. Mereka secara tidak benar merasa adalah lebih baik tidak bertobat sekarang agar mereka tidak lebih jauh menyakiti orang-orang yang mereka kasih. Dalam benak mereka adalah lebih baik untuk menderita setelah kehidupan ini daripada menjalani proses pertobatan sekarang. Brother dan sister, *tidaklah pernah* merupakan ide yang baik untuk menunda pertobatan Anda. Musuh sering menggunakan rasa takut untuk mencegah kita bertindak sesegera mungkin berdasarkan iman kita kepada Yesus Kristus.

Ketika orang-orang yang kita kasih dihadapkan pada kebenaran tentang perilaku berdosa, meski mungkin mereka merasa sangat terluka, mereka sering ingin menolong pendosa yang dengan tulus bertobat untuk berubah dan berdamai dengan Allah. Tentu saja, penyembuhan rohani semakin cepat ketika pendosa mengakui dan dikelilingi oleh orang-orang yang mengasih mereka dan menolong mereka melupakan dosa-dosa mereka. Mohon ingatlah bahwa Yesus Kristus perkasa dalam cara Dia menyembuhkan juga korban-korban yang tidak bersalah dari dosa yang berpaling kepada-Nya.¹³

Penatua Boyd K. Packer menyatakan: “Roh kita rusak ketika kita membuat kesalahan dan melakukan dosa. Tetapi tidak seperti kasus dengan tubuh fana kita, ketika proses pertobatan lengkap, tidak ada bekas yang tersisa karena Pendamaian Yesus Kristus. Janjinya adalah: ‘Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi’ [Ajaran dan Perjanjian 58:42].”¹⁴

Ketika kita akan bertobat “dengan maksud hati yang sepenuhnya,”¹⁵ “dengan segera” akanlah rencana penebusan yang besar itu didatangkan” dalam kehidupan kita.¹⁶ Juruselamat akan menyembuhkan kita.

Rekan misionaris dan ahli medis yang menolong putra kami yang tersejang strok di ladang misi telah bertindak cepat. Putra kami memilih untuk menerima obat membalikkan strok. Dampak melumpuhkan dari stroknya yang dapat mengikuti dia selama sisa kehidupan fananya telah dibalikkan. Demikian juga, semakin cepat kita bertobat dan membawa Pendamaian Yesus Kristus ke dalam hidup kita, semakin cepat kita dapat disembuhkan dari dampak dosa.

Presiden Russell M. Nelson memberikan ajakan berikut: “Bila Anda telah meninggalkan jalan tersebut, ... saya mengundang Anda ... kembali. Apa pun kekhawatiran Anda, apa pun tantangan Anda, ada tempat bagi Anda dalam Gereja Tuhan ini. Anda dan generasi-generasi yang belum



dilahirkan akan diberkati oleh tindakan Anda sekarang untuk kembali ke jalan perjanjian.”¹⁷

Penyembuhan rohani kita memerlukan kita untuk menyerahkan diri kita pada kondisi yang Juruselamat kita jelaskan. Kita tidak boleh menunda! Kita harus bertindak saat ini! Bertindaklah sekarang agar kelumpuhan rohani tidak mencegah kemajuan kekal kita. Sementara saya telah berbicara, jika Anda merasakan kebutuhan untuk meminta pengampunan dari seseorang yang telah Anda sakiti, saya mengajak Anda untuk bertindak. Beri tahu mereka apa yang telah Anda lakukan. Mintalah pengampunan dari mereka. Jika Anda telah melakukan dosa yang memengaruhi kelayakan bait suci Anda, saya mengajak Anda untuk berembuk dengan uskup Anda—hari ini. Janganlah menunda.

Brother dan sister, Allah adalah Bapa kita di Surga yang pengasih. Dia telah memberikan semua kuasa dan pengetahuan kepada Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Karena Dia, seluruh umat manusia kelak akan disembuhkan dari setiap penyakit jasmani selamanya. Karena Pendamaian Yesus Kristus, jika kita memilih untuk bertobat dan memalingkan hati kita sepenuhnya kepada Juruselamat, Dia akan menyembuhkan kita secara rohani. Penyembuhan itu dapat dimulai dengan segera. Pilihan itu ada di tangan kita. *Maukah kita disembuhkan?*

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus membayar harga agar kita dapat disembuhkan. Tetapi kita harus memilih untuk mengambil obat penyembuhan yang Dia tawarkan. Ambillah itu sekarang. Janganlah menunda. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Obat yang disebut tPA (tissue plasminogen activator).
2. Mosia 2:41.
3. Lihat Matius 4:24. Kristus berkeliling menyembuhkan semua orang sakit, bahkan orang dengan “pelbagai penyakit,” “sengsara,” “kerasukan,” dan “sakit ayan.”
4. Lihat Yohanes 5:5–9; penekanan ditambahkan.
5. Lihat Lukas 8:43–47; penekanan ditambahkan.
6. Lihat Alma 40:23; Helaman 14:17.
7. Lihat Lukas 5:20, 23–25; lihat juga Terjemahan Joseph Smith, Lukas 5:23 (dalam Lukas 5:23, catatan kaki a): “Apakah diperlukan lebih banyak kuasa untuk mengampuni pendosa daripada untuk membuat yang sakit bangkit dan berjalan?”
8. Lihat 1 Yohanes 3:4.
9. Lihat 3 Nefi 27:19.
10. “Injil Yesus Kristus,” *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Penuntun untuk Pelayanan Misionaris*, edisi revisi (2018), lds.org/manual/misionary.
11. Lynn G. Robbins, “Sampai Tujuh Puluh Kali Tujuh,” *Liahona*, Mei 2018, 22.
12. Lihat Mosia 16:5.
13. Di banyak kesempatan saya telah menyaksikan penyembuhan yang dipercepat dari individu-individu ketika anggota keluarga berkumpul mengelilingi dia yang telah melanggar sumpah setia atau kepercayaan, membantu mereka untuk berpaling kepada Juruselamat lebih sepenuhnya untuk kuasa penyembuhan-Nya dalam kehidupan mereka. Jika jiwa yang benar-benar bertobat dengan tulus berusaha untuk berubah, anggota keluarga yang menolong mereka dalam penelaahan Injil, doa tulus, dan pelayanan seperti Kristus tidak saja menolong pendosa berubah tetapi juga membuka pintu bagi penyembuhan yang dipercepat dari Juruselamat dalam kehidupan mereka. Apabila tepat, para korban yang tidak bersalah dapat menolong pendosa yang tersesat itu dengan mengupayakan bimbingan surgawi mengenai apa yang harus ditelaah bersama, bagaimana melayani, dan bagaimana melibatkan anggota keluarga untuk mendukung dan memperkuat jiwa yang bertobat berubah dan mengambil manfaat dari kuasa yang menebus dari Yesus Kristus.
14. Boyd K. Packer, “Rencana Kebahagiaan,” *Liahona*, Mei 2015, 28.
15. 3 Nefi 18:32.
16. Alma 34:31; penekanan ditambahkan.
17. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.



Oleh Penatua Dale G. Renlund
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pilihlah pada Hari ini

Besarnya kebahagiaan kekal kita bergantung pada memilih Allah yang hidup dan bergabung bersama Dia dalam pekerjaan-Nya.

Karakter fiksi Mary Poppins adalah seorang pengasuh tipikal Inggris—yang bisa melakukan hal-hal ajaib.¹ Dia terbang dan datang dalam angin untuk menolong keluarga Banks yang sedang bergumul, di Cherry Tree Lane Nomor 17, Edwardian London. Dia diberi tanggung jawab mengasuh anak-anak, Jane dan Michael. Dalam sikap yang kukuh namun baik, dia mulai mengajari mereka pelajaran berharga dengan sentuhan yang memikat.

Jane dan Michael membuat kemauan besar, namun Mary memutuskan bahwa ini adalah saatnya bagi dia untuk pergi. Di tahap produksi, teman Mary, seorang pembersih cerobong asap, Bert, mencoba menghalangi dia pergi. Dia berargumen, “Tetapi mereka adalah anak-anak yang baik, Mary.”

Mary menjawab, “Akankah saya tinggal bersama mereka jika mereka tidak baik? Tetapi saya tidak dapat menolong mereka jika mereka tidak mengizinkan saya, dan tidak ada yang begitu sulit diajar sebagai anak yang merasa tahu segalanya.”

Bert bertanya, “Jadi?”

Mary menjawab, “Jadi selanjutnya mereka harus belajar sendiri.”²

Brother dan sister, seperti Jane dan Michael Banks, kita adalah “anak-anak baik” yang layak diajar. Bapa

Surgawi kita ingin menolong dan memberkati kita, tetapi kita tidak selalu mengizinkan-Nya. Terkadang, kita bahkan bertindak seolah-olah kita tahu segalanya. Dan kita juga perlu “selanjutnya belajar” sendiri. Itulah sebabnya kita datang ke bumi dari profana, rumah surgawi. “Pembelajaran” kita mencakup membuat pilihan.

Gol Bapa Surgawi kita dalam peranan sebagai orangtua bukanlah agar anak-anak-Nya *melakukan*



apa yang benar; golnya adalah agar anak-anak-Nya *memilih* untuk melakukan yang benar dan akhirnya menjadi seperti Dia. Jika Dia hanya menginginkan kita untuk patuh, Dia akan menggunakan pahala dan hukuman langsung untuk memengaruhi perilaku kita.

Namun Allah tidak tertarik agar anak-anak-Nya hanya menjadi “peliharaan” yang terlatih dan patuh yang tidak menggigiti sandal-Nya di ruang tamu selestial.³ Tidak, Allah ingin anak-anak-Nya bertumbuh secara rohani dan bergabung bersama Dia dalam urusan keluarga.

Allah menegakkan sebuah rencana di mana kita dapat menjadi pewaris kerajaan-Nya, jalan perjanjian yang menuntun kita untuk menjadi seperti Dia, memiliki jenis kehidupan yang Dia miliki, dan hidup selamanya sebagai keluarga di hadirat-Nya.⁴ Pilihan pribadi telah—dan masih—penting bagi rencana ini, yang kita pelajari di keberadaan profana kita. Kita menerima rencana tersebut dan memilih untuk datang ke bumi.

Untuk memastikan bahwa kita mau menjalankan iman dan belajar menggunakan hak pilihan kita secara tepat, sebuah tabir keadaan lupa menutupi benak kita sehingga kita tidak akan mengingat rencana Allah. Tanpa tabir itu, tujuan Allah tidak dapat dicapai karena kita tidak akan maju dan menjadi pewaris terpercaya sebagaimana yang Dia kehendaki.

Nabi Lehi berkata, “Karenanya, Tuhan Allah memberikan kepada manusia agar dia akan bertindak bagi dirinya sendiri. Karenanya, manusia tidak dapat bertindak bagi dirinya sendiri kecuali bahwa dia dibujuk oleh yang satu atau yang lain.”⁵ Pada tingkat mendasar, satu pilihan diwakili oleh Yesus Kristus, Putra Sulung Bapa. Pilihan lainnya diwakili oleh Setan, Lucifer, yang ingin menghancurkan hak pilihan dan merampas kekuasaan.⁶

Dalam Yesus Kristus, “kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa.”⁷ Setelah merampungkan kurban pendamaian-Nya, Yesus “naik ke surga ... untuk menuntut dari Bapa hak-Nya atas belas kasihan yang Dia miliki atas



anak-anak.” Dan, setelah menuntut hak belas kasihan, “Dia membela perkara anak-anak manusia.”⁸

Pembelaan Kristus terhadap Bapa atas nama kita bukanlah perlawanan. Yesus Kristus, yang mengizinkan kehendak-Nya ditelan dalam kehendak Bapa,⁹ tidak akan mendukung apa pun selain apa yang Bapa telah inginkan selama ini. Tidak diragukan lagi Bapa Surgawi bersorak dan menghargai keberhasilan kita.

Pembelaan Kristus adalah, setidaknya sebagian, untuk mengingatkan kita bahwa Dia telah membayar dosa-dosa kita dan bahwa tidak seorang pun dikecualikan dari jangkauan belas kasihan Allah.¹⁰ Bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, bertobat, dibaptiskan, dan bertahan sampai akhir—sebuah proses yang menuntun pada perdamaian¹¹—Juruselamat mengampuni, menyembuhkan, dan membela. Dia adalah penolong, pelipur, dan penghubung kita—membuktikan dan menjamin perdamaian kita dengan Allah.¹²

Sebaliknya, Lucifer adalah penuduh atau penuntut. Yohanes Pewahyu menguraikan kekalahan akhir Lucifer, “Dan aku mendengar suara nyaring mengatakan di dalam surga, Sekarang datanglah keselamatan, dan kekuatan, dan kerajaan Allah kita, dan kuasa

dari Kristus-Nya.” Mengapa? Karena “penuduh dari saudara-saudara kita dicampakkan, yang menuduh mereka di hadapan Allah kita siang dan malam. Karena mereka telah mengatasinya melalui darah Anak Domba, dan melalui perkataan dari kesaksian mereka.”¹³

Lusifer adalah penuduh. Dia berbicara melawan kita di keberadaan prafana, dan dia terus mencela kita dalam kehidupan ini. Dia berupaya menyeret kita jatuh. Dia ingin kita mengalami celaka tanpa akhir. Dialah yang memberi tahu kita bahwa kita tidak mampu, yang memberi tahu kita tidak cukup baik, yang memberi tahu bahwa tidak ada pemulihan dari kesalahan. Dia adalah perisakan akhir, yang menendang kita ketika kita terjatuh.

Jika Lucifer mengajari seorang anak untuk berjalan dan anak itu terantuk, dia akan memarahi dan menghukumnya, dan menyuruh dia berhenti berusaha. Cara Lucifer mendatangkan keputusan dan hilangnya harapan—pada akhirnya dan selalu. Bapa segala kedustaan adalah penyedia kepalsuan utama¹⁴ dan secara licik berusaha memperdaya dan mengalihkan kita, “karena dia berupaya agar semua orang boleh sengsara seperti dirinya.”¹⁵

Jika Kristus mengajari seorang anak untuk berjalan dan anak itu terantuk, Dia akan menolong anak itu bangun

dan menyemangati langkah berikutnya.¹⁶ Kristus adalah penolong dan pelipur. Cara-cara-Nya mendatangkan sukacita dan pengharapan—pada akhirnya dan selalu.

Rencana Allah mencakup arahan bagi kita, yang dirujuk dalam tulisan suci sebagai perintah-perintah. Perintah-perintah ini bukanlah rangkaian ganjil atau kumpulan tidak logis dari aturan-aturan yang dipaksakan hanya untuk melatih kita menjadi patuh. Perintah-perintah itu tertaut dengan perkembangan sifat kesalehan kita, kembalinya kita kepada Bapa Surgawi, dan menerima sukacita abadi. Kepatuhan pada perintah-perintah-Nya tidaklah buta; kita secara sadar memilih Allah dan jalan pulang-Nya. Pola tersebut bagi kita adalah sama sebagaimana bagi Adam dan Hawa, yaitu “Allah memberi kepada mereka perintah-perintah, setelah menyingkapkan kepada mereka rencana penebusan.”¹⁷ Meski Allah menginginkan kita berada di jalan perjanjian, Dia memberi kita martabat memilih.

Tentu saja, Allah berhasrat, mengharapkan, dan mengarahkan agar setiap anak-anak-Nya memilih bagi dirinya sendiri. Dia tidak akan memaksa kita. Melalui karunia hak pilihan, Allah memperkenankan anak-anak-Nya “untuk bertindak bagi diri mereka

sendiri dan tidak untuk ditindaki.”¹⁸ Hak pilihan memperkenankan kita untuk memilih berada di jalan itu, atau tidak. Itu memperkenankan kita untuk keluar, atau tidak. Sama seperti kita tidak dapat dipaksa untuk mematuhi, kita tidak dapat dipaksa untuk tidak mematuhi. Tidak seorang pun, tanpa kerja sama kita, menyingkirkan kita dari jalan itu. (Nah, ini tidak untuk dibingungkan dengan mereka yang hak pilihannya dilanggar. Mereka tidak keluar dari jalan; mereka adalah korban. Mereka menerima pemahaman, kasih, dan belas kasihan Allah.)

Ketika kita keluar dari jalan itu, Allah menjadi sedih karena Dia tahu bahwa ini pada akhirnya, tanpa kecuali, menuntun pada berkurangnya kebahagiaan dan hilangnya berkat. Dalam tulisan suci, keluar dari jalan itu dirujuk sebagai dosa, dan menghasilkan berkurangnya kebahagiaan dan hilangnya berkat disebut hukuman. Dengan pengertian ini, Allah tidak menghukum kita; hukuman adalah konsekuensi dari pilihan kita sendiri, bukan Dia.

Ketika kita mendapati bahwa kita keluar dari jalan itu, kita dapat tetap di luar, atau karena Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat memilih membalikkan langkah kita dan kembali. Dalam tulisan suci, proses memutuskan untuk berubah dan kembali ke jalan itu dirujuk sebagai pertobatan. Kegagalan untuk bertobat berarti bahwa kita memilih untuk mendiskualifikasi diri kita dari berkat-berkat yang Allah hasratkan untuk berikan. Jika kita tidak “[meng]hendaki untuk menikmati apa yang [kita] dapat terima,” kita “akan kembali ... ke tempat [kita] sendiri, untuk menikmati apa yang [kita] kehendaki untuk terima”¹⁹—pilihan kita, bukan Allah.

Tidak menjadi soal seberapa lama kita telah keluar dari jalan itu atau seberapa jauh kita telah tersesat, saat kita memutuskan untuk berubah, Allah menolong kita kembali.²⁰ Dari sudut pandang Allah, melalui pertobatan tulus dan maju terus dengan ketabahan dalam Kristus, sekali kembali ke jalan itu, akanlah seolah-olah kita tidak pernah keluar.²¹ Juruselamat membayar



bagi dosa-dosa kita dan membebaskan kita dari penurunan yang mencolok dalam kebahagiaan dan berkat. Ini dirujuk dalam tulisan suci sebagai pengampunan. Setelah baptisan, semua anggota menyimpang dari jalan—beberapa dari kita bahkan meninggalkan [Gereja]. Karenanya, menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, menerima bantuan dari-Nya, dan diampuni bukanlah peristiwa satu kali namun proses seumur hidup, proses yang berulang-ulang dan iteratif. Inilah caranya kita “bertahan sampai akhir.”²²

Kita perlu memilih kepada siapa kita beribadat.²³ Besarnya kebahagiaan kekal kita bergantung pada memilih Allah yang hidup dan bergabung bersama Dia dalam pekerjaan-Nya. Sewaktu kita berupaya untuk “selanjutnya belajar” sendiri, kita melatih menggunakan hak pilihan kita secara benar. Sebagaimana yang dua mantan Presiden Lembaga Pertolongan katakana, kita hendaknya tidak menjadi “bayi yang membutuhkan perhatian serta koreksi setiap waktu.”²⁴ Tidak, Allah ingin kita menjadi orang dewasa yang matang dan mengatur diri kita sendiri.

Memilih untuk mengikuti rencana Allah adalah satu-satunya cara kita

dapat menjadi pewaris kerajaan-Nya; hanya dengan demikian Dia dapat memercayai kita untuk bahkan tidak meminta apa yang bertentangan dengan kehendak-Nya.²⁵ Tetapi kita perlu mengingat bahwa “tidak ada yang begitu sulit diajar sebagai anak yang merasa tahu segalanya.” Dan kita perlu bersedia untuk dibimbing dengan cara Tuhan melalui Tuhan dan para hamba-Nya. Kita dapat memercayai bahwa kita adalah anak-anak terkasih dari Orangtua Surgawi²⁶ dan layak “diajar” dan yakin bahwa “melakukan sendiri” tidak pernah berarti “sendirian.”

Seperti Nabi Yakub dalam Kitab Mormon menyatakan, saya menyatakan bersamanya:

“Oleh karena itu, senangkanlah hatimu, dan ingatlah bahwa kamu bebas untuk bertindak bagi dirimu sendiri—untuk memilih jalan kematian abadi atau jalan kehidupan kekal.

Karenanya, brother [dan sister] terkasihku, perdamaianlah dirimu dengan kehendak Allah, dan bukan dengan kehendak iblis ...; dan ingatlah, setelah kamu berdamai dengan Allah, bahwa adalah hanya dalam dan melalui kasih karunia Allah maka kamu diselamatkan.”²⁷

Maka, pilihlah iman kepada Kristus; pilihlah pertobatan; pilihlah dibaptiskan dan terimalah Roh Kudus; pilihlah untuk secara sadar bersiap dan layak mengambil sakramen; pilihlah membuat perjanjian di bait suci; dan pilihlah untuk melayani Allah yang hidup serta anak-anak-Nya. Pilihan kita menentukan siapa diri kita dan siapa kita akan menjadi.

Saya mengakhiri dengan berkat Yakub selebihnya, “Karenanya, semoga Allah membangkitkanmu dari ... kematian abadi melalui kuasa pendamaian, agar kamu boleh diterima di dalam kerajaan Allah.”²⁸ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Karakter fiksi Mary Poppins dijadikan hidup melalui tulisan P. L. Travers. Buku-bukunya memberikan dasar untuk film musikal-fantasi, yang diproduksi oleh Walt Disney, dan untuk adaptasi film tahap berikutnya.
2. Drama panggung memuat adegan yang

diuraikan. Lihat *Libretto to Mary Poppins: The Broadway Musical*, 70.

3. Lihat Spencer W. Kimball, dalam Brisbane Area Conference 1976, 19. Presiden Kimball berspekulasi: "Hal pertama sebelum memulai kehidupan di dunia ini, Tuhan berkata, 'Aku akan memberimu hak pilihan bebasmu. Aku ingin pria dan wanita yang kuat karena adalah benar untuk menjadi kuat. Aku tidak menginginkan orang lemah yang benar hanya karena mereka harus menjadi saleh.'"
4. Lihat, misalnya, Russell M. Nelson, "Saat Kita Bergerak Maju Bersama," *Liahona*, April 2018. Jalan perjanjian juga dirujuk sebagai rencana kebahagiaan (lihat Alma 42:8, 16) dan rencana penebusan (lihat Alma 12:25–35).
5. 2 Nefi 2:16.
6. Lihat Musa 4:3.
7. 1 Yohanes 2:1–2; lihat juga Terjemahan Joseph Smith, 1 Yohanes 2:1 (dalam 1 Yohanes 2:1, catatan kaki *a*).
8. Moroni 7:27, 28.
9. Lihat Mosia 15:7.
10. Lihat 1 Yohanes 2:2.
11. Lihat 2 Korintus 5:16–21; Kolose 1:19–23; 2 Nefi 10:24.
12. Kata bahasa Yunani untuk pengacara (*paraklētōs*) artinya mengantara, penolong, penghibur, atau pelipur (lihat 1 Yohanes 2:1, catatan kaki *b*; *The New Strong's Expanded Exhaustive Concordance of the Bible* [1984], kamus Bahasa Yunani bagian, 55; 2 Nefi 10:23–25; Ajaran dan Perjanjian 45:3–5).
13. Wahyu 12:10–11.
14. Lihat Eter 8:25.
15. 2 Nefi 2:27; lihat juga 2 Nefi 2:6–8, 16, 26.
16. Lihat Fiona and Terry Givens, *The Christ Who Heals* (2017), 29, 124. Untuk kutipan asli, lihat Anthony Zimmerman, *Evolution and the Sin in Eden* (1998), 160, citing Denis Minns, *Irenaeus* (2010), 61.
17. Alma 12:32.
18. 2 Nefi 2:26; lihat juga 2 Nefi 2:16.
19. Ajaran dan Perjanjian 88:32.
20. Lihat Alma 34:31.
21. Lihat 2 Nefi 31:20; Mosia 26:29–30; Ajaran dan Perjanjian 58:42–43; Boyd K. Packer, "Rencana Kebahagiaan," *Liahona*, Mei 2015, 28. Presiden Packer menuturkan, "Ketika proses pertobatan lengkap, tidak ada bekas yang tersisa karena Pendamaian Yesus Kristus."
22. 2 Nefi 31:20.
23. lihat Yosua 24:15.
24. Julie B. Beck, "Juga ke Atas ... Perempuan Akan Kucurahkan Roh-Ku pada Hari-Hari Itu," *Liahona*, Mei 2010, 12; Sister Beck mengutip Eliza R. Snow, ceramah kepada Lembaga Pertolongan Lingkungan Lehi, 27 Oktober 1869, Lingkungan Lehi, Pasak Alpine (Utah), dalam Relief Society, Minute Book, 1868–1879, Church History Library, Salt Lake City, 26–27.
25. Lihat 2 Nefi 4:35; Helaman 10:5.
26. Lihat "Keluarga: Pernyataan kepada Dunia," *Liahona*, Mei 2017, 145.
27. 2 Nefi 10:23–24.
28. 2 Nefi 10:25.



Oleh Penatua Jack N. Gerard
Dari Tujuh Puluh

Sekarang Adalah Waktunya

Jika ada sesuatu dalam hidup Anda yang perlu Anda pertimbangkan, sekaranglah waktunya.

Beberapa tahun yang lalu, saat mempersiapkan perjalanan bisnis, saya mulai mengalami nyeri dada. Karena khawatir, istri saya memutuskan untuk menemani saya. Pada perjalanan pertama penerbangan kami, rasa sakit semakin kuat sampai saya sulit bernapas. Ketika kami mendarat, kami meninggalkan bandara dan pergi ke rumah sakit setempat, di mana, setelah

beberapa kali tes, dokter yang merawat menyatakan kami aman untuk melanjutkan perjalanan kami.

Kami kembali ke bandara dan naik pesawat ke tujuan akhir kami. Ketika kami turun, pilot datang ke interkom dan meminta saya untuk mengidentifikasi diri. Petugas penerbangan mendekat, mengatakan mereka baru saja menerima panggilan darurat, dan



memberi tahu saya ada ambulans yang menunggu di bandara untuk membawa saya ke rumah sakit.

Kami naik ambulans dan dilarikan ke ruang gawat darurat setempat. Di sana, kami bertemu dengan dua dokter yang merasa cemas yang menjelaskan bahwa saya telah salah didiagnosis dan sebenarnya mengalami emboli paru yang serius, atau ada gumpalan darah, di paru-paru saya, yang membutuhkan perhatian medis segera. Dokter tersebut memberi tahu kami bahwa banyak pasien tidak dapat bertahan dari kondisi ini. Mengetahui bahwa kami jauh dari rumah dan tidak yakin apakah kami siap untuk peristiwa yang mengubah hidup seperti itu, para dokter mengatakan bahwa jika ada sesuatu dalam kehidupan kami yang perlu kami pertimbangkan, sekaranglah waktunya.

Saya ingat betul bagaimana hampir seketika pada saat yang mencemaskan itu, seluruh perspektif saya berubah. Apa yang tampak begitu penting beberapa saat sebelumnya, kini kurang menarik. Pikiran saya berpacu dari kenyamanan dan kepedulian akan hidup ini ke perspektif kekal—pikiran tentang keluarga, anak-anak, istri saya, dan akhirnya evaluasi tentang hidup saya sendiri.

Bagaimana keadaan kami sebagai keluarga dan secara individual? Apakah kami menjalani kehidupan kami sesuai perjanjian yang telah kami buat dan pengharapan Tuhan, atau apakah kami mungkin secara tidak sengaja membiarkan urusan dunia mengalihkan perhatian kami dari hal-hal yang paling penting?

Saya akan mengajak Anda untuk mempertimbangkan sebuah pelajaran penting yang dipelajari dari pengalaman ini: untuk melangkah mundur dari dunia dan mengevaluasi kehidupan Anda. Atau menurut perkataan dokter, jika ada sesuatu dalam hidup Anda yang perlu Anda pertimbangkan, sekaranglah waktunya.

Mengevaluasi Kehidupan Kita

Kita hidup di dunia dengan informasi yang berlebihan, didominasi



oleh gangguan yang terus meningkat yang membuatnya semakin sulit untuk memilah-milah kegaduhan hidup ini dan berfokus pada hal-hal yang bernilai kekal. Kehidupan sehari-hari kita dibombardir dengan berita utama yang menarik perhatian, disajikan oleh teknologi yang berubah dengan cepat.

Kecuali kita meluangkan waktu untuk merenungkan, kita mungkin tidak menyadari dampak dari lingkungan yang serba cepat ini dalam kehidupan kita sehari-hari dan pilihan yang kita buat. Kita mungkin mendapati hidup kita dipenuhi dengan semburan informasi yang dikemas dalam meme, video, dan berita utama yang mencolok. Walaupun menarik dan menghibur, sebagian besar dari hal ini tidak ada hubungannya dengan kemajuan kekal kita, namun itu membentuk cara kita melihat pengalaman fana kita.

Pengalihan duniawi ini dapat disamakan dengan yang ada dalam mimpi Lehi. Ketika kita maju ke jalan perjanjian dengan tangan kita berpegang erat pada batang besi, kita mendengar dan melihat mereka “mengejek dan menuding-nudingkan jari mereka” dari bangunan yang besar dan luas itu (1 Nefi 8:27). Kita mungkin tidak secara sadar berniat melakukannya, tetapi terkadang kita berhenti sejenak dan mengalihkan pandangan kita untuk melihat semua kegaduhan itu.

Beberapa dari kita bahkan mungkin melepaskan pegangan dari batang besi dan bergerak lebih dekat untuk memperoleh pemandangan yang lebih baik. Yang lain mungkin jatuh sepenuhnya “karena mereka yang sedang mengolok-olok mereka” (1 Nefi 8:28).

Juruselamat memperingatkan kita untuk “jagalah ... supaya hatimu jangan sarat oleh ... kepentingan-kepentingan duniawi” (Lukas 21:34). Wahyu modern mengingatkan kita bahwa banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Mereka tidak dipilih “karena hati mereka melekat ... pada apa yang dari dunia ini, dan menginginkan kehormatan manusia” (Ajaran dan Perjanjian 121:35; lihat juga ayat 34). Mengevaluasi kehidupan kita memberi kita kesempatan untuk melangkah mundur dari dunia, merenungkan di mana kita berdiri di jalan perjanjian, dan, jika perlu, melakukan penyesuaian untuk memastikan cengkeraman yang kuat dan pandangan ke depan.

Baru-baru ini, dalam kebaktian remaja sedunia, Presiden Russell M. Nelson mengajak para remaja untuk melangkah mundur dari dunia, melepaskan diri dari media sosial dengan mengadakan puasa tujuh hari. Dan baru malam kemarin, dia membuat ajakan yang sama kepada para suster sebagai bagian dari konferensi sesi wanita. Dia kemudian meminta para remaja untuk memperhatikan perbedaan apa pun mengenai bagaimana mereka merasakan, apa yang mereka pikirkan, atau bahkan bagaimana mereka berpikir. Dia kemudian mengajak mereka “untuk melakukan penilaian kehidupan yang menyeluruh dengan Tuhan ... untuk memastikan bahwa kaki Anda tertanam kuat di jalan perjanjian.” Dia mengimbau mereka bahwa jika ada hal-hal dalam hidup mereka yang perlu diubah, “hari ini adalah waktu yang tepat untuk berubah.”¹

Dalam mengevaluasi hal-hal dalam kehidupan kita yang perlu diubah, kita dapat mengajukan pertanyaan praktis kepada diri kita: Bagaimana kita mengatasi gangguan dari dunia ini dan tetap teguh pada visi kekekalan di depan kita?

Dalam sebuah ceramah konferensi tahun 2007 yang berjudul “Baik, Lebih Baik, Paling Baik,” Presiden Dallin H. Oaks mengajarkan bagaimana memprioritaskan pilihan di antara banyak tuntutan duniawi kita yang saling bertentangan. Dia menasihati, “Kita harus melewati beberapa hal baik untuk memilih yang lain yang lebih baik atau terbaik karena itu mengembangkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus serta menguatkan keluarga kita.”²

Izinkan saya menyarankan bahwa hal-hal terbaik dalam kehidupan ini berpusat pada Yesus Kristus dan memahami kebenaran kekal tentang siapa Dia dan siapa kita dalam hubungan kita dengan-Nya.

Carilah Kebenaran

Sewaktu kita berusaha mengenal Juruselamat, kita seharusnya tidak mengabaikan kebenaran mendasar tentang siapa kita dan mengapa kita ada di sini. Amulek mengingatkan kita bahwa “kehidupan ini adalah waktu ... untuk bersiap menemui Allah,” waktu “yang diberikan kepada kita untuk bersiap bagi kekekalan” (Alma 34:32–33). Sebagaimana aksioma yang terkenal mengingatkan kita, “Kita bukanlah manusia yang memiliki pengalaman rohani. Kita adalah makhluk rohani yang memiliki pengalaman manusia.”³

Memahami asal usul ilahi kita adalah penting bagi kemajuan kekal kita dan dapat membebaskan kita dari gangguan-gangguan kehidupan ini. Juruselamat mengajarkan:

“Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku;

Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31–32).

Presiden Joseph F. Smith menyatakan, “Prestasi terbesar yang dapat dilakukan manusia di dunia ini adalah membiasakan diri dengan kebenaran ilahi, sedemikian menyeluruh, sedemikian sempurna, sehingga tidak ada teladan atau perilaku dari makhluk yang hidup di dunia yang dapat menjauhkan mereka dari pengetahuan yang telah mereka peroleh.”⁴



Di dunia saat ini, perdebatan tentang kebenaran telah mencapai tingkat yang sangat sengit, di mana semua pihak mengklaim kebenaran seolah-olah itu adalah konsep relatif yang terbuka untuk interpretasi individu. Anak muda Joseph Smith menemukan bahwa “sedemikian hebatnya kekacauan dan pertikaian” dalam kehidupannya “sehingga adalah tidak mungkin ... untuk sampai pada kesimpulan tertentu siapa yang benar dan siapa yang keliru” (Joseph Smith—Sejarah 1:8). “Di tengah perang perkataan dan kegaduhan pendapat” ini dia mencari bimbingan ilahi dengan mencari kebenaran (Joseph Smith—Sejarah 1:10).

Dalam konferensi bulan April, Presiden Nelson mengajarkan, “Jika kita ingin memiliki harapan untuk memilah-milah begitu banyaknya suara dan filosofi manusia yang menyerang kebenaran, kita harus belajar untuk menerima wahyu.”⁵ Kita harus belajar untuk mengandalkan Roh Kebenaran, yang mana “dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia” (Yohanes 14:17).

Karena dunia ini bergerak dengan cepat ke realitas alternatif, kita harus mengingat perkataan Yakub bahwa “Roh mengucapkan kebenaran dan tidak berdusta. Karenanya, itu berbicara tentang hal-hal sebagaimana itu

benar-benar adanya, dan tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar akan adanya; karenanya, hal-hal ini dinyatakan kepada kita dengan gamblang, untuk keselamatan jiwa kita” (Yakub 4:13).

Sewaktu kita melangkah mundur dari dunia dan mengevaluasi kehidupan kita, sekaranglah waktunya untuk mempertimbangkan perubahan apa yang perlu kita buat. Kita dapat memiliki harapan besar dalam mengetahui bahwa Teladan Yesus Kristus kita sekali lagi telah menuntun jalan. Sebelum kematian dan Kebangkitan-Nya, ketika Dia sedang bekerja untuk membantu orang-orang di sekeliling-Nya memahami peranan ilahi-Nya, Dia mengingatkan mereka “supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Mengenai Dia saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.lids.org.
2. Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Paling Baik,” *Liahona*, November 2007, 107.
3. Sering dikaitkan dengan Pierre Teilhard de Chardin.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 354.
5. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96.



Oleh Penatua Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menggembalakan Jiwa

Kita menjangkau dalam kasih kepada orang lain karena itulah yang Juruselamat perintahkan untuk kita lakukan.

Dalam percakapan baru-baru ini dengan seorang teman saya, dia menceritakan bahwa saat dia masih muda, anggota Gereja yang baru dibaptis, tiba-tiba dia merasa sepertinya dia tidak cocok lagi di lingkungannya. Misionaris yang mengajarnya telah dipindahkan, dan dia merasa seperti berada di luar lingkungan. Tanpa teman di lingkungan, dia menemukan teman-teman lamanya dan bersama mereka terlibat dalam kegiatan yang membawanya jauh dari partisipasi di Gereja—sedemikian jauhnya sehingga dia mulai menyimpang dari kawannya. Dengan berlinang air mata, dia menjelaskan betapa bersyukur dia ketika sesama anggota lingkungan mengulurkan tangan pelayanan kepadanya dan mengajaknya untuk kembali, dengan cara yang hangat dan inklusif. Dalam beberapa bulan, dia kembali dalam keamanan kawanan domba, memperkuat orang lain dan juga dirinya sendiri. Tidakkah kita bersyukur atas gembala di Brasil yang mencari pria muda ini, Penatua Carlos A. Godoy, yang sekarang duduk di belakang saya sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh?

Bukankah sungguh luar biasa bagaimana upaya kecil semacam itu dapat memiliki konsekuensi kekal?

Keberanian ini adalah inti dari upaya Pelayanan di Gereja. Bapa Surgawi dapat mengambil upaya sederhana kita sehari-hari dan mengubahnya menjadi sesuatu yang menakutkan. Sudah enam bulan sejak Presiden Russell M. Nelson mengumumkan bahwa “Tuhan telah membuat penyesuaian-penyesuaian penting dalam cara kita memelihara satu sama lain,”¹ menjelaskan, “Kita akan mengimplementasikan sebuah pendekatan yang lebih baru, lebih kudus, untuk memelihara dan melayani sesama. Kita akan merujuk pada upaya ini hanya sebagai ‘Pelayanan.’”²

Presiden Nelson juga menjelaskan: “Ciri khas Gereja Tuhan yang sejati dan hidup akan selalu merupakan upaya yang terorganisasi, terarah untuk melayani setiap anak Allah dan keluarga mereka. Karena ini adalah Gereja-Nya, kita sebagai hamba-Nya akan melayani yang satu, sama seperti yang Dia lakukan. Kita akan melayani dalam nama-Nya, dengan kuasa dan wewenang-Nya, dan dengan kebaikan-Nya yang penuh kasih.”³

Sejak pengumuman itu, tanggapan Anda luar biasa! Kami telah menerima laporan tentang keberhasilan besar dalam menerapkan perubahan ini di hampir setiap pasak di dunia

sebagaimana diarahkan oleh nabi kita yang hidup. Misalnya, para brother dan sister yang Melayani telah ditugasi kepada keluarga, kerekanan—termasuk remaja putra dan remaja putri—telah diorganisasi, dan wawancara Pelayanan dilakukan.

Saya pikir bukan suatu kebetulan bahwa enam bulan sebelum pengumuman kewahyuan kemarin—“keseimbangan baru dan hubungan antara petunjuk Injil di rumah dan di Gereja”⁴—pengumuman kewahyuan mengenai Pelayanan diberikan. Mulai Januari, karena waktu yang kita luangkan berkurang satu jam dalam peribadatan Gereja kita, semua yang telah kita pelajari dalam Pelayanan akan membantu kita menyeimbangkan kembali kekosongan itu dalam pengalaman hari Sabat yang dipusatkan di rumah yang lebih tinggi dan lebih kudus, bersama keluarga dan orang-orang terkasih.

Dengan struktur organisasi yang sudah terbentuk, kita mungkin bertanya, “Bagaimana kita tahu kita melayani dengan cara Tuhan? Apakah kita membantu Gembala yang Baik dengan cara yang Dia inginkan?”

Dalam sebuah diskusi baru-baru ini, Presiden Henry B. Eyring memuji para Orang Suci dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang penting ini tetapi juga menyatakan harapannya yang tulus agar para anggota mengenali bahwa Melayani lebih dari “sekadar bersikap baik.” Itu bukan untuk mengatakan bahwa bersikap baik itu tidak penting, tetapi mereka yang memahami semangat sesungguhnya dari Melayani menyadari bahwa itu jauh melampaui sekadar bersikap baik. Jika dilakukan dengan cara Tuhan, Pelayanan dapat memiliki pengaruh yang sangat luas untuk kebaikan yang menjangkau sepanjang segala kekekalan, seperti yang dialami oleh Penatua Godoy.

“Juruselamat menunjukkan dengan teladan apa artinya melayani sewaktu Dia melayani karena kasih Dia ... mengajar, berdoa bagi, menghibur, dan memberkati mereka yang di sekitar-Nya, mengundang semua untuk mengikuti Dia Sewaktu para anggota

Gereja melayani [dalam cara yang lebih tinggi dan lebih kudus], mereka dengan doa yang sungguh-sungguh berupaya untuk melayani sebagaimana Dia akan melayani—untuk ... 'mengawasi Gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka,' untuk 'mengunjungi rumah setiap anggota,' dan menolong masing-masing menjadi murid sejati Yesus Kristus."⁵

Kita memahami bahwa gembala sejati mengasih domba-dombanya, mengenal masing-masing dengan namanya, dan "memiliki minat pribadi terhadap" mereka.⁶

Seorang teman lama saya yang menghabiskan hidupnya sebagai seorang peternak, melakukan kerja keras memelihara ternak dan domba di Pegunungan Rocky yang berbatu. Dia pernah berbagi dengan saya tantangan dan bahaya yang terkait dengan beternak domba. Dia menggambarkan bahwa pada awal musim semi, ketika salju di pegunungan yang luas sebagian besar telah mencair, dia menempatkan kawanan sekitar 2.000 domba di pegunungan untuk musim panas. Di sana, dia mengawasi domba sampai akhir musim gugur, ketika mereka dipindahkan dari daerah musim panas ke daerah musim dingin di padang pasir. Dia menggambarkan bahwa merawat kawanan domba dalam jumlah yang besar itu adalah sulit, bekerja mulai di awal hari hingga larut malam—bangun sebelum matahari terbit dan selesai lama setelah gelap. Dia tidak mungkin melakukannya sendirian.

Yang lain membantu merawat kawanan, termasuk gabungan tenaga peternakan berpengalaman yang dibantu oleh orang-orang muda yang mendapat manfaat dari kebijaksanaan rekan-rekan mereka. Dia juga mengadakan dua kuda tua, dua anak kuda jantan yang sedang dilatih, dua anjing gembala tua, dan dua atau tiga anak anjing gembala. Selama musim panas, teman saya dan domba-dombanya menghadapi angin dan hujan badai, penyakit, cedera, kekeringan, dan hampir semua kesulitan lainnya yang dapat dibayangkan. Ada tahun-tahun mereka harus mengangkut air sepanjang

musim panas hanya untuk menjaga agar domba tetap hidup. Kemudian, setiap tahun di akhir musim gugur, ketika cuaca musim dingin mengancam dan domba-domba diambil dari gunung dan dihitung, biasanya lebih dari 200 yang tersesat.

Kawanan sebanyak 2.000 domba yang ditempatkan di pegunungan pada awal musim semi berkurang menjadi kurang dari 1.800. Sebagian besar domba hilang *bukan* karena terserang penyakit atau kematian alami, tetapi dimakan oleh hewan pemangsa seperti singa gunung atau anjing hutan. Hewan pemangsa ini biasanya menemukan domba yang telah tersesat dari keamanan kawanan domba, menarik diri dari perlindungan gembala mereka. Maukah Anda memikirkan sejenak apa yang baru saja saya jelaskan dalam konteks rohani? Siapakah gembala itu? Siapakah kawanan itu? Siapakah mereka yang membantu gembala?

Tuhan Yesus Kristus Sendiri berfirman, "Akulah gembala yang baik, dan Aku mengenal domba-domba-Ku, ... dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku."⁷

Nabi Nefi juga mengajarkan bahwa Yesus "akan memberi makan domba-domba-Nya, dan di dalam Dia mereka akan menemukan padang rumput."⁸ Saya menemukan kedamaian yang abadi dalam mengetahui bahwa "Tuhan adalah gembalaku"⁹ dan bahwa kita masing-masing dikenal oleh-Nya dan di bawah pemeliharaan-Nya. Ketika kita menghadapi angin dan badai kehidupan, penyakit, luka-luka, dan kekeringan, Tuhan—Gembala kita—akan melayani kita. Dia akan memulihkan jiwa kita.

Dengan cara yang sama seperti teman saya merawat domba-dombanya dengan bantuan para petugas peternakan muda dan tua, kuda, dan anjing gembala, Tuhan juga membutuhkan bantuan dalam pekerjaan yang menantang untuk memelihara domba dalam kawanan-Nya.

Sebagai anak-anak dari Bapa Surgawi yang pengasih dan sebagai domba dalam kawanan-Nya, kita menikmati berkat untuk dilayani secara pribadi oleh Yesus Kristus. Secara bersamaan,

kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan pelayanan kepada orang lain di sekitar kita sebagai gembala. Kita mengindahkan perkataan Tuhan untuk "melayani-Ku dan pergi dalam nama-Ku, dan ... mengumpulkan bersama domba-domba-Ku."¹⁰

Siapakah gembala itu? Setiap pria, wanita, dan anak dalam kerajaan Allah adalah gembala. Tidak diperlukan pemanggilan. Sejak saat kita keluar dari air baptisan, kita ditugasi bagi pekerjaan ini. Kita menjangkau dalam kasih kepada orang lain karena itulah yang Juruselamat perintahkan untuk kita lakukan. Alma menekankan: "Karena gembala manakah ... yang memiliki banyak domba tidak mengawasi mereka, agar serigala tidak masuk dan melahap kawanan dombanya? ... Tidakkah dia menghalaunya keluar?"¹¹ Setiap kali sesama kita dalam kesusahan secara jasmani atau rohani, kita pergi untuk membantu mereka. Kita menanggung beban satu sama lain agar beban itu boleh menjadi ringan. Kita berduka nestapa dengan mereka yang berduka nestapa. Kita menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan.¹² Tuhan dengan penuh kasih mengharapkan ini dari kita. Dan saatnya akan tiba ketika Dia akan meminta pertanggungjawaban kita atas perawatan yang kita lakukan dalam melayani kawanan-Nya.¹³

Sahabat saya yang menjadi gembala membagikan elemen lain yang sangat penting dalam pengawasan domba di daerah itu. Dia menggambarkan bahwa domba yang hilang sangat rentan terhadap bahaya hewan pemangsa. Bahkan, hingga 15 persen total waktu dia dan timnya dicurahkan untuk menemukan domba-domba yang hilang. Semakin cepat mereka menemukan domba yang hilang, sebelum domba itu menyimpang terlalu jauh dari kawanan domba, semakin kecil kemungkinan domba itu berada dalam bahaya. Mengembalikan domba yang hilang memerlukan banyak kesabaran dan disiplin.

Beberapa tahun yang lalu, saya menemukan sebuah artikel di koran lokal yang sangat menarik sehingga saya menyimpannya. Tajuk



Anjing gembala yang berdedikasi menuntun domba yang hilang kembali ke keselamatan gembala dan kawanan domba.

utama berita di halaman depan berbunyi, “Anjing yang Gigih Tidak Akan Meninggalkan Domba yang Hilang.”¹⁴ Artikel ini menjelaskan sejumlah kecil domba milik sebuah peternakan yang tidak jauh dari properti teman saya yang entah bagaimana tertinggal di daerah musim panas mereka. Dua atau tiga bulan kemudian, mereka terdampar dan berada di daerah bersalju di pegunungan. Ketika domba tertinggal, anjing gembala tetap tinggal bersama mereka, karena itu adalah tugasnya untuk menjaga dan melindungi domba. Dia tidak akan menyimpang dari pengawasannya. Di sana dia tetap tinggal—berputar-putar mengelilingi domba yang hilang selama berbulan-bulan dalam cuaca dingin dan bersalju, berfungsi sebagai perlindungan terhadap anjing hutan, singa gunung, atau hewan pemangsa lainnya yang akan membahayakan domba-domba itu. Dia tetap di sana sampai dia dapat menuntun atau mengembalakan domba-domba itu kembali ke keselamatan gembala dan kawanan domba. Gambar yang ditangkap di halaman depan dari

artikel ini mengizinkan seseorang melihat karakter di mata dan sikap anjing gembala ini.

Dalam Perjanjian Baru, kita menemukan sebuah perumpamaan dan instruksi dari Juruselamat yang memberi wawasan lebih lanjut berkaitan dengan tanggung jawab kita sebagai gembala, para sister dan brother yang Melayani, terhadap domba yang hilang:

“Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya?”

Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira.

Dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan.”¹⁵

Sewaktu kita merangkul pelajaran yang diajarkan dalam perumpamaan

itu, kita menemukan nasihat yang berharga berikut:

1. Kita harus mengidentifikasi domba yang hilang.
2. Kita mencari mereka sampai mereka ditemukan.
3. Ketika mereka ditemukan, kita mungkin harus meletakkannya di pundak kita untuk membawanya pulang.
4. Kita mengelilingi mereka dengan teman-teman setelah mereka kembali.

Brother dan sister sekalian, tantangan terbesar kita dan berkat terbesar kita dapat datang sewaktu kita melayani domba yang hilang. Para anggota Gereja dalam Kitab Mormon “mengawasi orang-orang mereka, dan memelihara mereka dengan apa yang berkaitan dengan kebenaran.”¹⁶ Kita dapat mengikuti teladan mereka karena kita ingat bahwa melayani harus “dipimpin oleh Roh, ... fleksibel, dan ... disesuaikan dengan kebutuhan setiap anggota.” Juga adalah penting bahwa kita “berupaya untuk membantu individu-individu dan keluarga-keluarga bersiap bagi tata cara mereka selanjutnya, menepati perjanjian-perjanjian [mereka] ..., dan menjadi mandiri.”¹⁷

Setiap jiwa berharga bagi Bapa Surgawi kita. Ajakan pribadi-Nya untuk melayani adalah yang paling berharga dan penting bagi-Nya, karena itu adalah pekerjaan dan kemuliaan-Nya. Sesungguhnya ini adalah pekerjaan kekekalan. Masing-masing dari anak-anak-Nya memiliki potensi yang tak terkirakan dalam pandangan-Nya. Dia mengasihi *Anda* dengan kasih yang bahkan tidak dapat Anda pahami. Seperti anjing gembala yang berbakti, Tuhan akan tinggal di gunung untuk melindungi *Anda* dari angin, hujan badai, salju, dan *banyak lagi*.

Presiden Russell M. Nelson mengajarkan kepada kita dalam konferensi terakhir: “Pesan kami kepada dunia [dan izinkan saya menambahkan, ‘kepada kawanan domba dalam Pelayanan kita’] adalah sederhana dan tulus: kami mengajak semua anak

Allah di *kedua sisi tabir* untuk datang kepada Juruselamat mereka, menerima berkat-berkat dari bait suci kudus, memiliki sukacita abadi, dan memenuhi syarat bagi kehidupan kekal.¹⁸

Semoga kita mengarahkan pandangan kita pada pandangan kenabian ini, sehingga kita dapat menggembalakan jiwa-jiwa menuju bait suci dan akhirnya kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia tidak mengharap kita melakukan mukjizat. Dia hanya meminta agar kita membawa brother dan sister kita kepada-Nya, karena *Dia* memiliki kuasa untuk menebus jiwa-jiwa. Sewaktu kita melakukannya, kita dapat dan akan memastikan janji berikut: “Ketika nanti Sang Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak akan layu.”¹⁹ Mengenai ini saya bersaksi—dan mengenai Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Penebus kita—dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Presiden Russell M. Nelson, “Mari Lakukan Cepat,” *Liahona*, Mei 2018, 118.
2. Russell M. Nelson, “Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 100.
3. Russell M. Nelson, “Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” *Liahona*, Mei 2018, 69.
4. Russell M. Nelson, “Sambutan Pembuka,” *Liahona*, November 2018, 8.
5. “Melayani dengan Kuorum-Kuorum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan yang Diperkuat,” lampiran surat Presidensi Utama tertanggal 2 April 2018, ministering.lds.org; Mosia 18:9; Ajaran dan Perjanjian 20:51, 53; lihat juga Yohanes 13:35.
6. James E. Talmage, *Jesus the Christ* (1916), 417.
7. Yohanes 10:14–15.
8. 1 Nefi 22:25.
9. Mazmur 23:1; penekanan ditambahkan.
10. Mosia 26:20.
11. Alma 5:59.
12. Lihat Mosia 18:8–9.
13. Lihat Matius 25:31–46.
14. Lihat John Wright, “Safe or Stranded? Determined Dog Won’t Abandon Lost Sheep,” *Logan Herald Journal*, 10 Januari 2004, hjnews.com.
15. Lukas 15:4–6.
16. Mosia 23:18.
17. “Melayani dengan Kuorum-Kuorum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan yang Diperkuat,” 4, 5, ministering.lds.org.
18. Russell M. Nelson, “Mari Lakukan Cepat,” 118–119; penekanan ditambahkan.
19. 1 Petrus 5:4.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani

Saya meninggalkan kasih dan berkat saya kepada Anda, agar Anda dapat mengenyangkan diri dengan firman Tuhan dan menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan pribadi Anda.

Ini telah menjadi konferensi yang mengilhami dan bersejarah. Kita melihat ke masa depan dengan antusiasme. Kita telah dimotivasi untuk *melakukan* lebih baik dan untuk *menjadi* lebih baik. Pesan-pesan luar biasa disampaikan dari mimbar ini oleh para Pemimpin Umum dan Pejabat Umum serta musiknya sungguh mengilhami! Saya mendesak Anda untuk menelaah pesan-pesan ini, mulai minggu ini.¹ Itu

mengekspresikan pemikiran dan kehendak Tuhan bagi umat-Nya, saat ini.

Kurikulum terintegrasi yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja memiliki potensi untuk melancarkan kuasa keluarga, sewaktu setiap keluarga mengikuti dengan sungguh-sungguh dan cermat untuk mengubah rumah mereka menjadi tempat perlindungan iman. Saya berjanji ketika Anda dengan tekun berusaha untuk merombak





rumah Anda menjadi pusat pembelajaran Injil, seiring waktu hari Sabat *Anda* akan menjadi kenikmatan. Anak-anak *Anda* akan bersemangat untuk belajar dan menjalankan ajaran-ajaran Juruselamat, dan pengaruh si musuh dalam kehidupan *Anda* dan rumah *Anda* akan berkurang. Perubahan dalam keluarga Anda akan nyata dan berkelanjutan.

Selama konferensi ini kita telah memperkuat tekad kita untuk melaksanakan upaya penting untuk menghormati Tuhan Yesus Kristus *setiap* kali kita merujuk pada Gereja-Nya. Saya berjanji kepada Anda bahwa perhatian ketat kita untuk menggunakan nama yang benar dari Gereja Juruselamat dan anggotanya akan menuntun pada bertambahnya iman dan akses kepada kuasa rohani yang lebih besar bagi para anggota Gereja-Nya.

Sekarang mari beralih ke topik bait suci. Kita tahu bahwa waktu kita di bait suci adalah krusial bagi keselamatan dan permuliaan kita serta bagi keluarga kita.

Setelah menerima tata cara bait suci kita sendiri dan membuat perjanjian sakral dengan Allah, kita masing-masing memerlukan penguatan dan bimbingan rohani yang berkesinambungan yang *hanya* mungkin di rumah Tuhan. Dan leluhur kita memerlukan kita untuk melayani sebagai wakil mereka.

Pikirkanlah belas kasih dan keadilan Allah yang, sebelum pelandasan dunia, menyediakan cara untuk memberikan berkat-berkat bait suci bagi mereka yang meninggal tanpa pengetahuan akan Injil. Ritual-ritual bait suci sakral ini adalah kuno. Bagi

saya kekunoan itu menarik dan bukti dari keasliannya.²

Brother dan sister terkasih, serangan si musuh bertambah cepat, dalam intensitas dan keragaman.³ Kebutuhan kita untuk berada di bait suci secara teratur tidak pernah lebih besar. Saya mohon kepada Anda untuk melihat dengan doa yang sungguh-sungguh bagaimana Anda meluangkan waktu Anda. Investasikan waktu Anda untuk masa depan dan untuk masa depan keluarga Anda. Jika Anda memiliki akses yang memadai untuk ke bait suci, saya mendesak Anda untuk menemukan cara untuk membuat janji yang reguler dengan Tuhan—untuk berada di rumah kudus-Nya—kemudian menepati janji itu dengan ketepatan dan sukacita. Saya berjanji kepada Anda bahwa Tuhan akan mendatangkan mukjizat yang Dia tahu Anda butuhkan sewaktu Anda melakukan pengurbanan untuk melayani dan beribadat di bait suci-Nya.

Saat ini kita memiliki 159 bait suci yang telah didedikasikan. Perawatan dan pemeliharaan yang benar terhadap bait suci-bait suci tersebut sangatlah penting bagi kita. Dengan bergulirnya waktu, bait suci tak pelak membutuhkan penyegaran dan pembaruan. Untuk itu, rencana-rencana kini dibuat untuk merenovasi dan memperbaiki Bait Suci Salt Lake dan bait suci-bait suci generasi pionir lainnya. Perincian mengenai proyek-proyek ini akan dibagikan sewaktu hal itu dikembangkan.

Hari ini kami senang mengumumkan rencana untuk membangun 12 lagi bait suci. Bait suci tersebut akan dibangun di lokasi berikut: Mendoza, Argentina; Salvador, Brasil; Yuba City, California; Phnom Penh, Kamboja; Praia, Cape Verde; Yigo, Guam; Puebla, Meksiko; Auckland, Selandia Baru; Lagos, Nigeria; Davao, Filipina; San Juan, Puerto Rico; dan Washington County, Utah.

Membangun dan mempertahankan bait suci mungkin tidak mengubah hidup Anda, tetapi meluangkan waktu Anda di bait suci pasti akan mengubah hidup Anda. Bagi mereka yang sudah lama absen dari bait suci, saya

mengimbau Anda untuk bersiap dan kembali sesegera mungkin. Selanjutnya saya mengajak Anda untuk beribadat di bait suci dan berdoa untuk dengan khuyuuk merasakan kasih tak terbatas Juruselamat bagi Anda, agar Anda masing-masing dapat memperoleh kesaksian Anda sendiri bahwa Dia mengarahkan pekerjaan yang sakral dan abadi ini.⁴

Brother dan sister, saya berterima kasih untuk iman dan upaya pendukung Anda. Saya meninggalkan kasih dan berkat saya kepada Anda, agar Anda dapat mengenyangkan diri dengan firman Tuhan dan menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan pribadi Anda. Saya meyakinkan Anda bahwa wahyu berkelanjutan dalam Gereja dan akan berlanjut sampai “tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”⁵

Saya memberkati Anda dengan bertambahnya iman kepada Dia dan pekerjaan kudus-Nya, dengan iman dan kesabaran untuk menanggung tantangan-tantangan pribadi Anda dalam kehidupan. Saya memberkati Anda untuk menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang patut diteladani. Demikianlah saya memberkati Anda dan memberikan kesaksian saya bahwa Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Ini adalah Gereja-Nya. Kita adalah umat-Nya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat pesan-pesan konferensi umum daring di LDS.org dan di aplikasi Perpustakaan Injil. Pesan-pesan akan dicetak dalam *Ensign* dan *Liahona*. Majalah-majalah Gereja, termasuk *New Era* dan *Kawanku*, dikirimkan melalui pos atau diunduh daring, adalah bagian penting dari kurikulum Injil yang dipusatkan di rumah Anda.
2. Lihat, sebagai contoh, Keluaran 28; 29; Imamat 8.
3. Lihat Mosia 4:29.
4. Lihat Wilford Woodruff, “The Law of Adoption,” ceramah yang disampaikan di konferensi umum Gereja, 8 April 1894. Presiden Woodruff menuturkan: “Kita belum selesai [dengan] wahyu. Kita belum selesai [dengan] pekerjaan Allah Tidak akan ada akhir dari pekerjaan ini sampai itu disempurnakan” (*Deseret Evening News*, 14 April 1894, 9).
5. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 162.

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih yang terkait selama konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah.

Pembicara	Kisah
Neil L. Andersen	(83) Merasa bahwa Juruselamat mengetahui penderitaannya, seorang misionaris yang setia mengatasi kekecewaannya sementara memulihkan diri dari luka yang diderita akibat bom teroris. Setelah kematian putrinya, Russell M. Nelson mengungkapkan isi hatinya bahwa Yesus Kristus akan menggunakan kunci-kunci kebangkitan mewakili semua yang mati. Russell M. Nelson bersaksi kepada para anggota di Puerto Rico bahwa “kita dapat menemukan sukacita bahkan di tengah-tengah keadaan terburuk kita.”
Brian K. Ashton	(93) Istri dari Brian K. Ashton jadi lebih memahami sifat Allah dan kasih serta rasa syukur-Nya bagi anak-anak-Nya.
M. Russell Ballard	(71) Setelah mengalami kesengsaraan hebat atas kematian anggota keluarga dan jutaan orang yang meninggal karena perang dan penyakit, Joseph F. Smith menerima “penglihatan tentang penebusan orang mati.”
Steven R. Bangerter	(15) Cucu-cucu dari Steven R. Bangerter mengubur batu-batu yang melambangkan Yesus Kristus sebagai landasan dari hidup yang bahagia. Presiden Russell M. Nelson mengingatkan orangtua tentang tanggung jawab mereka untuk mengajar anak-anak mereka. Putra Steven R. Bangerter menawarkan bantuan untuk persiapan orangtuanya melayani misi. Roh Kudus membimbing seorang pria yang lebih tua kembali ke Gereja dan ke keselamatan rohani dari masa kanak-kanaknya.
Shayne M. Bowen	(80) Keinsafan seorang pria ke Gereja melalui kuasa Kitab Mormon memberikan kesan yang kuat kepada Shayne M. Bowen.
M. Joseph Brough	(12) Pada suatu petualangan di Alaska, AS, M. Joseph Brough belajar bahwa bersama Allah, tidak ada yang mustahil. Seorang presiden pasak belajar bahwa kedamaian datang dengan pengampunan melalui Penderitaan Yesus Kristus. Melalui hasratnya untuk melayani misi, putri M. Joseph Brough mengajarkan kepadanya untuk melakukan hal-hal sulit.
Matthew L. Carpenter	(101) Putra Matthew L. Carpenter merampungkan misi penuh waktunya setelah pulih dari strok.
D. Todd Christofferson	(30) Meski ada percobaan, empat anggota Gereja tetap kukuh dalam iman mereka kepada Kristus dan menerima dukungan-Nya yang menyokong.
Quentin L. Cook	(8) <i>Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga</i> menguatkan iman, kesaksian, dan pemahaman Injil dari sebuah keluarga di Brasil.
Bonnie H. Cordon	(74) Seorang remaja putri dan seorang sister yang lebih tua membentuk persahabatan yang memberkati kehidupan mereka. Bonnie H. Cordon dan rekan Pelayanannya mengembangkan ikatan kasih yang instan dengan seorang sister yang mereka kunjungi. Seorang brother yang Melayani mengembangkan kedekatan dan kepercayaan dengan seorang brother yang istrinya mencoba bunuh diri.
Michelle D. Craig	(52) Camilla Kimball mengajari anggota lingkungan untuk “jangan pernah mengabaikan gagasan yang mulia.”
Dean M. Davies	(34) Presiden Gordon B. Hinckley memperoleh penglihatan di mana Bait Suci Vancouver British Columbia hendaknya dibangun.
Henry B. Eyring	(58) Henry B. Eyring bertanya-tanya bagaimana ibunya menemukan waktu dan energi untuk membuat sebuah peta perjalanan Rasul Paulus. (90) Henry B. Eyring belajar untuk memperlakukan orang-orang seolah-olah mereka “dalam kesulitan besar.” Juruselamat membawa istri dari Henry B. Eyring melewati kesulitan-kesulitannya.
Cristina B. Franco	(55) Cristina B. Franco belajar bahwa kasih dan pengurbanan adalah bahan rahasia dalam kue coklat guru Pratamanya.
Robert C. Gay	(97) Roh Kudus menolong Robert C. Gay melihat kakak perempuannya sebagaimana Allah melihatnya. James E. Talmage melayani keluarga yang terserang difteri.
Jack N. Gerard	(107) Setelah Jack N. Gerard didiagnosis dengan kondisi medis serius, dia melihat hidupnya dari perspektif kekal.
Gerrit W. Gong	(40) Penatua Richard G. Scott dan Gerrit W. Gong membahas iman sewaktu mereka melukis api unggun dengan cat air. Seorang pemegang imamat menolong pasangan yang kurang aktif kembali ke Gereja.
Jeffrey R. Holland	(77) Permohonan Pelayanan dari anak-anaknya menolong seorang ayah mengampuni dan kembali ke Gereja, mendatangkan berkat kepada keluarganya.
Joy D. Jones	(50) Joy D. Jones dan suaminya mengembangkan suatu persahabatan jangka panjang dengan satu keluarga yang kurang aktif setelah belajar untuk melayani dengan kasih bagi Tuhan.
Russell M. Nelson	(6) Seorang ibu senang mengadakan Gereja di rumahnya karena memberkati sakramen di rumah setiap hari Minggu mendorong suaminya untuk menggunakan bahasa yang lebih baik. (68) Russell M. Nelson secara tidak sengaja merujuk dirinya sebagai seorang ibu. Seorang putra berterima kasih kepada ibunya setelah Roh Kudus membimbing ibunya untuk menukar ponsel pintarnya dengan ponsel biasa. (87) Benjamin De Hoyos menjelaskan kepada seorang direktur program radio bahwa nama Gereja yang panjang dipilih oleh Juruselamat.
Dallin H. Oaks	(61) Seorang pemuda pengungsi masuk penjara setelah membalas dendam terhadap remaja yang merisakannya.
Paul B. Pieper	(43) Seorang anak perempuan yang bersiap untuk dibaptiskan mengatakan bahwa mengambil nama Yesus Kristus berarti, “Saya dapat memiliki Roh Kudus.”
Ronald A. Rasband	(18) Putri Ronald A. Rasband dan menantu lelakinya mengatasi rasa takut mereka untuk mendatangkan anak-anak ke dunia.
Gary E. Stevenson	(110) Seorang anggota lingkungan mengulurkan lengan pelayanan kepada Carlos A. Godoy yang tersesat. Peternakan kehilangan 200 domba karena pemangsa. Anjing gembala memimpin domba yang hilang menuju tempat yang aman.



Presiden Nelson Memimpin Jalannya

Presiden Russell M. Nelson telah menasihati kita masing-masing untuk menjadi lebih baik, seperti Kristus, dan rohani sewaktu kita melayani orang lain, dan dia telah memberikan teladan dari apa yang dimaksudkan dalam cara dia melayani sejak konferensi umum terakhir.

Tidak lama setelah konferensi umum April 2018, Presiden Nelson mengadakan tur yang membawa dia dan istrinya, Wendy, serta Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul beserta istrinya, Patricia, ke Inggris, Israel, Kenya, Zimbabwe, India, Thailand, Tiongkok, dan Hawaii, AS.

Dalam perjalanan selanjutnya, Presiden Nelson bertemu dengan anggota, misionaris, pemimpin, dan teman-teman Gereja di Kanada bagian barat, tengah, dan timur; Seattle, Washington, AS; dan Republik Dominika di mana dia berbicara panjang lebar dalam Bahasa Spanyol, pertama kali seorang Presiden Gereja memberikan ceramah yang panjang dalam bahasa selain Bahasa Inggris.

Dalam pertemuan dan di api unggun, Presiden Nelson mengajarkan tentang nama yang benar dari Gereja; membagikan Injil dengan orang lain; menghargai Kitab Mormon; bagaimana menjalankan Injil

menjadikan hidup lebih baik; bagaimana jalan Kristus adalah jalan sukacita dan kebajikan, sekarang dan dalam kekekalan; doa; menjadikan rumah tempat yang aman bagi anak-anak; menggunakan hak pilihan untuk mengatasi godaan dan mengikuti Juruselamat; peduli terhadap orang lain; dan bersiap untuk dan menerima berkat-berkat yang datang dari bait suci.

Presiden dan Sister Nelson juga berbicara di kebaktian remaja sedunia pada 3 Juni 2018, di mana Presiden Nelson berkata bahwa remaja yang mendaftar di “Batalion Tuhan” dan membantu mengumpulkan Israel memiliki kesempatan untuk menjadi “bagian dari sesuatu yang besar, sesuatu yang agung, sesuatu yang megah!” Dia mengimbau para remaja untuk lepas dari ketergantungan yang konstan pada media sosial, mengurbankan waktu untuk Tuhan, melakukan penilaian hidup yang cermat dengan Tuhan, berdoa setiap hari agar semua anak Allah dapat menerima Injil, dan menjadi terang bagi dunia. ■

Untuk informasi tambahan tentang pelayanan dari Presiden Russell M. Nelson, pergilah ke prophets.lds.org. Saksikan seluruh siaran remaja di HopeofIsrael.lds.org.

Warta Bait Suci

Gereja berencana untuk membangun 12 bait suci baru, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan dalam ceramah penutupnya di konferensi umum (lihat halaman 113). Dia juga mengumumkan rencana untuk merenovasi Bait Suci Salt Lake dan bait suci-bait suci “generasi pionir” lainnya, tambahan untuk detail itu akan disediakan kemudian.

Bait suci-bait suci akan dibangun di Mendoza, Argentina; Salvador, Brasil; Yuba City, California, AS; Phnom Penh, Kamboja; Praia, Tanjung Verde; Yigo, Guam; Puebla, Meksiko; Auckland, Selandia Baru; Lagos, Nigeria; Davao, Filipina; San Juan, Puerto Rico; dan Washington County, Utah, AS.

Empat bait suci akan segera didedikasikan: Bait Suci Concepción Chile pada 28 Oktober, Bait Suci Barranquilla Kolombia pada 9 Desember; Bait suci Roma Italia pada minggu 10 Maret sampai 17 Maret 2019; dan Bait Suci Kinshasa Republik Demokrasi Kongo pada 14 April 2019.

Dua bait suci baru-baru ini didedikasikan kembali: Bait Suci Houston Texas didedikasikan kembali pada 22 April 2018, dan Bait Suci Jordan River Utah didedikasikan kembali pada 20 Mei 2018. ■

Pelajari lebih lanjut di temples.lds.org.

Perubahan-Perubahan Menolong Keseimbangan Petunjuk Injil di rumah dan di Gereja

Sebagai upaya yang berkelanjutan untuk menolong Orang-Orang Suci Zaman Akhir “mempelajari ajaran, memperkuat iman, dan memupuk ibadah pribadi yang lebih besar,” Presiden Russell M. Nelson mengumumkan penyesuaian untuk membantu menyeimbangkan dan menghubungkan cara yang unik dan penting para anggota beribadat dan mempelajari serta menjalankan Injil Juruselamat baik di Gereja maupun di rumah.

Para pemimpin Gereja telah mengumumkan perubahan-perubahan pada jadwal pertemuan hari Minggu, mulai Januari 2019, sehubungan dengan rilis dari kurikulum baru yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja. Perubahan-perubahan ini dan yang lainnya dibangun di atas beberapa inisiatif sebelumnya yang Gereja telah tetapkan dalam pergerakan dalam beberapa tahun terakhir, dimaksudkan

untuk membantu para anggota memfokuskan hidup mereka lebih sepenuhnya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta memperdalam iman kepada Mereka. Inisiatif-inisiatif ini mencakup berfokus lebih pada penelaahan Injil di rumah yang lebih bermakna, menghormati Tuhan dengan menguduskan hari Sabat, dan saling memedulikan sebagaimana Juruselamat peduli dan sebagaimana diarahkan oleh Roh.

Dimaksudkan untuk mempersiapkan umat Tuhan bagi kedatangan-Nya kembali, perubahan-perubahan ini ditujukan pada memperdalam keinsafan individu, Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan, sewaktu dia menguraikan perubahan-perubahan dalam sesi Sabtu pagi konferensi umum.

“Kita mengetahui dampak rohani dan keinsafan yang mendalam dan

abadi yang dapat dicapai dalam tatanan keluarga ...,” ujarnya. “Tujuan kita adalah untuk menyeimbangkan pengalaman di Gereja dan di rumah dalam suatu cara yang akan meningkatkan iman, kerohanian, dan memperdalam keinsafan dengan lebih besar kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus.”

Penyesuaian di Rumah

Para pemimpin Gereja mengundang fokus yang lebih besar pada peran serta yang meningkat dalam ketaatan keagamaan pribadi dan keluarga di rumah, termasuk penelaahan Injil di rumah pada hari Minggu dan sepanjang minggu serta penyesuaian pada malam keluarga.

Baik sebagai ruang kelas maupun laboratorium, rumah adalah pusat penting dari pembelajaran dan pelaksanaan Injil. Penelaahan Injil individu dan keluarga di rumah pada hari Minggu dan sepanjang minggu menyediakan kesempatan untuk menemukan kekuatan rohani harian dan mengizinkan fleksibilitas lebih besar untuk penelaahan dan wahyu pribadi. Hanya mengandalkan pada waktu yang terbatas di Gereja untuk petunjuk Injil menciptakan ketidakseimbangan yang tidak mungkin untuk mencapai keinsafan yang mendalam dan abadi yang diperlukan.

“Kita masing-masing bertanggung jawab untuk pertumbuhan rohani individu kita,” tutur Presiden Nelson. “Dan tulisan suci menjadikannya jelas bahwa orangtua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan ajaran kepada anak-anak mereka.”

Perubahan-perubahan mencakup pengenalan sumber daya penelaahan Injil yang baru untuk individu dan keluarga di rumah. Individu dan keluarga dapat menggunakan *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*, yang baru jika mereka menginginkan,



untuk membimbing pengalaman penelaahan Injil mereka di luar Gereja. Sumber daya yang baru bekerja bersama sumber daya pendamping untuk para guru Sekolah Minggu dan Pratama untuk menyelaraskan pelajaran hari Minggu dengan penelaahan tulisan suci di rumah dan gagasan untuk malam keluarga.

Selain itu, untuk mendorong penelaahan tulisan suci, para pemimpin Gereja memperbarui ajakan mereka bagi semua untuk berperan serta pada hari Sabat—dan sepanjang minggu—dalam dewan keluarga, malam keluarga, pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, Pelayanan, peribadatan pribadi, dan waktu keluarga yang menyenangkan.

Materi-materi yang dikirimkan kepada anggota dan pemimpin menjelaskan bahwa para pemimpin Gereja mengimbau anggota untuk mengadakan malam keluarga dan penelaahan Injil pada hari Sabat—atau di waktu lain sebagaimana pilihan individu dan keluarga. Kegiatan malam keluarga dapat diadakan pada hari Senin atau pada waktu-waktu lainnya. Untuk alasan ini, para pemimpin hendaknya melanjutkan untuk membebaskan Senin malam dari pertemuan dan kegiatan Gereja. Tetapi, waktu yang diluangkan dalam penelaahan Injil di rumah dan kegiatan bagi keluarga dan individu dijadwalkan menurut keadaan individu.

Beribadat kepada Allah di Gereja, berperan serta dalam tata cara sakral di sana, dan berkumpul bersama untuk saling mengajar dan menguatkan serta saling melayani adalah elemen penting dari memperdalam iman dan keinsafan pribadi. Mengurangi jumlah waktu yang diluangkan di Gereja dapat menjadi kontra produktif kecuali individu dan keluarga bermaksud untuk memperkuat rumah tangga mereka.

Presiden Nelson mengajarkan: “Sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita telah menjadi terbiasa untuk berpikir tentang “Gereja” sebagai sesuatu yang terjadi dalam gedung pertemuan kita, didukung oleh apa yang terjadi di rumah. Kita perlu penyesuaian untuk pola ini. Ini adalah saatnya untuk *Gereja yang dipusatkan di rumah*, didukung oleh apa yang terjadi di dalam gedung-gedung cabang, lingkungan, dan pasak.”

Penyesuaian di Gereja:

Penyesuaian terhadap pengalaman di Gereja dimaksudkan untuk mendukung meningkatnya pembelajaran Injil dan pelaksanaan di rumah. Perubahan-perubahan ini mencakup menyesuaikan jadwal hari Minggu mingguan untuk menyertakan:

- 60 menit pertemuan sakramen,
- 10 menit waktu perpindahan,
- Dan 50 menit periode kelas, sebagaimana diuraikan dalam contoh jadwal di bawah:

JADWAL HARI MINGGU MULAI JANUARI 2019	
60 menit	Pertemuan sakramen
10 menit	Perpindahan ke kelas-kelas
50 menit	Kelas-kelas untuk dewasa; kelas-kelas untuk remaja; Pratama

Periode kelas berdurasi 50 menit akan mencakup Pratama mingguan untuk anak-anak dan akan bergantian setiap minggu untuk remaja dan dewasa sebagai berikut:

- Hari Minggu pertama dan ketiga: Sekolah Minggu

- Hari Minggu kedua dan keempat: kuorum imamat, Lembaga Pertolongan, dan Remaja Putri.
- Hari Minggu kelima: pertemuan remaja dan orang dewasa di bawah arahan uskup.

Jika Pratama cukup besar untuk dipisah ke dalam Pratama junior dan senior, para pemimpin hendaknya membalik jadwal berikut untuk separuh anak-anak dan menyesuaikan waktu bila perlu.

JADWAL PRATAMA MULAI JANUARI 2019	
25 menit	Doa, tulisan suci atau Pasal-Pasal Kepercayaan, ceramah (5 menit) Waktu bernyanyi: Musik yang mendukung tulisan suci yang ditelaah di kelas (20 menit)
5 menit	Perpindahan ke kelas-kelas
20 menit	Kelas-kelas: pelajaran dari <i>Ikutlah Aku—Untuk Pratama</i>

Perubahan Kurikulum

Penyesuaian pada jadwal pertemuan ini bekerja bersamaan dengan tambahan terbaru pada kurikulum Gereja *Ikutlah Aku*. Mulai Januari, kurikulum yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja ini, akan menyelaraskan apa yang orang dewasa, remaja, dan anak-anak pelajari di kelas-kelas Sekolah Minggu dan Pratama, menjadikannya lebih mudah bagi keluarga untuk menelaah bersama di rumah sepanjang minggu.

Petunjuk, garis besar pelajaran, dan sumber daya-sumber daya dapat ditemukan di:

- *Ikutlah Aku—Untuk Kuorum Penatua dan Lembaga Pertolongan* (ditemukan dalam *Ensign* dan *Liahona* November 2018)
- *Ikutlah Aku—Untuk Kuorum Imamat Harun*
- *Ikutlah Aku—Untuk Remaja Putri*
- *Ikutlah Aku—Untuk Sekolah Minggu*
- *Ikutlah Aku—Untuk Pratama*

Kunjungi comefollowme.lds.org untuk informasi lebih lanjut.

Perubahan-perubahan kunci lainnya mencakup yang berikut:

- Pertemuan dewan guru akan diadakan kuartalan alih-alih bulanan.
- Jadwal pelajaran kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan tidak akan lagi mencakup pertemuan dewan hari Minggu pertama atau topik khusus hari Minggu keempat. Pelajaran akan berfokus pada pesan-pesan konferensi umum terkini.
- Waktu bernyanyi akan menggantikan waktu bersama. *Garis Besar untuk Waktu Bersama* akan dihentikan.
- Kursus Asas-Asas Injil akan dihentikan. Semua anggota dan teman-teman yang berminat akan diundang untuk menghadiri masing-masing kelas Sekolah Minggu dewasa atau remaja.
- Kursus-kursus lain—seperti memperkuat pernikahan dan keluarga, persiapan bait suci, persiapan misionaris, dan sejarah keluarga—tidak akan diadakan selama waktu kelas hari Minggu. Kursus-kursus ini dapat diajarkan di waktu lain untuk individu, keluarga, atau kelompok sesuai kebutuhan lokal dan kebijaksanaan uskup.

Tujuan dari Perubahan Ini

Para pemimpin Gereja berupaya untuk menciptakan keseimbangan baru

dan hubungan yang lebih besar antara kekuatan unik di rumah dan pengalaman Gereja dengan tujuan spesifik dalam benak.

“Tetapi masih ada begitu banyak dalam penyesuaian ini daripada sekadar memperpendek jadwal Gereja hari Minggu ...,” ujar Penatua Cook. “Tujuan dan berkat-berkat yang berkaitan dengan penyesuaian ini dan perubahan terbaru lainnya mencakup yang berikut:

- Memperdalam keinsafan kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus serta memperkuat iman kepada Mereka.
- Memperkuat individu dan keluarga melalui kurikulum yang dipusatkan di rumah, didukung Gereja yang berkontribusi pada menjalankan Injil dengan penuh sukacita.
- Menghormati hari Sabat, dengan fokus pada tata cara sakramen.

- Membantu semua anak Bapa Surgawi di kedua sisi tabir melalui pekerjaan misionaris dan menerima tata cara-tata cara dan perjanjian serta berkat-berkat bait suci.”

Untuk pengumuman mengenai penyesuaian-penyesuaian ini, lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” di halaman 6 dari majalah ini; Quentin L. Cook, “Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus,” di halaman 8. Untuk informasi lebih lanjut tentang penyesuaian-penyesuaian ini, kunjungi sabbath.lds.org untuk menemukan surat dari Presidensi Utama, jawaban dari pertanyaan yang sering diajukan, dan sumber daya tambahan yang dapat membantu individu dan keluarga menghormati hari Sabat. ■





Jadilah Terlibat dalam Buku Nyanyian Pujian dan Buku Nyanyian yang baru

Gereja sedang mempersiapkan edisi baru dari *Nyanyian Pujian* dan *Buku Nyanyian Anak-Anak* serta mencari saran dan pengiriman dari anggota Gereja di mana pun.

Di NewMusic.lds.org/ind, Anda dapat:

Memberikan saran—nyanyian pujian atau lagu anak-anak favorit Anda saat ini, nyanyian pujian atau lagu anak-anak Orang-Orang Suci Zaman Akhir atau non-Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk disertakan, nyanyian pujian atau lagu anak-anak saat ini untuk tidak disertakan, kesulitan dengan buku musik saat ini, dan umpan balik lainnya.

Kirimkan materi orisinal—nyanyian pujian, teks nyanyian pujian, lagu anak-anak, atau lirik lagu anak-anak. Musik harus pantas untuk kebaktian peribadatan. Semua bahasa dan gaya budaya akan dipertimbangkan. Mereka yang berusia di bawah 18 tahun dapat mengirimkan jika mereka menyediakan izin orangtua atau wali. Pengiriman harus diterima paling lambat 1 Juli 2019. ■



Penatua Brook P. Hales

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika Penatua Brook P. Hales berusia delapan atau sembilan tahun, dia berada di pertemuan puasa dan kesaksian di mana ayahnya sebagai uskup ketua. Ayahnya mengundang jemaat untuk membagikan kesaksian, dan hampir setiap orang yang hadir membagikan kesaksian. “Mungkin itu adalah pertama kali saya merasakan Roh membagikan kesaksian kepada saya tentang kebenaran penuh dari Injil,” kenang Penatua Hales.

Dia telah merasakan kesaksian itu banyak sekali sejak itu, khususnya sementara melayani sebagai sekretaris untuk Presidensi Utama sejak 2008. Ketika Presiden Thomas S. Monson didukung sebagai nabi dan Presiden Gereja, dan sekali lagi ketika Presiden Russell M. Nelson didukung, dia menyaksikan “jubah nabi jatuh ke atas masing-masing pria ini, dan saya tahu tanpa keraguan bahwa mereka telah dipilih dan dipanggil untuk menjadi Presiden Gereja untuk waktu tertentu mereka.”

Penatua Hales dipanggil sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 17 Mei 2018, dan didukung pada 6 Oktober 2018. Dia akan melanjutkan sebagai sekretaris bagi Presidensi Utama.

Lahir di Ogden, Utah, AS, pada 7 April 1956, dari pasangan Klea dan Glenn Phillip Hales, Penatua Hales menerima gelar perbankan dan keuangan dari Weber State College (sekarang Weber State University) pada 1980. Setelah lulus, dia bekerja di operasional bank komersial dan di Divisi Keuangan dan Catatan Gereja. Dia menikahi Denise Imlay Hales pada 1981, dan mereka adalah orangtua dari empat anak. Penatua Hales telah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Prancis Paris, penasihat dalam keuskupan, pemimpin kelompok imam tinggi, uskup, presiden pasak, pemain organ imamat, guru Sekolah Minggu, dan petugas pemeteraian bait suci.

Hari itu ketika dia masih kanak-kanak, Penatua Hales tidak membagikan kesaksiannya. Namun dia bertumbuh semakin kuat sejak itu. “Injil Yesus Kristus telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith, Kitab Mormon adalah benar, Allah mengasihi kita dengan sempurna dan sangat ingin untuk memberkati kita, Yesus adalah Juruselamat kita, dan kita diberkati untuk memiliki penemanan yang terus-menerus dari Roh Kudus ketika kita layak baginya,” dia bertutur. ■



IKUTLAH AKU

Untuk Kuorum
Penatua dan
Lembaga
Pertolongan

Oktober 2018

*Temukan sumber daya-sumber daya
ini di aplikasi Perpustakaan Injil dan di
comefollowme.lids.org.*

Mengapa Kita Mengadakan Pertemuan Kuorum dan Lembaga Pertolongan?

Di zaman akhir ini, Allah telah memulihkan imamat dan mengorganisasi kuorum-kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan untuk menolong merampungkan pekerjaan keselamatan-Nya. Karena itu, setiap hari Minggu ketika kita berkumpul dalam pertemuan kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan, kita membahas dan merencanakan apa yang akan kita lakukan untuk membantu merampungkan pekerjaan Allah. Agar efektif, pertemuan ini perlu menjadi lebih dari sekadar kelas-kelas. Itu merupakan kesempatan untuk berembuk mengenai pekerjaan keselamatan, belajar bersama mengenai pekerjaan itu dari ajaran-ajaran para pemimpin Gereja, dan merencanakan serta mengorganisasi diri kita untuk merampungkannya.



Jadwal untuk Oktober–Desember 2018

Selama 2018, Pertemuan hari Minggu Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan akan mengikuti jadwal bulanan ini:

Hari Minggu Pertama: Berembuk bersama mengenai tanggung jawab, kesempatan, dan tantangan lokal serta membuat rencana untuk bertindak.

Hari Minggu Kedua dan Ketiga: Menelaah pesan-pesan konferensi umum terkini sebagaimana dipilih oleh anggota presidensi, atau, sekali waktu, oleh uskup atau presiden pasak.

Hari Minggu Keempat: Membahas sebuah topik khusus yang dipilih oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Dari Oktober hingga Desember 2018, topiknya adalah penelaahan tulisan suci pribadi dan keluarga.

Hari Minggu Kelima: Di bawah arahan keuskupan.



"Kami memercayai Anda untuk berembuk bersama dan mencari wahyu untuk mengimplementasikan penyesuaian-penyesuaian ini ... [Jadwal hari Minggu yang baru] akan mendatangkan berkat-berkat besar bagi mereka yang dengan antusias mengikutinya dan mencari bimbingan Roh Kudus. Kita akan menjadi lebih dekat dengan Bapa Surgawi kita dan Tuhan serta Juru selamat kita, Yesus Kristus."

Penatua Quentin L. Cook
Kuorum Dua Belas Rasul

Jadwal Baru untuk 2019

Mulai Januari 2019, pertemuan kuorum Imamat dan Lembaga Pertolongan akan diadakan pada hari Minggu kedua dan keempat setiap bulan. Pertemuan-pertemuan ini akan berfokus pada pesan-pesan dari konferensi umum yang terkini. Saran-saran pengajaran untuk pertemuan-pertemuan ini terdapat dalam edisi konferensi umum Mei dan November dari *Ensign* dan *Liahona* serta dalam aplikasi Perpustakaan Injil.

Perubahan lainnya mulai 2019 meliputi yang berikut ini:

- Pertemuan dewan hari Minggu pertama akan dihentikan. Akan tetapi, sebagaimana diperlukan, kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dapat menggunakan bagian dari pertemuan hari Minggu kedua atau keempat untuk berembuk tentang sebuah topik penting.
- Pertemuan pembuka, yang di dalamnya kuorum-kuorum Imamat Harun dan Imamat Melkisedek bertemu bersama atau para sister Lembaga Pertolongan dan remaja putri bertemu bersama, tidak akan diadakan.
- Pertemuan kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan tidak akan dimulai dengan nyanyian pujian atau doa namun akan ditutup dengan doa.



Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum (2018 dan 2019)

Ajaran-ajaran dari para nabi, pelihat, dan pewahyu yang hidup dapat memberikan bimbingan yang diilhami untuk tugas kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan. Untuk minggu-minggu sewaktu pesan-pesan konferensi akan ditelaah, presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan akan memilih sebuah pesan konferensi untuk digunakan, berdasarkan kebutuhan para anggota. Sekali waktu, uskup atau presiden pasak dapat juga menyarankan sebuah pesan. Para pemimpin hendaknya menekankan pesan-pesan dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Meskipun demikian, anggota presidensi dapat memilih pesan apa pun dari konferensi terbaru, berdasarkan kebutuhan para Orang Suci setempat serta ilham dari Roh.

Para pemimpin dan guru hendaknya mencari cara untuk mendorong para anggota membaca sebelumnya pesan-pesan yang dipilih. Mereka hendaknya mengimbuu para anggota untuk datang ke pertemuan dengan siap untuk membagikan kebenaran-kebenaran Injil yang telah mereka pelajari serta gagasan mereka tentang cara menindaki kebenaran-kebenaran tersebut. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disarankan di bawah ini, yang didasarkan pada asas-asas yang diajarkan dalam *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, dapat membantu anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum.

Quentin L. Cook, *“Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus”*

Para anggota mungkin tertarik untuk saling mendengarkan apa reaksi pertama mereka ketika mereka mendengar tentang perubahan yang diuraikan dalam pesan Penatua Cook. Jika seorang teman dari kepercayaan lain akan menanyakan kepada mereka mengapa Gereja membuat penyesuaian-penyesuaian ini, apa yang akan mereka katakan? Imbaulah mereka untuk mencari kemungkinan jawaban dalam pesan Penatua Cook. Apa yang dapat kita lakukan sebagai individu dan keluarga, serta sebagai kuorum atau Lembaga Pertolongan, untuk memastikan bahwa perubahan tersebut mencapai apa yang Tuhan kehendaki. Sebagai bagian dari pembahasannya ini,

Anda dapat juga membagikan wawasan dari ceramah pembuka dari Presiden Nelson yang mengilhami anggota untuk “merangkul secara antusias” perubahan ini.

Ronald A. Rasband, *“Jangan Bersusah Hati”*

Pesan Penatua Rasband menyoroti beberapa tulisan suci yang dapat membantu kita membayarkan ketakutan apa pun yang mungkin kita miliki tentang zaman penuh bahaya yang di dalamnya kita hidup. Mintalah para anggota untuk menyelidiki tulisan-tulisan suci ini untuk nasihat yang dapat mereka bagikan kepada seseorang yang takut akan masa depan. Apa lagi yang dapat mereka bagikan dari pesan Penatua Rasband? Bagaimana rasa takut dapat “[membatasi] perspektif



anak-anak Allah”? Mintalah anggota untuk membagikan bagaimana mereka telah belajar untuk mengatasi ketakutan mereka dan hidup dengan iman.

David A. Bednar, *“Untuk Mempersatukan Semuanya di Dalam Kristus”*

Pertimbangkan untuk membawa seutas tali dan sebuah daftar periksa untuk dipajang. Mintalah anggota untuk membahas perbedaan antara melihat kebenaran-kebenaran Injil serta program Gereja sebagai seutas tali dan melihatnya sebagai sebuah daftar periksa dari topik dan tugas secara individual. Imbaulah anggota untuk mencari wawasan dalam pesan Penatua Bednar. Apa yang dimaksud dengan “mempersatukan semuanya di dalam Kristus”? (lihat Efesus 1:10). Apa yang dapat kita lakukan untuk menerima janji pada bagian akhir pesan Penatua Bednar?

Dallin H. Oaks, *“Kebenaran dan Rencana”*

Bagaimana memahami “kebenaran-kebenaran Injil yang dipulihkan” membantu kita ketika kita menghadapi penentangan terhadap kepercayaan dan praktik-praktik kita? Untuk menjawab pertanyaan ini, para anggota dapat meninjau contoh-contoh kebenaran dasar dalam bagian II dari pesan Presiden Oaks. Mereka dapat juga meninjau contoh-contoh bagaimana kebenaran-kebenaran ini

diterapkan (lihat bagian III). Mungkin berguna bagi para anggota untuk melakoni bagaimana mereka akan menggunakan beberapa kebenaran dasar ini untuk menanggapi kritikan terhadap suatu ajaran atau praktik Gereja.

D. Todd Christofferson, “Teguh dan Tabah dalam Iman akan Kristus”

Anda dapat memulai pembahasan mengenai pesan ini dengan menggambar sebuah garis di papan tulis dengan *Dimotivasi Secara Sosial* di salah satu ujung dan *Komitmen Seperti Kristus* di ujung lainnya. Mintalah anggota untuk membaca paragraf yang diawali “Kebanyakan dari kita mendapati diri kita pada waktu ini di garis kontinuitas ...” dan merenungkan di mana mereka merasa berada dalam rangkaian ini. Apa yang kita pelajari dari teladan dalam pesan Penatua Christofferson yang mengilhami kita untuk menjadi teguh dan tabah dalam penderitaan? (lihat juga Alma 36:27–28). Imbualah anggota untuk membagikan contoh orang-orang yang mereka kenal yang telah menunjukkan komitmen seperti Kristus terhadap Injil, bahkan ketika sedang menghadapi penderitaan.

Ulisses Soares, “Satu di Dalam Kristus”

Menurut Penatua Soares, bagaimana Sungai Amazon melambatkan para anggota Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan? Apa yang diajarkan perbandingan ini kepada kita mengenai pengaruh yang dapat dimiliki para anggota baru terhadap Gereja? Bagaimana kita sebagai sebuah kuorum atau Lembaga Pertolongan dapat mengikuti nasihat Penatua Soares untuk mendorong, mendukung, dan mengasihi orang-orang insaf baru? (lihat Moroni 6:4–5). Barangkali beberapa anggota dapat membagikan beberapa tantangan yang mereka hadapi sebagai anggota baru Gereja serta bagaimana anggota lain membantu mereka. Anda

dapat juga membahas cara-cara yang para anggota baru telah memperkuat lingkungan atau cabang Anda.

Gerrit W. Gong, “Api Unggun Iman Kita”

Pertimbangkan untuk memajang sebuah gambar api unggun dan meminta seseorang untuk membagikan suatu pengalaman saat dia bersyukur memiliki api unggun. Mintalah anggota untuk membahas apa yang Penatua Gong maksudkan ketika dia berbicara tentang “api unggun iman.” Kemudian Anda dapat membagi anggota menjadi kelompok-kelompok dan mintalah masing-masing kelompok untuk meninjau dan membagikan satu dari lima cara yang Penatua Gong sarankan “api unggun iman” dapat mendorong kita. Berilah anggota waktu untuk merenungkan bagaimana mereka dapat memperkuat iman mereka sendiri atau iman seseorang yang mereka kenal.

Dieter F. Uchtdorf, “Memercayai, Mengasihi, Melakukan”

Anda dapat memulai pembahasan mengenai pesan ini dengan menulis di papan tulis *Keputusan* dan *Kebahagiaan*. Mintalah para anggota untuk menyelidiki pesan untuk mencari sikap dan kepercayaan yang menuntun pada keputusan dan kebahagiaan dan buatlah daftarnya di papan tulis. Mintalah anggota untuk membagikan cara-cara mereka telah mengalami kebahagiaan yang datang dari memercayai, mengasihi, dan melakukan, sebagaimana yang Penatua Uchtdorf ajarkan. Imbualah anggota untuk menemukan sebuah kutipan yang memberi dorongan semangat dari pesan tersebut untuk dipajang di rumah mereka atau dibagikan kepada seorang teman.

Joy D. Jones, “Bagi Dia”

Pertimbangkan untuk membagikan kisah di awal pesan Sister Jones dan meminta

anggota untuk memikirkan tentang saat-saat ketika upaya pelayanan mereka mungkin tampak “tidak diperhatikan atau ... tidak dihargai atau bahkan tidak diinginkan.” Setelah membahas kisah tersebut, pertimbangkan untuk menulis di papan tulis *Mengapa kita hendaknya melayani?* Mintalah anggota untuk menjawab pertanyaan ini dengan meninjau sisa pesan Sister Jones, sambil mencari wawasan (lihat juga Ajaran dan Perjanjian 59:5). Bagaimana nasihat Sister Jones dapat mengubah cara kita memelihara dan melayani satu sama lain?

Michelle D. Craig, “Ketidakpuasan Secara Rohani”

Sister Craig berbicara mengenai “suatu kesenjangan antara keadaan kita dan jati diri kita, dan keadaan kita serta siapa kita ingin menjadi.” Bagaimana Allah menginginkan kita untuk merasa tentang kesenjangan ini? Bagaimana Setan menginginkan kita untuk merasa tentang itu? Setiap anggota dapat menyelidiki satu dari tiga bagian dalam pesan Sister Craig untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa “ketidakpuasan secara rohani” kita tidak menjadi “keputusan yang melumpuhkan”?

Cristina B. Franco, “Sukacita dari Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri”

Untuk mengajarkan bahwa “kasih dijadikan sakral melalui pengurbanan,” Sister Franco membagikan dua kisah—satu tentang Victoria dan yang lain tentang seorang janda. Anda dapat meminta dua orang anggota agar datang dengan siap untuk membagikan apa yang mereka pelajari tentang kasih dan pengurbanan dari kisah-kisah ini. Apa pengalaman lain yang dapat kita bagikan yang mengajarkan asas yang sama? Menayangkan video yang menggambarkan Juruselamat melayani orang lain (seperti “Light the World—Follow the Example of Jesus Christ” di LDS.org) dapat menuntun pada pembahasan tentang bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya tentang “pelayanan yang disertai dengan kasih dan pengurbanan.”

Henry B. Eyring, “Wanita dan Pembelajaran Injil di Rumah”

Petikan tulisan suci dan kutipan dari “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia” yang Presiden Eyring gunakan dalam pesannya memberikan



wawasan tentang pentingnya pengaruh wanita dalam rumah tangga. Para anggota dapat bekerja bersama untuk menemukan petikan-petikan dan kutipan-kutipan ini serta membahas apa yang mereka pelajari. Apa ajakan yang Presiden Eyring sampaikan? Apa janji-janji yang dibuatnya? Pertimbangkan bagaimana menyanyikan atau membaca sebuah lagu pujian tentang rumah tangga, seperti “Rumah Menjadi Surga” (*Nyanyian Rohani*, no. 137), dapat memperkaya pembahasan.

Dallin H. Oaks, “*Orangtua dan Anak-Anak*”

Sewaktu Anda bersiap untuk mengajar, pertimbangkan bagian mana dari pesan Presiden Oaks yang paling relevan untuk orang-orang dalam kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat Anda ajukan untuk mendorong pembahasan tentang pesan ini: Bagaimana tren modern yang disebutkan dalam pesan Presiden Oaks dalam bagian I bekerja menentang rencana Bapa Surgawi? Apa contoh dari para wanita setia yang dapat kita bagikan yang meneladankan pernyataan mengenai para wanita dalam bagian II? Bagaimana kita dapat mengimbau para remaja putri yang kita kenal untuk mengikuti nasihat spesifik Presiden Oaks kepada mereka dalam bagian III?

Russell M. Nelson, “*Peran Serta Para Sister dalam Pengumpulan Israel*”

Jika Anda mengajar Lembaga Pertolongan, pertimbangkan untuk membagi para sister dalam empat kelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk membaca satu dari empat ajakan dalam pesan Presiden Nelson. Kelompok dapat membahas apa yang berkesan bagi mereka tentang ajakan ini,

pengalaman yang telah mereka miliki dalam menindakinya, serta gagasan-gagasan tentang bagaimana menindakinya di masa yang akan datang. Kemudian masing-masing kelompok dapat membagikan kepada semua apa yang mereka bicarakan. Jika Anda mengajar para pemegang imamat, Anda dapat meminta mereka untuk mencari pernyataan dalam pesan Presiden Nelson yang mengindikasikan bagaimana perasaan Bapa Surgawi mengenai para putrinya. Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung dan mendorong peran serta para sister dalam pengumpulan Israel?

M. Russell Ballard, “*Penglihatan tentang Penebusan Orang Mati*”

Anda dapat meminta para anggota untuk menerima ajakan Presiden Ballard dan membaca Ajaran dan Perjanjian 138 sebelum pembahasan Anda. Mintalah anggota untuk membagikan pengalaman dan wawasan mereka dari bagian ini selama pertemuan. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu para anggota memahami pentingnya wahyu ini: Bagaimana wahyu ini mendatangkan hiburan kepada kita dan Apa kebenaran yang terdapat dalam wahyu ini yang dapat memengaruhi ‘cara hidup kita setiap hari?

Bonnie H. Cordon, “*Menjadi Gembala*”

Untuk membantu anggota mempertimbangkan cara-cara yang dapat mereka tingkatkan dalam upaya pelayanan, Anda dapat membagi mereka menjadi tiga kelompok dan mintalah setiap kelompok untuk membaca satu dari tiga bagian berjudul dari pesan Sister Cordon. Mintalah mereka untuk membagikan asas-asas Pelayanan yang mereka pelajari. Bagaimana berupaya untuk mengikuti asas-asas ini membantu kita “menjadi gembala yang Tuhan perlu

kita untuk menjadi”? Mintalah para anggota untuk membagikan pengalaman mereka ketika pelayanan orang lain membantu mereka merasa dikenal dan dikasihi oleh Juruselamat.

Jeffrey R. Holland, “*Pelayanan Rekonsiliasi*”

Anda dapat memulai sebuah pembahasan tentang pesan Penatua Holland dengan meminta anggota untuk memikirkan tentang suatu hubungan dalam kehidupan mereka yang membutuhkan penyembuhan atau rekonsiliasi. Kemudian mereka dapat menyelidiki pesan Penatua Holland, sambil mencari bagaimana Brad dan Pam Bowen mampu menolong menyembuhkan ayah mereka. Berkat-berkat apa yang datang dari upaya ini? Apa wawasan yang diperoleh para anggota yang dapat membantu mereka menyembuhkan hubungan mereka sendiri?

Neil L. Andersen, “*Terluka*”

Untuk memperkenalkan pesan Penatua Andersen, Anda dapat membaca bersama Lukas 10:30–35 atau menyaksikan video “Parable of the Good Samaritan” (LDS.org). Bagaimana kita semua seperti pria yang jatuh ke tangan para penyamun? Menurut Penatua Andersen, dalam pengertian apa Yesus Kristus merupakan “Orang Samaria yang Murah Hati bagi kita”? Bagaimana kita dapat menerima penyembuhan-Nya? Barangkali Anda dapat meminta para anggota untuk membagikan cara-cara yang di dalamnya Juruselamat telah menyembuhkan luka mereka atau luka orang-orang yang mereka kasihi? Mereka dapat juga menyelidiki perkataan Penatua Andersen untuk mencari pesan yang mengimbau yang dapat mereka bagikan kepada seseorang yang terluka.

Russell M. Nelson, “*Nama Gereja yang Benar*”

Yesus Kristus telah memerintahkan agar Gereja disebut menurut nama-Nya. Anda dapat membantu para anggota meningkatkan hasrat mereka untuk mengikuti arahan ini dengan meminta mereka untuk menyelidiki pesan Presiden Nelson, mencari alasan mengapa “nama Gereja tidak dapat dinegosiasikan.” Kemudian, mintalah mereka untuk menyelidiki bagian akhir dari pesan Presiden Nelson untuk janji-janji yang dikatakannya akan datang sewaktu kita berupaya



untuk “memulihkan nama Gereja Tuhan yang benar.” Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu dalam upaya ini?

Henry B. Eyring, “*Coba, Coba, Coba*”
Presiden Eyring mengajukan “dua pertanyaan krusial”: “Apa yang harus saya lakukan untuk mengambil nama [Juruselamat] ke atas diri saya?” dan “Bagaimana saya akan mengetahui ketika saya membuat kemajuan?” Barangkali Anda dapat menulis pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis serta meminta para anggota untuk membagikan wawasan yang mereka peroleh mengenai pertanyaan-pertanyaan ini dari pesan Presiden Eyring dan teladan Sister Eyring. Presiden Eyring juga merujuk lagu “Ku Mau Jadi Seperti Yesus,” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40–41). Apa yang lirik dari lagu tersebut tambahkan pada pembahasan?

Dale G. Renlund, “*Pilihlah pada Hari Ini*”
Para anggota dapat memikirkan seseorang yang mereka ingin imbau untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi, misalnya seorang anggota keluarga atau seseorang yang kepadanya mereka melayani. Kemudian mereka dapat meninjau pesan Penatua Renlund untuk menemukan bagaimana perasaan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengenai kita. Bagaimana Mereka membantu kita untuk memilih kepatuhan? Apa yang disarankan dari teladan Mereka tentang bagaimana kita dapat meningkatkan upaya kita dalam keluarga kita serta Pelayanan kita?

Gary E. Stevenson, “*Menggembalakan Jiwa-Jiwa*”
Mereka yang Anda ajar mungkin telah mengajukan pertanyaan seperti yang satu ini dari pesan Penatua Stevenson: “Bagaimana kita dapat mengetahui kita melayani dengan cara Juruselamat?” Mereka mungkin mendapatkan manfaat dari membahas kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan ini yang mereka temukan dalam pesan ini. Sebagai alternatif, Anda dapat membawa sebuah gambar Juruselamat sebagai seorang gembala (lihat *Buku Seni Injil* [2009], no. 64) dan mintalah para anggota untuk membagikan sebuah kebenaran dari pesan Penatua Stevenson yang terwakili dari gambar tersebut. Anggota kemudian dapat membagikan hal-hal yang mereka terkesan untuk lakukan sebagai hasil dari pembahasan itu.



Pertemuan Hari Minggu Keempat (Oktober–Desember 2018)

PENELAAHAN TULISAN SUCI PRIBADI DAN KELUARGA

Pada hari Minggu keempat selama 2018, kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan akan membahas penelaahan tulisan suci pribadi dan keluarga. Para pemimpin atau guru dapat memilih untuk memandu pembahasan mengenai salah satu dari asas-asas berikut.

Penelaahan Tulisan Suci Pribadi

Untuk membantu mengilhami anggota untuk menelaah tulisan suci secara teratur, pertimbangkan untuk meminta setiap anggota memilih salah satu dari petikan berikut untuk dibaca: Yosua 1:8; 2 Timotius 3:15–7; 1 Nefi 15:23–25; 2 Nefi 32:3; Ajaran dan Perjanjian 11:22–23; 33:16–18. Setelah mereka mempunyai waktu untuk membaca dan merenungkan, mereka dapat membagikan kepada seseorang lainnya dalam ruangan itu apa yang diajarkan dari petikan itu kepada mereka tentang penelaahan tulisan suci.

Anda dapat juga meminta para anggota untuk membagikan kesaksian mereka mengenai berkat-berkat yang mereka terima sewaktu mereka menelaah tulisan suci. Anggota dapat juga memperoleh manfaat dari mendengar satu sama lain

membagikan apa yang mereka lakukan untuk membuat penelaahan tulisan suci pribadi lebih bermakna (lihat beberapa contoh dalam “Gagasan untuk Meningkatkan Penelaahan Tulisan Suci Pribadi Anda” dalam *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga*). Anda dapat juga membagikan kepada anggota apa yang Penatua Quentin L. Cook ajarkan tentang “tujuan dan berkat-berkat yang terkait dengan [penyesuaian dalam jadwal hari Minggu] serta perubahan lainnya baru-baru ini” (lihat “Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus” *Liahona*, November 2018). Anggota dapat membahas bagaimana upaya kita untuk meningkatkan penelaahan tulisan suci kita dapat membantu untuk mencapai tujuan ini. Video-video berikut ini di LDS.org dapat juga mengilhami

anggota: “Words with Friends,” “Berkat-Berkat Tulisan Suci,” “Roti Harian: Pola,” dan “What Scriptures Mean to Me.”

Konsistensi dalam Penelaahan Injil

Penatua David A. Bednar membandingkan penelaahan tulisan suci keluarga yang konsisten serta kebiasaan-kebiasaan saleh lainnya dengan sapuan kuas kecil yang membentuk lukisan yang indah. Untuk membantu anggota memahami apa yang Penatua Bednar ajarkan, mungkin Anda dapat memajang sebuah lukisan yang di dalamnya sapuan kuas sang seniman dapat dilihat. Anggota kemudian dapat membaca analogi Penatua Bednar, yang terdapat dalam “Lebih Tekun dan Peduli di Rumah” (*Liahona*, November 2009, 19–20), dan bahaslah bagaimana sapuan kuas dalam lukisan ini mirip seperti penelaahan tulisan suci. Apa yang telah membantu kita mengatasi rintangan terhadap penelaahan Injil yang konsisten, entah kita menelaahnya sebagai individu atau bersama keluarga kita? Apa yang Presiden Russell M. Nelson janjikan kepada mereka yang “dengan tekun bekerja untuk mengubah model [rumah tangga mereka] menjadi pusat pembelajaran Injil”? (lihat “Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018). Sediakan waktu bagi anggota untuk merenungkan dan membagikan apa yang mereka terilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini.

Pembahasan Injil di Rumah dan di Gereja

Satu cara untuk memahami pentingnya pembahasan Injil di rumah dan di Gereja dapat berupa mengajak seorang anak dan orangtua untuk menyanyikan “Ajarku Jalan dalam Kasih-Nya (*Nyanyian Rohani*, no. 146). Apa yang diajarkan kepada kita dari interaksi antara anak dan orangtua dalam lirik lagu ini tentang pembelajaran Injil? Mungkin beberapa anggota akan bersedia untuk membagikan pemikiran mereka tentang bagaimana menjadikan pembahasan Injil sebagai bagian yang alami dan teratur dari kehidupan keluarga. Tulisan suci berikut ini dapat memberikan wawasan: Ulangan 11:18–20; 1 Petrus 3:15; Mosia 18:9; Moroni 6:4–5, 9; Ajaran dan Perjanjian 88:122. Bagaimana pembahasan kita di rumah dan di Gereja membawa kita lebih dekat kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?

GAGASAN UNTUK MENDUKUNG PENELAAHAN TULISAN SUCI DI RUMAH PADA 2019

Selama 2019, seluruh anggota lingkungan akan menelaah Perjanjian Baru—di rumah dan di Sekolah Minggu serta Pratama. Dalam pertemuan kuorum dan Lembaga Pertolongan, para pemimpin dan guru hendaknya mengingatkan para anggota tentang tulisan suci yang dijadwalkan untuk minggu mendatang dalam Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga yang dapat mereka telaah di rumah. Pengingat sederhana ini dapat dibagikan secara tertulis, lisan, atau keduanya.

Para pemimpin serta guru kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dapat mengimbuu penelaahan tulisan suci ini dengan mencari kesempatan untuk membawa wawasan-wawasan Perjanjian Baru ke dalam pertemuan-pertemuan kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan. Sebagai contoh, para pemimpin dan guru Lembaga Pertolongan dapat:

- Melihat bagaimana kisah atau ajaran dari penelaahan tulisan suci mereka berlaku untuk sebuah pelajaran kuorum penatua atau Lembaga Pertolongan. Para pemimpin dan guru dapat membagikan wawasan ini dalam suatu pertemuan hari Minggu.
- Membagikan kepada para anggota bagaimana kisah atau ajaran dari Perjanjian Baru berlaku untuk tanggung jawab mereka dalam kuorum penatua atau Lembaga Pertolongan.
- Membagikan kepada para anggota pengalaman positif yang mereka miliki dengan menelaah Perjanjian Baru dan mengimbuu para anggota untuk membagikan pengalaman-pengalaman ini juga.





“Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, melalui karunia Pendamaian-Nya yang tak terbatas, tidak hanya menyelamatkan kita dari kematian dan menawarkan kepada kita, melalui pertobatan, pengampunan atas dosa-dosa kita, tetapi Dia juga siap menyelamatkan kita dari kesedihan dan rasa sakit jiwa kita yang terluka.

Juruselamat adalah Orang Samaria kita yang Murah Hati, yang diutus ‘untuk menyembuhkan orang-orang yang remuk hati’ [Lukas 4:18]. Dia datang kepada kita ketika orang lain melewati kita. Dengan rasa iba, Dia mengoleskan balsam penyembuhan pada luka kita dan membalutnya. Dia menggendong kita. Dia merawat kita. Dia berkata kepada kita, ‘Datang[lah] kepada-Ku ... dan Aku akan menyembuhkan [kamu]’ [3 Nefi 18:32].”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Terluka,” 84–85.

Orang Samaria yang Murah Hati, oleh Annie Henrie Nader



“Kurikulum baru terintegrasi yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja memiliki potensi untuk melancarkan kuasa keluarga, sewaktu setiap keluarga mengikuti dengan sungguh-sungguh dan cermat untuk mengubah rumah mereka menjadi tempat perlindungan iman,” tutur Presiden Russell M. Nelson selama sesi penutup Konferensi Umum Gereja Setengah-tahunan ke-188. “Saya berjanji ketika Anda dengan tekun berusaha untuk merombak rumah Anda menjadi pusat pembelajaran Injil, seiring waktu, hari Sabat *Anda* akan menjadi kenikmatan. Anak-anak *Anda* akan bersemangat untuk belajar dan menjalankan ajaran-ajaran Juruselamat, dan pengaruh si musuh dalam kehidupan *Anda* dan di rumah *Anda* akan berkurang. Perubahan dalam keluarga Anda akan nyata dan berkelanjutan.”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

4



INDONESIAN
0214853299

1